



**ARAHAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PANTAI KENJERAN PARK KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh:

FESTIATY KARISMANDANI
NIM. 0510660021 – 66

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG**

2009

**LEMBAR PERSETUJUAN****ARAHAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PANTAI KENJERAN PARK KOTA SURABAYA****SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun Oleh :

FESTIATY KARISMANDANI
NIM. 0510660021 – 66

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Ir. Tunjung W.S.,MSP.
NIP. 130 928 862

Dosen Pembimbing II

Fadly Usman, ST., MT.
NIP. 132 300 046

**LEMBAR PENGESAHAN****ARAHAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PANTAI KENJERAN PARK KOTA SURABAYA****SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

FESTIATY KARISMANDANI

NIM. 0510660021 – 66

Skrripsi ini telah diajukan dan dinyatakan lulus pada
Tanggal 30 Juli 2009

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

DR. Ir. Surjono, MTP.
NIP. 131 879 048

Gunawan Prayitno, SP., MT.
NIP. 132 318 313

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

DR. Ir. Surjono, MTP.
NIP. 131 879 048



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Saya yang tersebut di bawah ini :

Nama : Festiaty Karismandani

NIM : 0510660021-66

Judul Skripsi / Tugas Akhir : Arahan Pengembangan Objek Wisata Pantai Kenjeran
Park Kota Surabaya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya di dalam hasil karya Skripsi / Tugas Akhir saya, baik berupa naskah maupun gambar tidak terdapat unsur penjiplakan karya Skripsi / Tugas Akhir yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi / Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, maka saya bersedia Skripsi / Tugas Akhir dan gelar Sarjana Teknik yang telah diperoleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 2 September 2009

Yang membuat pernyataan

Festiaty Karismandani

Tembusan :

1. Kepala Laboratorium Skripsi/Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan



RINGKASAN

FESTIATY KARISMANDANI, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, September 2009, *Arahan Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park Surabaya*, Dosen Pembimbing : Ir. Tunjung W. Suharso, MSP. dan Fadly Usman ST., MT.

Objek wisata Kenjeran Park merupakan objek wisata bahari di Kota Surabaya. Objek wisata Kenjeran Park kurang mampu menarik wisatawan maupun investor. Adanya kampung nelayan yang masih tidak terawat, prasarana lingkungan yang kotor, banyaknya bangunan pendukung wisata yang tidak terawat, dan *image* Kawasan Kenjeran yang kurang baik merupakan tantangan tersendiri dalam pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park. Potensi wisata Kenjeran Park yaitu masih banyak lahan kosong yang memudahkan untuk dilakukan penataan. Kelebihan lain yang dimiliki Kenjeran Park yaitu adanya pemandangan pantai, jembatan suramadu, water park serta bangunan patung dewa empat muka merupakan pemandangan yang memiliki nilai jual wisata. Objek wisata alam Pantai Kenjeran Baru masih memerlukan pengelolaan secara optimal untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan fungsi dan manfaatnya bagi masyarakat pengunjung maupun bagi pihak pengelola.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik objek wisata Kenjeran Park, mengetahui tingkat kepuasan wisatawan terhadap objek wisata Kenjeran Park dan menentukan arahan pengembangan baik fisik maupun non fisik.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang menjelaskan komponen supply dan demand Kenjeran Park, kemudian analisis evaluatif dengan menggunakan metode IPA berdasarkan persepsi pengunjung dan analisis superimposed untuk menentukan zona pengembangan Kenjeran Park, terakhir dilakukan analisis development menggunakan metode IFAS-EFAS dan SWOT. Setelah dilakukan analisis dapat diketahui potensi dan permasalahan Kenjeran Park.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ditinjau dari atraksi wisata yang ada Objek wisata Kenjeran Park memiliki potensi wisata pada something to do, something to see, dan something to buy. Sedangkan permasalahan di Objek wisata Kenjeran Park yaitu pada fasilitas wisata yang ada kotor dan tidak terawat dengan baik, sehingga tingkat kepuasan wisatawan hanya mencapai 56%. Lalu dilakukan analisis IFAS-EFAS dan SWOT untuk menentukan strategi pengembangan Berdasarkan strategi pengembangan IFAS-EFAS Objek wisata Kenjeran Park terletak pada di Kuadran II Ruang C yang berarti adalah pengembangan yang akan dilakukan harus secara Agressif Maintenance Strategy, yaitu dimana pengelola obyek dilaksanakan dengan pengembangan secara aktif dan agresif, mengingat kondisi internal yang bertolak belakang dengan keuntungan eksternal. Dari hasil analisis dapat ditentukan arahan pengembangan fisik maupun non fisik. Adapun arahan pengembangan fisik meliputi pembentukan zona pengembangan objek wisata, pengembangan fungsi kawasan, pengembangan transportasi, sirkulasi, sarana, prasarana serta atraksi wisata yang nantinya menghasilkan site plan. Sedangkan arahan pengembangan non fisik diprioritaskan pada upaya promosi wisata yang seharusnya dilakukan oleh pihak pengelola.

Kata kunci: Objek Wisata, Persepsi pengunjung, Pengembangan



KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala kemudahan yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Arahan Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park Surabaya”. Adapun penyusunan Skripsi adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik pada jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang.

Dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih kepada kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini, antara lain:

1. Allah SWT atas berkah dan kekuatan yang dilimpahkan pada hamba-Nya.
2. Segenap keluarga, Ayah, ibu dan adik-adik tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan motivasi selama ini.
3. Bapak Ir. Tunjung W. Suharso, MSP. dan Bapak Fadly Usman ST., MT, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan motivasi selama ini.
4. Bapak Dr. Ir. Surjono, MTP dan Bapak Gunawan Prayitno, SP., MT, selaku dosen penguji yang juga memberikan saran untuk kemajuan hasil penelitian ini.
5. Seluruh Bapak Ibu Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota atas segala ilmu dan bimbingannya.
6. Narasumber dan responden yang telah memberikan banyak bantuan, informasi serta kesediaan waktunya untuk diwawancara.
7. Teman-teman PWK'05 dan semua pihak yang turut mendukung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu tapi selalu tersebut di hati.

Penyusunan penelitian pun jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi terciptanya penyusunan penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuan yang diinginkan baik oleh penyusun atau oleh pembaca.

Malang, September 2009

Penyusun



DAFTAR ISI

RINGKASAN	Halaman	i
PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI		iii
DAFTAR TABEL		vi
DAFTAR GAMBAR		viii
BAB I PENDAHULUAN		
1.1 Latar Belakang		1
1.2 Identifikasi Permasalahan		4
1.3 Rumusan Masalah		5
1.4 Tujuan		5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian		5
1.5.1 Ruang lingkup materi		5
1.5.2 Ruang lingkup wilayah		6
1.6 Manfaat Penelitian		9
1.7 Kerangka Pemikiran		10
1.8 Sistematika Pembahasan		11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		
2.1 Tinjauan Umum Pariwisata		12
2.1.1. Pengertian Pariwisata		12
2.1.2. Jenis-Jenis Pariwisata		12
2.1.3. Unsur-Unsur Pariwisata		13
2.1.4. Aspek-aspek Pariwisata		14
2.2. Tinjauan Komponen Pariwisata		15
2.2.1. Komponen sediaan/penawaran pariwisata (supply)		15
2.2.2. Komponen permintaan pariwisata (demand)		18
2.3. Produk Wisata		19
2.3.1. Aspek lingkungan alamiah (Natural Amenities)		19
2.3.2. Aspek lingkungan buatan (man-made supply)		20
2.3.3. Aspek prasarana dan sarana wisata		20
2.4. Tinjauan Wisatawan		22
2.4.1. Karakteristik demografis wisatawan		23
2.4.2. Karakteristik geografis wisatawan		24
2.4.3. Karakteristik sosiologis/ psikologis wisatawan		25
2.5. Tinjauan Pesona Wisata sebagai Tolak Ukur Meningkatkan Kualitas Produk Wisata		26
2.6. Tinjauan Wisata Bahari		29
2.6.1. Definisi wisata bahari		29
2.6.2. Konsep wisata bahari		30
2.7. Tinjauan Pengembangan Pariwisata		31
2.7.1. Komponen pengembangan pariwisata		31
2.7.2. Syarat pengembangan pariwisata berkelanjutan		33
2.8. Pemanfaatan Wilayah Pesisir		33
2.9. Aspek-Aspek dalam Penanganan Permukiman Tepi Pantai		34



2.10.	Desa wisata.....	35
2.10.1.	Community Based Tourism (Kegiatan Pariwisata Berbasis Masyarakat)....	36
2.11.	Kerangka Teori.....	42
2.12.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	43
2.13.	Studi Kasus Perencanaan Pariwisata Pulau Sentosa.....	46
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Definisi Operasional.....	51
3.2	Jenis Penelitian.....	51
3.3	Populasi dan Sampel.....	52
3.3.1	Populasi.....	52
3.3.2	Sampel.....	52
3.4	Variabel Penelitian.....	53
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	55
3.5.1	Survei Primer.....	55
3.5.2	Survei Sekunder.....	58
3.6	Metode Analisis Data.....	59
3.6.1	Metode analisis deskriptif.....	59
3.6.2	Metode Analisis Evaluatif.....	63
3.6.3	Metode analisis development.....	67
3.6.4	Analisis SWOT.....	67
3.7	Desain Survey.....	71
3.8	Diagram Alur Penelitian.....	80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Tinjauan Kebijakan.....	81
4.1.1	Tinjauan kebijakan pengembangan pariwisata Kota Surabaya.....	81
4.1.2	Tinjauan kebijakan pengembangan Kota Surabaya.....	85
4.1.3	Tinjauan kebijakan pengembangan wilayah laut dan pesisir Kota Surabaya.....	88
4.1.4	Tinjauan kebijakan pengembangan UP. Tambak Wedi.....	90
4.2	Gambaran Umum Objek Wisata Kenjeran Park.....	95
4.2.1	Kondisi Fisik Lingkungan.....	95
4.3	Analisis Supply dan Demand.....	105
4.3.1	Analisis karakteristik supply.....	105
4.3.2	Analisis karakteristik demand.....	138
4.4	Karakteristik Wisatawan.....	141
4.4.1	Karakteristik demografis wisatawan.....	141
4.5	Kelembagaan dan Pemasaran.....	147
4.5.1	Kelembagaan.....	147
4.5.2	Pemasaran.....	149
4.6	Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Kenjeran Park.....	151
4.7	Analisis Pengembangan.....	160
4.7.1	Internal strategic factors analysis summary (IFAS) - eksternal strategic factors analysis summary (EFAS).....	163
4.7.2	Analisis SWOT.....	166
4.8	Arahan Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park.....	170
4.8.1	Arahan pengembangan spasial.....	170
4.8.2	Arahan pengembangan non fisik.....	209



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	212
5.1.1 Komponen Wisata Supply dan Demand	212
5.1.2 Tingkat kepuasan wisatawan terhadap Objek wisata Kenjeran Park	213
5.1.3 Arahan Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park	213
5.2 Saran	215

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Pembagian Wilayah dan Fungsi Utama Zona Pengembangan Laut Surabaya 2	
Tabel 2. 1	Motivasi wisatawan untuk berwisata.....	25
Tabel 2. 2	Studi yang terkait dengan penelitian.....	44
Tabel 3. 1	Proporsi Penyebaran Kuisioner.....	53
Tabel 3. 2	Variabel Penelitian.....	53
Tabel 3. 3	Keperluan Observasi Lapangan.....	56
Tabel 3. 4	Keperluan Teknik Wawancara.....	57
Tabel 3. 5	Data Yang Diperlukan.....	58
Tabel 3. 6	Variabel Tingkat Kepuasan Wisatawan Objek Wisata Kenjeran Park.....	64
Tabel 3. 7	Skala Pengukuran Likert.....	64
Tabel 3. 8	Desain survei.....	71
Tabel 4. 1	Arahan Penggunaan Lahan Kota Surabaya.....	85
Tabel 4. 2	Pembagian Wilayah dan Fungsi utama Zona Pengembangan Laut Surabaya Tahun 2005-2015.....	88
Tabel 4. 3	Kebijakan Pemanfaatan Ruang Kota Surabaya.....	90
Tabel 4. 4	Struktur wilayah unit pengembangan UP. Tambak Wedi.....	92
Tabel 4. 5	Jenis Penggunaan Lahan Mikro Objek Wisata Kenjeran Park.....	101
Tabel 4. 6	Kegiatan Wisata di Objek Wisata Kenjeran Park.....	105
Tabel 4. 7	Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Kenjeran Park.....	110
Tabel 4. 8	Daya Tarik Something To Buy Di Objek Wisata Kenjeran Park.....	113
Tabel 4. 9	Terminal Penumpang Di Kota Surabaya.....	118
Tabel 4. 10	Nama, Klasifikasi dan Harga Penginapan.....	123
Tabel 4. 11	Nama Warung Makan di Objek Wisata Kenjeran Park Tahun 2009.....	124
Tabel 4. 12	Analisis Kondisi Sarana Wisata Di Kenjeran Park.....	126
Tabel 4. 13	Analisis Kebutuhan Prasarana Wisata Kenjeran Park.....	130
Tabel 4. 14	Potensi dan Masalah.....	134
Tabel 4. 15	Jumlah Wisatawan Berdasarkan Motivasi Berkunjung.....	138
Tabel 4. 16	Jumlah Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	142
Tabel 4. 17	Jumlah Wisatawan Berdasarkan Usia.....	142
Tabel 4. 18	Jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan jenis pekerjaan.....	143
Tabel 4. 19	Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Penghasilan.....	143
Tabel 4. 20	Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Asal.....	144
Tabel 4. 21	Jumlah Wisatawan Berdasarkan Frekuensi Berkunjung.....	145
Tabel 4. 22	Jumlah Wisatawan Berdasarkan Waktu Berkunjung.....	146
Tabel 4. 23	Jumlah Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi yang Didapat.....	147
Tabel 4. 24	Rata-rata Persepsi dan Kepentingan Wisatawan terhadap Objek Wisata Kenjeran Park.....	151
Tabel 4. 25	Rekapitulasi diagram kartesius.....	153
Tabel 4. 26	Analisis Persepsi Wisatawan terhadap Objek Wisata Kenjeran Park.....	154
Tabel 4. 27	Tingkat Kesesuaian Persepsi Dan Kepentingan Wisatawan Terhadap Objek Wisata Kenjeran Park.....	158
Tabel 4. 28	Atribut Memiliki Tingkat Kesesuaian diatas Rata-rata Berdasarkan Persepsi wisatawan Kenjeran Park.....	159
Tabel 4. 29	Atribut yang Memiliki Tingkat Kesesuaian dibawah Rata-rata Berdasarkan Persepsi wisatawan Kenjeran Park.....	160
Tabel 4. 30	Hasil Wawancara Pihak Instansi.....	161



Tabel 4. 31	Faktor Eksterna.....	162
Tabel 4. 32	Bobot untuk IFAS.....	163
Tabel 4. 33	Bobot untuk EFAS.....	164
Tabel 4. 34	Matriks IFAS-EFAS.....	164
Tabel 4. 35	Analisis SWOT Objek Wisata Kenjeran Park.....	168
Tabel 4. 36	Matriks Strategi SWOT.....	169
Tabel 4. 37	Variabel Super Impose Objek Wisata Kenjeran Park.....	171
Tabel 4. 38	Penentuan Zona Pengembangan.....	177
Tabel 4. 39	Zona Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park.....	178
Tabel 4. 40	Rencana Pengembangan Jaringan Jalan.....	183
Tabel 4. 41	Arahan Pengembangan Sarana di Objek Wisata Kenjeran Park.....	192
Tabel 4. 42	Rencana Pengembangan Prasarana.....	193
Tabel 4. 43	Arahan Pengembangan Something To Do.....	199
Tabel 4. 44	Arahan Pengembangan Atraksi Wisata Something To See Pada Objek Wisata Kenjeran Park.....	203
Tabel 4. 45	Rencana Pengembangan Something To Buy.....	206



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Orientasi Wilayah Studi terhadap Kota Surabaya	7
Gambar 1. 2	Orientasi Wilayah Studi	8
Gambar 1. 3	Kerangka Pemikiran	10
Gambar 2. 1	Desa Wisata Tenganan	36
Gambar 2. 2	Desa Adat Baduy Dalam	37
Gambar 2. 3	Desa Wisata Panglipuran	37
Gambar 2. 4	Atraksi Wisata Desa Wisata	38
Gambar 2. 5	Salah Satu Contoh Kegiatan Nelayan	39
Gambar 2. 6	Kerangka Teori	42
Gambar 2. 7	Moda Transportasi di dalam Pulau Sentosa	46
Gambar 2. 8	Pulau Sentosa	50
Gambar 3.1	Diagram pembagian kuadran Importance-Performance Analysis	66
Gambar 3. 2	Matriks SWOT	69
Gambar 4. 1	Peta Pembagian Zona Pariwisata Kota Surabaya	84
Gambar 4. 2	Arahan Pembagian Unit Pengembangan Kota Surabaya	87
Gambar 4. 3	Pembagian Wilayah dan Fungsi utama Zona Pengembangan Laut Surabaya Tahun 2005-2015	93
Gambar 4. 4	Peta Pembagian Unit Distrik UP. Tambak Wedi	94
Gambar 4. 5	Lokasi Objek Wisata Kenjeran Park	96
Gambar 4. 6	Kondisi Topografi Objek Wisata Kenjeran Park	99
Gambar 4. 7	Peta Persebaran Vegetasi	100
Gambar 4. 8	Prosentase penggunaan lahan di Objek Wisata Kenjeran Park	101
Gambar 4. 9	Kondisi Pola Penggunaan Lahan Makro di Objek Wisata Kenjeran Park	103
Gambar 4. 10	Kondisi Pola Penggunaan Lahan Mikro di Objek Wisata Kenjeran Park	104
Gambar 4. 11	Peta Atraksi wisata something to do	109
Gambar 4. 12	Peta something to see Di Objek Wisata Kenjeran Park	112
Gambar 4. 13	Daya Tarik Something To Buy Di Objek Wisata Kenjeran Park	114
Gambar 4. 14	Peta Sarana Transportasi Kota Surabaya	116
Gambar 4. 15	Peta Rute Transportasi Kota Surabaya	117
Gambar 4. 16	Peta Sirkulasi	121
Gambar 4. 17	Peta Parkir	122
Gambar 4. 18	Peta Sarana Objek Wisata Kenjeran Park	128
Gambar 4. 19	Peta Jaringan Air Bersih	131
Gambar 4. 20	Peta Prasarana Jaringan Listrik	132
Gambar 4. 21	Peta Prasarana Kebersihan dan Sanitasi	133
Gambar 4. 22	Peta Potensi	136
Gambar 4. 23	Peta Masalah	137
Gambar 4. 24	Jumlah Wisatawan Berdasarkan Motivasi Berkunjung	138
Gambar 4. 25	Permintaan Wisatawan Berdasarkan Atraksi Wisata	139
Gambar 4. 26	Permintaan Wisatawan tentang Fasilitas Objek Wisata	139
Gambar 4. 27	Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin	142
Gambar 4. 28	Jumlah Wisatawan Berdasarkan Usia	142
Gambar 4. 29	Diagram Jumlah wisatwan Berdasarkan Jenis Pekerjaan	143
Gambar 4. 30	Diagram Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Penghasilan	144
Gambar 4. 31	Diagram Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Asal	145
Gambar 4. 32	Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Frekuensi Berkunjung	146



Gambar 4. 33	Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Waktu Berkunjung	146
Gambar 4. 34	Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi yang Didapat	147
Gambar 4. 35	Sistem Kelembagaan Pengelola Objek Wisata Kenjeran Park.....	148
Gambar 4. 36	Contoh Media Pemasaran yang Dilakukan Pihak Pemerintah	150
Gambar 4. 37	Diagram Kartesius Objek Wisata Kenjeran Park Berdasarkan Persepsi Masyarakat.....	153
Gambar 4. 38	Diagram Tingkat Kesesuaian Objek Wisata Kenjeran Park Berdasarkan Persepsi Wisatawan.....	159
Gambar 4. 39	Posisi Wilayah Perencanaan Pada Kuadran IFAS-EFAS	166
Gambar 4. 40	Peta Zona Pandang	173
Gambar 4. 41	Peta Zona Vegetasi	174
Gambar 4. 42	Peta ketersediaan lahan	175
Gambar 4. 43	Peta Hasil Super impose	176
Gambar 4. 44	Peta arahan zona pengembangan	179
Gambar 4. 45	Contoh Maskot Wisata	181
Gambar 4. 46	Peta Rencana Pengembangan Jaringan Jalan	185
Gambar 4. 47	Peta Objek Wisata Ancol	187
Gambar 4. 48	Contoh Gerbang Utama Menuju Tempat Wisata	188
Gambar 4. 49	Rencana Penempatan Halte	189
Gambar 4. 50	Rencana Pengembangan Sirkulasi	190
Gambar 4. 51	Peta rencana sarana	195
Gambar 4. 52	Peta Rencana Jaringan Air Bersih.....	196
Gambar 4. 53	Rencana Jaringan Listrik.....	197
Gambar 4. 54	Rencana Sanitasi dan sampah.....	198
Gambar 4. 55	Peta Site Plan.....	208
Gambar 4. 56	Promosi Melalui Media Internet.....	210



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan primer, sekunder maupun tersier masyarakat akan meningkat, tidak terkecuali sarana rekreasi sebagai salah satu kebutuhan tersier masyarakat. Dalam perkembangannya, sampai saat ini masih banyak kawasan maupun objek wisata potensial yang belum berkembang dan belum dikelola dengan baik, padahal sektor pariwisata merupakan salah satu aset besar yang dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan wilayahnya dan menambah devisa bagi daerah itu sendiri. Pada umumnya kawasan ataupun objek wisata di Indonesia khususnya Pulau Jawa belum dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti aksesibilitas jaringan jalan, sistem transportasi dan fasilitas umum lain untuk menunjang kegiatan masyarakat yang berwisata. Kondisi ini menyebabkan sulitnya kawasan atau objek wisata tersebut untuk berkembang dan menyebabkan masyarakat menjadi sulit menjangkau dan menikmati atraksi wisata yang ada didalamnya. Akibatnya akan terjadi penurunan potensi wisata yang berpengaruh juga terhadap perkembangan suatu wilayah.

Salah satu wilayah yang memiliki objek wisata potensial untuk dikembangkan adalah Propinsi Jawa Timur. Propinsi Jawa Timur memiliki banyak objek wisata baik yang telah dikelola dengan baik maupun yang masih belum dikelola dan dikembangkan. Selain itu masih banyak juga objek wisata yang telah dikembangkan, namun hingga saat ini proses pengembangannya belum maksimal, sebagai contoh adalah objek wisata di Kota Surabaya.

Kota Surabaya merupakan Ibu Kota Propinsi Jawa Timur. Selain sebagai Ibu Kota Propinsi Jawa Timur, Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia dengan sebutan Surabaya Metropolitan Area. Sebagai kota Metropolitan Kota Surabaya dituntut mampu memenuhi kebutuhan warganya baik dari dalam kota maupun lingkup propinsi, sehingga dibutuhkan sarana rekreasi yang menunjang kebutuhan tersebut.

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Surabaya, objek wisata yang dikembangkan di Kota Surabaya meliputi wisata sejarah, religi, wisata belanja, kuliner, MICE, dan wisata bahari.



Objek wisata di Kota Surabaya hingga tahun 2008, masih di dominasi oleh wisata MICE dan *shopping*. Perkembangan pusat-pusat perbelanjaan di Kota Surabaya semakin tidak terkendali. Munculnya pusat-pusat perbelanjaan dan wilayah permukiman di Kota Surabaya tidak diiringi dengan perencanaan objek wisata alam yang mampu menjual daya tarik wisata. Objek Wisata Pantai Timur Kenjeran merupakan objek wisata bahari satu-satunya di Kota Surabaya yang menawarkan pemandangan Pantai Timur Surabaya.

Kawasan Pantai Kenjeran diharapkan bisa dikembangkan menjadi wisata pantai yang memiliki nilai daya tarik investasi dan nilai ekonomis yang tinggi, sekaligus mampu mewakili karakteristik Kota Surabaya yang memiliki nilai historis bahari. Sesuai dengan konsep strategi pengembangan laut Kota Surabaya, Pantai Kenjeran mengemban fungsi sebagai pariwisata dan niaga untuk itu perlu dikembangkan secara optimal sehingga mampu menarik minat wisatawan.

Tabel 1. 1 Pembagian Wilayah dan Fungsi Utama Zona Pengembangan Laut Surabaya

Zona	Lokasi	Luas (ha)	Fungsi Utama	Pengembangan Kegiatan Di Laut dan Pesisir
I	Teluk Lamong dan sekitarnya	2.500	Pengembangan Pelabuhan Konservasi P. Galang	Pembangunan Pelabuhan Lamong Konservasi P. Galang Perumahan Pesisir Pelabuhan Pendaratan Ikan Pergudangan
II	Pelabuhan Tanjung Perak dan sekitarnya	2.600	Pelabuhan Militer Penyeberangan	Pelabuhan Tanjung Perak Industri Kapal Pendidikan AL Pangkalan Militer TNI AL Penyeberangan Surabaya – Madura Wisata Kelautan
III	Perairan Kenjeran dan sekitarnya	4.375	Pariwisata Niaga	Wisata Pantai Kenjeran Kawasan Niaga Kawasan Penangkapan dan budidaya ikan Perumahan pesisir kampung nelayan
IV	Perairan dan Pantai Timur Surabaya	13.125	Konservasi dan Rehabilitasi Lingkungan	Kawasan konservasi Kawasan Penangkapan dan budidaya ikan

Sumber: RTRLSurabaya, 2015

Pengembangan Kawasan Pantai Kenjeran dalam konstelasi Arahana Rencana Tata Ruang (RTRW) Kota Surabaya Tahun 2015, merupakan kawasan pengembangan pantai bahari yang termasuk dalam Zona III. Pada zona III tersebut kawasan pantai dimungkinkan untuk dilakukan reklamasi dalam penataan kawasan wisata pantai yang diharapkan bisa menjadi icon wisata Kota Surabaya.

Berdasarkan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Koridor Kenjeran tahun 2008, Pengembangan dan penataan Kawasan Kenjeran yang diarahkan sebagai *point of*



interest wisata pantai yang berskala nasional maupun internasional, harus memiliki konsep aktifitas wisata pantai yang fantastis dengan lebih mengeksplorasi potensi kawasan, potensi pasar, dan trend wisata yang dituangkan dalam penataan fisik kawasan tersebut.

Wilayah Kawasan Pantai Kenjeran juga terintegrasi dengan Rencana Pengembangan Kawasan Kanan Kiri Jembatan Suramadu, yang arah pengembangannya untuk *Water Front Central Business District*. Selain itu adanya MERR dan Rencana Tol Lingkar Timur merupakan potensi aksesibilitas yang bagus, sehingga Kawasan Pantai Kenjeran bisa memungkinkan untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata bertaraf nasional maupun internasional.

Pada kenyataannya untuk mendukung pengembangan wisata Pantai Kenjeran, penataan lingkungan sekitar juga menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Adanya kampung nelayan yang masih tidak teratur, prasarana lingkungan, banyaknya bangunan pendukung wisata yang tidak terawat, penataan fasilitas perkotaan yang kurang memadai dan *image* Kawasan Kenjeran yang kurang baik merupakan tantangan tersendiri dalam pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park. Selain itu Kegiatan pariwisata Pantai Kenjeran yang telah berlangsung lama secara relatif belum memberikan peningkatan daya tarik yang bertumpu pada potensi perairan laut (RTRL Surabaya, 2015).

Objek wisata Pantai Kenjeran terletak pada Surabaya Bagian Timur, dengan wilayah administratif yang meliputi 2 kecamatan, anantara lain Kecamatan Tambaksari dan Mulyorejo. Pantai Kenjeran dalam pengelolaannya dibedakan menjadi dua yaitu Pantai Ria Kenjeran (Kenjeran lama) yaitu objek wisata yang dikelola oleh pemerintah Kota Surabaya, dan Kenjeran Park (Kenjeran baru) yang dikelola sepenuhnya oleh pihak swasta. Perkembangan area wisata kenjeran baru dan kenjeran lama memiliki motif pengembangan yang berbeda. Pantai kenjeran lama memiliki luas wilayah yang lebih kecil dibandingkan dengan Pantai Kenjeran Baru. Selain itu pengembangan pantai kenjeran lama sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah, sedangkan pantai kenjeran baru dikembangkan oleh pihak swasta dan perkembangannya tidak teratur. Adapun kajian permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yaitu arahan pengembangan objek wisata Pantai Kenjeran Baru (Ken Park).

Potensi wisata Pantai Kenjeran Baru yaitu masih banyak lahan kosong yang memudahkan untuk dilakukan penataan. Kelebihan lain yang dimiliki Kenjeran Park yaitu adanya pemandangan pantai, jembatan suramadu, serta perahu tongkang



merupakan pemandangan yang memiliki nilai jual wisata. Pada Objek Wisata Kenjeran Park juga dimanfaatkan sebagai wisata religi yang didukung adanya Vihara Sanggar Agung, Patung Dewa Empat Muka (*Four Faces Buddha Monument*) dan Pagoda dapat dijadikan daya tarik tersendiri pada kawasan tersebut, hanya saja perlu penataan yang lebih hati-hati karena menyangkut tempat ibadah.

Objek wisata alam Pantai Kenjeran Baru masih memerlukan pengelolaan secara optimal untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan fungsi dan manfaatnya bagi masyarakat pengunjung maupun bagi pihak pengelola.

Oleh karena itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut yang nantinya menghasilkan suatu arahan pengembangan kawasan objek wisata Kenjeran Park untuk memaksimalkan potensinya dan meningkatkan pelayanannya untuk masyarakat serta sebagai aset pariwisata tingkat Propinsi Jawa Timur.

Penelitian yang nantinya dilakukan diharapkan mampu memberikan informasi aktual, substansial dan menjadi arahan pembangunan dan pengembangan kawasan wisata Pantai Kenjeran sektoral maupun regional di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dimanfaatkan sebagai dasar acuan bagi Pemerintah Kota dalam melakukan pembangunan dan pengembangan Kawasan Pariwisata Kenjeran.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan objek wisata Kenjeran Park (Ken Park) memiliki potensi untuk dikembangkan. Kecenderungan peminat wisata yang meningkat dan belum tersedianya tempat wisata bertaraf nasional merupakan peluang Kota Surabaya untuk mengembangkan Objek wisata bahari di Kenjeran Park.

Disamping potensi-potensi yang dimiliki, pantai Kenjeran Baru juga terdapat beberapa permasalahan yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan serta persepsi masyarakat terhadap objek wisata Pantai Kenjeran Baru. Adapun isu permasalahan yang berkembang mengenai Pantai Kenjeran Baru yaitu banyaknya bangunan dan fasilitas wisata yang kurang terawat didalam kawasan wisata, image wisata pantai Kenjeran yang kurang baik bagi masyarakat, serta munculnya perkampungan nelayan dan PKL (pedagang Kaki Lima) yang tidak tertata dengan baik.

Permasalahan utama yang perlu diperhatikan dalam pengembangan objek wisata Pantai Kenjeran Baru yaitu mengenai penataan dan pengembangan kawasan wisata yang tetap menjaga kelestarian lingkungan. Mengingat laut merupakan salah satu sumber mata pencaharian nelayan setempat sehingga dalam pengembangannya dikonsentrasikan pada wilayah daratan, sehingga tidak mengganggu ekosistem laut.



1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan aktual tersebut, maka rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian objek wisata Pantai Kenjeran yaitu:

1. Bagaimanakah karakteristik Objek Wisata Kenjeran Park Surabaya?
2. Bagaimanakah persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Kenjeran Park Surabaya?
3. Bagaimanakah arahan pengembangan Objek Wisata Pantai Kenjeran Park Surabaya berdasarkan pendapat pengunjung?

1.4 Tujuan

Tujuan penyusunan penelitian Objek Wisata Pantai Kenjeran adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik Objek Wisata Kenjeran Park Surabaya.
2. Mengetahui persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Kenjeran Park yang meliputi tingkat kepuasan dan kepentingan.
3. Menyusun arahan pengembangan Objek Wisata Pantai Kenjeran Park Surabaya berdasarkan pendapat pengunjung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang lingkup materi

Pengkajian materi yang akan dibahas dalam studi Arahan Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park adalah identifikasi serta analisis karakteristik Objek Wisata Kenjeran Park yang meliputi analisis potensi dan masalah, serta evaluasi kondisi fisik dan non fisik Objek Wisata Kenjeran Park terhadap kebijakan terkait yang nantinya didapatkan konsep dan strategi pengembangan objek wisata yang tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

Adapun pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam penelitian antara lain:

1. Identifikasi karakteristik fisik dan non fisik Objek Wisata Kenjeran Park, meliputi:
 - a. Identifikasi peraturan dan perundangan yang ada, khususnya pembangunan pariwisata daerah serta produk rencana tata ruang yang ada (Rencana Tata Ruang Wilayah, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata, Rencana Tata Ruang Laut dan Rencana Detail Tata Ruang Kota)
 - b. Identifikasi kondisi fisik dasar Objek Wisata Kenjeran Park yang meliputi kondisi geografis, topografi, klimatologi, serta vegetasi dan pola penggunaan lahan yang ada di dalamnya



- c. Identifikasi komponen penawaran wisata (*supply*) antara lain atraksi wisata, transportasi, ketersediaan sarana dan prasarana.
- d. Identifikasi karakteristik dan komponen permintaan (*demand*). Karakteristik wisatawan, yang meliputi jumlah, asal, sumber informasi, tujuan, sedangkan demand merupakan motivasi serta harapan wisatawan terhadap Objek Wisata Kenjeran Park.
- e. Identifikasi aspek non fisik yang mencakup masyarakat di sekitar objek wisata
- f. Identifikasi aspek pemasaran dan kelembagaan yang terdiri dari struktur organisasi kelembagaan dan usaha promosi.

2. Analisis, meliputi:

- a. Analisis deskriptif, meliputi:
 - Analisis *supply* dan *demand* yaitu karakteristik objek wisata dari segi permintaan dan penawaran mencakup kondisi fisik dan non fisik.
 - Analisis *super imposed*
Meliputi struktur keruangan objek wisata serta pembagian zona wisata.
- b. Analisis evaluatif
 - Analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung objek wisata Kenjeran Park
- c. Analisis pengembangan, meliputi IFAS-EFAS, SWOT, dan strategi pengembangan komponen wisata.

3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh arahan pengembangan, meliputi:

- a. Arahan pengembangan fisik, yang meliputi arahan pengembangan zona wisata, fungsi kawasan, transportasi, sarana wisata, prasarana wisata, dan atraksi wisata.
- b. Arahan pengembangan non fisik, yaitu berupa arahan pengembangan promosi dan pemasaran produk.

1.5.2 Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam Penyusunan yaitu beberapa Kecamatan di Kota Surabaya yang mencakup wilayah studi objek wisata pantai Kenjeran Park yaitu Kecamatan Bulak.



Gambar 1. 1 Orientasi Wilayah Studi terhadap Kota Surabaya



Gambar 1. 2 Orientasi Wilayah Studi



1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat, antara lain:

a. Manfaat bagi Akademis

Pihak akademisi, dalam hal ini pihak Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) dapat memanfaatkan hasil penelitian di wilayah perencanaan ini sebagai contoh studi kasus dan dapat menjadi model dalam penelitian selanjutnya yang lebih luas dan kompleks. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pengembangan objek wisata alam secara luas dan kompleks berdasarkan karakteristik kawasan.

b. Manfaat bagi Pemerintah Daerah

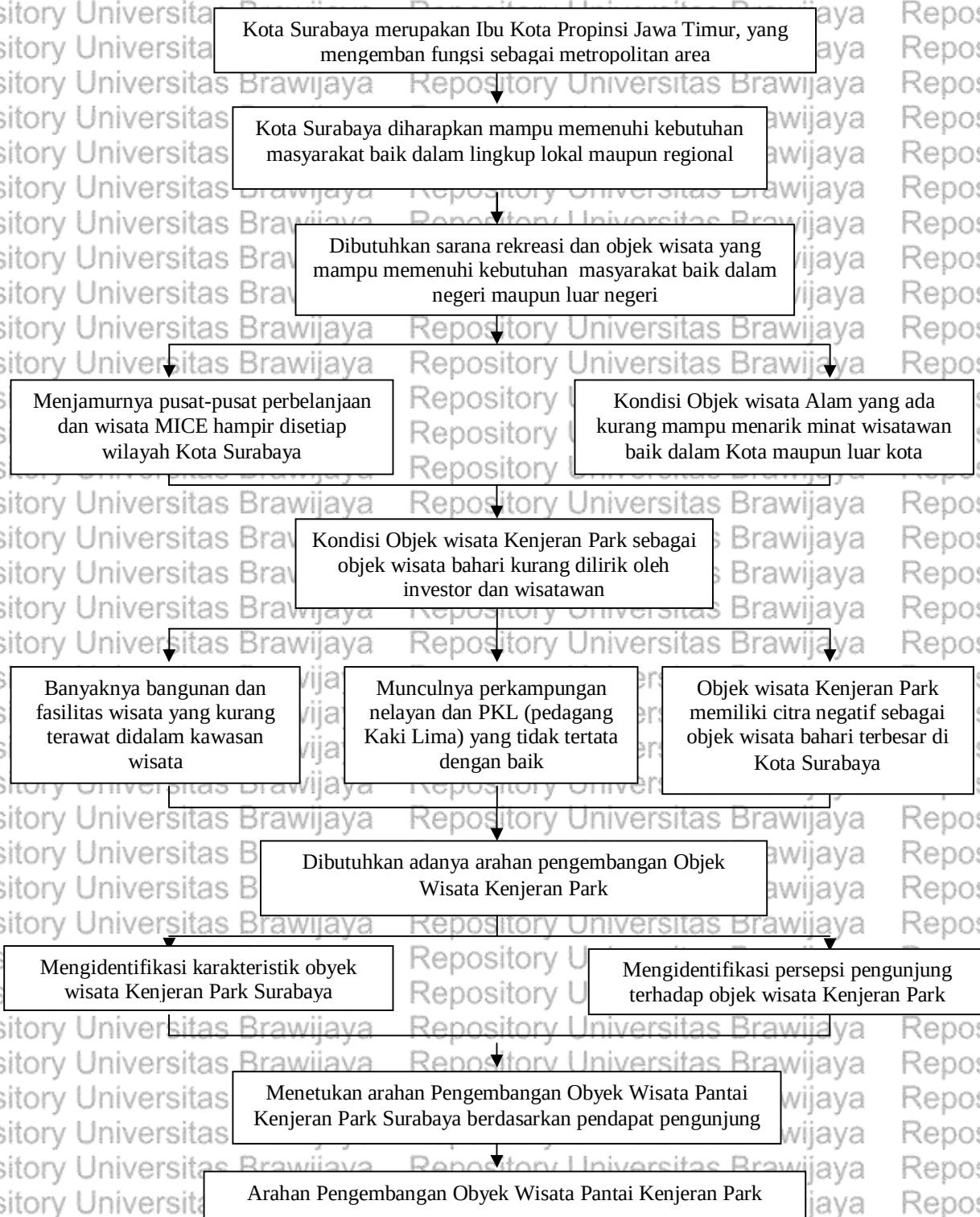
Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Surabaya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pengembangan pariwisata di Kota Surabaya, khususnya pada Objek Wisata Bahari Kenjeran, Kecamatan Bulak.

c. Manfaat bagi Pelaku Pariwisata

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan informasi kepada masyarakat sebagai pelaku wisata tentang alternatif daerah tujuan wisata serta memberikan informasi berupa masukan akan pentingnya kerjasama antara pemerintah, swasta (pengelola) dan masyarakat setempat untuk menciptakan kondisi kepariwisataan yang harmonis dan seimbang.



1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran



1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian arahan pengembangan objek wisata Kenjeran park terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang dari alasan pemilihan lokasi studi dan judul skripsi, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup wilayah dan materi, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi beberapa tinjauan teori serta konsep yang mendukung pembahasan terhadap penelitian, antara lain: pariwisata, produk wisata, tinjauan wisatawan, tinjauan pesona wisata, tinjauan wisata bahari, pemanfaatan wilayah pesisir, permukiman tepi pantai, desa wisata, serta tinjauan studi terdahulu yang mendukung penyusunan laporan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi metode yang digunakan, mulai dari jenis penelitian, metode pendekatan, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel dan metode analisis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini.

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tinjauan kebijakan terkait dengan lokasi wilayah studi Objek Wisata Kenjeran Park, gambaran umum Kenjeran Park, analisis deskriptif tentang komponen *supply dan demand*, analisis pengunjung Objek Wisata Kenjeran Park, analisis evaluatif tentang persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Kenjeran Park, analisis development berupa SWOT dan IFAS-EFAS serta penentuan arahan pengembangan fisik dan non fisik Objek Wisata Kenjeran Park.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan sebagai hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta saran yang merupakan rekomendasi terhadap hasil penelitian ini.

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Identifikasi Permasalahan.....	4
1.3	Rumusan Masalah.....	5
1.4	Tujuan.....	5
1.5	Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1	Ruang lingkup materi.....	5
1.5.2	Ruang lingkup wilayah.....	6
1.6	Manfaat Penelitian.....	9
1.7	Kerangka Pemikiran.....	10
1.8	Sistematika Pembahasan	11
Gambar 1. 1 Orientasi Wilayah Studi terhadap Kota Surabaya.....		7
Gambar 1. 2 Orientasi Wilayah Studi		8
Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran.....		10
Tabel 1. 1 Pembagian Wilayah dan Fungsi Utama Zona Pengembangan Laut Surabaya 2		



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Pariwisata

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut beberapa sumber adalah sebagai berikut:

A. Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang pariwisata, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

B. Jika pariwisata diartikan dengan kata perjalanan, maka perjalanan wisata adalah perjalanan untuk bersenang-senang dengan kriteria atau persyaratan sebagai berikut (Yoeti, 2008: 8)

- Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain. Perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana biasanya orang itu tinggal.
- Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih kecuali bagi excursionist (kurang dari 24 jam).
- Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang tanpa mencari nafkah di negara, kota, atau DTW yang dikunjungi.
- Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya di mana biasanya tinggal atau berdiam dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.

2.1.2. Jenis-Jenis Pariwisata

Pariwisata dapat dibedakan jenisnya berdasarkan motif tujuan perjalanan dan obyek yang ditawarkan. Definisi jenis pariwisata dalam studi ini menggunakan definisi menurut *World Tourism Organization* (WTO) 2001 yaitu :

1. *Cultural Tourism*, merupakan jenis pariwisata yang memiliki daya tarik utama pada kebudayaan masyarakat setempatnya.
2. *Rural Tourism*, merupakan jenis pariwisata yang menjual suasana pedesaan dan keadaan sosial ekonomi masyarakatnya yang biasanya memiliki keunikan tersendiri.
3. *Sun-beach Tourism*, merupakan jenis pariwisata yang menjual keindahan pantai sebagai daya tarik utamanya.



4. *Business Travel*, tempat yang menjadi daerah tujuan pariwisata jenis ini biasanya memiliki fasilitas perdagangan yang lengkap, dengan para pengunjungnya dan biasanya terkait dengan motif *Business Tourism*.
5. *Fitness-Wellness and Health Tourism*, daya tarik utama yang dicari oleh para pengunjung jenis pariwisata ini adalah berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan olahraga maupun pemeliharaan kesehatan, contohnya *fitness center* dan *health spa*.
6. *Nature Tourism*, merupakan pariwisata yang memiliki sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam dan unik sebagai faktor daya tarik utama bagi pengunjungnya. *Nature Tourism* terbagi atas dua jenis pariwisata yaitu:
 - *Adventure Tourism*, merupakan pariwisata yang memiliki sumber daya alam yang relatif belum tersentuh atau rusak oleh manusia dengan menawarkan berbagai kegiatan pariwisata yang bersifat tantangan ataupun petualangan.
 - *Ecotourism*, merupakan pariwisata yang memiliki interaksi dengan alam yang juga digabungkan dengan keinginan untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata.

Berdasarkan klasifikasi jenis pariwisata yang dijelaskan di atas, maka objek wisata Kenjeran Park termasuk pada jenis pariwisata *Sun-beach Tourism*, karena Kenjeran Park merupakan jenis pariwisata yang menjual keindahan pantai sebagai daya tarik utama dan mengandalkan lingkungan fisik berupa fasilitas pariwisata.

2.1.3. Unsur-Unsur Pariwisata

Wahab (1976) mengidentifikasikan unsur-unsur di dalam gejala terjadinya pariwisata, antara lain:

- Manusia (unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata)
 - Jenis wisatawan (domestik/ asing)
 - Jumlah wisatawan
- Tempat (unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri)
 - Obyek wisata
 - Atraksi wisata
 - Jenis wisata
- Waktu (unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan itu sendiri dan selama berdiam di tempat tujuan). Unsur waktu dapat bervariasi sesuai dengan



- Jarak di antara titik pemberangkatan dengan tujuan wisata
- Alat transportasi yang digunakan
- Lamanya menginap

2.1.4. Aspek-aspek Pariwisata

Yoeti (2008:48) menyatakan bahwa aspek-aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata adalah:

A. Wisatawan (*Tourist*)

Kita harus tahu lebih dahulu karakteristik wisatawan yang diharapkan datang. Dari negara mana saja mereka datang, anak muda atau orang tua, pengusaha atau pegawai biasa, apa kesukaannya dan pada musim apa saja mereka melakukan perjalanan.

B. Pengangkutan (*Transportations*)

Kita harus melakukan penelitian dahulu bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia atau yang akan dapat digunakan, baik untuk membawa wisatawan dari negara ke DTW yang akan dituju. Selain bagaimana pula transportasi lokal kalau melakukan perjalanan wisata di DTW yang dikunjungi.

C. Atraksi/Objek wisata (*Attractions*)

Bagaimana objek atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat seperti di bawah ini:

- Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
- Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)
- Apa yang dapat dibeli (*something to buy*) di DTW yang dikunjungi

D. Fasilitas Pelayanan (*Service facilities*)

Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum seperti bank/money changer, kantor pos, telepon/faksimili di DTW yang akan dikunjungi wisatawan.

E. Informasi dan Promosi (*Informations*)

Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang DTW yang akan dikunjungi. Untuk itu perlu dipikirkan cara-cara publikasi atau promosi yang akan dilakukan. Kapan iklan harus dipasang, kemana leaflets/brochures harus disebar, sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata yang kita jumlah semuanya ini perlu agar calon wisatawan mudah cepat mengambil keputusan, berangkat atau tidak ke DTW yang ditawarkan.



2.2. Tinjauan Komponen Pariwisata

Kegiatan pariwisata mencakup dua komponen utama yaitu sediaan/penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*).

2.2.1. Komponen sediaan/penawaran pariwisata (*supply*)

Komponen sediaan/penawaran pariwisata meliputi segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan, yaitu berupa produk wisata. Produk wisata harus sudah siap dikonsumsi oleh wisatawan.

Damanik dan Weber (2006:11) menyimpulkan bahwa komponen-komponen penawaran pariwisata dikenal dengan istilah 3A (*triple A's*) yang terdiri atas atraksi (obyek dan daya tarik wisata), aksesibilitas (kemudahan untuk mencapai obyek dan daya tarik wisata), dan amenitas (sarana dan prasarana wisata). Masing-masing komponen tersebut memiliki fungsi yang saling mendukung dalam mewujudkan produk wisata yang siap untuk disajikan kepada wisatawan guna memberikan pengalaman perjalanan serta kepuasan kunjungan yang optimal.

1. Atraksi (obyek dan daya tarik wisata)

Atraksi atau obyek dan daya tarik wisata adalah “... *the features that attract a tourist to a particular destination ... they constitute the main reason for travel to destination. They are the pull factors of tourism*” (Soekadijo, 1996; French 1996: 124). Atraksi merupakan salah satu dimensi yang unik karena seringkali hanya terjadi atau dapat dinikmati pada kawasan tertentu dan pada masa atau waktu tertentu. Biasanya, seringkali tidak dapat ditiru oleh destinasi-destinasi di tempat lain.

Atraksi wisata dapat berupa atraksi alam (*natural attractions*), seni budaya (*cultural attractions*), dan buatan (*built attractions*). Atraksi atau daya tarik alam adalah “... *attraction that occur naturally and neither created by human being nor exist for the purpose of tourism*”. Atraksi atau daya tarik budaya adalah daya tarik yang berupa hasil olah budi manusia, seperti kesenian (seni pertunjukkan dan seni kerajinan), peninggalan bersejarah, *cultural events* atau *special events*, adat istiadat masyarakat (upacara tradisional, tata kehidupan sehari-hari), museum, dan lain-lain. Sedangkan atraksi atau daya tarik buatan adalah daya tarik yang diciptakan oleh manusia dan terdapat kecenderungan diciptakan untuk kepentingan pariwisata.

Karyono dalam Anik (2005 : 38) menjelaskan supaya suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik, di samping harus ada objek dan atraksi wisata, suatu DTW harus mempunyai tiga syarat daya tarik, yaitu sebagai berikut:

- Ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*);



- Ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*); dan
- Ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*).

Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu (Yoeti, 1997:10):

1. Kegiatan (*act*) dan objek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan baik;
2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan di hadapan wisatawan maka cara penyajiannya (*presentasinya*) harus tepat;
3. Atraksi wisata merupakan terminal suatu mobilitas spasial, suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran;
4. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama;
5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

Seorang wisatawan datang ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) dengan tujuan untuk memperoleh manfaat (*benefit*) dan kepuasan (*satisfaction*). Manfaat dan kepuasan tersebut dapat diperoleh apabila suatu DTW mempunyai daya tarik. Daya tarik suatu daerah tujuan wisata disebut juga dengan *attractive spontanee*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Aksesibilitas mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dari, ke dan selama di daerah tujuan wisata (Inskeep, 1994), mulai dari darat, laut, sampai udara. Akses ini tidak hanya menyangkut aspek kuantitas tetapi juga inklusif mutu, ketepatan waktu, kenyamanan, dan keselamatan.

Menurut French (1996: 204), faktor-faktor yang penting di dalam aksesibilitas meliputi "... *road signage, acces to tourist attractions, regional airport, and ground transport, ... time taken to reach the destination, the cost travelling to the destination, and the frequency of transport to destination*". Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah tempat wisata tetapi



juga waktu yang dibutuhkan, tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata dan sebagainya.

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu. Transportasi yang ada harus memenuhi syarat-syarat agar dapat berfungsi dengan baik, antara lain:

- Kenyamanan angkutan

Kenyamanan angkutan yang didukung oleh adanya kelengkapan fasilitas transportasi utama yang berupa kendaraan, jalan dan sarana pendukung, jasa pelayanan dalam perjalanan yang meliputi jasa restorasi, fasilitas istirahat, fasilitas toilet dan keramahan dalam perjalanan.

- Syarat waktu perjalanan

Waktu perjalanan akan sangat dipengaruhi oleh jarak yang harus ditempuh oleh wisatawan dalam perjalanannya ke tempat obyek wisata. Makin singkat waktu perjalanan yang diperlukan maka semakin baik. Untuk memperoleh jarak yang pendek diperlukan fasilitas jalan dan tersedianya fasilitas parkir.

- Biaya perjalanan

Tinggi rendahnya biaya perjalanan akan ikut menentukan apakah seseorang mengadakan perjalanan atau tidak.

3. Amenitas

Amenitas adalah infrastruktur yang sebenarnya tidak langsung terkait dengan pariwisata tetapi sering menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan. Amenitas mencakup sarana dan prasarana wisata yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan demi kelancaran kegiatan pariwisata. French (1996: 15) menyebutkan bahwa amenitas adalah “... *basic facilities required by tourist, ... Amenities do not usually in themselves generate or attract tourist, but the lack of amenities might cause tourist to avoid a particular destination*”. Fasilitas tersebut terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, pusat/toko cinderamata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, BPW, ketersediaan air bersih dan listrik.

Menurut Yoeti (1992:184), sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok yaitu:

1. Sarana pokok kepariwisataan, adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan



wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah *travel agent* atau *tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel, dan jenis akomodasi lainnya, restoran dan rumah makan lainnya serta obyek wisata dan atraksi wisata.

2. Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk dalam kelompok ini seperti sarana olahraga dan lainnya.

3. Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain *nightclub* dan *steambath*, *casino* dan *entertainment*, souvenir shop dan lain-lain.

Yoeti (1996:8) menyatakan baik prasarana maupun sarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan *tourist supply* yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila hendak mengembangkan industri pariwisata. Prasarana (*infrastruktur*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya.

2.2.2. Komponen permintaan pariwisata (*demand*)

Komponen permintaan pariwisata mencakup segala kegiatan serta aspirasi wisatawan dan masyarakat di sekitar kawasan pariwisata. Unsur-unsur penting dalam permintaan wisata adalah wisatawan dan penduduk lokal yang menggunakan sumberdaya (produk dan jasa) wisata (Kelly, 1998; Gunn, 2002).

1. Wisatawan

Selain wisatawan, dikenal pula terminologi pengunjung. *World Tourism Organization* (WTO) 2001 mendefinisikan pengunjung sebagai satu atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dan atau tinggal di suatu tempat di luar wilayah tempat tinggalnya, baik negara, propinsi, kota, ataupun desa selama tidak lebih daripada satu tahun, dengan tujuan bisnis, mengisi waktu luang ataupun tujuan lainnya (Wood, 2002 : 9). Istilah pengunjung memiliki perbedaan dalam pelaku perjalanan wisatanya



yaitu : wisatawan yaitu pengunjung sementara yang menetap sedikitnya 24 jam di lokasi kunjungan serta ekskursionis, yaitu pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di lokasi kunjungan, dan biasanya tidak menginap (Inskeep, 1991 : 19)

2. Masyarakat setempat

Masyarakat lokal adalah pihak yang akan menerima dampak paling besar dari kegiatan wisata yang dikembangkan didaerahnya. Aspirasi masyarakat setempat merupakan komponen permintaan yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam rangka pengembangan suatu kegiatan wisata sehingga kegiatan wisata yang diselenggarakan tidak akan menimbulkan kerugian-kerugian bagi masyarakat lokal. Industri pariwisata akan memberi peluang bagi pemberdayaan sumber daya lokal dan menjadi stimulan *multiplier effects* positif bagi perekonomian dan kemajuan masyarakat lokal.

Keikutsertaan masyarakat sekitar kawasan obyek wisata alam, dapat berbentuk usaha dagang atau pelayanan jasa baik didalam maupun diluar kawasan obyek wisata, antara lain :

- Jasa penginapan atau *homestay*
- Penyediaan atau usaha warung makanan dan minuman
- Penyediaan atau toko souvenir/cinderamata dari daerah tersebut
- Jasa pemandu atau penunjuk jalan
- Fotografi

Menjadi pegawai perusahaan wisata alam dan lain-lain

2.3. Produk Wisata

Produk industri pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan atau dinikmati wisatawan (Yoeti, 1985). Aspek yang terkait dengan sumber daya wisata (*tourism resources*), yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik tujuan wisata. Faktor-faktor yang terkait dengan aspek fisik terdiri dari:

2.3.1. Aspek lingkungan alamiah (*Natural Amenities*)

Aspek lingkungan alamiah menurut Yoeti (2008:125), adalah benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta. Hal-hal yang menjadi atribut dalam pengembangan produk wisata antara lain:

1. Cuaca seperti: segarnya udara (*mild*), sinar matahari (*sun shine*)
2. Keindahan, yaitu berkaitan dengan kondisi iklim, dengan indikator cuaca cerah (*clean air*), banyak cahaya matahari (*sunny day*), sejuk (*mild*), kering (*dry*),



panas (*hot*), hujan (*wet*), dan sebagainya. Selain kondisi iklim, yang berpengaruh adalah bentuk tanah dan pemandangan (*Land configuration and landscape*), dengan indikator pemandangan yang menarik (*panoramic views*).

3. Kelestarian, yaitu berkaitan dengan keberadaan hutan belukar (*The Sylvan Element*), misal hutan yang luas (*large forest*), banyak berpohon-pohon (*trees*). Dan berupa Fauna dan Flora, seperti tanaman-tanaman, burung, ikan, cagar alam, daerah perburuan (*hunting and photographic safari*).
4. Kebersihan, yaitu kondisi pantai yang bersih bebas dari pencemaran.

2.3.2. Aspek lingkungan buatan (*man-made supply*)

Aspek lingkungan buatan menurut Yoeti (1985), merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan buatan manusia. Kriteria-kriteria yang termasuk dalam lingkungan buatan adalah:

1. Atraksi Wisata, yang memiliki definisi segala sesuatu sajian wisata yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat dan dinikmati. Atraksi wisata dapat berupa tari-tarian, nyanyian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat dan lain-lain.
2. Benda-benda Tradisional, yaitu berupa faktor benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan dengan beberapa indikatornya yaitu; adanya monumen bersejarah, adanya museum bersejarah, perpustakaan, dan kerajinan tradisional (*handicraft*).
3. Hospitality (penerimaan), yaitu berkaitan dengan tata cara hidup tradisional dari masyarakat yang merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada wisatawan.

2.3.3. Aspek prasarana dan sarana wisata

Aspek prasarana dan sarana dinilai berdasarkan faktor-faktor kualitas yang terdiri sarana wisata dan transportasi. Hal-hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana wisata terkait beberapa atribut yaitu:

1. *Recreative and Sportive Plant* atau sarana rekreasi, yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olah raga.
2. *Residental Tourist Plant*, yaitu fasilitas yang dapat menampung kedatangan wisatawan yang berbentuk akomodasi wisata. Fasilitas ini terdiri dari penginapan hotel atau tempat makan atau restoran.
3. Sarana pelengkap atau penunjang kepariwisataan (*suplementing tourism superstructure*), sarana pelengkap/penunjang ini adalah tempat-tempat yang



menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di tempat wisata.

4. Sarana penjualan yaitu berupa toko-toko yang menjual barang-barang souvenir atau benda-benda lain khusus wisatawan.
5. Utilitas, yaitu terkait dengan ketersediaan listrik dan sanitasi seperti tersedianya toilet dan air bersih.

Berdasarkan faktor-faktor kualitas produk wisata di atas, maka yang dapat digunakan sebagai Aspek, kriteria dan atribut produk wisata pada Kenjeran Park adalah:

1. Aspek lingkungan alamiah, yang memiliki kriteria lingkungan alamiah yang mendukung produk wisata dengan atribut-atribut yang digunakan adalah:

- Atribut keindahan, yaitu terkait dengan bentuk tanah dan pemandangan yang menarik (*panoramic view*), cuaca cerah, dan banyaknya cahaya matahari.
- Atribut Kelestarian, yaitu berkaitan dengan sumber daya hayati seperti pepohonan yang rindang dan asri, dan keragaman biota laut seperti ikan, burung dan lainnya.
- Atribut Kebersihan, yaitu berupa kebersihan lingkungan pantai.

2. Aspek lingkungan buatan, terdiri dari kriteria sajian wisata yang terdiri dari atribut atraksi wisata, barang tradisional, dan *hospitality*. Berikut ini adalah indikator yang digunakan untuk tiap atribut:

- Atribut Atraksi Wisata, yaitu berupa kualitas acara-acara tradisional (seperti; ruwatan bumi), pameran, festival (misal; lomba layang-layang, bazar, lomba hias perahu, dan lain-lain.) dan kegiatan hiburan seperti hiburan musik, hiburan badut, dan lainnya.
- Atribut tradisional, yaitu terkait dengan makanan tradisional seperti lontong kupang, lontong balap, dan lainnya. Selain itu juga kualitas hasil olahan perikanan seperti kerupuk ikan, teri, ikan asin, dan lain-lain. Serta kualitas hasil kerajinan tradisional, seperti souvenir yang terbuat dari kerang-kerangan, atau hasil kreasi lainnya.
- Atribut *hospitality*, yaitu kualitas penerimaan masyarakat setempat dan tata cara hidup masyarakat setempat.

3. Aspek Prasarana dan sarana dengan dua kriteria yaitu sarana wisata dan transportasi. Atribut yang akan digunakan adalah;



a. Kriteria Sarana Wisata

- Atribut warung (*residential tourist plant*), pada Kenjeran Park sarana yang ada berupa warung atau depot makanan dan souvenir sehingga atribut ini terkait dengan kenyamanan, kerapian dan kebersihan tempat berjualan yang terdiri dari depot makanan, penjual suvenir dan pasar.
- Atribut utilitas atau sanitasi, yaitu ketersediaan sarana yang berupa WC umum, air bersih, yang memadai, bersih, dan terawat.
- Atribut sarana rekreasi yang termasuk dalam *recreative and sportive plant*, yaitu Ketersediaan perahu wisata yang memadai, terawat dan menarik, selain itu ketersediaan sarana wisata lain seperti jetski, voli pantai, area bermain pasir dan lain-lain.
- Atribut sarana penunjang wisata yaitu ketersediaan tempat duduk dan tempat bercengkerama yang nyaman serta ketersediaan sarana permainan anak yang bervariasi dan terawat. Selain itu tersedianya galeri belajar, seperti ruang pameran, museum atau lainnya yang terawat, bervariasi dan menarik.

b. Transportasi

- Atribut sarana transportasi, yaitu kualitas sarana yang memadai dan nyaman, seperti ketersediaan terminal dan angkutan umum pada skala makro, sedangkan pada skala mikro ditunjang oleh ketersediaan parkir yang memadai.
- Atribut aksesibilitas, yaitu kemudahan untuk mencapai kawasan wisata, yaitu ditunjang dengan kejelasan tempat (mudah dikenali) serta ditunjang jalan yang baik.

2.4. Tinjauan Wisatawan

Istilah Wisatawan dalam *The United Nation Conference on Customs Formalities for The Temporary Importation of Private Road Motor Vehicles And for Tourism*, pasal 1 ayat b dikatakan sebagai berikut: “istilah wisatawan harus diartikan sebagai seseorang, tanpa membedakan ras, kelamin, bahasa dan agama, yang memasuki wilayah suatu negara yang mengadakan perjanjian yang lain daripada negara dimana orang itu biasanya tinggal dan berada disitu kurang dari 24 jam dan tidak lebih dari 6 bulan, didalam jangka waktu 12 bulan berturut-turut, untuk tujuan non-imigran yang legal, seperti pariwisata wisata, rekreasi olahraga, kesehatan, alasan keluarga, studi, ibadah keagamaan atau urusan usaha (*business*)” (Yoeti, 1996: 130). Selain itu juga terdapat beberapa pendapat lain tentang definisi wisatawan, antara lain:



1. Menurut INPRES No. 9 Tahun 1969 dalam Yoeti (1996: 142), wisatawan (*Tourist*) adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu.

2. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan Bab I Ketentuan umum pasal 1, ayat 1 dan 2:

- Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

- Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

Pariwisata ada karena adanya wisatawan, sehingga kajian terhadap wisatawan merupakan salah satu fokus dalam pengembangan pariwisata. Wisatawan pada intinya adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur, dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang “lain” (Smith, 1997).

2.4.1. Karakteristik demografis wisatawan

Karakteristik demografi mencoba menjawab pertanyaan “*who* dan *what*”. Yang termasuk dalam karakteristik demografi diantaranya adalah usia dan jenis kelamin, status perkawinan, pekerjaan, tingkat pendidikan, ukuran keluarga atau jumlah anggota keluarga dan lain-lain yang dielaborasi dari karakteristik tersebut.

1. Usia dan jenis kelamin

Usia dan jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam kegiatan rekreasi baik frekuensi partisipasi maupun jenis kegiatan yang dilakukan (Gunawan, 1995: II-2). Pada pria, terdapat kecenderungan tertentu terhadap orientasi kegiatan yang dilakukan sesuai kelompok usianya sebagai berikut:

- Remaja (15-17 tahun) dan muda (18-30 tahun): berorientasi pada aktivitas dengan kekuatan fisik dan dinamis, menyukai hal yang baru, dan cenderung berpergian berkelompok atau dalam jumlah banyak.
- Dewasa (31-55 tahun): lebih mementingkan aktivitas yang dapat memberikan kenyamanan sesuai dengan status, lebih menyukai berpergian berkelompok serta kebutuhan untuk menemukan sesuatu yang baru cenderung berkurang.
- Tua (> 55 tahun): tidak berorientasi pada kegiatan tenaga/fisik namun lebih kepada kegiatan yang bersifat kontemplatif (perenungan), santai dan tidak melelahkan.



Jenis kelamin, usia, dan status dapat merupakan batasan terhadap kegiatan yang melibatkan tenaga fisik, namun cenderung seimbang antara kegiatan yang melibatkan mental dan emosional.

2. Pekerjaan dan pendapatan

Pekerjaan seseorang berhubungan dengan waktu luang yang tersedia untuk digunakan melakukan perjalanan wisata. Tingkat pendapatan mempengaruhi terhadap penerimaan fasilitas rekreasi dan dapat mencerminkan jenis kegiatan rekreasi yang sesuai. Golongan menengah kebawah lebih memerlukan kegiatan fasilitas dan keinginan yang membutuhkan biaya besar.

Pendapatan mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengadakan kegiatan berwisata. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi pula permintaannya terhadap kualitas (keseimbangan *value for money*) dan jenis kegiatan atau fasilitas. Semakin tinggi pendapatan juga semakin leluasa untuk memiliki pola pembelanjaan yang lebih tinggi (UGM, 1997: 32).

3. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi keputusan dan kepuasan seseorang untuk melakukan kegiatan berwisata.

2.4.2. Karakteristik geografis wisatawan

Karakteristik geografis menjawab pertanyaan “*where*”. Yang termasuk dalam karakteristik geografis adalah tempat asal, daerah tujuan, moda transportasi yang digunakan, dan lain sebagainya.

1. Asal dan daerah tujuan

Pengunjung yang berasal dari kota besar yang masih pada umumnya menginginkan daerah tujuan dengan suasana tenang dan berudara bersih, kebudayaan yang berbeda serta tidak menginginkan kawasan yang padat dan berpolusi. Dan kondisi sebaliknya bagi pengunjung yang berasal dari kota kecil atau desa yang menginginkan objek wisata yang ramai, banyak unsur binaan, serta bernuansa modern.

Menurut Hadinoto (1996: 39) asal wisatawan penting untuk menentukan pasar wisata. Variabel asal wisatawan terdiri dari:

- Wisatawan berasal dari dalam kota dalam kabupaten;
- Wisatawan berasal dari luar kota dalam propinsi;
- Wisatawan berasal dari luar propinsi; dan



– Wisatawan berasal dari luar Indonesia/ mancanegara.

2. Moda transportasi

Moda transportasi yang digunakan mempengaruhi waktu tempuh yang diperlukan hingga tiba di lokasi wisata.

2.4.3. Karakteristik sosiologis/ psikologis wisatawan

Kajian tentang wisatawan dari aspek sosiologis/ psikologis meliputi tujuan dan motivasi, frekuensi kunjungan, lama tinggal, serta sumber informasi wisatawan.

1. Tujuan dan motivasi

Menurut Budhisantoso (1980: 18), Yoeti (1996: 91), motivasi wisatawan pertama-tama adalah berusaha untuk memenuhi rasa ingin tahu tentang hal yang dianggapnya luar biasa atau belum pernah ditemui dalam kehidupan mereka sehari-hari secara nyata dan otentik. Atau dengan motivasi untuk melakukan perjalanan dengan bersenang-senang, mencari sesuatu yang baru, pengalaman yang mengesankan atau sesuatu yang aneh, yang berbeda dari yang lainnya. Wisatawan datang di suatu tempat sangat ditentukan oleh motivasi dan keinginan. Jawaban terhadap pertanyaan mengapa wisatawan datang ke suatu tempat merupakan informasi yang sangat mendasar dalam merencanakan pembangunan kepariwisataan (Wahab, 1975, Methiesen dan Wall, 1982 dalam Fandeli, 2001: 40-41).

Tabel 2.1 Motivasi wisatawan untuk berwisata

No.	Kategori	Motivasi Wisatawan
1	Motivasi fisik	Menyegarkan kembali badan dan jiwa Istirahat karena kesehatan Olah raga Rekreasi: Bersenang-senang, berpacaran, berbelanja, melihat pertunjukan kesenian
2	Motivasi Kebudayaan	Ingin mengetahui budaya, seni, musik, arsitektur, sejarah Negara lain Peristiwa penting (olah raga, pecan perdagangan, peristiwa lain bertaraf nasional/ internasional)
3	Motivasi Individu	Mengunjungi keluarga, teman atau mencari teman baru Perjalanan bersenang-senang Kunjungan spiritual missal: ziarah Mencari pengalaman baru pada lingkungan baru (fisik dan social)
4	Motivasi Prestasi dan Status	Penyaluran hobi Melanjutkan belajar Komperensi, seminar Pertemuan untuk menjalin hubungan personal Menghadiri konferensi dan seminar

Sumber: Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam

Empat motivasi ini sebenarnya intisari dari sekian banyak tujuan/ motivasi yang ada. Pada dasarnya lebih pada pemenuhan kebutuhan hidup manusia akan



sesuatu yang lain, yang bisa membawa suasana baru, untuk melepas kepenatan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang sibuk dengan tugas dan pekerjaannya. Rasa senang dan kepuasan yang dialami pada suatu perjalanan wisata, akan menimbulkan rasa betah dan ingin kembali ke tempat wisata di kemudian hari. Hal ini disebutkan dengan istilah “*emphatic*”, yang cenderung berdampak positif bagi perkembangan kepariwisataan yang ada.

2. Frekuensi kunjungan dan lama tinggal/kunjungan

Menurut Sari (2003), frekuensi kunjungan wisata dapat dibedakan dalam beberapa kategori, seperti kunjungan satu tahun sekali, 2-3 tahun sekali, lebih dari 3 kali setahun, atau kunjungan rutin (dalam hitungan bulan). Sedangkan lama berkunjung dapat dijadikan indikasi adanya tingkat kepuasan atau kenyamanan tinggal di kawasan wisata. Menurut Sari (2003), waktu kunjungan yang lama mengindikasikan adanya kenyamanan tinggal dan kepuasan terhadap produk wisata yang sudah terpenuhi.

3. Sumber informasi

Sumber informasi dapat dikategorikan dalam kategori, seperti informasi dari diri sendiri, dari keluarga, kolega/teman, pamflet/brosur, agen perjalanan atau info layanan lainnya.

2.5. Tinjauan Pesona Wisata sebagai Tolak Ukur Meningkatkan Kualitas

Produk Wisata

Tingkat kepuasan pengunjung sangat tergantung pada kualitas produk wisata yang akan dijual, apakah produk wisata itu benar-benar memenuhi keinginan/harapan pengunjung atau tidak. Menurut Yoeti (1985), situasi yang ideal untuk menjual produk wisata adalah kombinasi dari penciptaan harapan yang tinggi (*creating high expectation*) dan memuaskan dengan kenyataan/pelayanan sesuai atau melebihi apa yang diharapkan dari sebuah kualitas produk wisata.

Pesona wisata ialah unsur yang terkandung di setiap produk pariwisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur meningkatkan kualitas produk pariwisata. Unsur tersebut akan memperbesar daya tarik pariwisata dan akan mendorong para wisatawan untuk berkunjung dan merasa betah di tempat yang dikunjungi.

Pesona wisata pada hakekatnya, terdiri atas tujuh unsur yang dikenal dengan istilah *Sapta Pesona Wisata* (Pendit, 1999: 28). Berikut akan dikemukakan makna dari *Sapta Pesona Wisata*:



1. Aman, ialah suatu keadaan/kondisi lingkungan, dimana seseorang merasa tentram, tidak merasa takut, terlindung jiwa dan raga termasuk barangnya dari:
 - a) bahaya tindak pidana, kekerasan, ancaman, misalnya pencopetan, pemerasan, penodongan, penipuan dan lain sebagainya
 - b) ancaman terserang penyakit menular, atau penyakit berbahaya lainnya
 - c) bahaya kecelakaan karena alat perlengkapan dan fasilitas seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan minuman, *lift*, alat perlengkapan untuk rekreasi atau olahraga bila tidak berada dalam keadaan yang baik, akan mengakibatkan kecelakaan
 - d) gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan, gangguan kelompok masyarakat tertentu, ucapan, dan tindakan serta perilaku yang tidak bersahabat
2. Tertib, ialah suatu keadaan/kondisi yang mencerminkan suasana yang teratur, rapi dan lancar serta adanya disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat, misalnya:
 - a) lalu lintas tertib, teratur, dan lancar, alat angkutan datang dan berangkat tepat pada waktunya
 - b) tidak nampak orang yang berdesakan atau berebutan untuk mendapatkan atau membeli sesuatu yang diperlukan
 - c) bangunan, tanaman terletak secara teratur dan rapi
 - d) bila memberi pelayanan dilakukan secara cepat dan tepat
 - e) informasi yang diberikan benar adanya
3. Bersih, ialah suatu keadaan/kondisi lingkungan dan suasana yang menampilkan kebersihan dan kesehatan di semua tempat yang menjadi tempat kegiatan manusia. Kebersihan yang dikehendaki, meliputi:
 - a) kebersihan lingkungan dan tempat-tempat umum seperti hotel, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, tempat buang air kecil/besar dan lain sebagainya
 - b) kebersihan dan kesehatan untuk bahan makanan dan minuman yang akan dikonsumsi
 - c) kebersihan dari alat perlengkapan yang dipakai seperti sendok, piring, tempat tidur, alat olahraga dan lain sebagainya



- d) kebersihan dan kesehatan pramuwisata maupun pakaian yang digunakan, hendaknya rapi dan tidak mengeluarkan bau yang tidak sedap, dan lain sebagainya.
4. Nyaman, ialah suatu keadaan/kondisi yang menampilkan lingkungan dan suasana yang sejuk dan tentram oleh karena lingkungan yang serba hijau, bersih, segar dan rapi. Keadaan yang serba hijau semata-mata tidak akan menjadi daya tarik bila tidak bersih dan rapi. Kesejukan yang dikehendaki tidak saja harus berada di luar ruangan atau bangunan, akan tetapi juga di dalam ruangan.
5. Indah atau keindahan, ialah sesuatu yang dinilai dan dirasakan oleh seseorang, dan sangat erat kaitannya dengan selera seseorang. Indah itu tidak selalu mewah dan dikaitkan dengan sesuatu yang mahal harganya. Ada patokan-patokan yang dapat dipakai untuk membuat sesuatu itu menjadi indah. Patokan-patokan yang dimaksud, ialah menciptakan keadaan/kondisi yang menampilkan suasana yang menunjukkan keserasian dan keselarasan suatu lingkungan, misalnya dalam hal tata warna, tata letak, tata ruang, bentuk ataupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras sehingga memberi kesan yang enak dan cantik dilihat.
6. Ramah tamah, ialah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan keakraban, sopan, suka, tersenyun dan menarik hati. Ramah tamah sebagaimana yang dimaksud di atas, tidaklah berarti bahwa harus kehilangan kepribadian ataupun tidak tegas dalam menentukan sesuatu keputusan atau sikap. Bahkan sebaliknya kepribadian yang kuat dan ketegasan seseorang itu akan menjadikan keramah-tamahannya lebih menarik. Hanya saja dalam mewujudkan sikap tegas itu harus luwes. Suatu contoh dalam sikap tegas tidak perlu seseorang itu mengatakan "tidak", seseorang dapat mengatakannya dengan senyum, akan tetapi dengan hasil tetap tidak.
7. Kenangan/Keunikan, ialah kesan pada sesuatu yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat berupa hal yang indah dan menyenangkan, maupun hal yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berpariwisata di Indonesia, dengan sendirinya adalah yang indah dan menyenangkan. Sungguh banyak kenangan yang dapat diberikan kepada wisatawan, misalnya aman, tertib, sejuk, indah dan ramah-tamah sebagaimana yang diuraikan di atas akan memberi



kenangan yang indah dan menyenangkan, disamping hal-hal tersebut di atas.

Kenangan yang indah ini dapat pula diciptakan dengan antara lain:

- a) Menyediakan akomodasi yang nyaman, bersih dan sehat, pelayanan yang cepat, tepat dan ramah, suasana yang mencerminkan ciri-ciri khas daerah dalam bentuk dan gaya bangunan serta dekorasinya dan lain sebagainya.
- b) Menyediakan atraksi seni budaya daerah yang khas dan mempesona, baik itu berupa seni tari, seni suara, berbagai macam upacara. Kegemaran dan tradisi masyarakat dan lain sebagainya, yang hanya dapat disaksikan di Indonesia.
- c) Menyediakan makanan dan minuman khas daerah, dengan penampilan dan penyajian yang menarik. Makanan dan minuman ini, merupakan salah satu daya tarik yang kuat, dan dapat pula dijadikan jati diri/identitas suatu daerah atau negara.
- d) Menyediakan cinderamata yang mungil yang mencerminkan ciri-ciri khas daerah, bermutu tinggi, mudah dibawa dan dengan harga yang terjangkau. Cinderamata itu mempunyai arti tersendiri bagi seseorang karena cinderamata itu merupakan salah satu bukti dan kenangan dari kunjungan ke suatu tempat/daerah/negara. Cinderamata biasanya dibeli tidak hanya untuk diri sendiri, akan tetapi juga dibeli sebagai oleh-oleh bagi keluarga dan teman-teman. Melalui cinderamata ini pula suatu bangsa dan negara diperkenalkan kepada negara dan bangsa lain.

2.6. Tinjauan Wisata Bahari

2.6.1. Definisi wisata bahari

Wisata Bahari merupakan jenis wisata yang memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan langsung diantaranya berperahu, berenang, snorkeling, diving, pancing. Kegiatan tidak langsung seperti kegiatan olahraga pantai, piknik menikmati atmosfer laut (Siti Nurisyah, 1998).

Wisata bahari merupakan suatu bentuk wisata potensial termasuk di dalam kegiatan "Clean industry". Pelaksanaan wisata bahari yang berhasil apabila memenuhi berbagai komponen yakni terkaitnya dengan kelestarian lingkungan alami, kesejahteraan penduduk yang mendiami wilayah tersebut, kepuasan pengunjung yang menikmatinya dan keterpaduan komunitas dengan area pengembangannya (Siti Nurisyah, 1998). Dengan memperhatikan komponen tersebut maka wisata bahari akan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian masyarakat.



2.6.2. Konsep wisata bahari

Wisata bahari dengan kesan penuh makna bukan semata-mata memperoleh hiburan dari berbagai suguhan atraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk ekosistem pesisir sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah pesisir dan dimasa kini dan masa yang akan datang.

Konsep wisata bahari didasarkan pada view, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakterstik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Wheat (1994) berpendapat bahwa wisata bahari adalah pasar khusus untuk orang yang sadar akan lingkungan dan tertarik untuk mengamati alam. Steele (1993) menggambarkan kegiatan ecotourism bahari sebagai proses ekonomi yang memasarkan ekosistem yang menarik dan langka. Low Choy dan Heillbronn (1996), merumuskan lima factor batasan yang mendasar dalam penentuan prinsip utama ekowisata, yaitu :

- Lingkungan; ecotourism bertumpu pada lingkungan alam, budaya yang relative belum tercemar atau terganggu
- Masyarakat; ekotourism harus memberikan manfaat ekologi, social dan ekonomi langsung kepada masyarakat.
- Pendidikan dan Pengalaman; Ekotourism harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya dengan adanya pengalaman yang dimiliki
- Berkelanjutan; Ekotourism dapat memberikan sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi lingkungan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- Manajemen; ekotourism harus dikelola secara baik dan menjamin sustainability lingkungan alam, budaya yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan sekarang maupun generasi mendatang.

Kelima prinsip utama ini merupakan dasar untuk pelaksanaan kegiatan ecotourism yang berkelanjutan.

Orientasi pemanfaatan utama pesisir dan lautan serta berbagai elemen pendukung lingkungannya merupakan suatu bentuk perencanaan dan pengelolaan kawasan secara terpadu dalam usaha mengembangkan kawasan wisata. Cultural dan physical aspect merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi yang saling mendukung sebagai suatu kawasan wisata bahari. Gunn (1993) mengemukakan bahwa suatu



kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada empat aspek yaitu :

1. mempertahankan kelestarian lingkungannya
2. meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut
3. menjamin kepuasan pengunjung
4. meningkatkan keterpaduan dan unity pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zone pengembangannya.

Disamping ke – 4 aspek di atas kemampuan daya dukung untuk setiap kawasan berbeda-beda sehingga perencanaan secara spatial akan bermakna. Secara umum ragam daya dukung wisata bahari meliputi :

- 1) Daya dukung ekologis ;Pigram (1983) dalam Nurisyah, S dkk (2001) mengemukakan bahwa daya dukung ekologis sebagai tingkat maksimal penggunaan suatu kawasan .
- 2) Daya dukung fisik. Suatu kawasan wisata merupakan jumlah maksimum penggunaan atau kegiatan yang diakomodasikan dalam areal tanpa menyebabkan kerusakan atau penurunan kualitas.
- 3) Daya dukung social. Suatu kawasan wisata dinyatakan sebagai batas tingkat maksimum dalam jumlah dan tingkat penggunaan dimana melampauinya akan menimbulkan penurunan dalam tingkat kualitas pengalaman atau kepuasan.
- 4) Daya dukung rekreasi merupakan suatu konsep pengelolaan yang menempatkan kegiatan rekreasi dalam berbagai objek yang terkait dengan kemampuan kawasan.

2.7. Tinjauan Pengembangan Pariwisata

2.7.1. Komponen pengembangan pariwisata

Terwujudnya keberhasilan dalam pengembangan pariwisata suatu daerah tergantung dari 2 (dua) faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi segala sesuatu yang berada dan ditawarkan sebagai suatu produk wisata dan fasilitasnya, misalnya: obyek dan daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana, akomodasi, dan lainnya. Faktor ini biasanya disebut faktor *supply*. Sedangkan faktor eksternal atau *demand* (permintaan) meliputi besarnya permintaan terhadap suatu obyek wisata oleh wisatawan. Secara rinci komponen dalam pengembangan pariwisata dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber daya lingkungan alam & sosial budaya



Seluruh lingkungan fisik alam dan sosial budaya dengan potensi sumber daya wisata alam, budaya dan sumber daya wisata khusus yang ada dan dapat dikelola serta dikembangkan untuk menjadi daya tarik kunjungan bagi wisatawan.

2. Atraksi & kegiatan wisata

Berbagai jenis atraksi dan kegiatan wisata yang telah dikembangkan dan siap dipasarkan sebagai objek dan daya tarik kunjungan wisata.

- Alam: pantai, danau, gunung, perkebunan/ agro, taman nasional.
- Budaya: museum, bangunan bersejarah, desa tradisional, kota lama, monumen nasional, dsbnya.

3. Akomodasi

Berbagai jenis fasilitas akomodasi/ penginapan (hotel bintang/ non bintang) yang digunakan wisatawan untuk beristirahat dalam kunjungan perjalanannya ke suatu tempat.

4. Transportasi

Berbagai jenis moda/ angkutan transportasi baik darat, laut dan udara yang berfungsi sebagai alat pendukung pergerakan wisatawan dari satu tempat ke tempat lainnya.

5. Infrastruktur lainnya

Berbagai jenis infrastruktur/ sarana prasarana fisik seperti: jaringan perhubungan (jalan, pelabuhan, bandara, kereta api), jaringan telekomunikasi, listrik, air minum dan sebagainya.

6. Fasilitas pendukung wisata lainnya

Berbagai jenis fasilitas pendukung kepariwisataan yang berfungsi memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan selama melakukan perjalanan di suatu tempat/ kota (misalnya: rumah makan, biro perjalanan, toko cinderamata, pusat informasi wisata, fasilitas perbelanjaan, dsbnya).

7. Unsur institusi/ kelembagaan dan SDM

Unsur kelembagaan atau institusi pengelola maupun SDM yang terkait dengan pengembangan kepariwisataan baik dari pemerintah maupun swasta (Dinas Pariwisata, ASITA, PHRI, pelaku pariwisata, dsbnya).

8. Pasar wisatawan domestik dan mancanegara

Pengunjung atau wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara yang datang mengunjungi kota/ lokasi wisata.

9. Masyarakat lokal



Masyarakat yang tinggal /berada di sekitar lokasi objek wisata.

2.7.2. Syarat pengembangan pariwisata berkelanjutan

Syarat pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainability of tourism development*), antara lain: (sumber: Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam, Ir. Chafiid Fandeli, Liberty, Yogyakarta, 2001)

1. Prinsip pengembangan yang berpijak pada keseimbangan aspek pelestarian dan pengembangan serta berorientasi kedepan (jangka panjang)
2. Penekanan pada nilai manfaat yang besar bagi masyarakat setempat
3. Prinsip pengeolaan aset/ sumber daya yang tidak merusak namun berkelanjutan untuk jangka panjang baik secara sosial, budaya, ekonomi,
4. Adanya keselarasan sinergis antara kebutuhan wisatawan, lingkungan hidup dan masyarakat lokal. Antisipasi dan monitoring terhadap proses perubahan yang terjadi akibat kegiatan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata harus mampu mengembangkan apresiasi yang lebih peka dari masyarakat terhadap warisan budaya dan lingkungan hidup.

2.8. Pemanfaatan Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir dan lautan yang meliputi daratan dan perairan pesisir sangat penting artinya bagi bangsa dan ekonomi Indonesia. Di wilayah ini bukan saja terkandung sumber pangan yang diusahakan melalui kegiatan perikanan dan pertanian, tetapi juga berbagai jenis sumber daya alam dan jasa lingkungan, seperti sumber daya mineral, gas dan minyak bumi, pemandangan alam yang indah, dan media perhubungan laut yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia.

Di daratan pesisir, terutama di sekitar muara-muara sungai besar, berkembang pesat pusat-pusat permukiman manusia yang disebabkan oleh kesuburan daerah muara sungai dan relatif lancarnya mobilitas masyarakat melalui media sungai dan perairan pantai. Bentuk dan hakekat permukiman dan perkotaan khususnya di wilayah pesisir harus merupakan bagian integral dan tidak bertentangan dengan proses dan fenomena ekologis pesisir secara menyeluruh. Selain kegiatan permukiman juga dapat dikembangkan kegiatan lainnya, misalnya: pariwisata/Rekreasi; pelabuhan, perdagangan, industri dan pergudangan; Kawasan komersial; Peninggalan bersejarah; Budaya; lingkungan hidup dan pendidikan; Pertahanan dan keamanan (Hankam).

Adapun syarat pengembangan kegiatan budidaya di sempadan pantai adalah sebagai berikut (Modul Penanganan Perumahan Tepi Pantai, 2003):



1. Kegiatan budidaya yang dikembangkan harus disesuaikan dengan karakteristik setempat dan tidak menimbulkan dampak negatif;
2. Pengembangan kegiatan budidaya di sempadan pantai harus disertai dengan kegiatan pengawasan pemanfaatan ruang terhadap kegiatan seperti eksploitasi sumberdaya tambang, pemasangan papan reklame, papan penyuluhan dan peringatan;
3. Pengembangan kegiatan budidaya di sempadan pantai harus disertai dengan kegiatan penertiban pemanfaatan ruang. Kegiatan budidaya yang berdampak negatif terhadap fungsi pantai antara lain :
 - Pembuangan limbah padat ke pantai;
 - Pembuangan limbah cair tanpa pengolahan ke pantai;
 - Budidaya pertanian tanpa pengolahan tanah secara intensif;
 - Pembangunan tempat hunian atau tempat usaha tanpa Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)

2.9. Aspek-Aspek dalam Penanganan Permukiman Tepi Pantai

Dalam penanganan permukiman tepi pantai, aspek-aspek yang perlu dipahami dan menjadi pertimbangan adalah aspek-aspek berikut (Modul Penanganan Perumahan Tepi Pantai, 2003):

- Karakteristik spesifik kawasan ataupun daerahnya
- Potensi kawasan
- Permasalahan kawasan

Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan :

a. Sumber daya geologi

Kendala atau bencana alam, yang berkaitan dengan geologi dan berhubungan erat dengan penetapan lokasi dan zoning kawasan permukiman, yaitu gempa di darat dan tsunami. Untuk itu, informasi daerah zona gempa, lokasi dan pusat episentrum yang ada dengan skala magnitudo dan intensitasnya diperlukan untuk menentukan lokasi kawasan perumahan.

b. Ancaman bencana alam dan buatan

c. Tanah dan batuan

Jenis daya dukung batuan dan tanah diperlukan bagi perencana dan pelaksana pembangunan untuk menentukan jenis penggunaan tanah, sedangkan bagi ahli konstruksi untuk menentukan jenis fondasi serta kekuatan struktur lainnya.



d. Tata Air

Tata air, meliputi pola aliran sungai, sebaran daerah banjir, kedudukan mata air dan air tanah, serta kelulusan batu dan tanah, diperlukan untuk penentuan lokasi kawasan perumahan, perolehan dan penentuan sumber air bersih serta sistem drainase kawasan.

e. Lingkungan hidup biotik dan abiotik: flora, fauna, biota perairan, limbah industri dan limbah rumah tangga

f. Perumahan dan permukiman

g. Penduduk

h. Ekonomi dan sosial budaya

Kriteria sosial ekonomi, meliputi kependudukan, yaitu besaran atau jumlah penduduk yang akan menempati kawasan permukiman untuk menentukan luas kebutuhan ruang, besaran dan jenis fasilitas atau sarana pelayanan, dan klasifikasi kota. Struktur penduduk menurut umur, dan jenis kelamin, untuk merencanakan kebutuhan suatu kawasan. Struktur penduduk menurut pekerjaan, untuk menentukan penyediaan lapangan kerja, distribusi penyebaran tenaga kerja penduduk, dan fasilitas lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan umum, sosial dan ekonomi penduduk, serta pendapatan rata-rata penduduk. Pola hidup dan aktivitas dominan penduduk penghuni meliputi kehidupan pantai, antara lain lingkungan permukiman nelayan, lingkungan permukiman buruh dan jasa industri.

i. Sarana dan prasarana

Dengan demikian, data eksisting lokasi sangat diperlukan, baik data fisik seperti halnya data sumber daya geologi, tata air, perumahan, penduduk dan sebagainya, serta data non fisik seperti halnya data sosial ekonomi dan budaya setempat.

2.10. Desa wisata

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari segi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, adat istiadat keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas/ kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan (atraksi, akomodasi, makan minum dan kebutuhan wisata lainnya (Surat Keputusan Menteri Negara Pariwisata dan Kesenian No.29/MNPK/1999) tentang Program Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dan program desa wisata)



2.10.1. *Community Based Tourism* (Kegiatan Pariwisata Berbasis Masyarakat)

Program pengembangan pariwisata nasional bertumpu pada pola ini menitikberatkan pada dua jenis program yaitu program kemitraan (PIR) dan program desa wisata. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai program desa wisata sebagai berikut:

A. Karakteristik desa wisata

Pijakan dasar dalam pengembangan 'desa wisata' adalah pemahaman terhadap karakter dan kemampuan unsur-unsur desa yang dimaksud mencakup aspek:

- Lingkungan alam
- Sosial ekonomi dan budaya masyarakat
- Arsitek dan struktur tata ruang
- Aspek historis dan lain-lain.

Dengan demikian wilayah pedesaan yang dapat dikembangkan sebagai 'Desa Wisata' adalah wilayah-wilayah yang baik dari segi ekonomi, sosila budaya, lingkungan fisik, alam mempunyai ciri-ciri khas non-urban, dan mempunyai ciri-ciri kehidupan tradisional yang unik. Wilayah tersebut dapat berada di wilayah pegunungan (dataran tinggi), pedalaman, ataupun dikawasan pantai.

Berdasarkan karakteristik unsur desa tersebut, wilayah-wilayah pedesaan yang dapat dikembangkan menjadi Desa Wisata adalah desa-desa yang memiliki satu atau merupakan gabungan unsur-unsur tersebut, seperti:

- Desa adat, dimana unsur budaya dan adat sangat kental dan mendominasi tatanan prilaku kehidupan, sosial masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut. Sebagai contoh desa adt di Tenganan dan Trunyan di Bali, Kampung Naga di Garut, Baduy Dalam (Jawa Barat)



Gambar 2. 1 Desa Wisata Tenganan

Sumber: http://photos.igougo.com/images/p375497-Bali-Tenganan_Village_Temple.jpg



Gambar 2. 2 Desa Adat Baduy Dalam

Sumber: http://tri3nitr3.files.wordpress.com/2009/02/dscn6105_.jpg

- Desa-desanya tradisional yang memiliki nuansa arsitektur lokal yang sangat dominan dan struktur tata ruang yang khas, misalnya Desa panglipuran di Bali.



Gambar 2. 3 Desa Wisata Panglipuran

Sumber: http://image24.webshots.com/25/6/55/55/4365555vZQdYIHOPQ_fs.jpg

- Desa-desanya dimana kegiatan perekonomian dan sosial masyarakatnya memiliki atraksi yang unik dan khas atau memiliki tema-tema yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata, seperti: desa-desanya dengan industri pengalengan susu (Pangalengan-Bandung), desa penghasil sutera alam (Tenjowaringin-Tasikmalaya), desa-desanya disekitar areal perkebunan (teh, kopi)
- Desa-desanya yang memiliki lingkungan alam yang unik, yang dapat dikembangkan sebagai ekowisata. Misalnya dikelilingi oleh hutan bambu, areal persawahan luas, disekitar lingkungan taman nasional/cagar alam atau objek wisata alam lainnya, misal Desa Jatiluwih di Bali.

B. Prinsip-prinsip pengembangan

- Tidak bertentangan dengan adat istiadat atau budaya masyarakat desa setempat



- Pengembangan fisik yang dilakukan ditujukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa.

- Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian
- Memberdayakan masyarakat desa

- Memperhatikan daya dukung dan daya tampung serta berwawasan lingkungan

C. Pola Pengembangan Desa Wisata

Atraksi wisata yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi/mata pencaharian masyarakat desa, seperti:

- Kegiatan persawahan-ladangan
Wisatawan terlibat langsung didalam kegiatan penanaman padi, pembajakan sawah, penuaian, ataupun penanaman, perawatan, dan pemetikan/panen palawija, teh, dan lain-lain sejenisnya.



Gambar 2. 4 Atraksi Wisata Desa Wisata

Sumber: <http://media.photobucket.com/image/.jpg>

- Kegiatan peternakan dan perikanan

Wisatawan terlibat langsung di dalam kegiatan peternakan seperti pemerahan susu, pemberian pakan ternak (sapi, kambing, kelinci, ikan, dan lain-lain), pemotongan rumput untuk makanan ternak, menangkap belut disawah, menguras kolam ikan, dan kegiatan lainnya yang memang merupakan kegiatan rutin masyarakat desa.

- Kegiatan Nelayan

Wisatawan terlibat langsung dengan kegiatan nelayan di pantai setelah melaut, seperti menarik jala, penjualan di pelelangan, dan lain-lain



Gambar 2. 5 Salah Satu Contoh Kegiatan Nelayan

Sumber: <http://www.ubb.ac.id/foto/terumbukarang/gusungalam/februari-2009/nelayan-gusungalam.jpg>

- Atraksi wisata yang berkaitan dengan kegiatan kesenian masyarakat desa. Wisatawan terlibat langsung didalam kegiatan kesenian desa, seperti menenun, membatik, seni tari, seni pahat, seni kriya, ukir, seni music/gamelan, seni bela diri, yang ememing berasal dan berlangsung di desa tersebut.

D. Program-program pengembangan

Program-program pengembangan ini, baik fisik maupun non-fisik. Hendaknya tetap berpedoman pada kondisi dan tatanan masyarakat lokal dan menghindari perubahan yang sifatnya dapat merubah tatanan sosial budaya serta adat istiadat setempat.

1. Program Pengembangan Fisik dan Lingkungan

- Pengembangan fasilitas penginapan
Pengembangan fasilitas penginapan ini bertumpu pada potensi masyarakat. Akomodasi yang dikembangkan berbentuk homestay dimana rumah-rumah penduduk dmanfaatkan sebagai penginapan.
Dalam hal ini program aksi yang diperlukan meliputi perbaikan atau pembenahan kamar yang akan disewakan, serta penyediaan fasilitas MCK yang memenuhi persyaratan kebersihan. Desain fisik tetap bercirikan arsitektur ataupun interior lokal.
- Penataan ruang dan lingkungan desa
Penataan struktur ruang dan lingkungan desa dimaksudkan untuk meningkatkan keindahan dan kenyamanan desa dalam rangka meningkatkan daya tarik desa.
Program-program yang dilakukan antara lain adalah program pengaturan sirkulasi perkerakan, program penataan fasilitas sanitasi lingkungan dan kebersihan, dan program penataan lansekap.
- Penataan dan pembenahan failitas desa



Program ini berkaitan dengan rehabilitasi atau renovasi fasilitas desa yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung atraksi wisata. Sebagai contoh, antara lain:

- Rehabilitasi balai desa adat yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertunjukkan kesenian dan budaya
- Penyediaan fasilitas parkir dan lain-lain

Program Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

2. Program pengembangan SDM ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM lokal, menimbulkan kesadaran masyarakat lokal akan kegiatan kepariwisataan, meningkatkan peran serta masyarakat serta menjadikan kelompok-kelompok masyarakat yang ada di desa sebagai kelompok mandiri. Program-program pelatihan ini disesuaikan dengan kondisi masyarakat desa dan jenis kegiatan pariwisata yang akan dikembangkan. Program-program pengembangan SDM di Desa Wisata antara lain:

- Pembinaan dan pelatihan usaha kepariwisataan
- Program pembinaan masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan masyarakat desa dalam pengelolaan usaha kepariwisataan, serta menimbulkan sikap professionalism di kalangan masyarakat sehingga dapat menambah daya tarik atraksi wisata setempat maupun pengembangan usaha-usaha yang menunjang kegiatan kepariwisataan. Jenis pelatihan ini antara lain:
- Pengoperasian dan pengelolaan usaha pariwisata
 - Pelatihan manajemen organisasi sederhana
 - Pelatihan manajemen keuangan dan pembiayaan
 - Bimbingan masyarakat
 - Pelatihan pengembangan kerajinan lokal penunjang kepariwisataan baik untuk desain, pengemasan, dan lain-lain.
 - Pelatihan pramuwisata khusus
 - Pengadaan sarana/fasilitas pelatihan untuk kegiatan seni dan budaya masyarakat (seperti: gamelan, kostum, dan lain-lain)
 - Bimbingan terhadap pelaku-pelaku kesenian lokal
 - Pola Manajemen Pengembangan dan Pengelolaan
- Pola manajemen pengembangan dan pengelolaan dapat berbentuk koperasi atau kesepakatan masyarakat desa (adat) yang d=hidup di masyarakat tersebut. Kegiatan ini pada tingkat desa akan melibatkan Pembina desa/kelurahan, LKMD, fasilitator desa, kelompok masyarakat dan juga usaha pariwisata yang



akan menjadi mitra kerjasama ('Bapak Angkat'). Berkaitan dengan operasional dan pengelolaan usaha pola-pola kemitraan dengan usaha pariwisata yang telah berkembang dapat menjadi salah satu alternatif. Pola kemitraan dalam bentuk 'Bapak Angkat' antara masyarakat desa dengan usaha pariwisata (seperti hotel, biro perjalanan) dilakukan dengan maksud antara lain untuk:

- Pengembangan jaringan pemasaran
- Control kualitas produk
- Pola kemitraan ini dapat berbentuk:
 - Pemberian bantuan barang-barang (seperti peralatan makan minum, interior kamar, dan lain-lain) yang sudah tidak terpakai lagi
 - Pemasaran produk
 - Pembinaan usaha melalui pelatihan.

2.11. Kerangka Teori

Diagram kerangka teori yang dipergunakan dalam penelitian ini tergambar pada gambar kerangka teori berikut ini

Tujuan

Mengidentifikasi karakteristik obyek wisata Kenjeran Park Surabaya

Mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek wisata kenjeran park yang meliputi tingkat kepuasan dan kepentingan

Menentukan Arah Pengembangan Obyek Wisata Pantai Kenjeran Park Surabaya

Pustaka

Tinjauan umum tentang pariwisata:

- Pengertian pariwisata
- Jenis-Jenis Pariwisata
- Unsur-Unsur Pariwisata
- Aspek-aspek Pariwisata

Tinjauan komponen Pariwisata:

1. Komponen sediaan/peanwaran pariwisata (supply)
 - Atraksi (objek dan daya tarik wisata)
 - Aksesibilitas
 - Amenitas (infrastruktur)
2. Komponen permintaan pariwisata (demand)
 - Wisatawan
 - Masyarakat setempat

Tinjauan Pesona Wisata sebagai Tolak Ukur Meningkatkan Kualitas Produk Wisata (sapta pesona):

- Aman
- Tertib
- Bersih,
- Nyaman
- Indah atau keindahan,
- Ramah tamah,
- Kenangan/Keunikan

Tinjauan tentang analisis tingkat kepuasan wisatawan (analisis IPA) :

- Menentukan variabel amatan
- Skala Pengukuran
- Menentukan tingkat kesesuaian
- Diagram Kartesius

Tinjauan tentang wisata bahari

- Definisi wisata bahari
- Konsep wisata bahari

Tinjauan tentang Pengembangan Pariwisata

- Definisi dan tujuan pengembangan pariwisata
- Komponen pengembangan pariwisata
- Syarat pengembangan pariwisata berkelanjutan

Gambar 2. 6 Kerangka Teori



2.12. Hasil Penelitian Terdahulu

Studi-studi terdahulu merupakan studi yang pernah dilakukan yang dapat menambah wawasan bagi penyusun. Hasil-hasil penelitian terdahulu juga digunakan sebagai perbandingan dan acuan dalam mengerjakan penelitian ini. Namun, penggunaan hasil-hasil penelitian terdahulu tidak sama persis seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Perbedaan antara hasil-hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini dijabarkan dalam variabel perbedaan berupa *locus* (lokasi studi), *focus* (materi studi), dan *modus* (metode studi), antara lain sebagai berikut (Tabel 2.2):

Tabel 2. 2 Studi yang terkait dengan penelitian

No.	Penulis	Judul	Tahun Penelitian	Isi	Metode Analisis	Variabel	Tujuan
1.	Cahyo Duo N	 Daya Tarik Segara Kota Bengkulu Bagi Wisatawan	2005	Identifikasi potensi dan permasalahan di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu sebagai daya tarik wisata, persepsi wisatawan baik wisatawan nusantara/wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara/wisatawan luar negeri yang berkunjung ke Kecamatan Teluk Segara dengan menggunakan instrumen audit antara keinginan wisatawan dan potensi pariwisata Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu, memberikan rekomendasi bagi pengembangan pariwisata di Kecamatan Teluk Segara yang sesuai dengan keinginan dari wisatawan.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun metode analisis yang digunakan, yaitu analisis kebijakan, analisis karakteristik pariwisata Kecamatan Teluk Segara, instrument audit Kecamatan Teluk Segara, pariwisata bagi wisatawan, analisis persepsi wisatawan, strategi peningkatan tempat analisis positoning, analisis fisik dan non-fisik pemasaran, dan analisis SWOT.	Atraksi yang ditawarkan, infrastruktur memberikan manfaat pariwisata, respon masyarakat, dalam mengidentifikasi karakteristik wisatawan, image karakteristik komponen <i>supply</i> di Kawasan Wisata Tawangmangu. Variabel yang digunakan seperti daya tarik wisata.	Penelitian tersebut memberikan manfaat mengidentifikasi karakteristik komponen <i>supply</i> di Kawasan Wisata Tawangmangu. Variabel yang digunakan seperti daya tarik wisata.
2.	Dian Festy Anggraine	 Studi Pengembangan Objek Wisata Tanjung Papuma Kabupaten Jember	2005	Membahas mengenai karakteristik objek wisata Tanjung Papuma dari kondisi fisik, karakteristik wisatawan, karakteristik social budaya masyarakat, dan komponen wisata. Setelah itu dilakukan analisis potensi dan masalah yang kemudian merumuskan arahan pengembangan berdasarkan konsep ekowisata	Analisis potensi dan masalah, Metode analisis yang digunakan analisis VAC, analisis pengembangan sarana dan jasa wisata, analisis SWOT, analisis pengembangan wisata, karakteristik pengembangan wisata, serta analisis system hubungan (linkage system) analisis pengembangan dan analisis <i>linkage system</i> .	Mengidentifikasi objek karakteristik wisata Tanjung Papuma alam, mengetahui yang dapat ditingkatkan dalam kegiatan pariwisata, dan mengidentifikasi dan menganalisis potensi dan masalah yang dihadapi dalam upaya pengembangan objek wisata Tanjung Papuma, dan menentukan arahan pengembangan pariwisata yang dapat diterapkan dalam objek	Mengidentifikasi objek karakteristik wisata Tanjung Papuma alam, mengetahui yang dapat ditingkatkan dalam kegiatan pariwisata, dan mengidentifikasi dan menganalisis potensi dan masalah yang dihadapi dalam upaya pengembangan objek wisata Tanjung Papuma, dan menentukan arahan pengembangan pariwisata yang dapat diterapkan dalam objek

No.	Penulis	Judul	Tahun Penelitian	Isi	Metode Analisis	Variabel	Tujuan
3.	Maulida Noprita	Arahan Pengembangan Objek Wisata Taman Hiburan Rakyat Pantai Pasir Putih Kabupaten Lampung Selatan	2006	Membahas karakteristik obyek wisata, karakteristik pengunjung, dari karakteristik tersebut digunakan untuk membuat arahan pengembangan obyek wisata Taman Hiburan Rakyat Pantai Pasir Putih Kabupaten Lampung Selatan	Analisis supplay-demand, analisis standar fasilitas pariwisata, analisis system hubungan, analisis SWOT dengan IFAS-EFAS, analisis partisipatif.	Daya tarik fisik obyek, infrastruktur, transportasi, pengelolaan, jenis dan asal wisatawan, motivasi Rakyat Pantai Pasir Putih Kabupaten Lampung Selatan, aktivitas menganalisis tingkat karakteristik pengunjung, kepuasan pengunjung, dan arahan pengembangan fisik mengetahui arahan pengembangan obyek wisata Taman Hiburan Rakyat Pantai Pasir Putih Kabupaten Lampung Selatan	wisata Tanjung Papuma melalui pengembangan fisik dan non-fisik. Menganalisis karakteristik objek wisata Taman Hiburan Rakyat Pantai Pasir Putih Kabupaten Lampung Selatan, menganalisis tingkat karakteristik pengunjung, dan arahan pengembangan obyek wisata Taman Hiburan Rakyat Pantai Pasir Putih Kabupaten Lampung Selatan
4	Ema Umilia	Strategi pengembangan kawasan Wisata THP Kenjeran Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengunjung	2006	Membahas mengenai tingkat kepuasan pengunjung obyek wisata THP Kenjeran berdasarkan produk wisata yang dihasilkan, identifikasi kebutuhan wisatawan, factor pengelola dan kelembagaan obyek wisata THP Kenjeran. Berdasarkan tingkat kepuasan yang didapat digunakan untuk menemukan strategi pengembangan Objek Wisata THP Kenjeran Surabaya.	Analisis deskriptif karakteristik wisatawan, Analisis SERVQUAL, Analisa AHP (analytical hierarchy process), Analisa Penentuan Strategi Pengembangan.	Aspek lingkungan alamiah (meliputi keindahan, kebersihan, dan kelestarian), Aspek lingkungan buatan produk wisata, yaitu yang terdiri dari atraksi mencakup pada aspek wisata dan pelayanan, serta fisik (lingkungan Aspek sarana dan prasarana alamiah dan buatan), serta aspek prasarana dan sarana (fasilitas dan pelayanan). Identifikasi respon dari pihak pengelola THP Kenjeran dalam memberikan pelayanan terbaik yang berupa rencana atau program-program strategis.	Identifikasi tingkat kepuasan pengunjung wisata terhadap kualitas produk wisata, yaitu atraksi mencakup pada aspek fisik (lingkungan alamiah dan buatan), serta aspek prasarana dan sarana (fasilitas dan pelayanan). Identifikasi respon dari pihak pengelola THP Kenjeran dalam memberikan pelayanan terbaik yang berupa rencana atau program-program strategis.

Sumber: Nenda (2005), Anggraine (2005), Noprita (2006), Umilia (2006)



2.13. Studi Kasus Perencanaan Pariwisata Pulau Sentosa

Mengingat Objek wisata Kenjeran Park merupakan objek wisata tepi pantai maka untuk pengembangannya dibutuhkan dasar ataupun pedoman dari objek wisata lain yang telah berkembang. Objek wisata tepi pantai yang telah berkembang yang dimaksud yaitu Pulau Sentosa di Singapura.

A. Geografi

Pulau ini memiliki luas wilayah 5 km persegi. Itu terletak hanya setengah kilometer (seperempat mil) dari pantai selatan dari pulau utama Singapura. Pulau sentosa termasuk pulau terbesar keempat di Singapura. 70% dari pulau ditutupi oleh hutan tropis sekunder, habitat dari satwa seperti kadal, monyet, peacocks, burung lainnya serta flora dan fauna asli. Pulau ini juga memiliki 3,2 kilometer stretch putih pasir pantai. Signifikan porsi besar tanah saat ini sedang ditambahkan ke Sentosa karena reklamasi tanah.

B. Transportasi

Pulau Sentosa dapat dicapai dengan singkat dari daratan Singapura melalui *Cable Car*, yang berasal di *Mount Faber* dan melewati *Harbourfront en route*. Pulau ini juga dapat diakses oleh *Sentosa Express monorel*, yang memiliki empat stasiun di Sentosa. Selain itu juga terdapat stasiun MRT dari dan menuju Pulau Sentosa. Perjalanan memakan waktu empat menit. *The Waterfront Station* dari monorel diharapkan buka pada 2010.

Di Sentosa ada tiga bus layanan, diidentifikasi sebagai Biru, Kuning dan Merah baris, tram dan layanan yang disebut Pantai Kereta.



Gambar 2.7 Moda Transportasi di dalam Pulau Sentosa

Sumber : www.sentosa.com.sg/



C. Atraksi

Sentosa menawarkan berbagai atraksi seperti, museum dan fasilitas lainnya untuk menyediakan berbagai pengalaman, rekreasi dan hiburan kepada pengunjung.

- *Tiger Sky Tower*

The Tiger Sky Tower adalah menara yang digunakan untuk melihat pemandangan di seluruh Pulau Santosa. Di ketinggian 110 meter di atas tanah dan 131 meter di atas permukaan laut, ia menawarkan pengunjung panorama dari Sentosa, Singapura, dan *Southern Islands*.

- Taman Kupu-kupu dan Istana Serangga

Taman kupu-kupu adalah lansekap taman dengan lebih dari 15.000 tinggal kupu-kupu, mewakili lebih dari lima puluh jenis. Serangga yang termasuk dalam Pulau Sentosa terdiri 3.000 rumah beberapa jenis serangga langka dari seluruh dunia.

- *Underwater World dan Dolphin Lagoon*

Underwater World merupakan lautan terletak di bagian barat dari Sentosa. *Underwater World* memiliki lebih dari 2.500 laut dari 250 spesies yang hidup di laut dari berbagai daerah di dunia. Terdapat atraksi wisata "*Meet the Dolphins*" sesi diadakan setiap hari untuk membolehkan pengunjung untuk memasukkan setinggi pinggang renang dan berinteraksi dengan lumba-lumba di dekat.

- *Sentosa 4D Magix*

The Sentosa 4D Magix adalah bangunan teater empat dimensi pertama di Singapura dan Asia Tenggara yang dilengkapi digital Proyeksi dan DTS *sound system*. Setiap tempat duduk dilengkapi dengan efek khusus: *speaker built-in*, getaran tempat duduk, kaki *ticklers*, air dan fitur-fitur dasar pengocok fitur.

- *Sentosa CineBlast*

Dibuka pada bulan juni 2007, cineblast merupakan satu-satunya cinema dengan teknologi terbaru. Dilengkapi dengan lebar layar proyeksi, teknologi digital, sistem suara dan cahaya unik yang merupakan teknologi yang juga dapat ditemukan di *Universal Studios* di Amerika Serikat.

- *Volcanoland*

Volcanoland fitur yang buatan volcano bersama Mayan motif dan pemandangan. Resor terpadu yang akan dibangun di atas situs ini.



- **Merlion**

The Merlion patung cerita yang legendaris Sang Nila Utama, yang melihat singa di Singapura (awalnya dikenal sebagai Temasek) sambil berburu. 37 meter (12 lantai) tinggi patung dapat dimasukkan melalui lantai dasar, dan satu dapat mengambil mengangkat ke lantai 12 untuk melihat kota negara. Dibuka pada tahun 1996, ia adalah tallest Merlion di seluruh Singapura. Hal ini juga sangat populer.

- Pulau Sentosa terdapat beberapa pantai yang dapat dikunjungi. Namun karakteristik pantai di Pulau Sentosa yang kurang baik sehingga dibuat pantai buatan dengan pasir yang dibeli dari Indonesia dan Malaysia.

D. Fasilitas yang terdapat pada Pulau Sentosa antara lain:

1. Penginapan, terdapat tujuh hotel dan resort di Sentosa antara lain:

- Shangri-La's Rasa Sentosa adalah pantai hotel bintang lima yang terletak di ujung barat pantai Siloso, dengan 459 kamar dan suite.
- The Sentosa Resort & Spa adalah sebuah hotel bintang lima dengan 214 kamar dan suite.
- Costa Sands Resort mengoperasikan sejumlah chalets dan 15 kampung seperti huts. Itu terletak di bukit yang menghadap ke Pantai Siloso.
- Harta Resort (sebelumnya dikenal sebagai Sijori Resort) adalah 64 kamar hotel yang terletak di belakang Merlion bersama Sijori WonderGolf fasilitas.
- Siloso Beach Resort dibuka pada bulan Juli 2006. Memiliki 182 kamar untuk memilih mereka dari *Superior*, *Deluxe* dan *Roof Garden Suite*.

2. Spa

Pulau Sentosa juga dilengkapi dengan fasilitas relaksasi berupa spa, terdapat dua jenis spa yang ditawarkan antara lain:

- Ikan refleksi adalah pijat kaki yang unik di mana Turki spa ikan spa ikan atau Afrika mengerikiti kulit mati pada salah satu dari kaki, membuat kulit halus. Ini diikuti oleh sebuah refleksi sesi. Ini tersedia di *Underwater World*.
- *Spa Botanica* diatur dalam *Sentosa Resort & Spa*. Memiliki fasilitas kolam renang dan lumpur Turki-gaya mandi uap.



E. Kegiatan wisata

Kegiatan wisata tahunan yang selalu diagendakan pada Pulau Sentosa antara lain:

- *Sentosa hats Balloon Festival*

The Sentosa Balloon Festival hats dimulai pada 2004. Ini merupakan perkumpulan dari grup band sekolah menengah setempat yang akan menampilkan marches lakukan di sepanjang pantai dari Pantai Tanjong ke Palawan Beach di hadapan massa yang menampilkan acara. Para peserta akan memakai topi balon yang dibuat oleh mereka sendiri dan masing-masing sekolah mereka datang dengan desain yang unik. Acara dimulai sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan rekor dunia untuk mengumpulkan yang terbesar jumlah balon topi. Tetapi sejak itu, ia telah berkembang menjadi sebuah acara tahunan skala penuh dengan kinerja sekitar seluruh pulau sebelum gerakan acara dimulai.

- *Bunga Sentosa*

Dimulai pada Februari 2005, *Sentosa Flowers event* diadakan di *Fountain Gardens, Exhibiting* berbagai flora dan tumbuh-tumbuhan. Festival, yang bertepatan dengan Tahun Baru Cina atau "*Spring Festival*".

F. Kelembagaan

Pulau sentosa berada dibawah pengelolaan *Umbrella Group*, sentosa *development corporation*. Namun, sejak 1 September 1972 Pulau Santosa berada dibawah pengelolaan *the Ministry of Trade and Industry*. Pengelolaan dan kerjasama yang dibentuk dalam bidang *property investments, management and the strategic development of five other businesses*:

- *Sentosa Leisure management* (meliputi pengelolaan resort, pemasaran, pengembangan atraksi wisata, keamanan, perdagangan dan jasa, transportasi, dan taman)
- *Santosa Cove Pte Ltd* (meliputi pengelolaan waterfront residential dan commercial)
- *Santosa Golf Club* (meliputi pengelolaan dua lapangan golf terkemuka dan event/kejuaraan yang digelar setiap tahunnya)
- *Southern Island Development* (meliputi pengelolaan masterplan dari *cluster of islands* – Kusu, Lazarus, Sisters, St John's, Seringat (previously known as

Renget), Hantu, Biola, Jong and Tekukor islands – into a waterfront lifestyle destination)

- Mount Faber Leisure Group (meliputi pengelolaan sistem jaringan kabel)



Gambar 2. 8 Pulau Sentosa

Sumber: www.sentosa.com.sg/

BAB II.....		12
TINJAUAN PUSTAKA.....		12
2.1.	Tinjauan Umum Pariwisata.....	12
2.1.1.	Pengertian Pariwisata.....	12
2.1.2.	Jenis-Jenis Pariwisata.....	12
2.1.3.	Unsur-Unsur Pariwisata.....	13
2.1.4.	Aspek-aspek Pariwisata.....	14
2.2.	Tinjauan Komponen Pariwisata.....	15
2.2.1.	Komponen sediaan/penawaran pariwisata (<i>supply</i>).....	15
2.2.2.	Komponen permintaan pariwisata (<i>demand</i>).....	18
2.3.	Produk Wisata.....	19
2.3.1.	Aspek lingkungan alamiah (<i>Natural Amenities</i>).....	19
2.3.2.	Aspek lingkungan buatan (<i>man-made supply</i>).....	20
2.3.3.	Aspek prasarana dan sarana wisata.....	20
2.4.	Tinjauan Wisatawan.....	22
2.4.1.	Karakteristik demografis wisatawan.....	23
2.4.2.	Karakteristik geografis wisatawan.....	24
2.4.3.	Karakteristik sosiologis/ psikologis wisatawan.....	25
2.5.	Tinjauan Pesona Wisata sebagai Tolak Ukur Meningkatkan Kualitas Produk Wisata.....	26
2.6.	Tinjauan Wisata Bahari.....	29
2.6.1.	Definisi wisata bahari.....	29
2.6.2.	Konsep wisata bahari.....	30
2.7.	Tinjauan Pengembangan Pariwisata.....	31
2.7.1.	Komponen pengembangan pariwisata.....	31
2.7.2.	Syarat pengembangan pariwisata berkelanjutan.....	33
2.8.	Pemanfaatan Wilayah Pesisir.....	33
2.9.	Aspek-Aspek dalam Penanganan Permukiman Tepi Pantai.....	34
2.10.	Desa wisata.....	35
2.10.1.	<i>Community Based Tourism</i> (Kegiatan Pariwisata Berbasis Masyarakat).....	36
2.11.	Kerangka Teori.....	42
2.12.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	43
2.13.	Studi Kasus Perencanaan Pariwisata Pulau Sentosa.....	46



Tabel 2.1 Motivasi wisatawan untuk berwisata.....25

Tabel 2. 2 Studi yang terkait dengan penelitian.....44

Gambar 2. 1 Desa Wisata Tenganan.....36

Gambar 2. 2 Desa Adat Baduy Dalam37

Gambar 2. 3 Desa Wisata Panglipuran.....37

Gambar 2. 4 Atraksi Wisata Desa Wisata.....38

Gambar 2. 5 Salah Satu Contoh Kegiatan Nelayan39

Gambar 2. 6 Kerangka Teori.....42

Gambar 2. 7 Moda Transportasi di dalam Pulau Sentosa46

Gambar 2. 8 Pulau Sentosa.....50



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian Arahana Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data dan menyusunnya dalam laporan tertulis.

3.1 Definisi Operasional

Konsep dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung Objek Wisata Kenjeran Park, sehingga nantinya dapat ditentukan arahan pengembangan bagi Objek Wisata Kenjeran Park Surabaya sesuai dengan pendapat pengunjung.

Hadinoto (1995:21), menyatakan bahwa perencanaan dan pengembangan objek wisata meliputi sebagian besar dari sumber daya fisik atau komponen produk wisata. Tidak kurang penting adalah analisis para pengunjung potensial, kebijaksanaan harga dan aspek financial yang menentukan kelayakan ekonomi dan pengembangan. Tidak boleh dilupakan bahwa aspek lingkungan, budaya dan sosial memiliki dimensi penting dalam pengembangan suatu objek wisata.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian terapan. Penelitian terapan atau *Applied Research* dapat diartikan suatu kegiatan pemecahan masalah atau fenomena yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diterapkan dan dirasakan hasilnya (Kusmayadi, 2000:16). Penelitian terapan bertujuan untuk mendapatkan rekomendasi atau saran-saran yang diperlukan dalam memecahkan rumusan masalah mengenai Objek Wisata Kenjeran Park.

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian yaitu metode deskriptif. Metode analisis diskriptif yang digunakan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui karakteristik objek wisata Kenjeran Park berdasarkan aspek fisik dan non fisik, kemudian metode analisis evaluatif yang akan digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan bantuan teknik analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung. Metode ini dapat sekaligus menjawab tentang kepuasan pelanggan dan skala prioritas strategi selanjutnya.

Metode analisis *development* dengan menggunakan analisis IFAS-EFAS yang dilanjutkan SWOT untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata Kenjeran Park.



3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis dalam penelitian. Populasi memiliki unsur-unsur yang sama atau beberapa ciri/karakteristik yang sama (Kusmayadi, 2000:127). Populasi untuk penelitian adalah seluruh pengunjung atau wisatawan yang mengunjungi objek wisata Kenjeran Park di Kota Surabaya. Populasi pengunjung dihitung berdasarkan rata-rata jumlah kunjungan per hari pada tahun 2007 adalah sebagai berikut:

Jumlah total pengunjung tahun 2007 : 694840

Rata-rata perbulan = $694840 : 12 = 57903$

Rata-rata perhari = $57903 : 30 = 1930$ pengunjung

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi, sedangkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 89-90).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian yaitu *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik pengambilan sampel insidental sampling. Insidental sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2006: 95). Peneliti akan langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang kebetulan/tidak disengaja ditemui di Objek Wisata Kenjeran Park.

Untuk penentuan jumlah sample wisatawan, peneliti menggunakan *Sample Linear Time Function*, hal ini dikarenakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Kenjeran Park tiap tahunnya tidak tetap. *Sample Linear Time Function* adalah penentuan jumlah sample berdasarkan estimasi kendala waktu (Endang S. Sari : 58). Besarnya jumlahnya sampel (n) yang diambil menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$



Keterangan :

n = Banyaknya sample yang terpilih

T = Waktu yang tersedia untuk penelitian (30 hari x 24 jam = 720 jam/bulan)

t_0 = Waktu tetap (4 jam/hari x 30 hari = 120 jam/bulan)

t_1 = Waktu yang digunakan untuk sampling unit (1/6 jam/hari x 30 hari = 5 jam/bulan)

Berikut perhitungan penentuan jumlah sampel wisatawan:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{720 - 120}{5} = \frac{600}{5} = 120 \text{ responden}$$

Penyebaran kuisioner disebarakan berdasarkan jumlah sampel yang diproporsikan sesuai dengan waktu kunjungan wisata.

Tabel 3. 1 Proporsi Penyebaran Kuisioner

No.	Waktu penyebaran kuisioner	Jumlah wisatwan Tahun 2007	Prosentase	Responden
1.	Siang (10.00-12.00)		50%	60
2.	Sore (15.00-17.00)	694.840	50%	60
	Jumlah		100%	120

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan acuan dalam menyusun penelitian tentang Arahan Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park. variabel penelitian yang telah ditentukan digunakan dalam menyusun desain survey yang dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Berdasarkan teori yang ada maka ditetapkan variabel yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian adalah atribut-atribut kualitas produk wisata, yang nantinya akan menjadi daftar pertanyaan dalam kuesioner. Variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter
1.	Mengidentifikasi karakteristik obyek wisata Kenjeran Park Surabaya	Atraksi (obyek dan daya tarik wisata)	Kondisi fisik lingkungan	- Administrasi - Topografi - Kondisi Geologi - Iklim - Pola penggunaan lahan - Vegetasi
		Transportasi	Kondisi dan keragaman atraksi wisata	- Something to do - Something to see - Something to buy
		Aspek Sarana dan Prasarana	Aksesibilitas	- Jaringan jalan - Moda transportasi - Pencapaian
			Kriteria Sarana	- Warung - Gazebo - Penginapan - Sarana olah raga - Gerbang - Toilet umum



No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter
2.	Mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek wisata kenjeran park yang meliputi tingkat kepuasan dan kepentingan	Wisatawan	Utilitas Wisata	- Sarana peribadatan - Toko souvenir/cideramata - Jaringan listrik - Jaringan air bersih - Sanitasi dan sampah - Jaringan komunikasi dan informasi
			Demand	- Motivasi wisatawan - Permintaan dan harapan
		Karakteristik Wisatawan	Demografis wisatawan	- jenis kelamin dan usia - Pekerjaan dan pendapatan - Tingkat pendidikan
			Geografis wisatawan	Asal dan daerah tujuan
			Sosiologis/psikologis wisatawan	- Tujuan dan motivasi - Frekuensi kunjungan - Lama tinggal/kunjungan - Sumber informasi
			Keamanan	- Keamanan dari bencana alam - Terdapatnya pos keamanan - Ketersediaan tempat parkir - Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah
			Ketertiban	- Keteraturan penempatan sarana dan prasarana wisata - Adanya pusat informasi dan pelayanan
			Kebersihan	- Kebersihan kondisi fisik lingkungan - Kebersihan kondisi fisik sarana wisata - Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah
			Kenyamanan	- Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata - Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata - Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan - Ketersediaan tempat peristirahatan/ shelter - Ketersediaan tempat makan dan minum
			Keindahan	- Ketersediaan utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi - Keindahan atraksi alam - Keindahan atraksi buatan
			Keramah-tamahan	- Memberikan perasaan senang dan betah - Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman
			Kenangan	- Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan - Keaslian atraksi alam - Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas - Adanya makanan dan minuman khas daerah



No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter
3.	Menemukan konsep dan strategi Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Kenjeran Park Surabaya	Arahan pengembangan fisik/ spasial	Pengembangan zona objek wisata Kenjeran Park, meliputi: • Vegetasi • Ketersediaan Lahan • Zona Pandang	– Adanya cinderamata/ souvenir khas daerah yang unik Didominasi tanaman rerumputan dan belukar Vegetasi yang didominasi oleh berbagai macam tanaman hias dengan ukuran sedang ataupun jenis tanaman besar dengan kerapatan sedang Terdapat tanaman peneduh dan penutup dengan kerapatan cukup tinggi Lahan yang tersedia lebih dari 2/3 bagian Lahan yang tersedia antara 1/3-2/3 bagian Lahan yang tersedia kurang dari 1/3 bagian Memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan dan memiliki sifat pandangan terbuka Memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan namun sifat pandangan terbatas, atau kurang memiliki potensi keindahan alam namun sifat pandangan terbatas Kurang memiliki potensi keindahan alam dan sifat pandangan terbatas. Pengembangan atraksi wisata – Pengembangan atraksi wisata berdasarkan something to do, something to see, dan something to buy Pengembangan sarana dan jasa wisata arahan utilitas wisata Pengembangan sarana dan prasarana wisata berdasarkan pendapat wisatawan Arahan pengembangan non fisik Arahan promosi dan pemasaran produk wisata – Target wisata dan sumber informasi wisatawan

Sumber: Yoeti (2008), Sastrawati (2003)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut metode pengambilan data, data yang digunakan untuk menunjang penelitian Arahan Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park dikelompokkan menjadi survei primer dan survei sekunder.

3.5.1 Survei Primer

Survei primer yaitu survei yang dilakukan untuk memperoleh data otentik atau data langsung dari Objek Wisata Kenjeran Park terkait potensi dan permasalahan. Untuk memperoleh data primer itu dapat dilakukan beberapa teknik pengambilan data, yaitu sebagai berikut:



1. Teknik observasi lapangan, merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada Objek Wisata Kenjeran Park. Data ini akan digunakan sebagai input untuk mengetahui karakteristik *supply* pada objek wisata sehingga nantinya dapat digunakan dalam penentuan arahan pengembangan objek wisata.

Tabel 3. 3 Keperluan Observasi Lapangan

Jenis Survei	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Observasi Lapangan	Kondisi tata guna lahan	Pengamatan observasi eksisting guna lahan objek wisata dengan pedoman peta site plan objek wisata Kenjeran Park	▪ Gambaran umum objek wisata Kenjeran Park ▪ Dasar bagi analisis karakteristik fisik wilayah studi ▪ Dasar dalam penentuan arahan pengembangan objek wisata Kenjeran Park
	Jenis atraksi wisata	Pengamatan/observasi eksisting kondisi dan jenis atraksi wisata di Objek Wisata Kenjeran Park	▪ Dasar bagi analisis karakteristik fisik <i>supply</i> terkait dengan <i>something to see, something to do, dan something to buy</i>
	Kondisi dan persebaran sarana dan prasarana	Pengamatan/observasi eksisting kondisi dan persebaran sarana dan prasarana wisata di wilayah studi	▪ Dasar bagi analisis karakteristik fisik <i>supply</i> wilayah studi ▪ Dasar dalam penentuan arahan pengembangan fisik/spasial objek wisata Kenjeran Park
	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat	Pengamatan/observasi kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di sekitar objek wisata Kenjeran Park	▪ Dasar bagi analisis karakteristik

2. Pengisian kuisioner, yaitu pengumpulan data melalui kuisioner ini dilakukan pada wisatawan untuk mengetahui karakteristik dan pendapat wisatawan terhadap Objek Wisata Kenjeran Park. Kuisioner ini disebarkan dengan cara sebagai berikut:

- Cara penyebaran kuisioner dilakukan secara kebetulan kepada pengunjung yang datang ke Objek Wisata Kenjeran Park sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.
- Waktu penyebaran kuisioner dibedakan menjadi 2 hari yaitu hari kerja (Senin-Jumat) dan hari libur (Minggu-Sabtu).
- Metode pertanyaan yang digunakan dalam kuisioner adalah metode pertanyaan tertutup. Metode pertanyaan tertutup yang digunakan adalah metode pilihan ganda (multiple choice alternative/ determinant choice question). Metode tersebut dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis serta mempermudah responden dalam mengisi karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.



Tujuan dari teknik kuisisioner ini adalah:

- Mengetahui data detail responden seperti identitas responden usia dan jenis kelamin, pekerjaan dan pendapatan, tingkat pendidikan, asal dan daerah tujuan, tujuan dan motivasi, frekuensi kunjungan, lama tinggal/kunjungan dan sumber informasi guna mengidentifikasi karakteristik demand objek wisata Kenjeran Park.
- Mengetahui permasalahan dalam pengembangan objek wisata Kenjeran Park;
- Mengetahui tingkat kepuasan pengunjung objek wisata Kenjeran Park; dan
- Mengetahui sejauh mana tindakan pengembangan yang telah dilakukan oleh pihak pengembang objek wisata Kenjeran Park.

3. Teknik komunikasi langsung, adalah cara pengumpulan data melalui wawancara langsung. Metode wawancara ini dilakukan terhadap pihak instansi, akademisi, pengelola obyek, maupun masyarakat setempat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan maupun masukan-masukan terkait pengembangan pariwisata di Objek Wisata Kenjeran Park, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan penulis dalam melakukan proses analisis dan penentuan arahan pengembangan.

Tabel 3. 4 Keperluan Teknik Wawancara

Aspek	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Sosial kemasyarakatan	▪ Budaya dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat ▪ Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Kenjeran Park	▪ Tokoh masyarakat	▪ Dasar untuk analisis karakteristik sosial budaya masyarakat disekitar objek penelitian
kelembagaan	▪ Susunan kelembagaan ▪ Usaha pengelolaan	▪ Pengelola Objek Wisata Kenjeran Park	▪ Dasar untuk penjabaran analisis supply (pengelolaan dan kelembagaan)
Pengembangan	▪ Permasalahan yang dihadapi dalam pengaturan pola penataan ruang di dalam kawasan objek wisata Kenjeran Park ▪ Kebijakan terkait dengan pengembangan objek wisata di Kota Surabaya ▪ Pengelolaan dan pemanfaatan ruang rekreasi di wilayah studi ▪ Pemasaran potensi objek wisata	▪ Pengelola Objek Wisata Kenjeran Park ▪ BAPPEKO Kota Surabaya ▪ Dinas Tata Kota Kota Surabaya ▪ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya	▪ Dasar untuk analisis permasalahan pengembangan ▪ Dasar untuk analisis persepsi masyarakat terhadap upaya pengembangan ▪ Menentukan alternatif pemasaran

3.5.2 Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berupa dokumen atau kebijakan dari sebuah instansi/ dinas pemerintahan daerah Kota Surabaya. Survei sekunder meliputi:

1. Studi pustaka, dilakukan melalui studi kepustakaan di buku-buku, hasil penelitian dan peraturan yang berhubungan dengan tema penelitian.
2. Survei instansi, bertujuan mencari data-data pendukung yang berhubungan langsung dengan tema penelitian. Data sekunder diperoleh dari pengelola objek wisata Kenjeran Park, Bappekab, Dinas Pariwisata, BPN dan BPS Kota Surabaya.

Tabel 3. 5 Data Yang Diperlukan

DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER DATA
▪ Jumlah kunjungan wisatawan ▪ Lama kunjungan wisatawan ▪ Intensitas kunjungan	1. Pengelola objek wisata 2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
▪ Keamanan lahan ▪ Peta Topografi ▪ Data lahan kosong ▪ Peta TGL ▪ Peta persebaran sarana prasarana Kota ▪ RTRW ▪ RIPP ▪ Aspek demografi ▪ Jenis wisata ▪ Kondisi fasilitas ▪ Jumlah dan jenis fasilitas ▪ Jumlah dan jenis perdagangan di sekitar wilayah studi ▪ Kondisi prasarana jalan ▪ Jumlah dan jenis moda yang melewati jalan ▪ Jenis moda transportasi ▪ Jalur/lintasan/trayek angkutan penumpang ▪ Sistem pengelolaan persampahan ▪ Jumlah tempat sampah	1. BAPPEKO 2. BPN Kota Surabaya 3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 4. BPS
▪ Sistem pengelolaan sampah ▪ Jaringan air bersih ▪ Jaringan Listrik	1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2. Pengelola objek wisata
▪ Jumlah dan jenis penginapan ▪ Peta persebaran Hotel dan resort ▪ Promosi dan pemasaran wisata ▪ Jumlah dan lokasi penginapan ▪ Jenis paket wisata ▪ Jenis produk wisata ▪ Jumlah dan kondisi bangunan ▪ Jumlah, luas dan kondisi bangunan	1. DLLAJ 2. Dinas Perhubungan 3. Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga 4. Dinas Pekerjaan Umum KIMPRASWIL
	1. DLLAJ 2. Dinas Pekerjaan Umum 3. PDAM 4. Dinas Kebersihan 5. PLN
	1. DISPENDA 2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Data-data tersebut digunakan sebagai input dalam proses analisis serta penentuan arahan pengembangan objek wisata. Data-data kebijakan terutama



digunakan sebagai landasan penulis dalam penentuan arahan pengembangan wisata Kenjeran Park.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, analisis evaluatif dan analisis development. Metode analisis yang digunakan antara lain:

3.6.1 Metode analisis deskriptif

Metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil pengamatan dan kesimpulannya akan menjadi hasil analisis. Teknik analisis ini berisi tentang uraian dan penjelasan dari masing-masing komponen yang dianalisis, yang dapat dilakukan dengan menggunakan alat statistik deskriptif seperti tabel, *pie chart*, diagram, maupun kurva. Pada metode ini analisis yang dilakukan antara lain:

A. Analisis karakteristik komponen supply

Komponen sediaan/penawaran pariwisata meliputi segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan, yaitu berupa produk wisata. Produk wisata harus sudah siap dikonsumsi oleh wisatawan.

Damanik dan Weber (2006:11) menyimpulkan bahwa komponen-komponen penawaran pariwisata dikenal dengan istilah 3A (*triple A's*) yang terdiri atas atraksi (obyek dan daya tarik wisata), aksesibilitas (kemudahan untuk mencapai obyek dan daya tarik wisata), dan amenitas (sarana dan prasarana wisata).

1. Atraksi (obyek dan daya tarik wisata)

Atraksi atau obyek dan daya tarik wisata adalah “... *the features that attract a tourist to a particular destination ... they constitute the main reason for travel to destination. They are the pull factors of tourism*” (Soekadijo, 1996; French 1996; 124).

Atraksi merupakan salah satu dimensi yang unik karena seringkali hanya terjadi atau dapat dinikmati pada kawasan tertentu dan pada masa atau waktu tertentu. Biasanya, seringkali tidak dapat ditiru oleh destinasi-destinasi di tempat lain.

Karyono dalam Anik (2005 : 38) menjelaskan supaya suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik, di samping harus ada objek dan atraksi wisata, suatu DTW harus mempunyai tiga syarat daya tarik, yaitu sebagai berikut:

- Ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*);
- Ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*); dan
- Ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*).



Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu (Yoeti, 1997:10):

1. Kegiatan (*act*) dan objek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan baik;
2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan di hadapan wisatawan maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat;
3. Atraksi wisata merupakan terminal suatu mobilitas spasial, suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran;
4. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama;
5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Aksesibilitas mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dari, ke dan selama di daerah tujuan wisata (Inskeep, 1994), mulai dari darat, laut, sampai udara. Akses ini tidak hanya menyangkut aspek kuantitas tetapi juga inklusif mutu, ketepatan waktu, kenyamanan, dan keselamatan.

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu. Transportasi yang ada harus memenuhi syarat-syarat agar dapat berfungsi dengan baik, antara lain:

▪ Kenyamanan angkutan

Kenyamanan angkutan yang didukung oleh adanya kelengkapan fasilitas transpor utama yang berupa kendaraan, jalan dan sarana pendukung, jasa pelayanan dalam perjalanan yang meliputi jasa restorasi, fasilitas istirahat, fasilitas toilet dan keramahan dalam perjalanan.

▪ Syarat waktu perjalanan

Waktu perjalanan akan sangat dipengaruhi oleh jarak yang harus ditempuh oleh wisatawan dalam perjalanannya ke tempat obyek wisata. Makin singkat waktu



perjalanan yang diperlukan maka semakin baik. Untuk memperoleh jarak yang pendek diperlukan fasilitas jalan dan tersedianya fasilitas parkir.

- Biaya perjalanan

Tinggi rendahnya biaya perjalanan akan ikut menentukan apakah seseorang mengadakan perjalanan atau tidak.

3. Amenitas

Amenitas adalah infrastruktur yang sebenarnya tidak langsung terkait dengan pariwisata tetapi sering menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan. Amenitas mencakup sarana dan prasarana wisata yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan demi kelancaran kegiatan pariwisata. French (1996: 15) menyebutkan bahwa amenitas adalah “... *basic facilities required by tourist. ... Amenities do not usually in themselves generate or attract tourist, but the lack of amenities might cause tourist to avoid a particular destination*”. Fasilitas tersebut terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, pusat/toko cinderamata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, BPW, ketersediaan air bersih dan listrik.

Menurut Yoeti (1992:184), sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok yaitu:

1. Sarana pokok kepariwisataan, adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah *travel agent* atau *tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel, dan jenis akomodasi lainnya, restoran dan rumah makan lainnya serta obyek wisata dan atraksi wisata.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk dalam kelompok ini seperti sarana olahraga dan lainnya.
3. Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain *nightclub* dan *steambath*, *casino* dan *entertainment*, souvenir shop dan lain-lain.



B. Komponen permintaan pariwisata (*demand*)

Komponen permintaan pariwisata mencakup segala kegiatan serta aspirasi wisatawan dan masyarakat di sekitar kawasan pariwisata. Unsur-unsur penting dalam permintaan wisata adalah wisatawan dan penduduk lokal yang menggunakan sumberdaya (produk dan jasa) wisata (Kelly, 1998; Gunn, 2002).

1. Wisatawan

Selain wisatawan, dikenal pula terminologi pengunjung. *World Tourism Organization* (WTO) 2001 mendefinisikan pengunjung sebagai satu atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dan atau tinggal di suatu tempat di luar wilayah tempat tinggalnya, baik negara, propinsi, kota, ataupun desa selama tidak lebih daripada satu tahun, dengan tujuan bisnis, mengisi waktu luang ataupun tujuan lainnya (Wood, 2002 : 9). Istilah pengunjung memiliki perbedaan dalam pelaku perjalanan wisatanya yaitu : wisatawan yaitu pengunjung sementara yang menetap sedikitnya 24 jam di lokasi kunjungan serta ekskursionis, yaitu pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di lokasi kunjungan, dan biasanya tidak menginap (Inskeep, 1991 : 19).

2. Masyarakat setempat

Masyarakat lokal adalah pihak yang akan menerima dampak paling besar dari kegiatan wisata yang dikembangkan didaerahnya. Aspirasi masyarakat setempat merupakan komponen permintaan yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam rangka pengembangan suatu kegiatan wisata sehingga kegiatan wisata yang diselenggarakan tidak akan menimbulkan kerugian-kerugian bagi masyarakat lokal. Industri pariwisata akan memberi peluang bagi pemberdayaan sumber daya lokal dan menjadi stimulan *multiplier effects* positif bagi perekonomian dan kemajuan masyarakat lokal.

Supriana, 1997 mengemukakan bahwa dengan adanya pengusaha pariwisata alam, peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian alam dan konservasi sumber daya alam dapat diharapkan dilaksanakan sendiri oleh masyarakat atau bersama-sama pengusaha secara aktif maupun pasif. Peran serta aktif dilaksanakan secara langsung baik perorangan maupun bersama-sama secara terorganisir, yang secara sadar ikut membantu program pemerintah dengan inisiatif dan berkreasi melibatkan diri dalam suatu kegiatan yang terdapat dalam kegiatan pengusaha pariwisata alam atau melalui pembinaan rasa memiliki sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pemanfaatan dan kesempatan usaha.



Peran serta pasif yaitu timbulnya kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan alam. Dalam peran serta pasif, masyarakat cenderung sekedar melaksanakan perintah mendukung terpeliharanya konservasi sumber daya alam. Upaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat bersifat pasif dapat dilakukan melalui penyuluhan maupun dialog dengan aparat pemerintah untuk membantu penyebaran pentingnya upaya kelestarian sumber daya alam di sekitar kawasan obyek wisata alam dimana juga mempunyai dampak positif terhadap perekonomian wilayah.

Keikutsertaan masyarakat sekitar kawasan obyek wisata alam, dapat berbentuk usaha dagang atau pelayanan jasa baik didalam maupun diluar kawasan obyek wisata, antara lain :

- Jasa penginapan atau *homestay*
- Penyediaan atau usaha warung makanan dan minuman
- Penyediaan atau toko souvenir/cinderamata dari daerah tersebut
- Jasa pemandu atau penunjuk jalan
- Fotografi

Menjadi pegawai perusahaan wisata alam dan lain-lain

3.6.2 Metode Analisis Evaluatif

A. Analisis tingkat kepuasan wisatawan

Analisis tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung pada objek wisata Kenjeran Park menggunakan analisis *IPA (Importance-Performance Analysis)*. *Importance-Performance Analysis* merupakan suatu metode analisis yang merupakan kombinasi antara atribut-atribut tingkat kepentingan dan persepsi terhadap kualitas pelayanan ke dalam bentuk dua dimensi. Hasil analisis meliputi empat saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*) dan kualitas pelayanan (*performance*), yang kemudian dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan strategi selanjutnya. Adapun tahapan analisis IPA dalam penelitian adalah sebagai berikut:

• Menentukan variabel amatan

Variabel yang diukur dalam penelitian adalah variabel yang mempengaruhi kualitas produk wisata yaitu aspek *sapta pesona*. Keenam variabel tersebut akan diturunkan menjadi atribut-atribut yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.6



Tabel 3. 6 Variabel Tingkat Kepuasan Wisatawan Objek Wisata Kenjeran Park

No	Variabel	Atribut
1.	Keamanan	Terdapatnya pos keamanan Ketersediaan tempat parkir Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah Keteraturan penempatan sarana dan prasarana wisata
2.	Ketertiban	Adanya pusat informasi dan pelayanan Kebersihan kondisi fisik lingkungan
3.	Kebersihan	Kebersihan kondisi fisik sarana wisata Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah Adanya iklim yang sejuk
4.	Kenyamanan	Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan Ketersediaan tempat peristirahatan/ <i>shelter</i> Ketersediaan tempat makan dan minum Ketersediaan utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi
5.	Keindahan	Keindahan atraksi alam Keindahan atraksi buatan Memberikan perasaan senang dan betah
6.	Keramah-tamahan	Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan
7.	Kenangan	Keaslian atraksi alam Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas Adanya makanan dan minuman khas daerah Adanya cinderamata/ souvenir khas daerah yang unik

• Skala Pengukuran

Pada setiap indikator akan digunakan skala pengukuran yang berupa skala likert.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian sosial, seperti sikap, pendapat, persepsi sosial seseorang, atau kelompok. Dalam penelitian ini, skala likert digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan dan harapan pengunjung.

Untuk skala kepuasan nilai yang digunakan adalah 1 sampai dengan 5, dengan skala jawaban dari 'sangat tidak puas' sampai pada jawaban 'sangat puas'. Skala pengukuran merupakan nilai yang akan diberikan pengunjung pada tiap atribut kualitas. Sedangkan untuk tingkat harapan pengunjung juga menggunakan nilai 1 sampai 5, namun untuk mengukur skala jawaban 'tidak begitu penting' sampai 'sangat penting'. Tingkat harapan ini didasarkan pada persepsi pengunjung terhadap tingkat kepentingan suatu atribut kualitas. Berikut ini tabel skala pengukuran dengan metode likert

Tabel 3. 7 Skala Pengukuran Likert

Skala Pengukuran	Kepuasan	Kepentingan
1	Sangat tidak memuaskan	Tidak begitu penting
2	Tidak memuaskan	Kurang penting
3	Cukup memuaskan	Cukup penting
4	Memuaskan	Penting
5	Sangat memuaskan	Sangat Penting

Sumber: Marimin (2004)



- **Menentukan tingkat kesesuaian**

Kepuasan pengguna digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian persepsi terhadap kualitas dan penilaian tingkat kepentingan aspek-aspek dalam kinerja pelayanan. Kepuasan wisatawan digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian persepsi/ pendapat terhadap kualitas (X) dan penilaian tingkat kepentingan (Y) atribut-atribut pada Objek Wisata Kenjeran Park. Wisatawan akan merasa puas apabila penilaian terhadap tingkat kepuasan sebanding dengan tingkat kepentingan yang diharapkan. Apabila nilai kesesuaian masing-masing atribut melebihi nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut maka wisatawan dinilai sangat puas, sedangkan jika dibawah nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut menandakan bahwa terdapat atribut yang dianggap perlu ditingkatkan kualitasnya.

$$T_{ki} = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Keterangan :

T_{ki} : Tingkat kesesuaian

X_i : Skor penilaian persepsi

Y_i : Skor penilaian kepentingan

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan secara menyeluruh dilakukan penjumlahan tingkat kesesuaian seluruh atribut. Sedangkan nilai kriteria puas atau tidaknya wisatawan diperoleh dengan membuat interval nilai tingkat kesesuaian terendah sampai tertinggi, dimana interval dibuat dengan lima kriteria yaitu sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas, dan tidak puas.

- **Diagram Kartesius**

Sumbu X (datar) akan diisi oleh skor tingkat kepuasan wisatawan, sedangkan sumbu Y (tegak) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan wisatawan. Dalam penyederhanaan rumus, maka untuk setiap atribut yang mempengaruhi kepuasan wisatawan dirumuskan dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n} \quad \dots\dots (Martilla \& James, 1977:77 \text{ dalam Supranto, 2001:240})$$

Keterangan :

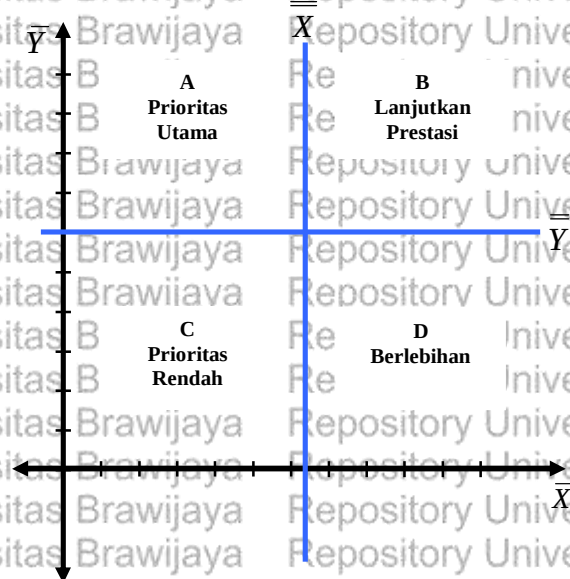
n : jumlah responden

Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi 4 bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik ($\bar{X}, \bar{Y}$), dimana $\bar{X}$ merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat persepsi / kepuasan wisatawan terhadap seluruh faktor atau atribut yang terdapat pada Objek Wisata Kenjeran Park, sedangkan $\bar{Y}$ adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Berikut untuk menentukan batas obyektif dalam pemetaan atribut pada diagram kartesius :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{K} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{K} \dots\dots\dots (\text{Martilla \& James, 1977:77 dalam Supranto, 2001:240})$$

dengan: K = banyaknya item/atribut/fakta yang dinilai masyarakat

Setelah dilakukan perhitungan kedua komponen tersebut, diperoleh bobot kinerja dan kepentingan atribut serta nilai rata-rata kinerja dan kepentingan atribut, kemudian nilai-nilai tersebut diplotkan ke dalam diagram kartesius. Di bawah ini adalah diagram pembagian kuadran IPA.



Sumber: Martilla & James, 1977:78 dalam Supranto, 2001:241

Gambar 3.1 Diagram pembagian kuadran Importance-Performance Analysis

Diagram diatas terdiri dari empat kuadran (Martilla & James, 1977:78 dalam Supranto, 2001:241) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kuadran I : *Keep Up The good Work* (Prioritas utama)

Kuadran ini memuat atribut-atribut wisata yang dianggap penting oleh pengunjung tetapi pada kenyataannya atribut-atribut tersebut belum sesuai



dengan harapan pengunjung. Tingkat kinerja atribut tersebut lebih rendah dari pada tingkat harapan pengunjung terhadap atribut tersebut. Atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini harus lebih ditingkatkan lagi kinerjanya agar dapat memuaskan pengunjung.

- Kuadran II: *Possible Overkill* (Lanjutkan prestasi)

Atribut-atribut yang ada dalam kuadran ini menunjukkan bahwa atribut tersebut penting dan memiliki kinerja yang tinggi serta perlu dipertahankan prestasinya.

- Kuadran III: *Low Priority* (Prioritas rendah)

Atribut yang terdapat dalam kuadran ini dianggap kurang penting oleh pengunjung dan pada kenyataannya kinerja tidak terlalu istimewa. Peningkatan terhadap atribut yang masuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengunjung sangat kecil.

- Kuadran IV: *Concentrate Here* (Berlebihan)

Kuadran ini memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh pengunjung dan dirasakan terlalu berlebihan. Peningkatan kinerja pada atribut-atribut yang terdapat pada kuadran ini hanya akan menyebabkan terjadi pemborosan

3.6.3 Metode analisis development

Merupakan suatu teknik analisis yang bertujuan untuk membantu menghasilkan output dari tahapan analisis sebelumnya yang berupa rekomendasi arahan dan strategi pengembangan yang berkenaan dengan objek wisata Kenjeran Park, sehingga membentuk serangkaian produk pembahasan yang lebih dinamis. Metode yang digunakan untuk menganalisis strategi dan arahan pengembangan objek wisata Kenjeran Park Kota Surabaya adalah Analisis IFAS/EFAS dan Analisis SWOT. Metode *development* dengan menggunakan Analisis IFAS/EFAS dan Analisis SWOT bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya.

3.6.4 Analisis SWOT

Metode ini merupakan salah satu metode analisis development yang bersifat kuantitatif dalam artian bahwa keempat faktor SWOT masing-masing dianalisis berdasarkan komponen dari tiap faktor untuk selanjutnya diberikan penilaian untuk mengetahui posisi objek penelitian pada kuadran SWOT. Adapun sistem penilaian yang dilakukan adalah memberikan penilaian dalam bentuk tabel kepada dua kelompok besar yaitu faktor internal (IFAS/ *Internal Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari



kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal (EFAS/ *External Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari peluang (*oppertunity*) dan ancaman (*threat*).

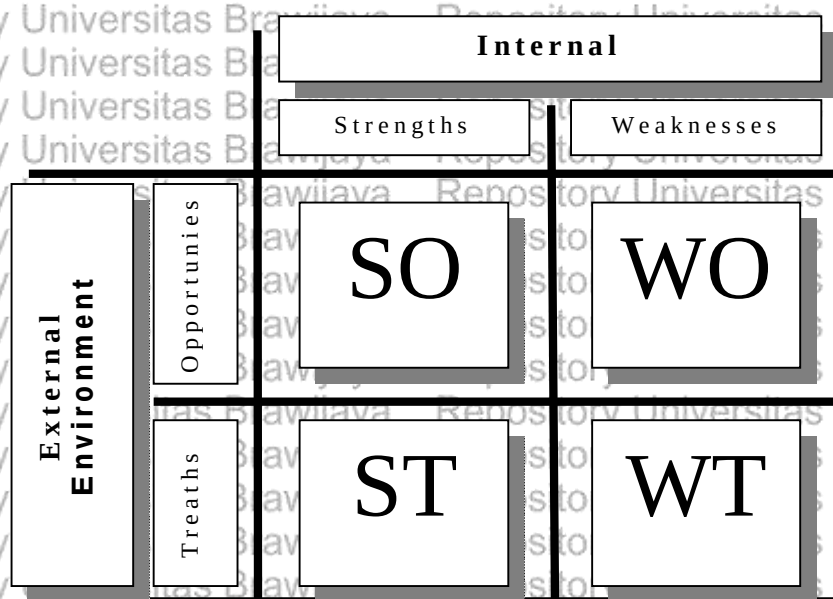
Analisis SWOT adalah analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi obyek yaitu untuk melihat *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threaten* (ancaman) serta menginventarisasi faktor-faktor tersebut dalam strategi perencanaan yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam pengembangan selanjutnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan tersebut adalah (Yoeti 1996: 131-135):

1. Kekuatan (*strength*); kekuatan apa yang dapat dikembangkan agar lebih tangguh sehingga dapat bertahan di pasaran, yang berasal dari dalam wilayah itu sendiri.
2. Kelemahan (*weakness*); segala faktor yang merupakan masalah atau kendala yang datang dari dalam wilayah atau obyek itu sendiri.
3. Peluang (*opportunity*); kesempatan yang berasal dari luar wilayah studi. Kesempatan tersebut diberikan sebagai akibat dari pemerintah, peraturan, atau kondisi ekonomi secara global.
4. Ancaman (*threaten*); hal yang dapat mendatangkan kerugian yang berasal dari luar wilayah atau obyek.

1) Matriks SWOT

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui strategi dasar pemecahan masalah yang dapat diterapkan secara kualitatif. Adapun cara yang dilakukan adalah:

- SO : Strategi/alternatif pemecahan masalah dengan memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk meraih peluang (O).
- ST : Stretegi/alternatif pemecahan masalah dengan memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk mengantisipasi ancaman (T) dan berusaha menjadikan maksimal menjadi peluang (O).
- WO : Strategi/alternatif pemecahan masalah dengan meminimalkan kelemahan (W) untuk meraih peluang (O).
- WT : Strategi/alternatif pemecahan masalah dengan meminimalkan kelemahan (W) untuk menghindari secara lebih baik dari ancaman (T).



Gambar 3. 2 Matriks SWOT

Sumber: Wicaksono & Sugiarto, 2001: VI-4

2) Kuadran SWOT

Keempat faktor yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), ancaman (*threaten*) masing-masing dianalisis berdasarkan komponen dari tiap faktor untuk selanjutnya diberikan penilaian untuk mengetahui posisi obyek penelitian pada kuadran SWOT.

Adapun sistem penilaian yang dilakukan adalah memberikan penilaian dalam bentuk matrik kepada dua kelompok besar yaitu faktor internal (*IFAS/ Internal Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal (*EFAS/ External Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threaten*).

1. Tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Cara-cara penyusunan tabel Internal (IFAS) adalah:

1. Kolom 1 disusun faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada objek wisata Kenjeran Park.
2. Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00. Masing-masing nilai diperoleh berdasarkan hasil analisis korelasi atau besarnya pengaruh masing-masing faktor.
3. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan persepsi



masyarakat dan hasil cross check di lapangan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan objek wisata Kenjeran Park.

4. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik).

Variabel yang bersifat negatif nilainya adalah 1. Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*).

5. Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan terhadap objek wisata Kenjeran Park.

II. Matrik EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Cara-cara penentuan tabel Eksternal EFAS adalah :

1. Kolom 1 disusun peluang dan ancaman
2. Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
3. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap perkembangan objek wisata Kenjeran Park.
4. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 4. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 1.
5. Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan.

Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perkembangan objek wisata Kenjeran Park. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perkembangan objek wisata Kenjeran Park terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

3.7 Desain Survey

Tabel 3.8 Desain survei

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Jenis Data	Sumber data	Metode analisis	Jenis analisis	Output
Mengidentifikasi karakteristik obyek wisata Kenjeran Park Surabaya	Atraksi (obyek dan daya tarik wisata)	Kondisi fisik lingkungan	Topografi Geologi Penggunaan Lahan Iklim Vegetasi	- Survey sekunder - Survey primer dengan metode observasi	- Data dan peta tata guna lahan - Data dan peta kelerengan tanah - Data iklim - Data dan peta persebaran vegetasi - RDTRK UP Tambak Wedi - RTRW Kota Surabaya - Profil objek wisata Kenpark	Pemerintah dan dinas terkait (Dinas Pariwisata, Dinas tata kota, BAPPEKO, dll)	Metode Analisis Deskriptif	Analisis kondisi fisik dasar	Karakteristik komponen <i>supply</i> Objek Wisata Kenjeran
		Kondisi dan keragaman atraksi wisata	<i>Something to do</i> <i>Something to see</i> <i>Something to buy</i>	- Survey sekunder - Survey primer dengan metode observasi dan alat kuesioner	- Profil objek wisata Kenpark - Motivasi pengunjung terhadap objek wisata Kenpark - Jenis wisata - Obyek wisata - Daya tarik wisata	- Pemerintah dan dinas terkait (Dinas Pariwisata, Dinas Perhutani, dll) - Pengelola ODTW pada Objek Wisata Kenjeran - Wisatawan Objek Wisata Kenjeran	Metode Analisis Deskriptif	Analisis <i>Supply</i>	
	Transportasi	Aksesibilitas	Jaringan jalan Moda transportasi	- Survey sekunder - Survey primer dengan metode	- Peta jaringan jalan - Peta rute	Pemerintah dan dinas terkait (Dinas	Metode Analisis Deskriptif	Analisis <i>Supply</i>	

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Jenis Data	Sumber data	Metode analisis	Jenis analisis	Output
Aspek Sarana dan Prasarana	Kriteria Sarana	Pencapaian		observasi dan alat kuesioner	- perjalanan - Data moda transportasi - Lama perjalanan menurut pendapat wisatawan - Sarana transportasi yang digunakan wisatawan - Pendapat wisatawan terhadap kemudahan pencapaian menuju objek wisata Ken Park	- perhubungan dan DLLAJR dll) - Pengelola Objek Wisata Kenjeran - Wisatawan Objek Wisata Kenjeran			
		Kriteria Sarana	Obyek dan atraksi wisata Akomodasi Tempat makan dan minum Sarana olahraga Pos informasi Tempat parkir MCK Gazebo Kios souvenir/cidera mata	- Survey sekunder - Survey primer dengan metode observasi dan alat kuesioner	- Jumlah dan kondisi sarana - Jumlah dan kondisi prasarana - Peta sarana - Peta jaringan air bersih, listrik, drainase dan telepon - Peta prasarana MCK	- Pemerintah dan dinas terkait (Dinas Pariwisata) - Pengelola Objek Wisata Kenjeran - Wisatawan Objek Wisata Kenjeran	Metode Analisis Deskriptif	Analisis Supply	
Aspek Sarana dan Prasarana	Utilitas	Jaringan listrik							
		Jaringan air bersih							

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Jenis Data	Sumber data	Metode analisis	Jenis analisis	Output
	Wisatawan	Motivasi dan permintaan	- Jaringan komunikasi dan informasi - Motivasi berkunjung - Harapan fasilitas - Harapan atraksi wisata	Survey primer dengan alat kuesioner dan wawancara	Motivasi dan harapan wisatawan	Wisatawan Objek Wisata Kenjeran	Metode Analisis Deskriptif	Analisis <i>Demand</i>	Karakteristik komponen <i>demand</i> Objek Wisata Kenjeran
		Demografis wisatawan	Usia dan jenis kelamin pendapatan Tingkat pendidikan	Survey primer dengan alat kuesioner dan wawancara	▪ Data jumlah wisatawan ▪ Jumlah wisatawan berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan	▪ Pengelola Objek Wisata Kenjeran ▪ Wisatawan Objek Wisata Kenjeran			
		Geografis wisatawan	Asal dan daerah tujuan		Biodata asal dan daerah wisatawan				
		Sosiologis/psikologis wisatawan	Tujuan dan motivasi Frekuensi kunjungan Lama tinggal/kunjungan an Sumber informasi		Tujuan dan motivasi Frekuensi kunjungan Lama tinggal/kunjungan an ▪ Media promosi ▪ Metode promosi ▪ Frekuensi				

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Jenis Data	Sumber data	Metode analisis	Jenis analisis	Output
Mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek wisata kenjeran park yang meliputi tingkat kepuasan dan kepentingan	 Sapta Pesona 	Keamanan	Terdapatnya pos keamanan	Survey primer dengan alat kuesioner dan wawancara	promosi ■ Skala promosi Data primer persepsi pengunjung objek wisata Kenjeran Park	■ Wisatawan obyek wisata Kenjeran Park ■ Pengelola Objek Wisata Kenjeran Park	Metode Analisis Evaluatif	■ <i>Importance-Performance Analysis (IPA)</i>	Tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Kenjeran Park
		Ketertiban	Keteraturan penempatan sarana dan prasarana wisata	Adanya pusat informasi dan pelayanan					
		Kebersihan	Kebersihan kondisi fisik lingkungan	Kebersihan kondisi fisik sarana wisata					
			Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah						
		Kenyamanan	Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata	Ketersediaan moda transportasi					

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Jenis Data	Sumber data	Metode analisis	Jenis analisis	Output
			menuju obyek wisata						
			Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan						
			Ketersediaan tempat peristirahatan/ <i>shelter</i>						
			Ketersediaan tempat makan dan minum						
			Ketersediaan utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi						
			Keindahan atraksi alam						
		Keindahan	Keindahan atraksi buatan						
			Memberikan perasaan senang dan betah						
		Keramah tamahan	Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman						
			Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan						
			Keaslian atraksi alam						

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Jenis Data	Sumber data	Metode analisis	Jenis analisis	Output
Menemukan konsep dan strategi Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Kenjeran Park Surabaya berdasarkan pendapat wisatawan	Arahan pengembangan fisik/spasial	Kenangan	Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas. Adanya makanan dan minuman khas daerah. Adanya cinderamata/souvenir khas daerah yang unik.	Pengembangan atraksi wisata berdasarkan <i>something to do</i> , <i>something to see</i> , dan <i>something to buy</i> .					
		Pengembangan Vegetasi	zona wisata Kenjeran Park, meliputi: Didominasi tanaman rerumputan dan belukar. Vegetasi yang didominasi oleh berbagai macam tanaman hias dengan ukuran sedang ataupun jenis tanaman besar dengan kerapatan sedang.	▪ Survey sekunder ▪ Survey primer dengan metode observasi	▪ Peta objek wisata kenjeran park ▪ Peta persebaran vegetasi	▪ Pengelola Objek Wisata Kenjeran ▪ Wisatawan Objek Wisata Kenjeran ▪ Pemerintah dan dinas terkait (Dinas Pariwisata)	Metode Analisis Deskriptif	Analisis superimpose atau overlay	Arahan pengembangan Objek Wisata Kenjeran

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Jenis Data	Sumber data	Metode analisis	Jenis analisis	Output
			Terdapat tanaman peneduh dan penutup dengan kerapatan cukup tinggi						
		Ketersediaan Lahan	Lahan yang tersedia lebih dari 2/3 bagian		■ Peta Objek wisata Kenjeran Park ■ Peta tata guna lahan				
			Lahan yang tersedia antara 1/3-2/3						
			Lahan yang tersedia kurang dari 1/3 bagian						
		Zona Pandang	Memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan dan memiliki sifat pandangan terbuka		● Peta Objek wisata Kenjeran Park ● Peta <i>something to see</i>				
			Memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan namun sifat pandangan terbatas, atau kurang memiliki potensi keindahan alam namun sifat pandangan						

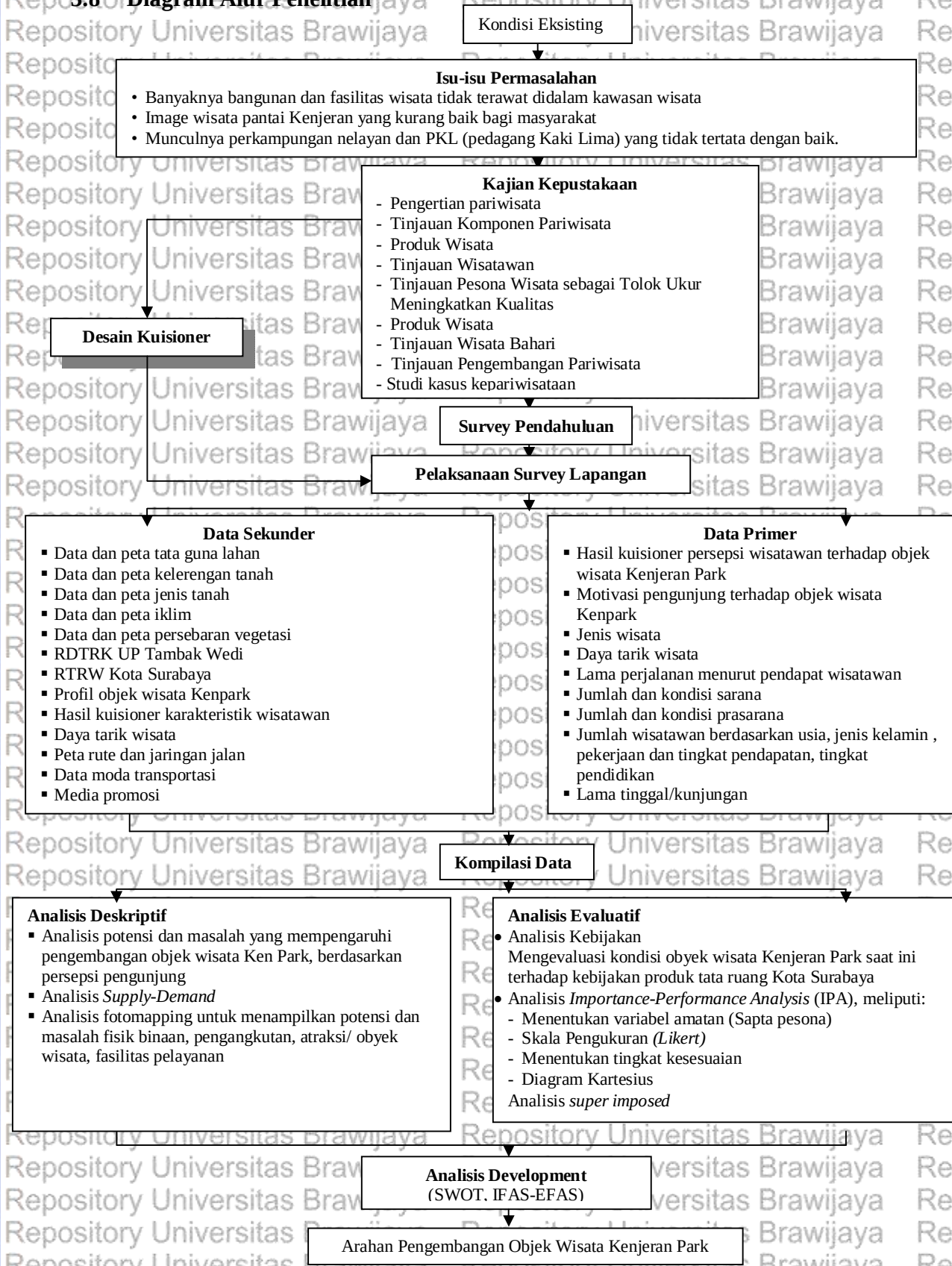
Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Jenis Data	Sumber data	Metode analisis	Jenis analisis	Output
		terbatas	Kurang memiliki potensi keindahan alam dan sifat pandangan terbatas.	- Survey primer - Survey sekunder	- Hasil analisis deskriptif <i>supply - demand</i> - Hasil analisis evaluatif <i>Importance-Performance Analysis</i> - Hasil analisis pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park - Hasil penilaian karakteristik tapak - Hasil penilaian terhadap persepsi pengunjung	- Pemerintah dan dinas terkait (Dinas Pariwisata, Dinas Perhutani, dll) - Pengelola Objek Wisata Kenjeran - Wisatawan Objek Wisata Kenjeran	Metode Analisis Developmen	- Analisis SWOT - Analisis IFAS-EFAS	
		Arahan pengembangan atraksi wisata	Pengembangan sarana wisata skala kawasan dan obyek wisata						
		Arahan pengembangan sarana wisata	Atribut Image						



Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Metode pengumpulan data	Jenis Data	Sumber data	Metode analisis	Jenis analisis	Output
	Arahan pengembangan non fisik	Arahan pengembangan promosi dan pemasaran produk wisata	- Media promosi - Metode promosi - Skala promosi		Hasil penilaian terhadap karakteristik (analisis supply & demand)				



3.8 Diagram Alur Penelitian



PENDAHULUAN

Latar belakang (Tinjauan pustaka/studi literatur, penelitian terdahulu, artikel, internet, dan koran) dan Lingkup Penelitian

Rumusan Masalah

Bagaimanakah karakteristik obyek wisata Kenjeran Park Surabaya?

Bagaimanakah persepsi pengunjung terhadap objek wisata Kenjeran Park Surabaya?

Bagaimanakah konsep dan strategi Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Kenjeran Park Surabaya berdasarkan pendapat pengunjung?

- Data dan peta tata guna lahan
- Data dan peta kelerengan tanah
- Data dan peta jenis tanah
- Data dan peta iklim
- Data dan peta persebaran vegetasi
- RDTRK UP Tambak Wedi
- RTRW Kota Surabaya
- Profil objek wisata Kenpark
- Motivasi pengunjung terhadap objek wisata Kenpark
- Jenis wisata
- Daya tarik wisata
- Peta jaringan jalan
- Peta rute perjalanan
- Data moda transportasi
- Lama perjalanan menurut pendapat wisatawan
- Jumlah dan kondisi sarana
- Jumlah dan kondisi prasarana
- Jumlah wisatawan berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan
- Lama tinggal/kunjungan
- Media promosi

- Terdapatnya pos keamanan
- Ketersediaan tempat parkir
- Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah
- Keteraturan penempatan sarana dan prasarana wisata
- Adanya pusat informasi dan pelayanan
- Kebersihan kondisi fisik sarana wisata
- Ketersediaan fasilitas sanitasi
- Kondisi system transportasi menuju obyek wisata
- Ketersediaan sarana akomodasi
- Ketersediaan tempat istirahat
- Ketersediaan tempat makan dan minum
- Ketersediaan utilitas
- Keindahan atraksi
- Memberikan perasaan senang dan betah
- Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan
- Keaslian atraksi alam
- Adanya cinderamata/ souvenir khas daerah yang unik

- Hasil analisis deskriptif supply - demand
- Hasil analisis evaluatif Importance-Performance Analysis (IPA)
- Hasil analisis pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park
- Hasil penilaian karakteristik tapak
- Hasil penilaian terhadap persepsi pengunjung

Jenis Data

Analisis Deskriptif

- Analisis potensi dan masalah yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Ken Park, berdasarkan persepsi pengunjung
- Analisis Supply-Demand
- Analisis fotomapping untuk menampilkan potensi dan masalah fisik binaan, pengangkutan, atraksi/ obyek wisata, fasilitas pelayanan
- Analisis Tapak

Analisis evaluatif

Analisis Kebijakan Mengevaluasi kondisi obyek wisata Kenjeran Park saat ini terhadap kebijakan produk tata ruang Kota Surabaya

Analisis Importance-Performance Analysis (IPA), meliputi:

- Menentukan variabel amatan (Sapta pesona)
- Skala Pengukuran (Likert)
- Menentukan tingkat kesesuaian
- Diagram Kartesius

Analisis Development (SWOT, IFAS-EFAS)

Metode Analisis

Arahan Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park



3.1	Definisi Operasional.....	51
3.2	Jenis Penelitian.....	51
3.3	Populasi dan Sampel.....	52
3.3.1	Populasi.....	52
3.3.2	Sampel.....	52
3.4	Variabel Penelitian.....	53
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	55
3.5.1	Survei Primer.....	55
3.5.2	Survei Sekunder.....	58
3.6	Metode Analisis Data.....	59
3.6.1	Metode analisis deskriptif.....	59
3.6.2	Metode Analisis Evaluatif.....	63
3.6.3	Metode analisis development.....	67
3.6.4	Analisis SWOT.....	67
3.7	Desain Survey.....	71
3.8	Diagram Alur Penelitian.....	80
Tabel 3. 1	Proporsi Penyebaran Kuisisioner.....	53
Tabel 3. 2	Variabel Penelitian.....	53
Tabel 3. 3	Keperluan Observasi Lapangan.....	56
Tabel 3. 4	Keperluan Teknik Wawancara.....	57
Tabel 3. 5	Data Yang Diperlukan.....	58
Tabel 3. 6	Variabel Tingkat Kepuasan Wisatawan Objek Wisata Kenjeran Park.....	64
Tabel 3. 7	Skala Pengukuran Likert.....	64
Tabel 3.8	Desain survei.....	71
Gambar 3.1	Diagram pembagian kuadran <i>Importance-Performance Analysis</i>	66
Gambar 3. 2	Matriks SWOT.....	69



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Kebijakan

4.1.1 Tinjauan kebijakan pengembangan pariwisata Kota Surabaya

Strategi pengembangan pariwisata Surabaya merupakan perumusan suatu rencana menyeluruh untuk pengembangan objek wisata, sarana dan prasarana pariwisata, serta kualitas hidup masyarakat Kota Surabaya. Untuk penyusunan strategi pengembangan pariwisata yang mampu mengkoordinasikan dan mengharmonisasikan semua sumber daya yang dimiliki Kota Surabaya maka perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Penetapan tingkat pertumbuhan secara berjenjang pada sektor pariwisata oleh pemerintah Kota Surabaya
- b. Penetapan peran pemerintah dan swasta dalam pengembangan industri pariwisata Surabaya
- c. Penentuan zona-zona pengembangan pariwisata Surabaya berdasarkan analisa potensi sumber daya wisata dan berfokus pada wisata sejarah, religi, wisata belanja, dan kuliner, wisata MICE, dan wisata bahari.
- d. Dalam penetapan rencana strategi pengembangan atas zona-zona yang sudah ditentukan pada point c diatas, harus memperhatikan delapan misi pembangunan kota dalam program yang akan dilaksanakan hingga tahun 2010 baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kepariwisataan.

Strategi pengembangan produk wisata

Rencana pengembangan pariwisata yang tepat sasaran, maka Kota Surabaya akan dikelompokkan dalam beberapa zona berdasarkan jenis wisata yang menonjol di kawasan tersebut sehingga menjadi ciri khas dari masing-masing zona wisata. Berikut zona-zona wisata yang terbentuk berdasarkan hasilidentifikasi dan analisa potensi objek dan daya tarik wisata (ODTW) di Surabaya.

- a. Zona utara (wisata sejarah dan cagar budaya)
- b. Zona barat (wisata rekreasi, *shopping*, kuliner dan golf)
- c. Zona Centrum (wisata MICE dan *Shopping*)
- d. Zona Timur (wisata bahari)



e. Zona Selatan (rekreasi dan shopping)

Berkaitan dengan lokasi studi penelitian yang merupakan Objek Wisata Kenjeran Park yang merupakan bagian dari zona Timur pariwisata Kota Surabaya.

Adapun penjabaran dari pengembangan zona Timur yaitu:

Dalam pengembangan laut dan pesisir Surabaya, pariwisata tidak hanya ditempatkan sebagai salah satu komponen kegiatan (dan unsur fisik) tetapi lebih dari itu, pariwisata ditempatkan sebagai satu aspek pendekatan dalam pengembangan area fasilitas dan kegiatan di kawasan laut dan pesisir. Semua kegiatan dan fasilitas yang akan dimunculkan atau dibangun harus memiliki daya tarik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi Pantai dan laut pada khususnya dan Kota Surabaya pada umumnya, baik dari sisi social ekonomi maupun lingkungan.

Kegiatan pariwisata pantai (dan laut) yang saat ini terkonsentrasi di kawasan pantai kenjeran, pada masa yang akan datang dapat dikembangkan, baik pada aspek spasial, fasilitas maupun keragaman objeknya.

Zona Timur dari Surabaya telah memiliki 2 atraksi Pantai yang berupa taman rekreasi yaitu THP Kenjeran dan Pantai Ria Kenjeran. Sebagai Kota Pesisir, wisata bahari justru kurang berkembang. Keadaan ini bertolak belakang dengan potensi bahari yang sesungguhnya dimiliki Kota Surabaya. Berikut strategi pengembangan wisata bahari yang akan menjadi corak tersendiri bagi kawasan wisata zona timur:

a. Tema pengembangan yang menjadi ciri khas dari zona timur:

Wahana Wisata Bahari Surabaya

b. Kekuatan utama yang harus dikembangkan:

- Letak kota tepi pantai
- Kekuatan citra Surabaya sebagai Kota Maritim
- Revitalisasi Kali Mas
- Revitalisasi Jembatan Pethekan
- Adanya rencana pengembangan kaki jembatan Suramadu sebagai pusat marina

c. Maksud dan tujuan pengembangan:

- Untuk mengintegrasikan titik-titik atraksi wisata pantai dengan rencana pengembangan lahan wisata bahari di timur Surabaya
- Menjadikan kawasan timur Surabaya sebagai pusat wisata bahari di Jawa Timur
- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Surabaya dengan pengadaan kawasan wisata marina dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan asli.

- Membuka alternatif lahan pekerjaan untuk serapan tenaga kerja warga sekitar wilayah pengembangan serta bagi SDM Pariwisata

- Menambah PAD dari retribusi masuk bagi wisnu dan wisaman.

d. Atraksi wisata utama:

Wisata Bahari Surabaya

e. Pengembangan produk wisata:

- Revitalisasi THP Kenjeran dan Pantai Ria Kenjeran (fisik dan manajemen pengelolaan)

- Ditujukan untuk wisatawan lokal dan sekitar Surabaya

- Pengadaan lahan wisata baru untuk wisata Bahari Surabaya sebagai ikon wisata zona Timur.

- Kawasan wisata Bahari Surabaya akan memiliki beberapa titik atraksi yang sebagian bekerjasama dengan perusahaan pengembang di Surabaya Timur (Pakuwon Group-Pakuwon City).

f. Kebijakan pemerintah:

- Perda yang mengatur keharusan masing-masing perusahaan pengembang uang sudah ada di Surabaya Timur untuk turut serta dalam mensukseskan program pengembangan kawasan wisata Bahari Surabaya

- Perda mengatur tata guna lahan di kawasan wisata ini

- Perda yang mengatur pembentukan kelembagaan pengelola kawasan wisata.

Gambar 4. 1 Peta Pembagian Zona Pariwisata Kota Surabaya

4.1.2 Tinjauan kebijakan pengembangan Kota Surabaya

Struktur kegiatan utama Kota Surabaya didukung oleh beberapa fungsi utama kota industri, perdagangan, pendidikan, pariwisata dan militer/kawasan khusus. Visi dan misi pengembangan Kota Surabaya akan lebih difokuskan pada sektor perdagangan dan jasa komersial (bisnis). Keberadaan sektor industri akan lebih dibatasi perkembangannya, dengan upaya alokasi hanya dibagian utara kota, yakni di Krembangan, Tambak Osowilangun, dan Tandes. Gambar 4.2 merupakan arahan pembagian unit pengembangan.

Arahan pengembangan struktur kota didukung dengan pengembangan sistem transportasi. Sistem jaringan jalan kota menggunakan pola grid, dengan pengembangan jaringan jalan alternatif yang dapat dicapai dari jalan arteri ke jalan kolektor, jalan kolektor ke jalan lokal, dst. Sistem jaringan jalan kota dikembangkan secara terpadu dan terintegrasi dengan system jaringan jalan nasional dan regional.

Untuk pengembangan jalan alternatif yang menghubungkan bagian utara dan selatan kota, akan dibangun jalan lingkaran timur, lingkaran barat dan jalan tol tengah kota, sedangkan pencapaian dari bagian timur dan barat kota akan ditingkatkan dengan pengembangan jalan arteri alternatif timur dan barat pada sisi utara dan selatan kota.

Untuk mendukung fungsi dan peran jembatan suramadu akan dibangun jaringan jalan yang dapat menunjang pencapaiannya. Arahan penggunaan lahan Kota Surabaya dibedakan menjadi kawasan lindung dan budidaya

Tabel 4. 1 Arahan Penggunaan Lahan Kota Surabaya

Unit pengembangan		Wilayah (kecamatan)	Fungsi kegiatan	Titik pertumbuhan
KLASIFIKASI UP	UP			
UP INTI	IV	Tambaksari	Permukiman, perdagangan, kesehatan, pendidikan	Perdagangan jasa pada kawasan karang menjangan
		Gubeng		
	VI	Simokerto	Permukiman, pemerintahan, perdagangan dan jasa	Perdagangan jasa pada koridor Tunjungan Plasa
		Bubutan Genteng Tegalsari		
UP TRANSISI	VII	Sawahan	Permukiman dan perdagangan	Perdagangan jasa pada koridor Jl.
		Wonokromo	kawasan khusus	Wonokromo
	VIII	Dukuh Pakis Sukomanunggal	Permukiman, perkantoran dan perdagangan	Perdagangan jasa pada koridor Jl.
UP PINGGIRAN	I	Rungkut	Permukiman, rekreasi, konser vasi & industri.	Perdagangan jasa pada koridor Jl.
		Gunung Anyar Tenggiling Mejoyo		Rungkut Industri
	II	Mulyorejo	Permukiman, pendidikan dan	Perdagangan jasa pada koridor Jl.
		Sukolilo		



Unit pengembangan	Wilayah	Fungsi kegiatan	Titik pertumbuhan
KLASIFIKASI UP	UP	(kecamatan)	
III	Bulak Kenjeran	konservasi Permukiman, rekreasi dan konservasi	Kertajaya Perdagangan jasa yang mendukung sektor perikanan pada intersection Suramadu
V	Semampir Pabean Cantikan Krembangan	Pelabuhan, pergudangan, militer	Perdagangan jasa pada koridor Jembatan Merah Plasa
IX	Jambangan Wonocolo Gayungan	Permukiman dan perdagangan	Perdagangan jasa & perkantoran pemerintah maupun swasta pada koridor Jl. A. Yani
X	Wiyung Karang Pilang Lakarsantri	Permukiman, pendidikan, pergudangan dan konservasi	Perdagangan jasa yang mendukung sektor pertanian pada koridor Jl. Wiyung.
XI	Benowo Tandés Asemrowo	Permukiman, industri, pergudangan dan konservasi	Terminal dan industri pergudangan pada kawasan terminal.
XII	Pakal Sambikerep	Permukiman, rekreasi dan konservasi	Perdagangan jasa pada kawasan Citraland

Sumber: RTRW Kota Surabaya 2003-2013

Gambar 4. 2 Arahan Pembagian Unit Pengembangan Kota Surabaya

4.1.3 Tinjauan kebijakan pengembangan wilayah laut dan pesisir Kota Surabaya

Pengembangan wilayah laut tidak boleh lepas dari arah, visi dan misi pembangunan kota Surabaya. Kebijaksanaan dan rencana pembangunan Kota Surabaya termuat pada Program pembangunan daerah (Propeda), Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya 2013 serta beberapa rencana pembangunan sektoral lainnya.

A. Pengembangan Zona Perlindungan Laut dan Pesisir

Dalam upaya pengembangan wilayah laut Kota Surabaya yang berkesinambungan dan terintegrasi dengan program pembangunan Kota Surabaya secara keseluruhan (baik pesisir maupun darat) maka pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan laut Kota Surabaya harus tetap memperhatikan kelestarian fungsi sumber daya alam dan lingkungannya serta bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Rencana Pengembangan ruang wilayah laut dan pesisir Kota Surabaya berdasarkan pada beberapa hal sebagai berikut :

Zona 1 Dengan Fungsi utama Pengembangan Pelabuhan dan alur pelayaran Kapal besar

Zona 2 Dengan Fungsi utama Pelabuhan dan Pangkalan Angkatan Laut dan Industri Perkapalan, alur pelayaran Kapal besar, alur penyeberangan antar pulau

Zona 3 Dengan fungsi utama wisata laut dan pantai, areal penangkapan ikan tradisional

Zona 4 Dengan fungsi utama konservasi dan rehabilitasi lingkungan laut dan pantai serta sebagai areal penangkapan ikan tradisional.

Tabel 4. 2 Pembagian Wilayah dan Fungsi utama Zona Pengembangan Laut Surabaya Tahun 2005-2015

Zona	Lokasi	Luas (ha)	Fungsi utama	Pengembangan kegiatan Di laut dan pesisir
I	Teluk Lamong dan sekitarnya	2.500	- Pengembangan Pelabuhan - Konservasi P. Galang	- Pembangunan Pelabuhan Lamong - Konservasi P. Galang - Perumahan Pesisir - Pelabuhan Pendaratan Ikan - Pergudangan
II	Pelabuhan Tanjung Perak dan sekitarnya	2.600	- Pelabuhan - Militer - Penyeberangan	- Pelabuhan Tanjung Perak - Industri Kapal - Pendidikan AL - Pangkalan Militer TNI AL - Penyeberangan Surabaya - Madura - Wisata Kelautan

Zona	Lokasi	Luas (ha)	Fungsi utama	Pengembangan kegiatan Di laut dan pesisir
III	Perairan Kenjeran dan sekitarnya	4.375	- Pariwisata - Niaga	- Wisata Pantai Kenjeran - Kawasan Niaga - Kawasan Penangkapan dan budidaya ikan - Perumahan pesisir kampung nelayan
IV	Perairan Pantai Timur Surabaya	13.125	Konservasi dan Rehabilitasi Lingkungan	- Kawasan konservasi - Kawasan Penangkapan dan budidaya ikan

Sumber: RTKL Kota Surabaya Tahun 2005-2015

B. Rencana Zonasi Pemanfaatan Ruang Pariwisata

Kegiatan wisata di kawasan pesisir Surabaya dapat dikembangkan pada kawasan berikut :

- Kawasan Wisata Pantai Kenjeran
- Kawasan wisata Riset Lingkungan
- Kawasan Wisata Waduk / Buzem
- Kawasan Wisata Niaga
- Kawasan Wisata Monumen Jalesveva Jayamaha

Dalam pengembangan laut dan pesisir Surabaya, pariwisata tidak hanya ditempatkan sebagai salah satu komponen kegiatan (dan unsur fisik) tetapi lebih dari itu, pariwisata ditempatkan sebagai satu aspek pendekatan dalam pengembangan areal, fasilitas dan kegiatan di kawasan laut dan pesisir. Semua kegiatan dan fasilitas yang akan dimunculkan atau dibangun harus memiliki daya tarik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pantai & laut pada khususnya dan Kota Surabaya pada umumnya, baik dari sisi sosial-ekonomi maupun lingkungan.

Kegiatan pariwisata pantai (dan laut) yang saat ini terkonsentrasi di kawasan pantai Kenjeran, pada masa depan dikembangkan baik pada aspek spasial, fasilitas maupun keragaman obyeknya.

Berdasarkan potensi dan pengembangan sistem kegiatan kota (darat dan laut), lokasi wisata yang berorientasi pada pemanfaatan potensi perairan, selain Pantai Kenjeran (Taman Hiburan Pantai / THP Kenjeran dan Pantai Ria Kenjeran) pada masa mendatang dapat dikembangkan lokasi dan obyek wisata yang baru. diantaranya adalah :

- Wisata Perahu
- Wisata olahraga air

- Wisata tangkap ikan
- Wisata niaga di kawasan pesisir Tambak Wedi, khususnya di kaki jembatan Suramadu

4.1.4 Tinjauan kebijakan pengembangan UP. Tambak Wedi

Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota UP. Tambak Wedi tahun 2008-2018, rencana struktur ruang Kota Surabaya di bagi menjadi 12 unit pengembangan atau UP. RDTRK UP. Tambak Wedi merupakan penjelasan mendetail wilayah yang termasuk dalam Unit Pengembangan III, yaitu meliputi wilayah Kecamatan Bulak dan Kecamatan Kenjeran. Adapun fungsi utama dari UP III adalah permukiman, perdagangan dan jasa, rekreasi dan konservasi.

Jenis peruntukan pemanfaatan ruang di Kota Surabaya, Khususnya UP. Tambak Wedi meliputi: jenis peruntukan ruang terbuka hijau sebesar 20% dari luas wilayah Kota, peruntukan perumahan harus menyediakan prasarana lingkungan, fasilitas umum dan sosial dan pemakaman umum. Kebijakan pemanfaatan ruang di UP. Tambak Wedi dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4. 3 Kebijakan Pemanfaatan Ruang Kota Surabaya

No	Jenis Peruntukan	Kebijakan Pemanfaatan Ruang
1.	Ruang Terbuka Hijau	Sebesar 20 % dari luas wilayah kota yang dimaksud RTH yaitu: Hutan Kota dan lahan pertanian, jalur hijau, taman kota, taman lingkungan, kawasan disekitar LPA dan kawasan khusus
2.	Perumahan Kawasan real estate Perumahan lama atau perkampungan	40% untuk prasarana lingkungan, utilitas umum, dan fasilitas sosial 2% untuk lahan pemakaman umum. Peningkatan kualitas lingkungan, dan pembenahan prasarana dan sarana perumahan
3.	Fasilitas umum • pendidikan • Kesehatan • Sarana kebersihan/persampahan • Tempat pemakaman umum • Ruang serbaguna, gedung pertemuan, fasilitas kesenian dan budaya • Tempat peribadatan • Olah raga	Fasilitas pendidikan baru tingkat dasar sampai menengah dilakukan secara tersebar pada lokasi-lokasi fasilitas umum di sekitar kawasan perumahan Peningkatan kualitas prasarana dan sarana kesehatan yang telah ada dikelola oleh pemerintah Pembangunan lahan pembuangan sementara pada unit Pembangunan TPU dilakukan dengan pengembangan makam-makam yang telah ada Pembangunan tempoat ibadah dilakukan di lahan fasilitas umum di sekitar lokasi perumahan Pembangunan dengan pengembangan yang telah ada atau pembangunan fasilitas baru Pengembangan dan peningkatan fasilitas olah raga yang telah ada di UP III Tambak Wedi
4.	Perdagangan dan jasa Kawasan perdagangan terpadu Kawasan perdagangan skala lingkungan	40 % untuk prasarana lingkungan, utilitas umum, area untuk pedagang informal dan fasilitas sosial Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan dengan memperhitungkan daya dukung dan daya tampung



No	Jenis Peruntukan	Kebijakan Pemanfaatan Ruang
5	Industri	40% untuk prasarana lingkungan, utilitas umum, area untuk pedagang informal dan fasilitas sosial
6	Kawasan wisata Wisata Bahari/Pantai	Wisata di kawasan Kenjeran dan sekitar jembatan suramadu, yang pengembangannya harus memperhatikan kelestarian lingkungan dan ekosistem di wilayah pantai/pesisir
7	Kawasan khusus	Penataan dan pelaksanaan pembangunan fasilitas umum, fasilitas sosial dan utilitas kota di kawasan khusus harus diintegrasikan dengan pengembangan ruang kota dan dikoordinasikan pemerintah daerah
8	Kawasan Lindung	Melestarikan potensi dan sumber daya alam, mencegah timbulnya kerusakan lingkungan, serta menghindari berbagai usaha dan atau kegiatan di wilayah darat yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan.

Sumber: Perda Surabaya No. 3 tahun 2007

Berdasarkan RDTRK UP, III Tambak Wedi tahun 2008-2018 penetapan pusat kegiatan UP Tambak wedi ditempatkan pada JL. Sukolilo terkait dengan keberadaan fasilitas perdagangan dan jasa (pasar pusat hasil olahan ikan), dan wisata (THP Kenjeran serta Kenjeran park).

Tabel 4. 4 Struktur wilayah unit pengembangan UP, Tambak Wedi

Unit Distrik	Pusat Kegiatan	Luas tiap unit	Jumlah penduduk tiap unit distrik	Kepadatan tiap unit distrik	Unit Lingkungan	Pusat Kegiatan Unit Lingkungan	Fungsi	Kecamatan
UD 1 UD. Sidotopo wetan	Kelurahan sidotopo wetan (pertigaan JL. Kedung Mangu-Jl. Randu)	491,85	62.263	126,59	Bulak Banteng	Pasar banteng	Permukiman Perdagangan dan jasa Pendidikan	Kenjeran
UD 2 UD. Tambak wedi	Simpang Susun Jembatan Suramadu	209,52	13.552	64,68	Sidotopo Wetan	Pasar Wetan	Permukiman Perdagangan dan jasa Pendidikan	Kenjeran
UD 3 UD. Tanah kali Kendinding	Kelurahan Tanah Kali Kendinding (perempatan JL. Pogot)	373,42	52.720	141,18	Tambak wedi	Apatemben tambak wedi	Perdagangan dan jasa Pariwisata Kawasan komersial	Kenjeran
UD 4 UD. Kenjeran	Kelurahan Kenjeran (sub terminal di pertigaan Jl. Abdul Latief)	366,74	15.513	42	Kedung Cowek	Rumah susun tambak wedi	Permukiman	Bulak
					Tanah kali Kendinding	Pasar surya	Perdagangan dan jasa	Kenjeran
					Bulak	Komplek pendidikan	Permukiman Pendidikan	Bulak
					Kenjeran	Pasar pusat hasil olahan	Permukiman Perdagangan dan wisata	Bulak
					Sukolilo	Pasar pusat olahan hasil ikan di Jl. Sukolilo	Perdagangan dan jasa permukiman	Bulak
					Komplek Kenjeran	Taman Kenjeran	Ria wisata	Bulak



Gambar 4. 3 Pembagian Wilayah dan Fungsi utama Zona Pengembangan Laut Surabaya Tahun 2005-2015



Gambar 4. 4 Peta Pembagian Unit Distrik UP. Tambak Wedi



4.2 Gambaran Umum Objek Wisata Kenjeran Park

Gambaran umum wilayah studi ini akan memaparkan mengenai gambaran Objek Wisata Kenjeran Park yang mencakup aspek fisik dan non fisik. Selain itu juga terdapat gambaran data dan informasi mengenai jumlah pengunjung dan karakteristik kunjungan wisatawan Objek Wisata Kenjeran Park.

4.2.1 Kondisi Fisik Lingkungan

A. Administrasi

Objek Wisata Kenjeran Park atau yang lebih dikenal dengan sebutan 'Kenjeran Baru', merupakan salah satu wisata pantai yang terletak di Pantai Timur Surabaya dengan luas wilayah 71 Ha. Secara administratif Objek Wisata Kenjeran Park berada pada wilayah kelurahan Sukolilo, Kecamatan Bulak. Batas-batas administratif Objek Wisata Kenjeran Park terdiri dari:

- Sebelah Utara : Perkampungan Sukolilo
- Sebelah Timur : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kampung Kel. Sutorejo (WATES)
- Sebelah Barat : Tanah Komplek AL. Kenjeran

Objek Wisata Kenjeran Park termasuk dalam rangkaian Kawasan Objek wisata (*tourism destination zone*) yang menyajikan objek wisata alam dan wisata buatan dalam satu rangkaian wisata keluarga yang berada di tepi perairan Selat Madura. Kenjeran Park termasuk pada kawasan tujuan wisata dikarenakan, terletak pada zona III (RTKL Kota Surabaya Tahun 2005-2015) yang termasuk pada kawasan dengan mengemban fungsi utama sebagai kawasan pariwisata. Kawasan tujuan wisata adalah kawasan dengan batasan fisik geografis tertentu yang didalamnya terdapat komponen produk wisata, layanan dan unsur pendukung lainnya sehingga membentuk sistem dan jaringan fungsional yang terintegrasi dan sinergis dalam menciptakan kunjungan maupun membentuk totalitas pengalaman bagi wisatawan. Peta Lokasi Objek Wisata Kenjeran Park dapat dilihat pada gambar 4.5.

Gambar 4.5 Lokasi Objek Wisata Kenjeran Park



B. Topografi

Secara Topografis, Objek Wisata Kenjeran Park merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 2,97 - 3,72 meter dari permukaan laut, sedangkan pada bagian tertentu terdapat perbedaan ketinggian yang cukup signifikan yaitu mencapai 6,12 meter dari permukaan laut.

Berdasarkan interval ketinggian tanah pada Objek Wisata Kenjeran Park maka dapat diketahui tingkat kelerengan wilayah studi $\pm 0,1\% - 1\%$. Peta topografi dapat dilihat pada gambar 4.6.

Secara topografis keadaan Pantai Kenjeran Park cenderung datar, sehingga memudahkan untuk merencanakan pembangunan atraksi wisata buatan. Adanya perbedaan topografi yang cukup signifikan pada ujung timur pantai Kenjeran Park merupakan upaya pihak pengelola Kenjeran park untuk membangun *point of view* dari titik tertinggi.

C. Kondisi Geologi

Pantai Kenjeran Park memiliki karakteristik pantai berpasir hitam dengan karakter airnya yang relatif tenang. Untuk areal Kenjeran menunjukkan tanah yang dipermukaannya berupa lanau dan lempung, dengan sedikit kandungan pasirnya mencapai ketebalan 20 m, selanjutnya berupa tanah keras.

Keadaan geologis pantai Kenjeran Park yang cenderung berupa lumpur dangkal menyebabkan pantai kenjeran sulit untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam yang hanya mengandalkan wisata air. Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan dengan kondisi geologi tanah berlempung hanya berkeliling dengan menggunakan perahu pada saat air pasang dan menikmati pemandangan. Selain itu pantai Kenjeran Park didesain tidak memiliki pesisir pantai dikarenakan kondisi geologi yang tidak memungkinkan.

D. Iklim

Kawasan Timur Surabaya memiliki curah hujan berkisar 100 mm/tahun dengan suhu rata-rata 30°C. Ketinggian air berkisar antara 0.1 - 1.5 meter pada waktu surut, sedangkan ketika pasang mencapai 1.5 - 3 meter. (Data ketinggian air pel sebelah Timur (Karang Kleta), 2006).

Berkaitan dengan keadaan iklim pada kawasan Timur Kota Surabaya, khususnya Pantai Kenjeran Park terdapat beberapa kegiatan wisata yang dipengaruhi dan terdapat pula kegiatan wisata yang sangat berpengaruh dengan iklim disekitar



Pantai. Kondisi curah hujan dan suhu udara di Kenjeran Park tidak mempengaruhi semua kegiatan yang berlangsung di Kenjeran Park. Dengan suhu dan curah hujan yang ada justru dapat mendukung kegiatan di Objek wisata Pantai Kenjeran Park. Berbeda dengan suhu dan curah hujan, untuk ketinggian dan pasang surut air laut sangat mempengaruhi kegiatan wisata air yang ada di Pantai Kenjeran Park. Jika air pasang sangat mendukung kegiatan wisata menaiki perahu menuju Gunung Pasir, sedangkan jika air surut nelayan tidak dapat menjalankan perahu dikarenakan kondisi perairan yang sangat dangkal hingga mencapai 0.1 - 1.5 meter.

E. Vegetasi

Vegetasi merupakan salah satu elemen pembentuk ruang luar, tanaman dapat memberikan nilai estetis dan menambah kualitas lingkungan. Dengan adanya vegetasi juga dapat menimbulkan kesan identitas suatu tempat. Kondisi vegetasi pada Objek Wisata Kenjeran didominasi oleh tanaman jenis peneduh yaitu Pohon Angsana dan tanaman jenis semak belukar. Penempatan vegetasi yang ada pada Kenjeran Park cenderung berkelompok. Keberadaan vegetasi peneduh hanya terdapat pada ruang terbuka hijau publik yang disediakan pengelola untuk wisatawan yang bermain dan bersantai. Namun disisi lain masih terdapat ruang terbuka hijau publik yang ditumbuhi oleh semak belukar sehingga merusak pemandangan lingkungan disekitarnya. Dengan kondisi vegetasi yang cenderung berkelompok maka Kenjeran Park terkesan panas dan gersang, karena disepanjang jalan ketika wisatawan mengelilingi seluruh atraksi yang ada tidak terdapat vegetasi peneduh disepanjang jalan. Peta mengenai persebaran vegetasi Objek Wisata Kenjeran Park dapat dilihat pada Gambar 4.7



Gambar 4. 6 Kondisi Topografi Objek Wisata Kenjeran Park



Gambar 4. 7 Peta Persebaran Vegetasi



F. Pola Penggunaan Lahan

Pembahasan mengenai pola penggunaan lahan Kenjeran Park dibagi dalam dua pola, yaitu penggunaan lahan secara makro dan pola penggunaan lahan secara mikro. Pola makro mencakup Kenjeran Park dan wilayah, sedangkan pola penggunaan lahan secara mikro mencakup Objek Wisata Kenjeran Park dengan segala aktivitas wisatanya.

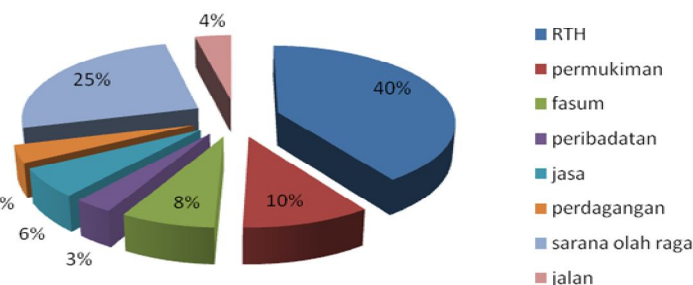
Secara makro penggunaan lahan Kenjeran Park dan sekitarnya dapat dilihat pada gambar 4.9 Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa Objek Wisata Kenjeran Park berada pada lingkungan permukiman yang terdiri dari kompleks permukiman AL dan perkampungan nelayan.

Dalam lingkup mikro, Objek Wisata Kenjeran Park memiliki luas total kawasan seluas 71 ha. Berdasarkan penggunaan lahannya, Objek Wisata Kenjeran Park terbagi dalam beberapa pemanfaatan lahan seperti sarana rekreasi, lahan parkir, fasilitas sanitasi, kantor pengelola, sarana peribadatan, permukiman fasilitas olah raga, sarana kebersihan dan sarana perdagangan.

Pola penggunaan lahan pada Objek Wisata Kenjeran Park dapat dilihat pada tabel 4.5 dan gambar 4.10 di bawah ini.

Tabel 4. 5 Jenis Penggunaan Lahan Mikro Objek Wisata Kenjeran Park

Guna Lahan	Luas (ha)
RTH	28.83
Permukiman	7.30
Fasum	5.34
Peribadatan	2.24
Jasa	4.33
Perdagangan	2.62
Sarana olah raga	18.08
Jalan	2.67
Jumlah	71.42



Gambar 4. 8 Prosentase penggunaan lahan di Objek Wisata Kenjeran Park

Berdasarkan kondisi eksisting proporsi penggunaan lahan Objek Wisata Kenjeran Park diketahui bahwa proporsi tertinggi yaitu ruang terbuka hijau.



Selain itu didalam lokasi objek wisata terdapat juga permukiman warga yang berprofesi sebagai nelayan dan pedagang yang berjualan di dalam Objek Wisata Kenjeran Park.

Permukiman yang terdapat pada lokasi studi tumbuh secara natural tanpa adanya pengendalian secara spasial. Oleh karena itu hunian tersebut tumbuh dan berkembang tidak merata. Hal ini menyebabkan kawasan studi sangat potensial untuk menjadi kumuh, apabila tidak segera dicari pemecahan untuk pengendalian.

Berdasarkan hasil survey kondisi permukiman pada wilayah studi yaitu:

- Pola pertumbuhan permukiman tersebut kurang teratur dan tidak merata;
- Sarana aksesibilitas yang ada berupa jalan tanah selebar 6 meter sebagai jalan utama;
- Beberapa sarana dan prasarana lingkungan belum tersedia, seperti saluran air bersih, saluran pembuangan air, pengelolaan sampah, maupun saluran pematusan dan sebagainya;
- Fasilitas umum yang sudah ada hanya berupa fasilitas peribadatan (langgar), fasilitas perdagangan (warung kecil, pasar krempyeng);

Permukiman yang berada di dalam wilayah Objek Wisata Kenjeran Park cukup mengganggu kenyamanan berwisata, hal ini dapat dilihat dari tampilan permukiman yang ada. Pada daerah permukiman juga terdapat PKL yang berjualan makanan dan minuman.



Gambar 4. 9 Kondisi Pola Penggunaan Lahan Makro di Objek Wisata Kenjeran Park



Gambar 4. 10 Kondisi Pola Penggunaan Lahan Mikro di Objek Wisata Kenjeran Park



4.3 Analisis Supply dan Demand

Analisis *supply dan demand* merupakan segala sesuatu yang disajikan untuk kebutuhan wisatawan baik berupa objek wisata yang ditawarkan, sarana dan prasarana, pelayanan dan kebutuhan bagi wisatawan di Objek Wisata Kenjeran Park.

4.3.1 Analisis karakteristik supply

Analisis *supply* merupakan salah satu dari analisis kepariwisataan, dimana unsur-unsur yang berada didalamnya meliputi daya tarik wisata, transportasi, sarana dan prasarana

A. Analisis daya tarik wisata

Atraksi wisata pada Objek Wisata Kenjeran Park dibedakan menjadi tiga (3) yaitu atraksi alam (*natural attractions*), seni budaya (*cultural attractions*), dan buatan (*built attractions*). Analisis terhadap atraksi wisata yang ditawarkan pada Objek Wisata Kenjeran Park meliputi tiga hal, yaitu *something to do*, *something to see*, dan *something to buy*.

1. *Something to do*

Analisis terhadap faktor *something to do* meliputi penilaian atraksi objek wisata berdasarkan aktivitas/ kegiatan wisatawan di dalam obyek wisata di Objek Wisata Kenjeran Park. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan wisatawan yang berpotensi dalam pengembangan obyek serta jenis atraksi dan kegiatan wisata lain.

Aktivitas/kegiatan wisata yang dilakukan pada Kenjeran Park merupakan kegiatan wisata harian, yaitu wisatawan tidak membutuhkan waktu panjang untuk menikmati semua atraksi wisata yang ditawarkan.

Kegiatan wisata harian yang dapat dilakukan wisatawan adalah menikmati fasilitas olah raga futsal dan berenang, menaiki perahu menuju Pulau Pasir, wisata religi di Patung Dewa Empat Muka, bermain. Adapun fasilitas yang disediakan untuk melakukan kegiatan wisata di Ken park yaitu:

Tabel 4. 6 Kegiatan Wisata di Objek Wisata Kenjeran Park

No.	Kegiatan wisata	Fasilitas yang disediakan
1	Berenang	Water park “ Sasana Tirta Ria”
2	Naik perahu	Perahu nelayan
3	Bermain	Play ground
4	Wisata religi	Vihara Sanggar Agung, Patung Dewa Empat Muka
5	Futsal	Aquila
6	Memancing	Kolam Pancing Bandeng 99
7	Olah raga berkuda	Track, kuda sewa, tribun penonton, Trotter Equestrian Centre
8.	<i>Blast & Remote control</i>	Arena permainan remote control indoor



Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan wisata yang dilakukan pada Objek Wisata Kenjeran Park cenderung pada wisata buatan. Wisata alam yang telah tersedia belum mampu menarik potensi atraksi wisata. Potensi kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan hanya sebatas berkeliling sepanjang pantai dengan menggunakan perahu.

a. Water Park “ Sasana Tirta Ria”

Kegiatan wisata buatan yang disediakan oleh pengembang diantaranya berenang. Objek wisata Water Park “ Sasana Tirta Ria” buka setiap hari mulai pukul 09.00 – 18.00 wib pada hari biasa dengan dikenakan biaya masuk sebesar Rp. 8.500,00/orang. Pada Hari Sabtu, Minggu serta hari Besar objek wisata water park buka mulai pukul 06.00 – 19.00 wib dengan biaya masuk yang lebih tinggi yaitu Rp.10.000,00/orang. Areal water park dibangun diatas lahan seluas 4,5 Ha. Adapun fasilitas yang tersedia pada Kenjeran water park antara lain, Kolam renang khusus anak, kolam renang dewasa, kolam arus sepanjang 200 m, meeting room dengan kapasitas + 300 orang, aneka wahana permainan air, gazebo, sarana peribadatan, kantin, toilet, serta tempat parkir. Aktivitas wisata berenang ramai hanya pada saat hari libur sekolah.

b. Futsal area “Aquila”

Aktivitas wisata lainnya yaitu futsal berada pada grand aquila yang terletak tepat di sebelah barat water park kenjeran. Grand aquila terdiri atas 10 lapangan futsal yang ditujukan untuk umum. Biaya yang harus dikeluarkan untuk 1 jam pertandingan yaitu sebesar Rp.40.000,00/jam. Adapun fasilitas yang tersedia antara lain kamar mandi, kantin, area fitnes serta areal parkir yang cukup luas.

c. Berkuda “Trotter Equestrian Center”

Aktivitas olah raga lain yang dapat dilakukan yaitu berkuda. Olah raga berkuda berada pada lingkungan Kenjeran park sejak 1982 dikelola oleh pemilik Objek Wisata Kenjeran Park sendiri yaitu PT. Granting jaya, namun sempat terhenti pada tahun 1997. Pada tahun 1998 kembali beraktivitas dengan pergantian pengelola yaitu dengan mendirikan sekolah berkuda (*triding school*) yang bernama “**Trotter Equestrian Center**”. Adapun



aktifitas berkuda dibagi menjadi dua yaitu kuda pacu dan kuda tunggang. Aktifitas berkuda dilakukan setiap hari kecuali pada hari senin.

d. Vihara sanggar agung dan Patung Dewa Empat Muka

Kegiatan wisata religius merupakan salah satu kegiatan wisata yang disajikan di Kenjeran Park. Vihara sanggar agung dan Patung Dewa Empat Muka area ibadah umat Tri Dharma yang untuk masyarakat yang menganut agama Buddha, Kong Fu Tsu, dan Tao. Lokasi dari dari atraksi wisata religius berada pada sisi Timur Kenjeran Park.

Tidak jauh dari lokasi wisata religi, tepatnya di ujung timur Kenjeran Park terdapat beberapa nelayan yang menyewakan perahu untuk berkeliling hingga menuju pulau Pasir yang tidak jauh dari pesisir Kenjeran. Biaya yang harus dikeluarkan yaitu 5 ribu rupiah untuk 1 orang.

e. Kolam Pancing “Bandeng 99”

Kolam pancing Bandeng 99 berdiri diatas lahan 2 Ha. Kolam pancing merupakan salah satu atraksi wisata yang disajikan oleh Kenjeran Park. Namun kolam pancing yang disediakan kurang mampu menarik minat wisatawan. Hal ini disebabkan karena letaknya yang kurang strategis yaitu pada ujung Timur dan tidak adanya petunjuk wisata mengenai keberadaan kolam pancing. Wisatawan yang berminat untuk memancing hanya merupakan kalangan tertentu. Pemancingan Bandeng 99 mengadakan perlombaan memancing bandeng setiap hari Minggu mulai pukul 09.30-15.00. Sedangkan pada hari biasa tiket yang dijual untuk memancing dihitung mulai 2 jam pertama yaitu sebesar Rp. 50.000,00 dan harga ikan hasil tangkapan yaitu Rp.25.000-Rp.30.000 per kilogram. Kolam pemancingan bandeng 99 khusus menyediakan ikan Bandeng sebagai satu-satunya ikan yang bisa dipancing.

f. Perahu nelayan dan Gunung Pasir

Keunggulan dari Objek Wisata Kenjeran Park yaitu panorama Pantai Timur Surabaya. Kegiatan yang dapat dimanfaatkan dari adanya Pantai Timur yaitu berkeliling disekitar perairan Kenjeran dengan menggunakan jasa perahu Nelayan. Jumlah nelayan yang berada di Pantai Kenjeran Park yaitu sebanyak 60 orang nelayan. Biaya yang harus dikeluarkan untuk berkeliling

yaitu Rp.5000,00/orang untuk 12 penumpang/perahu atau Rp. 25.000,00 untuk 1 perahu.

Atraksi yang ditawarkan oleh para nelayan yaitu melihat serta merasakan adanya fenomena alam Gunung Pasir yang berada ditengah lautan. Selain itu wisatawan juga dapat secara langsung memegang ubur-ubur yang berada di Pantai timur Surabaya.

Atraksi wisata something to do dapat dilihat pada gambar 4.11



Gambar 4.11 Peta Atraksi wisata *something to do*

2. *Something to see*

Berdasarkan faktor *something too see*, atraksi wisata yang dimiliki oleh obyek wisata di Kenjeran Park yaitu keindahan alam, olahraga, obyek dan daya tarik buatan manusia, *cultural event*, serta kebudayaan. *Something too see* terhadap atraksi alam dan buatan pada obyek wisata Kenjeran Park dapat dilihat dalam tabel 4.7 dan gambar 4.12 berikut:

Tabel 4. 7 Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Kenjeran Park

No.	Daya Wisata	Tarik	Something to see
1	Pantai Kenjeran	Timur	• Melihat pemandangan alam berupa pantai Timur Surabaya, dan melihat fenomena alam gunung pasir yang terletak sekitar 1 km dari tepi pantai. • Namun, berdasarkan karakteristik Pantai timur Kenjeran yang dipermukaannya berupa lanau dan lempung sehingga membuat pantai Timur Kenjeran kurang dapat dimanfaatkan secara optimal. selain itu juga, kondisi eksisting pantai yang cenderung kotor membuat sebagian wisatawan lebih menikmati atraksi wisata buatan yang ada.
2	Patung empat Muka	Dewa	• Melihat kemegahan patung Dewa Empat Muka yang berlapis emas, dan taman disekitarnya yang diadopsi dari kebudayaan masyarakat tionghoa. • Patung Dewa Empat Muka (<i>Four Faced Buddha Monument</i>) memiliki tinggi 9 meter (36 meter termasuk kubahnya) yang diresmikan pada 9 Nopember 2004 ini masuk museum rekor Indonesia. • Bangunan ini menempati lahan seluas 225 m² diapit oleh empat ekor gajah putih diempat penjuru mata angin, dan bangunan tersebut mirip dengan bangunan <i>four faced Buddha</i> di Thailand. • Adanya Patung Dewa Empat Muka menjadi salah satu daya tarik wisata yang sangat unik, banyak wisatawan yang tertarik berkunjung hanya ingin melihat bangunan fenomenal yang merupakan <i>Four Faced Buddha Monument</i> tertinggi di Dunia.
3	Pertandingan pacuan kuda		Setiap tahunnya terdapat even-even pacuan kuda yang diselenggarakan oleh pihak Propinsi Jawa Timur, antara lain: 1. Piala Gubernur 2. Piala 10 November 3. Kapolda Cup 4. Brawijaya Cup Untuk menyaksikan pertandingan pacuan kuda Kenjeran Park menyediakan Tribun penonton berundak sehingga memudahkan penonton menyaksikan pertandingan dengan lebih jelas. Pertandingan pacuan kuda yang diselenggarakan di Kenjeran Park sebenarnya merupakan even yang telah lama ada, namun baru muncul kembali awal tahun 2007, hal ini disebabkan moment pacuan kuda hanya dipertandingkan berdasarkan even tahunan Propinsi Jawa Timur.
4	Vihara Agung	Sanggar	Vihara Sanggar Agung merupakan tempat ibadah umat Tri Dharma (Buddha, Kong Fu Tsu, dan Tao), yang mencolok dari bangunan tersebut yaitu patung Dewi Kwan Im Pou setinggi 20 meter. Berdoa dan ziarah tabur bunga. Perayaan imlek dan festival bulan purnama. Festival bulan purnama yang dirayakan pada 3 oktober, merupakan festival akbar yang diisi dengan: - Festival kue bulan - Arak-arakan kimsin



No.	Daya Wisata	Tarik	Something to see
			- Festival lampion - Ajang mencari jodoh dan - Pertunjukan tari-tarian
5.	Go Kart dan Drag Race		Go kart dan drag race merupakan atraksi wisata something to see yang termasuk dalam aktivitas wisata musiman. Dimana wisatawan dapat menyaksikan go kart dan drag race hanya pada saat pertandingan yang telah diadendakan oleh pengelola. Adapun pengelola dari sirkuit park yaitu PT. Trendy Promo Mandira.
6.	Karapan sapi		Karapan sapi merupakan tradisi khas masyarakat madura. Karapan sapi kali ini diangkat menjadi sebuah festival yang diadakan di pantai Kenjeran park Surabaya. Perhelatan yang menyuguhkan budaya khas Madura ini dimeriahkan arak-arakan tarian dengan diiringi oleh musik tradisional madura. Tuk-tuk Sronen, dan iring-iringan sapi yang akan mengikuti karapan sapi. Festival karapan sapi direncanakan diadakan pada tanggal 18 Oktober 2009.
7.	Festival layang-layang		Festival layang-layang diselenggarakan oleh Pemerintah kota Surabaya untuk memeriahkan ulang tahun Kota Surabaya yang diselenggarakan pada bulan Juni. Layang-layang berbagai bentuk dan warna menghiasi langit disekitar pantai kenjeran park. Acara festival layang-layang diisi dengan kegiatan demo layang-layang olah raga, bazar layang-layang, dan workshop layang-layang.



Gambar 4. 12 Peta something to see Di Objek Wisata Kenjeran Park



3. *Something to buy*

Something to buy dapat diartikan sebagai kegiatan wisatawan untuk membelanjakan uangnya di dalam obyek wisata. Belanja dapat dilakukan untuk memenuhi minat atau permintaan wisatawan akan kebutuhan makan, minum dan barang-barang kerajinan sebagai cinderamata. Selain untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, penyediaan sarana belanja juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produksi cinderamata dan produk khas masyarakat pesisir pantai lainnya. *Something to buy* pada obyek wisata Kenjeran Park dapat dilihat dalam tabel 4.8 dan gambar 4.13 berikut:

Tabel 4.8 Daya Tarik Something To Buy Di Objek Wisata Kenjeran Park

No	Daya Tarik Something To Buy	Something To Buy
1	Water Park	• Pengunjung dapat membeli perlengkapan berenang seperti (baju renang, kaca mata renang dan pelampung). Selain itu juga terdapat 7 kios penjual snack dan minuman. Tidak hanya snack dan minuman water park juga menyediakan kantin yang menjual berbagai macam menu yang mampu menghilangkan rasa lapar • Jika saat hari libur pengunjung dapat membeli oleh-oleh berupa makanan khas laut (keripik dan kerupuk ikan) yang dijual oleh warga sekitar di halaman luar water park Kenjeran.
2	Area berkuda	• Penjual yang berjualan di arena berkuda merupakan penjual non-permanen mereka berjualan hanya pada saat terdapat even perlombaan. • Adapun barang dagangan berupa makanan, snack dan minuman.
3	Patung Dewa Empat Muka	• Tidak ada cinderamata yang dijual khusus kepada para pengunjung. Disediakan 4 kios dengan arsitektural khas cina namun baru satu unit yang terpakai sebagai tempat berjualan peralatan ibadah. • Dibutuhkan kios souvenir tentang patung dewa empat muka.
4	Vihara Sanggar Agung	• Tidak ada cinderamata yang dijual di area vihara. Vihara sanggar agung merupakan area privat umat Tri dharma untuk bersembahyang • Adapun yang dijual didalam vihara yaitu berupa peralatan ibadah umat Tri Dharma. Pada saat hari ibadah disekitar vihara terdapat beberapa penjual makan yang bersifat non-permanen . penjual hanya diperbolehkan berjualan diluar batas Vihara Sanggar Agung agar tidak mengganggu kekhusukan beribadah.
5	Kya-kya kenjeran	• Gaya arsitektur yang menarik, serta tampilan lampion-lampion yang cantik membuat kya-kya menjadi tempat favorit keluarga. Pengunjung bisa menikmati aneka makanan laut di restoran seafood yang berderet disepanjang pantai, seperti lontong kupang, sate kerang dan kepiting rebus
6	Bursa Kupang	• Bursa kupang merupakan komplek PKL yang menjajakan makanan khas Pantai Kenjeran yaitu Lontong Kupang, Sate Kerang dan Es Degan. Hamper selur penjual yang berada dalam kompleks tersebut menjual Lontong Kupang.



Gambar 4. 13 Daya Tarik Something To Buy Di Objek Wisata Kenjeran Park



B. Transportasi

Objek Wisata Kenjeran Park berada pada wilayah Ibu Kota Propinsi Jawa Timur yaitu Kota Surabaya. Dimana berdasarkan konteks perwilayahan Jawa Timur, Kota Surabaya merupakan ditetapkan sebagai SMA (Surabaya Metropolitan Area) yang berinteraksi dengan dalam GKS Plus (Gerbangkertosusilo Plus) yaitu Gersik, Bangkalan Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, Tuban, Pasuruan. Berdasarkan perannya sebagai Ibukota Propinsi Jawa Timur dan pusat dari wilayah pengembangan Gerbangkertosusilo Plus, maka untuk mencapai Kota Surabaya dari wilayah lain di Propinsi Jawa Timur maupun dari luar Jawa Timur dengan kendaraan umum harus transit di Kota Surabaya. Akan tetapi penggunaan kendaraan pribadi maupun angkutan kota tertentu dapat langsung mencapai Objek Wisata Kenjeran Park. Berikut cara pencapain Kota Surabaya:

• Jalur Udara

Pencapaian menuju Kota Surabaya melalui jalur udara dapat dilakukan melalui bandara Internasional Djuanda yang menghubungkan sebagian besar kota-kota besar di nusantara, bahkan penerangan dari luar negeri.

Jalur udara merupakan jalur tidak langsung untuk menuju Objek Wisata Kenjeran Park. Wisatawan yang ingin melakukan kunjungan wisata ke Kenjeran Park melalui jalur udara selanjutnya harus melakukan pergantian moda jalur darat.

• Jalur darat

Pencapaian Kota Surabaya melalui jalur darat dapat dilakukan dengan beberapa moda dan titik pergantian moda, antara lain:

- Wisatawan yang menggunakan jalur jalan raya dengan menggunakan bus umum harus melakukan transit dan menghentikan perjalanan di Terminal Bungurasih, Terminal Joyoboyo dan Terminal Tambak Osowilangun Kota Surabaya.
- Wisatawan yang menggunakan jalur kereta api dapat melakukan transit di Stasiun Wonokromo, Gubeng, Surabaya Kota, Pasar Turi, Sidotopo dan Stasiun Tandes.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.14 merupakan peta sarana transportasi Kota Surabaya.



Gambar 4. 14 Peta Sarana Transportasi Kota Surabaya.

Gambar 4. 15 Peta Rute Transportasi Kota Surabaya



1. Jaringan jalan

Wilayah Kota Surabaya merupakan wilayah yang dilalui oleh jalur arteri, kolektor, dan jalan lingkungan. Ruas jalan yang dilalui untuk menuju Objek

Wisata Kenjeran Park dapat melalui jalur Barat dan jalur Utara adalah:

1. Jalur Selatan dapat melalui institute Sepuluh November ITS – Jl. Sutorejo – Jl. Kalisari – Jl. Tempurejo – Jl. Kenjeran – Jl. Raya Kenjeran.

2. Jalur Barat dapat melalui :

- Jl. Tambang Boyo– Jl. Kenjeran – Jl. Raya Kenjeran
- Jl. Kapas Kerampung – Jl. Kenjeran – Jl. Raya Kenjeran

Adapun jalur-jalur alternatif menuju Objek Wisata Kenjeran Park merupakan jalur arteri primer dan kolektor sekunder yang difasilitasi oleh pemerintah Kotamadya Surabaya. Jalur arteri sekunder yang dilalui menghubungkan Objek Wisata Kenjeran Park dengan Pusat Kota Surabaya yaitu Kecamatan Tegal sari.

2. Terminal

Terminal merupakan salah satu sarana penunjang perkembangan objek wisata dan merupakan bagian dari sarana transportasi. Berikut ini disajikan data mengenai terminal angkutan penumpang umum di Kota Surabaya.

Saat ini Terminal yang menjadi pusat pergerakan di Kota Surabaya merupakan Terminal Purabaya. Terminal Purabaya masih tetap menjadi pusat utama pergerakan angkutan umum penumpang antar kota dan antar propinsi.

Tabel 4. 9 Terminal Penumpang Di Kota Surabaya

No.	Nama Terminal	Tipe
1.	Purabaya	A
2.	Tambak Oso Wilangun	A
3.	Joyoboyo	B
4.	Bratang	C
5.	Kenjeran	C
6.	Jembatan Merah	C

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa terminal yang ada di Kota Surabaya terdiri atas tiga tipe dengan skala pelayanan antar kota antar propinsi, antar kota dalam propinsi dan skala pelayanan di dalam wilayah kota. Keberadaan terminal menjadi jalan masuk bagi wisatawan untuk mengunjungi Objek Wisata Kenjeran Park.

Terminal yang mampu menunjang keberadaan angkutan kota yang melalui Objek Wisata Kenjeran Park yaitu terminal Kenjeran.



3. Pencapaian

Dengan orientasi Kota Surabaya yang berada paling timur di wilayah Propinsi Jawa Timur, maka untuk pencapaian ke Objek Wisata Kenjeran Park dapat dilakukan dengan beberapa moda dan titik pergantian moda transportasi, yaitu:

- Wisatawan yang sebelumnya menggunakan jalur udara melalui Bandara Internasional Djuanda selanjutnya harus melakukan pergantian moda jalur darat, yaitu dapat menggunakan taksi atau angkutan bandara lainnya untuk menuju terminal terdekat atau langsung menuju Objek Wisata Kenjeran Park.
- Wisatawan dapat memanfaatkan angkutan umum yang melewati sub terminal Kenjeran. Adapun dari data yang didapat secara resmi terdapat .. jalur kendaraan angkutan kota menuju Kenjeran yaitu P, P2, R1, LK, JK, dan RBK.
- Biaya transportasi yang dikeluarkan untuk menuju Objek Wisata Kenjeran Park dengan menggunakan angkutan umum relative murah yaitu Rp. 2500,00. Jumlah armada angkutan kota yang cukup banyak mampu mengantisipasi jumlah wisatawan seluruh wilayah di Kota Surabaya untuk menuju Objek Wisata Kenjeran Park. Memasuki wilayah Kenjeran Park wisatawan diharuskan untuk membayar retribusi sebesar Rp. 2.500,00/orang. Jika menggunakan kendaraan roda dua dikenakan biaya sebesar Rp. 5000,00 dan jika menggunakan kendaraan roda empat dikenakan biaya sebesar Rp. 10.000,00.

4. Sirkulasi

Jalur sirkulasi sangat berperan dalam perencanaan suatu objek wisata. Jalur sirkulasi yang baik dapat menambah tingkat kenyamanan pengunjung dalam melakukan aktivitas perjalanan (khususnya di dalam wilayah objek wisata tersebut). Manfaat lain dari jalur sirkulasi yang baik dan terarah juga dapat membantu dalam proses pengarahannya pengunjung terhadap simpul-simpul yang ingin dikembangkan.

Pola sirkulasi dalam Objek Wisata Kenjeran Park berpola radial, dimana pola sirkulasinya cenderung mengelilingi suatu objek wisata dari gerbang utama menuju pusat kegiatan dan kembali lagi menuju arah keluar.



Pola sirkulasi radial yang mengelilingi Objek Wisata Kenjeran Park mampu memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk menikmati semua atraksi wisata yang ditunjukkan. Namun disisi lain dengan ada pola sirkulasi radial yang ada objek wisata kenjeran masih terdapat kekurangan yaitu kurangnya papan informasi atraksi wisata. Kurang adanya papan informasi tentunya dapat membingungkan wisatawan yang ingin mengunjungi atraksi wisata tertentu.

Keberadaan papan informasi dalam sirkulasi objek wisata sangatlah penting, mengingat luas dari Objek Wisata Kenjeran Park yang cukup luas. Dengan adanya papan informasi wisatawan dapat secara langsung menuju atraksi wisata yang dikehendaki tanpa harus berputar-putar. Pola sirkulasi Objek Wisata Kenjeran Park dapat dilihat pada gambar 4.16.

Selain pola sirkulasi, sistem sirkulasi pada Objek Wisata Kenjeran Park juga dilihat dari segi jaringan jalan dalam tapak, parkir, dan gerbang utama. Dari segi jaringan jalan Objek Wisata Kenjeran Park memiliki jaringan jalan lokal yang cukup luas yaitu 10-14 meter. Jaringan jalan dalam Objek Wisata Kenjeran Park juga telah dilengkapi dengan polisi tidur, sehingga kecepatan kendaraan yang melaju tidak mengganggu kenyamanan pengguna jalan lain.

Sistem perparkiran yang ada juga sudah tertata rapi dengan sistem *on street* dan telah dikondisikan dengan lebar jalan yang cukup luas sehingga tidak mengganggu pengguna jalan lain. Sistem perpakiran kendaraan roda empat dengan sistem 45°, sedangkan kendaraan roda dua terdapat lahan parkir yang berupa lahan kosong dengan sarana peneduh, namun dibangun dengan kondisi yang seadanya dan tidak memperhatikan segi estetika lingkungan, sehingga mengganggu keindahan. Sistem perparkiran di Kenjeran Park dapat dilihat pada gambar 4.17.

Gerbang utama Objek Wisata Kenjeran telah dibuat dengan memberikan sisi kontras dengan daerah sekitarnya, sehingga wisatawan dapat langsung mengetahui bahwa terdapat sebuah objek wisata. Namun dari segi penampilan, gerbang utama objek wisata Kenjeran perlu diadakan perbaikan sehingga tidak terlihat kotor dan rusak.



Gambar 4. 16 Peta Sirkulasi



Gambar 4. 17 Peta Parkir

C. Amenitas atau sarana dan prasarana wisata

Salah satu faktor yang menentukan dalam pelayanan pariwisata yaitu kesiapan sarana dan prasarana dalam Objek Wisata Kenjeran Park

1. Karakteristik sarana wisata

Sarana dan prasarana wisata merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan dalam pengembangan obyek wisata pada Objek Wisata Kenjeran Park, misalnya penyediaan sarana perdagangan, tempat istirahat, parkir, mushola, kamar mandi umum serta MCK. Sedangkan untuk sarana di dalam obyek wisata sendiri dapat diusahakan oleh pihak pengelola. Adapun peta persebaran sarana terdapat pada gambar 4.18.

a. Hotel dan penginapan

Kegiatan pariwisata merupakan suatu sektor kegiatan yang memiliki tingkat keterkaitan yang tinggi dengan sektor-sektor yang lain untuk memberikan kenyamanan bagi para pelancong saat berwisata, seperti perdagangan dan jasa, transportasi. Sektor jasa mulai dari jasa penginapan, rumah makan, tempat berbelanja, dan tempat hiburan diperlukan keberadaannya untuk keperluan para wisatawan.

Sarana akomodasi yang berupa hotel dan penginapan serta rumah makan tersebar didalam Objek Wisata Kenjeran Park. Terdapat tiga penginapan sederhana yang disediakan dalam Objek Wisata Kenjeran Park. Sarana penginapan bukan merupakan sarana akomodasi pokok yang disediakan oleh pihak pengelola, hal ini dikarenakan sifat wisata yang ditawarkan pada Objek Wisata Kenjeran Park merupakan aktifitas harian yang tidak membutuhkan waktu lama untuk menikmatinya.

Secara rinci sarana penginapan di Objek Wisata Kenjeran akan ditampilkan pada tabel Tabel 4. 10 di bawah ini.

**Tabel 4. 10 Nama, Klasifikasi dan Harga Penginapan
Di Objek Wisata Kenjeran Park Tahun 2009**

No.	Nama	Klasifikasi	Harga
1.	Sirkuit Hotel	Kelas Melati	Rp. 75.000,00
2.	Motel Kenjeran	Kelas Melati	Rp. 33.000,00 – Rp. 50.000,00
3.	Mini Hotel	Kelas melati	Rp. 27.500,00 – Rp. 37.000,00

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa tempat penginapan di Objek Wisata Kenjeran Park berupa hotel melati. Hotel melati yang dimaksud merupakan tempat penginapan dengan harga yang dapat dijangkau oleh wisatawan menengah ke bawah.



b. Warung

Selain penginapan, pembangunan pariwisata yang diarahkan untuk kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah serta memacu laju pertumbuhan daerah juga didukung oleh rumah makan atau restoran yang ada. Di dalam Objek Wisata Kenjeran Park terdapat beberapa rumah makan yang berupa kantin yang terdapat pada objek wisata water park Kenjeran, serta warung makanan yang memusat di dua titik yaitu bagian Timur objek wisata.

Penyediaan sarana kantin difasilitasi oleh pihak pengelola yang disediakan dalam objek wisata *Water Park*. Fasilitas warung makanan juga difasilitasi oleh pihak pengelola, namun masih terdapat beberapa warung makanan yang bersifat non permanen yang muncul pada hari libur saja.

Rumah makan dan warung yang ada di Objek Wisata Kenjeran Park sudah cukup memenuhi kebutuhan wisatawan, yaitu 8 kantin dan 22 warung semi permanen yang berada sisi Timur Kenjeran Park dan 8 warung semi permanen yang berada di dalam kawasan kya-kya. Tabel 4.11 menunjukkan warung yang terdapat di Objek Wisata Kenjeran Park.

Tabel 4. 11 Nama Warung Makan di Objek Wisata Kenjeran Park Tahun 2009

No.	Nama warung makan	Alamat Usaha
1.	Podo Trisno	Kenjeran Park
2.	Dua putra	Kenjeran Park
3.	Ibu djoko	Kenjeran Park
4.	Depot 17	Kenjeran Park
5.	Depot Mira	Kenjeran Park
6.	Depot Tersanjung	Kenjeran Park
7.	Athaya	Kenjeran Park
8.	Cita rasa	Kenjeran Park
9.	Pak Aliman	Kenjeran Park
10.	Depot roni	Kenjeran Park
11.	Depot Mardi	Kenjeran Park
12.	Barokah	Kenjeran Park
13.	Warung ijo	Kenjeran Park
14.	Maju Mapan	Kenjeran Park
15.	Jaya Rasa	Kenjeran Park
16.	Depot Ujung	Kenjeran Park
17.	Utama	Kenjeran Park
18.	Pojok Jaya	Kenjeran Park
19.	Sumber Rezeki	Kenjeran Park
20.	Melati	Kenjeran Park
21.	Agung	Kenjeran Park
22.	Maju Mapan	Kenjeran Park
23.	Blok 1-Blok 9	Kya-kya

Makanan khas yang dijual pada warung dan rumah makan di Objek Wisata Kenjeran Park yaitu makanan khas warga di sekitar pesisir serta makan khas Kota Surabaya. Selain itu warung dan rumah makan menyediakan snack berupa hasil



tangkapan laut untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berwisata, sehingga dikemas lebih praktis.

c. Kios Souvenir

Kios souvenir yang berada di Kenjeran Park, dibagi menjadi dua titik yaitu di dalam kya-kya dan sisi Barat kolam pancing. Pedagang yang berjualan souvenir rata-rata berasal dari masyarakat sekitar Pantai Kenjeran. Souvenir yang dijual merupakan kreasi dari hasil laut yang diambil dari sentra industri kerang yang terdapat di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park. Bentuk souvenir yang dijual berupa pigura, asesoris wanita, pajangan dinding, dan lain sebagainya. Kios souvenir yang ada hanya berupa bedak kayu dan sebagian lain hanya berjualan dengan bermodalkan tikar dan berjualan disepanjang pintu masuk kya-kya.

d. Parkir

Fasilitas parkir yang ada saat ini tidak terdapat permasalahan. Fasilitas parkir yang disediakan bersifat *on street* di sisi kanan maupun kiri jalan. Hal ini tidak mengganggu pengguna jalan lain disebabkan karena lebar jalan yang cukup luas yaitu 10-14 m. Jasa tukang parkir hanya ada pada saat hari libur atau hari besar keagamaan mengingat jumlah pengunjung yang datang meningkat tajam, maka jumlah kendaraan yang memanfaatkan jasa parkir semakin bertambah.

e. Gerbang

Pintu gerbang yang terdapat di Objek Wisata Kenjeran Park berfungsi sebagai tempat keluar masuknya kendaraan pengunjung. Lokasi gerbang yang pertama berada disebelah Selatan, pada gerbang ini terdapat juga loket untuk menarik retribusi mobil dan sepeda motor, pintu masuk lainnya berada di sebelah Barat dan Utara namun sudah tidak berfungsi. Rute sirkulasi kendaraan dari pintu gerbang dibagi menjadi dua arah untuk mulai mengelilingi Kenjeran Park dan keluar. Pintu gerbang utama terdapat bangunan tinggi namun kondisinya sudah tidak terawat.

f. Gazebo

Gazebo/ shelter merupakan salah satu sarana yang memiliki peranan penting dalam objek wisata. Objek Wisata Kenjeran Park memiliki 42 unit gazebo yang tersebar pada ruang terbuka hijau yang sengaja dibuat dengan berbagai macam tanaman peneduh, agar wisatawan menjadi nyaman. Gazebo yang disediakan dibangun dengan material batu bata dan semen dan lengkap dengan atap penutup.



g. Toilet Umum

Objek Wisata Kenjeran Park menyediakan sarana toilet umum sebanyak 12 unit.

Pada awalnya pengelolaan toilet umum dipegang oleh pihak pengelola Objek

Wisata Kenjeran, namun karena jumlah pegawai yang terbatas serta lokasi yang menyebar sehingga menyulitkan pemeliharaan. Saat ini toilet umum telah dikelola oleh warga disekita Objek Wisata Kenjeran, namun untuk tarif pengguna telah ditetapkan oleh pihak pengelola Kenjeran Park yaitu Rp. 500,00 – Rp.1000,00.

h. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di Objek Wisata Kenjeran Park merupakan salah satu daya tarik yang mampu menarik jumlah wisatawan. Sarana peribadatan yang mampu menarik minat wisatawan yaitu Patung Dewa Empat Muka dan Vihara Sanggar

Agung. Sarana peribadatan yang disediakan oleh pihak pengelola yaitu Masjid dan Vihara.

Berdasarkan hasil survey, sarana wisata di Objek Wisata Kenjeran Park berupa penginapan, warung, kios souvenir, parkir dan gerbang masih terdapat beberapa kekurangan. Adapun hasil analisis sarana wisata dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4. 12 Analisis Kondisi Sarana Wisata Di Kenjeran Park

No.	Sarana Wisata	Eksisting	Analisis
1.	Penginapan	Terdapat 3 buah dengan jumlah kamar 380 kamar	Rata-rata jumlah pengunjung harian = $694840 / 365 = 1904$ pengunjung orang/ hari. Dengan asumsi 1 kamar untuk 2 org, untuk 1904 wisatawan dibutuhkan 952 kamar. Dari segi jumlah kamar, penginapan pada Objek Wisata Kenjeran Park memang dirasa tidak mencukupi, namun dilihat dari segi kebutuhan wisata, wisatawan di Kenjeran Park termasuk dalam kegiatan wisata harian. Berdasarkan hasil survey 74% wisatawan menghabiskan waktu wisata hanya 1-3 jam. Berdasarkan kondisi bangunannya penginapan di Kenjeran park yang merupakan objek wisata berskala regional kurang memperhatikan estetika dan keindahan bangunan.
2.	Warung	Terdapat 8 kantin dan 22 warung Semi permanen yang berada sisi Timur Kenjeran Park dan 8 warung semi permanen yang berada di dalam kawasan kya-kya.	Jumlah warung dan kantin yang ada sudah cukup mengakomodir kebutuhan wisatawan. Namun, masih terdapat beberapa pedagang kaki lima yang muncul pada waktu tertentu sehingga lingkungan terlihat tidak tertata dengan rapi. Selain itu kondisi warung makanan yang ada cenderung tidak tertata dengan rapi sehingga dibutuhkan penanganan lebih lanjut berupa penataan kembali sehingga tidak terlihat kumuh.
3.	Parkir	Off street untuk kendaraan roda empat dan on street untuk kendaraan roda dua	Luasan lahan parkir pada Objek Wisata Kenjeran Park sudah cukup mengakomodir kebutuhan wisatawan. Pada lokasi Objek Wisata Kenjeran Park tidak tersedia rambu-rambu tentang system perparkiran, sehingga wisatawan dapat dengan mudah memarkirkan kendaraan hal ini ditunjang dengan adanya lebar jalan yang cukup sehingga tidak mengganggu pengguna jalan lain.



No.	Sarana Wisata	Eksisting	Analisis
4.	Kios souvenir	Terdapat 8 kios souvenir dan 5 pedagang souvenir non-permanen	Kios souvenir yang ada pada Objek Wisata Kenjeran belum mendapat perhatian ekstra dari pihak pengelola. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kios yang disediakan hanya berupa bedak kayu dengan tap yang mulai berlubang. Lokasi dari kios souvenir juga cukup jauh dari pusat-pusat kegiatan. Namun, dari pihak pengelola telah merencanakan untuk menata kembali dan memindahkan lokasi ketempat yang lebih strategis.
5.	Gerbang	1 buah	Kondisi gerbang utama saat ini kurang mendapat perawatan, sehingga nantinya dibutuhkan adanya perbaikan dan pemeliharaan mengingat gerbang utama pada Objek Wisata Kenjeran Park merupakan landmark utama sebelum memasuki Objek Wisata Kenjeran Park dan kawasan wisata Pantai Timur Surabaya.
6.	Gazebo	42 buah	Kondisi gazebo yang ada saat ini dirasa membutuhkan perbaikan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kerusakan khususnya pada atap gazebo yang sudah mulai berlubang. Selain itu yang membuat gazebo pada Objek Wisata Kenjeran Park kurang menarik yaitu lingkungan disekitar gazebo kurang diperhatikan oleh pihak pengelola, yaitu munculnya semak, banyaknya sampah serta adanya kubangan. Selain itu diperlukan adanya larangan untuk perbuatan asusila mengingat bahwa kenjeran park merupakan objek wisata untuk semua umur.
7.	Toilet Umum	12 buah	Toilet umum pada saat ini dikelola oleh masyarakat di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park. Kondisi dari toilet umum saat ini kurang baik ini dikarenakan kurang adanya perawatan dan pemeliharaan dari masyarakat. Hal ini juga dapat ditunjang dari peranan masyarakat sebagai pengelola yang belum memiliki rasa memiliki.
8.	Sarana Peribadatan	1 unit musola, 1 unit vihara.	Sarana peribadatan di Objek Wisata Kenjeran Park termasuk dalam salah satu unsure pariwisata di Surabaya. Sehingga terjadi percampuran fungsi dalam lokasi Patung Dewa Empat Muka yaitu sebagai lokasi wisata dan sarana peribadatan. Selain itu pembangunan sarana peribadatan patung dewa empat muka memiliki motivasi lain yaitu sebagai ikon wisata Pantai Kenjeran.



Gambar 4. 18 Peta Sarana Objek Wisata Kenjeran Park

2. Prasarana Wisata

a. Air bersih

Ketersediaan air bersih di Objek Wisata Kenjeran Park cukup sulit, mengingat letaknya yang dekat dengan wilayah pesisir sehingga air yang dihasilkan payau dan cenderung berasa asin sehingga tidak layak untuk dikonsumsi. Pihak pengelola mengantisipasi dengan pembuatan *water treatment* yang terletak di barat Objek Wisata Kenjeran Park. Namun, untuk saat ini kurang mendapat perawatan sehingga jumlah air yang dihasilkan terbatas. *Water treatment* yang ada dialirkan menuju areal Water Park, Penginapan, areal penjual makanan dan toilet umum.

Objek Wisata Kenjeran Park juga menyediakan PDAM. Namun, supply air PDAM hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sarana peribadatan.

b. Listrik

Objek Wisata Kenjeran Park telah terlayani jaringan listrik. Keberadaan jaringan listrik yang digunakan untuk berbagai kepentingan penduduk disekitar kawasan antara lain untuk memenuhi kebutuhan penerangan rumah penduduk, penerangan umum dan juga untuk kebutuhan pariwisata dan fasilitas sosial.

c. Kebersihan dan sanitasi

Prasarana lainnya yang sangat penting bagi objek wisata yaitu kebersihan dan sanitasi. Pada Objek Wisata Kenjeran Park terdapat tempat sampah yang telah dikelola oleh pihak pengelola. Pada kondisi eksisting wisatawan masih belum menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Prasarana sanitasi ditunjang dengan keberadaan MCK umum/toilet umum didalam Objek Wisata Kenjeran Park. Pada wilayah Kenjeran Park terdapat 3 toilet umum yang sudah dilengkapi dengan septictank.

d. Komunikasi dan informasi

Fasilitas telekomunikasi pada Objek Wisata Kenjeran Park dilengkapi dengan jaringan telekomunikasi dan dilengkapi dengan adanya 2 unit telepon umum yang terletak di depan water park dan didepan kolam pancing.

Berdasarkan kondisi eksisting yang dilihat dari pengamatan, wawancara serta kuisisioner masih terdapat kekurangan dalam keberadaan prasarana yang



disediakan di Kenjeran Park. Adapun kekurangan yang ada dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4. 13 Analisis Kebutuhan Prasarana Wisata Kenjeran Park

No.	Prasarana Wisata	Eksisting	Analisis
1.	Air bersih	Kebutuhan air bersih pada objek wisata Kenjeran memanfaatkan water treatment dan PDAM	Objek Wisata Kenjeran Park merupakan wilayah yang termasuk sulit untuk mendapatkan air bersih. Sumur yang ada dangkal dan payau, sehingga pengelola memanfaatkan water treatment untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Water treatment yang ada juga belum mendapatkan pemeliharaan yang baik, sehingga air yang dihasilkan tidak baik yaitu cenderung berasa dan berwarna. Selain itu, <i>supply water treatment</i> tidak mencukupi kebutuhan pariwisata di Kenjeran Park. Untuk itu dibutuhkan adanya pengelolaan kembali water treatment yang ada, sehingga mampu mencukupi kebutuhan air bersih bagi wisatawan dan layak untuk dikonsumsi.
2.	Listrik	Terdapat 5 unit gardu listrik yang tersebar dalam Objek Wisata Kenjeran Park	Keberadaan jaringan listrik di Objek Wisata Kenjeran dirasa belum mencukupi kebutuhan listrik secara keseluruhan. Hal ini ditunjang dengan kebijakan pengelola Kenjeran Park untuk membuka Objek Wisata Kenjeran Park 24 jam, namun tidak didukung dengan lampu penarangan yang mencukupi. Selain itu juga jaringan listrik yang ada terlalu banyak disalurkan secara tidak teratur sehingga mengurangi tegangan. Sehingga dibutuhkan adanya perencanaan jaringan listrik yang tertata sesuai dengan kebutuhan.
3.	Kebersihan dan sanitasi	Terdapat 20 orang pembersih, 4 orang pengambil sampah dan 2 buah TPA.	Kebersihan, merupakan salah satu unsur yang sangat lemah pada Objek Wisata Kenjeran. Hal ini dapat dilihat dari kondisi eksisting Kenjeran Park yang kotor, selain itu banyaknya wisatawan yang mengeluh mengenai kebersihan lokasi wisata kenjeran park, sehingga membuat wisatawan tidak merasa nyaman. Keberadaan tempat sampah yang ada tersebar terlalu berjauhan sehingga membuat wisatawan cenderung membuang sampah sembarangan. Untuk itu dibutuhkan adanya penataan tempat pembuangan sampah serta penambahan jumlah petugas kebersihan. Tempat Pembuangan Akhir yang ada juga tidak diletakkan secara terencana, hanya diletakkan pada lahan kosong yang masih dapat dijangkau wisatawan, sehingga mengganggu kenyamanan wisatawan. Untuk kebutuhan sanitasi sudah mencukupi, namun kekurangan sanitasi justru terletak pada sarana toilet umum yang ada yang cenderung kotor, sehingga membuat wisatawan tidak nyaman.
4.	Komunikasi dan informasi	Saluran telepon hanya terdapat pada kantor pengelola, penginapan, Vihara, Water Park dan permukiman penduduk.	Kebutuhan akan saluran komunikasi dirasa sudah mencukupi kebutuhan wisata di Kenjeran park.



Gambar 4. 19 Peta Jaringan Air Bersih

Gambar 4. 20 Peta Prasarana Jaringan Listrik

Gambar 4. 21 Peta Prasarana Kebersihan dan Sanitasi

D. Potensi dan masalah

Berdasarkan hasil penjabaran mengenai komponen *supply* pada Objek Wisata Kenjeran Park dapat diambil kesimpulan mengenai potensi dan permasalahan yang ada dalam Objek Wisata Kenjeran Park.

Adapun potensi dan permasalahan dalam Objek Wisata Kenjeran Park dapat dilihat pada tabel 4.14, sedangkan persebaran potensi dan masalah dapat dilihat pada gambar 4.22 dan 4.23.

Tabel 4. 14 Potensi dan Masalah

	Potensi	Masalah
Daya Tarik Wisata	Terdapat berbagai macam atraksi wisata yang dapat dinikmati antara lain: • Berenang di Water Park “Sasana Tirta Ria” • Menikmati pemandangan laut dan keindahan jembatan Suramadu • Wisata religi menuju patung Dewa Empat Muka Terbesar di dunia • Menyaksikan even-even tahunan seperti: karapan sapi, festival layang-layang dan pacuan kuda • Berbelanja hasil olahan laut yang dikemas dalam bentuk snack, makanan dan cinderamata.	Permasalahan yang terdapat pada atraksi wisata Kenjeran Park yaitu: • Keindahan wisata alam yang kurang menarik dikarenakan kondisi perairan yang dangkal, cenderung berlumpur dan termasuk dalam pantai yang memiliki tingkat pencemaran berat. • Masih terdapat kegiatan wisata yang belum dioptimalkan untuk umum antara lain blast dan remote ko, mengingat tidak terdapat promosi dari masing-masing atraksi wisata • Atraksi wisata yang ada dikelola oleh beberapa pengusaha dengan konsep pengembangan yang berbeda-beda • Terdapat penjual souvenir dan cinderamata namun hanya dilengkapi dengan fasilitas berjualan seadanya yaitu berupa bedak non permanen
Transportasi	• Terdapat areal parkir mobil dan sepeda motor yang tersebar pada tiap-tiap atraksi wisata • seluruh jaringan jalan menuju objek wisata Kenjeran sudah dalam kondisi aspal • Terdapat moda transportasi menuju Kenjeran Park yaitu P, P2, R1, LK, JK, dan RBK • Dilengkapi dengan sub terminal kenjeran yang tidak jauh dari lokasi Kenjeran Park	• Dibutuhkan perbaikan rambu-rambu penunjuk jalan dan papan informasi pada masing-masing atraksi wisata • Dibutuhkan adanya mini shelter untuk memfasilitasi wisatawan berkeliling objek wisata Kenjeran
Sarana	Berdasarkan kondisi eksisting kondisi sarana pada Kenjeran Park membutuhkan banyak perbaikan, adapun potensi yang dimiliki yaitu: • Terdapat 3 unit penginapan namun tidak terlalu berpengaruh karena jenis wisata berupa aktivitas wisata harian • Terdapat sarana peribadatan yang telah memenuhi kebutuhan wisatawan.	• Tidak terdapatnya pos pengamanan sangat berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan dan kepuasan pengunjung • Penempatan sarana perdagangan dan kondisi sistem jaringan infrastruktur tidak teratur • Kenjeran Park belum terdapat pusat informasi dan pelayanan • Terdapat beberapa areal khusus yang dimanfaatkan pedagang untuk berjualan makana dan minuman khas namun dengan fasilitas berupa warung non permanen

Potensi	Masalah
Prasarana	- Gazebo pada objek wisata Kenjeran diperlukan adanya perbaikan - Kondisi sarana perdagangan berupa warung dan kios masih berupa bangunan non permanen - Terdapat permukiman didalam Objek Wisata Kenjeran Park - Kondisi jaringan listrik dan sistem sanitasi dan sampah tidak tertata dengan baik - Kondisi toilet umum yang tidak terawat, Lokasi TPS yang masih dapat dijangkau oleh wisatawan
- Sudah terdapat jaringan air bersih yang memenuhi kebutuhan wisatawan - Sudah terdapat jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi	



Gambar 4. 22 Peta Potensi



Gambar 4. 23 Peta Masalah



4.3.2 Analisis karakteristik *demand*

Komponen permintaan pariwisata mencakup segala kegiatan serta aspirasi wisatawan dan masyarakat di sekitar kawasan pariwisata. Unsur-unsur penting dalam permintaan wisata adalah wisatawan dan penduduk lokal yang menggunakan sumberdaya (produk dan jasa) wisata (Kelly, 1998; Gunn, 2002).

A. Wisatawan

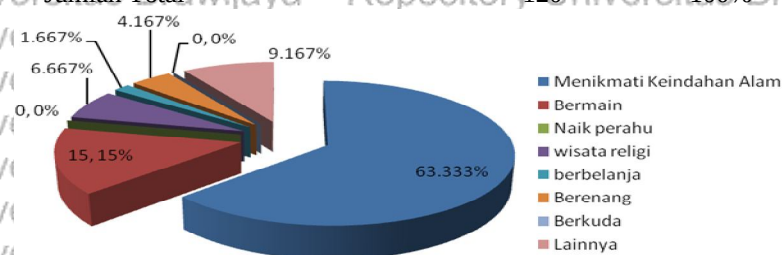
Komponen *demand* termasuk didalamnya wisatawan. Wisatawan yang dimaksud dalam Objek Wisata Kenjeran Park meliputi motivasi wisatawan serta permintaan atau segala sesuatu yang menjadi kebutuhan wisatawan dalam mengunjungi suatu Objek Wisata. Pada wilayah studi komponen *demand* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi wisatawan

Motivasi wisatawan yang berkunjung di Kenjeran Park dapat dilihat dari kegiatan yang menjadi prioritas wisatawan pada saat berkunjung di Objek Wisata Kenjeran. Berdasarkan jenis objek wisatanya Kenjeran Park merupakan Objek wisata yang memadukan wisata alam dan buatan maka sebagian besar wisatawan lebih memilih kegiatan menikmati keindahan alam dan bermain menjadi kegiatan utama pada saat berwisata. Wisatawan yang memilih untuk berwisata hanya dengan menikmati pemandangan alam sebanyak 76 orang atau 63,33%, sedangkan wisatawan yang memilih untuk sekedar bermain yaitu sebesar 18 orang atau 15,15%.

Tabel 4. 15 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Motivasi Berkunjung

Motivasi Kunjungan Wisatawan	Jumlah	Prosentase
Menikmati Keindahan Alam	76	63,333%
Bermain	18	15,15%
Naik perahu	0	0%
Wisata religi	8	6,667%
Berbelanja	2	1,667%
Berenang	5	4,167%
Berkuda	0	0%
Lainnya	11	9,167%
Jumlah Total	120	100%



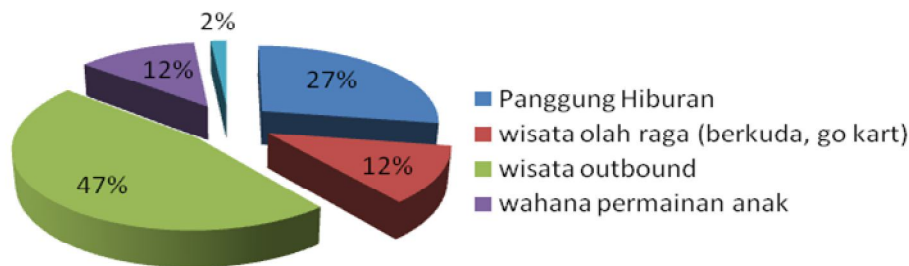
Gambar 4. 24 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Motivasi Berkunjung

Berdasarkan pemaparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar motivasi berkunjung wisatawan menuju Objek Wisata Kenjeran Park yaitu menikmati keindahan alam, mengingat Objek Wisata Kenjeran Park merupakan salah satu objek wisata alam di Kota Surabaya.

2. Permintaan Wisatawan

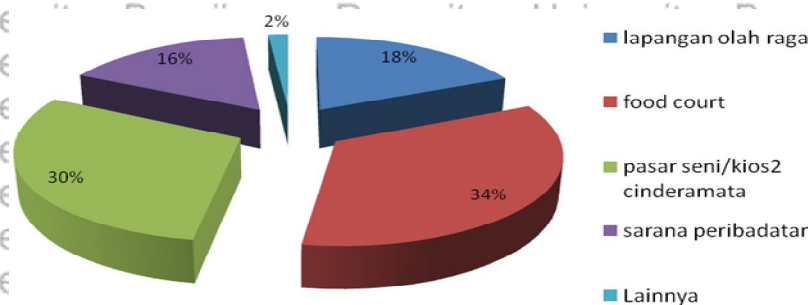
Permintaan wisatawan pada Objek Wisata Kenjeran Park terbagi menjadi dua yaitu permintaan atau harapan untuk pengembangan atraksi wisata serta permintaan untuk pengembangan fasilitas wisata.

Berdasarkan hasil survey permintaan wisatawan terhadap atraksi wisata di Kenjeran Park, 47% wisatawan menginginkan adanya atraksi wisata outbound dan 27% wisatawan menginginkan adanya panggung hiburan.



Gambar 4. 25 Permintaan Wisatawan Berdasarkan Atraksi Wisata

Permintaan wisatawan berdasarkan harapan pengembangan fasilitas wisata yaitu 34% wisatawan menghendaki adanya pengembangan fasilitas wisata berupa food court dan 30% wisatawan menghendaki adanya pasar seni dan kios souvenir.



Gambar 4. 26 Permintaan Wisatawan tentang Fasilitas Objek Wisata

Berdasarkan komponen demand yang telah dijelaskan sebelumnya maka diketahui bahwa wisatawan menghendaki adanya upaya dari pihak pengelola untuk menambah atraksi wisata berupa wisata outbound dan panggung hiburan dan pengembangan fasilitas wisata berupa food court.

Selain permintaan wisatawan terhadap fasilitas maupun atraksi wisata, pengunjung juga memberikan masukan terhadap upaya pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park. Adapun masukan yang diberikan wisatawan meliputi:

- Peningkatan kebersihan sarana dan lingkungan wisata
- Menjauhkan image wisata kenjeran yang buruk
- Penambahan fasilitas wisata
- Pengembang diharapkan mengupayakan kenyamanan wisatawan
- Menambahkan wahana permainan
- Mengharapkan agar Objek Wisata Kenjeran Park dapat menyerupai Wisata Bahari Lamongan yang lebih berkembang

B. Masyarakat Setempat

Masyarakat di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park merupakan salah satu pemegang peranan penting dalam pengembangan Objek wisata. Masyarakat disekitar Objek Wisata Kenjeran Park rata-rata merupakan nelayan laut Pantai Kenjeran dan pedagang. Keberadaan masyarakat Kenjeran Park menjadi sangat berpengaruh dikarenakan keterlibatan masyarakat dalam mengisi aktivitas di dalam Objek Wisata Kenjeran Park sangat besar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat disekitar objek wisata yang sebagian besar merupakan nelayan dan pekerja didalam Objek Wisata Kenjeran Park, mereka telah menggantungkan hidup pada potensi yang dimiliki oleh pantai Kenjeran jauh sebelum munculnya Objek Wisata Kenjeran Park. Sehingga meskipun dari status kepemilikan lahan dimiliki oleh PT. Granting jaya selaku pengelola, namun masyarakat sekitar masih merasa memiliki potensi Pantai Kenjeran. Hal ini yang menjadi permasalahan dalam hubungan pihak pengelola dengan masyarakat. Sebagai pengelola menginginkan adanya keindahan didalam objek wisata, namun disisi lain masyarakat yang berada di sekitar pantai merasa memiliki andil dalam kepemilikan potensi pantai. Sehingga pihak pengelola menjembatani dengan memberikan lapangan kerja dan ikut berperan dalam pengembangan objek wisata.

Namun keberadaan masyarakat tidak sesuai dengan yang diharapkan pengelola yaitu masyarakat tidak ikut menjaga lingkungan melainkan



lingkungan fisik di dalam Objek Wisata Kenjeran menjadi kurang bersih dan cenderung kumuh.

Selain nelayan para pedagang yang berjualan di dalam lokasi Objek Wisata Kenjeran Park juga berasal dari masyarakat disekitar objek wisata. Untuk itu masyarakat menginginkan adanya fasilitas berdagang yang nyaman baik bagi pedagang dan wisatawan.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park saat ini hanya dibidang lingkungan dan ekonomi, mengingat masyarakat disekitar Objek Wisata Kenjeran tidak memiliki unsur kebudayaan dan adat-istiadat yang dapat diangkat oleh pihak pengelola sebagai salah satu daya tarik wisata. Lokasinya yang berbatasan langsung dengan kampung nelayan menjadikan Pantai Kenjeran Park terbawa kesan kumuh. Untuk itu nantinya dibutuhkan adanya kerjasama antar pihak pengelola dan masyarakat dalam hal pelestarian lingkungan wisata.

4.4 Karakteristik Wisatawan

Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari kebutuhan wisatawan sehingga diperlukan suatu informasi yang menggambarkan karakteristik dan tipologi wisatawan.

Karakteristik yang akan dikaji terdiri dari biodata wisatawan yaitu jenis kelamin, domisili, pekerjaan, dan pendidikan, Selain itu juga dikaji mengenai tipologi wisatawan yang terdiri dari frekuensi kunjungan wisata ke Objek Wisata Kenjeran Park, lama kunjungan, motivasi kunjungan, dan informasi wisata. Berikut ini adalah gambaran karakteristik dan tipologi wisatawan yang dikaji melalui sampel pengunjung.

4.4.1 Karakteristik demografis wisatawan

1. Karakteristik wisatawan berdasarkan usia dan jenis kelamin

Wisatawan yang berkunjung pada Objek Wisata Kenjeran Park terbagi dalam beberapa kelompok umur dengan jumlahnya masing-masing.

Berdasarkan sampel pengunjung yang berjumlah 120 responden dapat diketahui proporsi

pengunjung menurut usia dan jenis kelamin. Proporsi wisatawan berdasarkan jenis kelamin diantaranya pengunjung laki-laki sebanyak 38.33 % dengan jumlah 46 responden, dan proporsi perempuan sebanyak 61.67% dengan

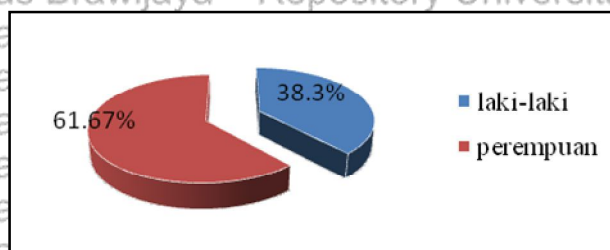


jumlah 74 responden, seperti yang digambarkan pada Tabel 4.16 dan gambar 4.27.

Berdasarkan usia, proporsi wisatawan pada Objek Wisata Kenjeran Park didominasi usia 20-30 tahun yaitu sebesar 46,667% atau sebanyak 56 responden. Data selengkapnya mengenai karakteristik wisatawan per obyek menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.17 dan Gambar 4.28.

Tabel 4. 16 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

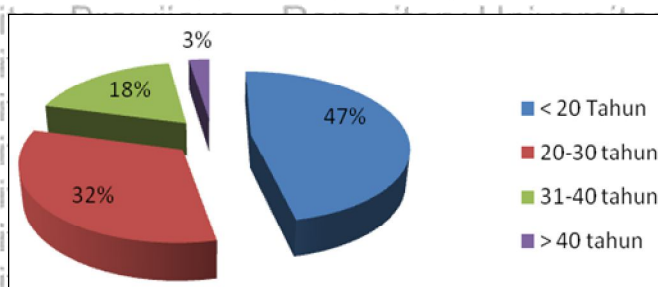
Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	46	38.33 %
Perempuan	74	61.67%
Total Keseluruhan	120	100%



Gambar 4. 27 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 17 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Prosentase
< 20 Tahun	56	46,667%
20-30 tahun	39	32,55%
31-40 tahun	22	18,33%
> 40 tahun	3	2,5%
Total Keseluruhan	120	100%



Gambar 4. 28 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil survey tingginya jumlah wisatawan dengan usia < 20 tahun hal ini ditunjang dengan kondisi lingkungan objek wisata serta ketersediaan atraksi wisata yang didominasi oleh wisata buatan berupa areal bermain. Sedangkan usia diatas 20 tahun sebagian besar datang hanya untuk menemani anak-anak yang sedang berekreasi.

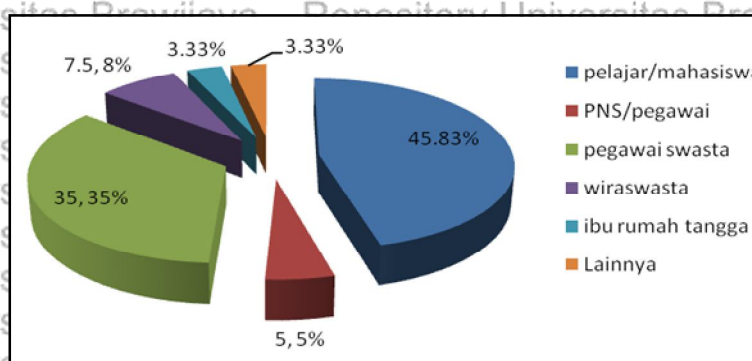
2. Karakteristik wisatawan berdasarkan pekerjaan dan penghasilan

Pekerjaan seseorang berhubungan dengan waktu luang yang tersedia untuk digunakan melakukan perjalanan wisata. Proporsi pengunjung berdasarkan jenis pekerjaan dapat dikategorikan pada 5 kategori. Berdasarkan hasil survey dapat diketahui bahwa jumlah terbesar pengunjung merupakan pelajar/mahasiswa yaitu sebesar 45.83% atau sebesar 55 orang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelajar dan mahasiswa lebih memiliki waktu luang dibandingkan pekerjaan lainnya untuk menikmati kegiatan berwisata.

Berdasarkan segi penghasilan, dikategorikan menjadi tiga tingkat. Kategori paling rendah < Rp.500.000,00 yaitu sebanyak 55 responden atau sebesar 45.833% dan merupakan mayoritas dari jumlah responden. Sedangkan untuk kategori kedua yaitu Rp.500.000,00-Rp.1.000.000,00 sebanyak 40 responden atau sebesar 33.333% dan untuk kategori penghasilan tertinggi yaitu > Rp.1.000.000,00 sebesar 25 responden atau 20.833%.

Tabel 4. 18 Jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan jenis pekerjaan

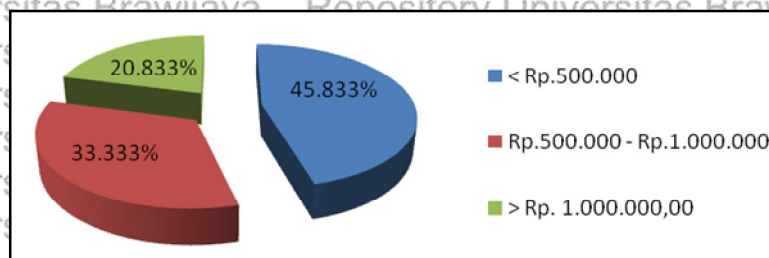
Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Pelajar/mahasiswa	55	45.833%
PNS/pegawai	6	5%
Pegawai swasta	42	35%
Wiraswata	9	7.5%
Ibu rumah tangga	4	3.333%
Lainnya	4	3.333%
Jumlah	120	100%



Gambar 4. 29 Diagram Jumlah wisatwan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 4. 19 Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Jumlah	Prosentase
< Rp.500.000	55	45.833%
Rp.500.000 - Rp.1.000.000	40	33.333%
> Rp. 1.000.000,00	25	20.833%
Jumlah	120	100%



Gambar 4. 30 Diagram Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Penghasilan

Dari hasil penjabaran diagram jumlah wisatawan berdasarkan jenis pekerjaan dan jumlah penghasilan yang telah tertera diatas maka dapat disimpulkan bahwa Objek Wisata Kenjeran Park merupakan objek wisata terbuka bagi semua kalangan khususnya pelajar yang masih belum memiliki penghasilan. Hal ini ditunjang dengan harga tiket masuk yang terjangkau dan atraksi yang ditawarkan tidak membutuhkan banyak biaya.

1. Karakteristik geografis wisatawan

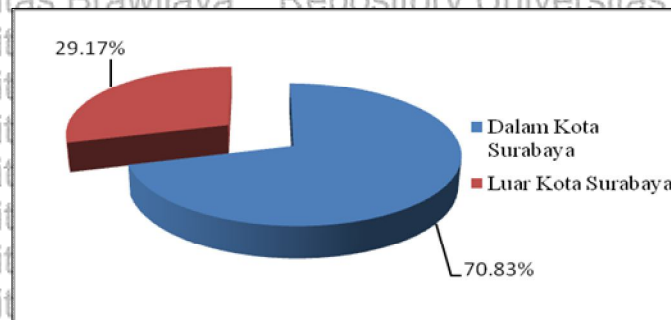
a. Wisatawan Berdasarkan Asal

Wisatawan yang berkunjung pada Objek Wisata Kenjeran Park berasal dari berbagai daerah baik dari dalam maupun dari luar Kota Surabaya sendiri, masing-masing terinci yaitu berasal dari Kota Surabaya dan Luar Kota Surabaya. Proporsi wisatawan Kenjeran Park yang berasal dari dalam Kota Surabaya sebesar 85 responden atau 70,83% sedangkan wisatawan yang berasal luar Kota Surabaya sebesar 35 responden atau 29,17%.

Lebih jelasnya karakteristik wisatawan berdasarkan domisili wisatawan terlihat pada tabel 4.20 dan gambar 4.31.

Tabel 4. 20 Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Asal

Domisili wisatawan	Jumlah	Prosentase
Dalam Kota Surabaya	85	70.83%
Luar kota Surabaya	35	29.17%
Total Keseluruhan	120	100%



Gambar 4. 31 Diagram Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Asal

Wisatawan yang dari Kota Surabaya mayoritas berasal dari kawasan sekitar Kenjeran Park itu sendiri yaitu Kecamatan Sukolilo, Rungkut, Bratang serta kawasan Surabaya Timur lainnya. Sedangkan wisatawan dari luar Kota Surabaya mayoritas berasal dari Kabupaten Sidoarjo, selain itu juga terdapat wisatawan yang berasal dari Kabupaten Jember, Probolinggo, Mojokerto bahkan terdapat wisatawan yang berasal dari luar pulau Jawa yaitu dari Sumatera Barat yang meluangkan waktu untuk mengunjungi Objek Wisata Kenjeran Park. Karakteristik sosiologis dan psikologis wisatawan.

Berdasarkan data diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Objek Wisata Kenjeran Park merupakan Objek wisata dengan skala pelayanan regional dan merupakan icon wisata alam pantai terbesar di Kota Surabaya.

2. Karakteristik sosial wisatawan

a. Frekuensi kunjungan wisatawan

Proporsi wisatawan yang berkunjung pada Objek Wisata Kenjeran Park berdasarkan frekuensi kunjungan dapat dibedakan menjadi 5 kategori yaitu baru kali ini, jarang (1 kali dalam setahun), cukup sering (2-6 kali dalam setahun), sering (rutin setiap bulan), dan sering sekali (lebih dari 1 kali tiap bulan).

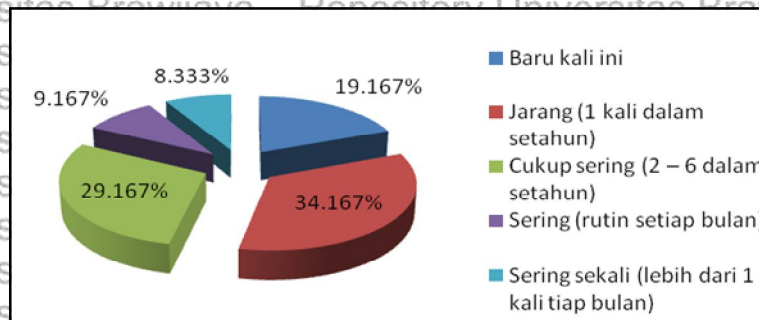
Berdasarkan survei hasil kuesioner, maka dapat diketahui frekuensi kunjungan wisatawan pada Objek Wisata Kenjeran Park didominasi dengan intensitas berkunjung jarang (1 kali dalam satu tahun) yaitu sebanyak 41 responden atau sebesar 34,167%.

Secara lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 4.21 dan gambar 4.32 di bawah ini.

Tabel 4. 21 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Frekuensi Berkunjung

Frekuensi Berkunjung	Jumlah	Prosentase
Baru kali ini	23	19.167%
Jarang (1 kali dalam 1 tahun)	41	34.167%
Cukup sering (2-6 kali dalam setahun)	35	29.167%
Sering (rutin setiap bulan)	11	9.167%
Sering sekali (lebih dari 1 kali tiap bulan)	10	8.333%

Frekuensi Berkunjung	Jumlah	Prosentase
Jumlah	120	100%



Gambar 4. 32 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Frekuensi Berkunjung

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wisatawan yang berkunjung pada Objek Wisata Kenjeran Park sebagian besar telah mengunjungi Objek Wisata Kenjeran lebih dari 1 kali.

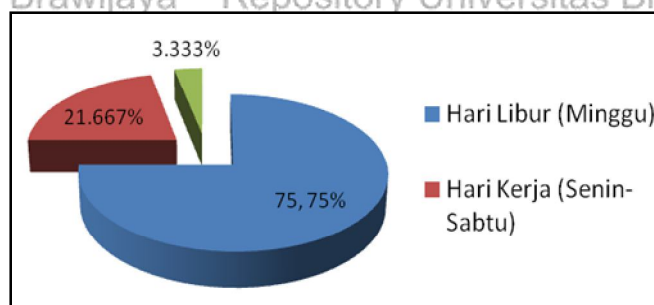
b. Waktu berkunjung

Proporsi wisatawan yang berkunjung pada Objek Wisata Kenjeran Park berdasarkan waktu berkunjung dapat dibedakan menjadi 3 kategori yaitu hari libur (minggu), hari kerja (senin-sabtu) dan hari besar.

Berdasarkan survei hasil kuesioner, maka dapat diketahui waktu berkunjung wisatawan pada Objek Wisata Kenjeran Park didominasi pada hari libur yaitu hari minggu sebanyak 75% atau sebanyak 90 responden. Secara lebih jelas, dapat dilihat pada gambar 4.33 dan tabel 4.22 di bawah ini.

Tabel 4. 22 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Waktu Berkunjung

Waktu Berkunjung	Jumlah	Prosentase
Hari libur (Minggu)	90	75%
Hari Kerja (Senin-sabtu)	26	21,667%
Hari Besar	4	3,333%
Jumlah	120	100%



Gambar 4. 33 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Waktu Berkunjung



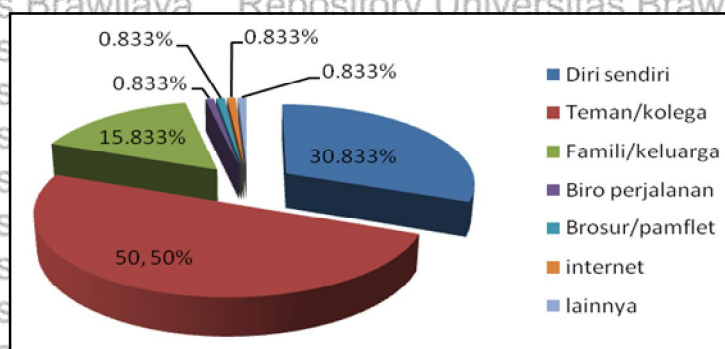
Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa wisatawan yang berkunjung sebagian besar memanfaatkan hari libur untuk berwisata.

c. Sumber informasi wisatawan

Berdasarkan hasil survei primer melalui kuesioner dapat diketahui beberapa sumber informasi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata pada Objek Wisata Kenjeran Park. Secara keseluruhan sumber informasi wisatawan yang paling dominan berasal dari teman/kolega yaitu dengan proporsi 50,50% dan sumber informasi terbesar kedua yaitu 30,833% wisatawan datang dengan sendirinya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.34 dan tabel 4.23

Tabel 4. 23 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi yang Didapat

Sumber Informasi	Jumlah	Prosentase
Diri sendiri	37	30,833%
Teman/kolega	60	50,50%
Famili/keluarga	19	15,833%
Biro perjalanan	1	0,833%
Brosur/pamflet	1	0,833%
internet	1	0,833%
lainnya	1	0,833%
Jumlah	120	100%



Gambar 4. 34 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi yang Didapat

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber informasi terbesar yang didapatkan oleh wisatawan berasal dari teman/ kolega. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa kurangnya promosi dan publikasi dari pihak pengelola, sehingga sebagian besar masyarakat hanya mengetahui Objek Wisata Kenjeran berdasarkan informasi dari teman.

4.5 Kelembagaan dan Pemasaran

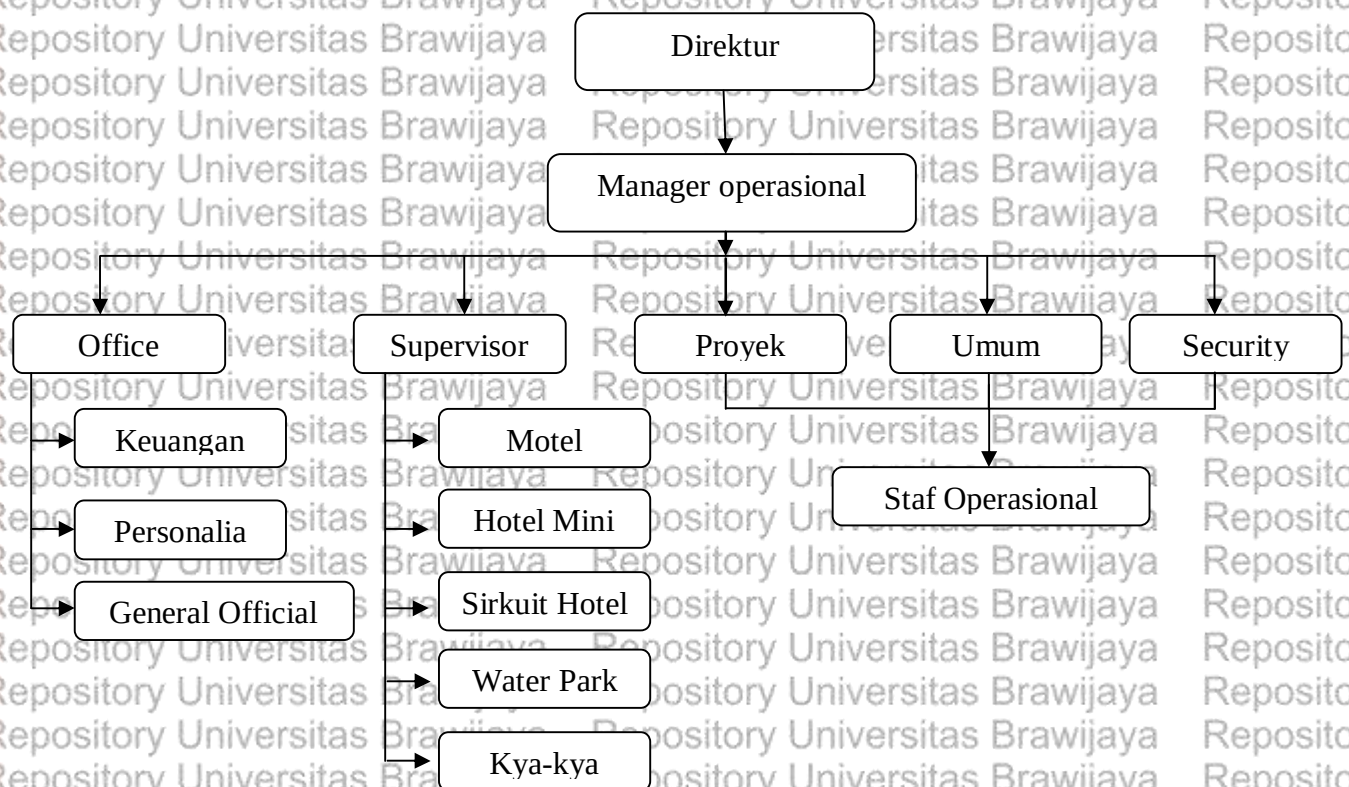
4.5.1 Kelembagaan

Segi kelembagaan PT. Granting Jaya memiliki peranan yang paling penting dalam keseluruhan pihak yang berhubungan dengan Objek Wisata Kenjeran Park. PT.

Granting Jaya merupakan pemegang saham utama sekaligus pemilik dari Objek Wisata Kenjeran Park. Fungsi pokok dari PT. Granting Jaya dalam pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park yaitu:

- Melakukan fungsinya sebagai Fasilitator dan Promotor
- Melakukan pemeliharaan dan perbaikan untuk kepentingan pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park.

Sistem kelembagaan Objek Wisata Kenjeran Park masih bersifat perusahaan mandiri, dengan sistem yang sederhana. Adapun sistem organisasi PT. Granting Jaya dalam pengelolaan Objek Wisata Kenjeran Park yaitu:



Gambar 4. 35 Sistem Kelembagaan Pengelola Objek Wisata Kenjeran Park

Pengembangan obyek wisata Kenjeran Park tidak lepas dari hubungan kemitraan terutama dalam hal pengelolaan obyek wisata. Hubungan kemitraan yang dilakukan adalah hubungan kemitraan antara pengelola obyek wisata dengan pihak pengelola atraksi wisata yang ada didalamnya yaitu pengelola atraksi wisata pemancingan Bandeng 99, Trotter Equestrian Centre, Blast dan Remote Control, serta sirkuit balap. Selain itu juga kemitraan pengelola objek wisata dengan Pemerintah Kota Surabaya dalam bidang perpajakan dan masyarakat sekitar obyek wisata.

Dengan kemitraan, mulai dari kerja keras dari pengelola obyek wisata yang didukung dengan perhatian pemerintah serta kepedulian masyarakat termasuk



wisatawan pengunjung, diharapkan dapat menjadikan obyek wisata Kenjeran Park lebih menarik untuk dikunjungi.

4.5.2 Pemasaran

Kegiatan pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pariwisata. Pemasaran dapat memperkenalkan potensi wisata Kenjeran Park, sehingga semakin banyak orang yang tahu dan tertarik untuk mengunjungi Objek Wisata Kenjeran Park. Berbeda dengan objek wisata lainnya, Objek Wisata Kenjeran Park tidak memasukkan kegiatan pemasaran sebagai upaya prioritas, tidak hanya membutuhkan biaya yang tinggi namun lebih kepada mengutamakan pembangunan fisik yang berbeda dengan objek wisata lain, sehingga mampu mencuri perhatian wisatawan.

Disisi lain pemasaran secara tidak langsung telah dilakukan melalui media elektronik yaitu internet. Banyak artikel yang memuat tentang Objek Wisata Kenjeran Park yang dibuat oleh wisatawan yang sebelumnya pernah berkunjung ke Kenjeran Park. Artikel yang dimuat sebagian besar telah menampilkan potensi Objek Wisata Kenjeran Park yang disertai dengan gambar.

Tidak hanya media elektronik, pemasaran melalui media brosur dan buku juga dilakukan secara tidak langsung. Adapun pihak yang melakukan pemasaran yaitu pemerintah Kota Surabaya yang memetakan seluruh objek wisata yang ada di Kota Surabaya baik milik swasta maupun pemerintah Kota untuk meningkatkan kunjungan wisatawan menuju Kota Surabaya sebagai upaya peningkatan Pendapatan daerah. Dengan demikian pihak pengelola Objek Wisata Kenjeran Park tidak menempatkan pemasaran sebagai prioritas utama.

4.6 Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Kenjeran Park

Keberlangsungan pariwisata sangat dipengaruhi kepuasan (satisfaction) pengunjung terhadap segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata (tourism resources). Tingkat kepuasan pengunjung sangat tergantung pada kualitas produk wisata yang akan dijual, apakah produk wisata itu benar-benar memenuhi keinginan/harapan pengunjung atau tidak.

Untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Kenjeran Park digunakan metode analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis dengan metode IPA mengkombinasikan atribut-atribut tingkat kepentingan dan persepsi terhadap kualitas *supply* objek wisata ke dalam bentuk empat dimensi. Hasil analisis meliputi empat saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*) dan kualitas *supply* (*performance*) yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan strategi selanjutnya.

Tingkat kepuasan wisatawan terhadap masing-masing atribut pada setiap obyek wisata di Kenjeran Park digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian pendapat terhadap kualitas dan penilaian tingkat kepentingan terhadap masing-masing atribut-atribut turunan dari variabel sapta pesona (keamanan, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramahtamahan, dan keunikan). Wisatawan akan merasa puas apabila penilaian terhadap tingkat kepuasan sebanding dengan tingkat kepentingan yang diharapkan. Apabila nilai kesesuaian masing-masing atribut melebihi nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut maka wisatawan dinilai sangat puas, sedangkan jika dibawah nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut menandakan bahwa terdapat atribut yang dianggap perlu ditingkatkan kualitasnya. Hasil perhitungan tingkat kesesuaian anantara pendapat (X) dan kepentingan (Y) wisatawan terhadap masing-masing atribut pada setiap obyek wisata di Objek Wisata Kenjeran Park adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 24 Rata-rata Persepsi dan Kepentingan Wisatawan terhadap Objek Wisata Kenjeran Park

Variabel	No.	Atribut	Nilai Persepsi X	Nilai Kepentingan Y
Supply Daya tarik wisata	15	Keindahan atraksi alam	2,542	4,25
	16	Keindahan atraksi buatan	2,467	4,058
	21	Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas	2,342	3,942
	22	Adanya makanan dan minuman khas daerah	2,617	3,95
	23	Adanya cinderamata/ souvenir khas daerah yang unik	2,258	4,625
Transportasi	3	Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah	2,417	4,258

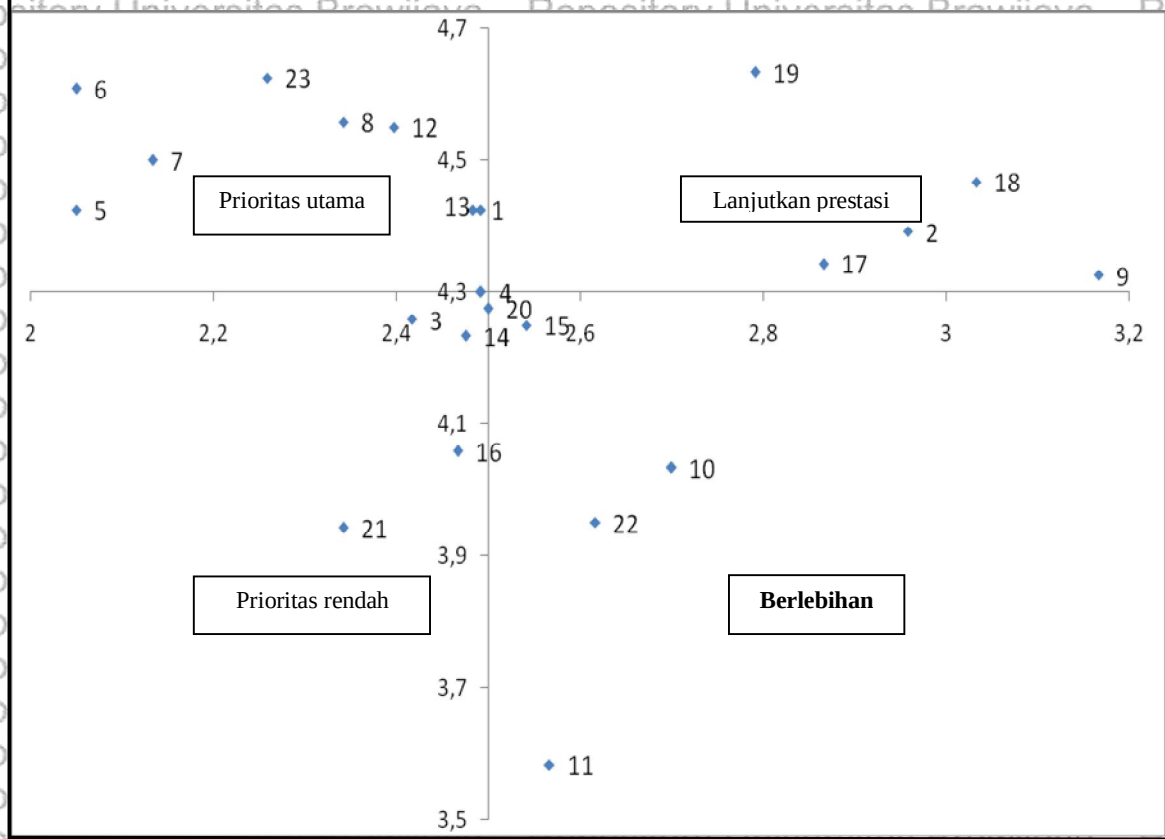


Variabel	No.	Atribut	Nilai Persepsi X	Nilai Kepentingan Y
Sarana	9	Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata	3.167	4.275
	10	Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata	2.7	4.033
	1	Terdapatnya pos keamanan	2.483	4.425
	2	Ketersediaan tempat parkir	2.958	4.392
	5	Adanya pusat informasi dan pelayanan	2.05	4.425
Prasarana	11	Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan	2.567	3.583
	12	Ketersediaan tempat peristirahatan/gazebo	2.397	4.55
	13	Ketersediaan tempat makan dan minum	2.492	4.425
	8	Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah	2.342	4.558
	14	Ketersediaan utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi	2.583	4.233
Demand Permintaan wisatawan	4	Keteraturan penempatan sarana dan prasarana wisata	2.492	4.3
	6	Kebersihan kondisi fisik lingkungan	2.05	4.608
	7	Kebersihan kondisi fisik sarana wisata	2.133	4.5
	17	Memberikan perasaan senang dan betah	2.867	4.342
	18	Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman	3.033	4.267
Total	19	Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan	2.792	4.633
	20	Keaslian atraksi alam	2.5	4.275
Rata-rata			58.25	98.91
			2.532	4.300

A. Diagram Kartesius

Diagram kartesius digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas *supply* dan tingkat kepentingan yang mempengaruhi kepuasan wisatawan pada Objek Wisata Kenjeran Park. Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi empat bagian, dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (x,y) di mana x adalah rata-rata skor tingkat persepsi/kepuasan wisatawan terhadap seluruh item yang terdapat di dalam Objek Wisata Kenjeran Park dan y adalah rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan.

Berikut merupakan hasil dari tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap Objek Wisata Kenjeran Park yang disajikan dalam bentuk diagram kartesius:



Gambar 4. 37 Diagram Kartesius Objek Wisata Kenjeran Park Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Tabel 4. 25 Rekapitulasi diagram kartesius

Variabel	No.	Atribut	Tingkat prioritas
Supply Daya wisata	15	Keindahan atraksi alam	Berlebihan
	16	Keindahan atraksi buatan	Prioritas rendah
	21	Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas	Prioritas rendah
	22	Adanya makanan dan minuman khas daerah	Berlebihan
	23	Adanya cinderamata/ souvenir khas daerah yang unik	Prioritas utama
Transportasi	3	Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah	Prioritas rendah
	9	Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata	Lanjutkan prestasi
	10	Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata	Berlebihan
Sarana	1	Terdapatnya pos keamanan	Prioritas utama
	2	Ketersediaan tempat parkir	Lanjutkan prestasi
	5	Adanya pusat informasi dan pelayanan	Prioritas utama
Prasarana	11	Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan	Berlebihan
	12	Ketersediaan tempat istirahat/gazebo	Prioritas utama
	13	Ketersediaan tempat makan dan minum	Prioritas utama
	8	Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah	Prioritas utama
	14	Ketersediaan utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi	Prioritas rendah



Variabel	No.	Atribut	Tingkat prioritas
Permintaan wisatawan	4	Keteraturan penempatan sarana dan prasarana wisata	Prioritas utama
	6	Kebersihan kondisi fisik lingkungan	Prioritas utama
	7	Kebersihan kondisi fisik sarana wisata	Prioritas utama
	17	Memberikan perasaan senang dan betah	Lanjutkan prestasi
	18	Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman	Lanjutkan prestasi
	19	Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan	Lanjutkan prestasi
	20	Keaslian atraksi alam	Prioritas rendah
Total Rata-rata			

Hasil analisis diagram kartesius dapat dilihat pada Tabel 4.26

Tabel 4. 26 Analisis Persepsi Wisatawan terhadap Objek Wisata Kenjeran Park

Kuadran	Item	Analisis
I: Keep Up The good Work (Prioritas utama)	Terdapatnya pos keamanan	Prioritas utama pihak pengelola Kenjeran Park dalam mengembangkan Objek wisata sesuai dengan pendapat wisatawan yaitu dengan membangun pos keamanan. Pos keamanan ini dimaksudkan untuk menambah kenyamanan wisatawan saat berwisata, dimana kenyamanan wisatawan ditunjang dengan keamanan lingkungan sekitar yang didukung dengan adanya pos keamanan.
	Keteraturan penempatan sarana dan prasarana wisata	Penempatan sarana dan prasarana di Objek Wisata Kenjeran saat ini belum tertata dengan rapi. Belum terdapat bangunan spesifik yang menunjang penempatan sarana dan prasarana objek wisata. Penempatan sarana dan prasarana saat ini disediakan secara parsial. Sehingga dibutuhkan adanya rute objek wisata yang dilengkapi dengan penempatan sarana dan prasarana yang mudah dijangkau oleh wisatawan.
	Adanya informasi pelayanan pusat dan	Keberadaan pusat informasi dan pelayanan sangat dibutuhkan oleh wisatawan, khususnya wisatawan yang belum pernah mengunjungi Objek Wisata Kenjeran Park sebelumnya. Pada saat ini belum terdapat adanya pusat informasi dan pelayanan khusus yang difungsikan terpusat sebagai pelayanan wisatawan. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan adanya pusat pelayanan informasi terpadu sehingga memudahkan wisatawan untuk berwisata di Objek Wisata Kenjeran.
	Kebersihan kondisi fisik lingkungan	Berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan sebagian besar wisatawan mengeluhkan dan mengharapkan adanya perhatian khusus bagi pihak pengelola tentang kebersihan lingkungan. Hal ini didukung oleh kawasan sekitar pantai yang juga dengan kawasan permukiman nelayan yang cenderung kumuh. Disisi lain banyak juga sampah yang dihasilkan oleh wisatawan itu sendiri. Sehingga dibutuhkan adanya tempat sampah yang mudah dijangkau oleh wisatawan dan bersifat permanen. Selain itu diperlukan adanya penertiban bagi warga sekitar dan pedagang yang berjualan di dalam Objek Wisata Kenjeran Park untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh pihak pengelola.
	Kebersihan kondisi fisik sarana wisata	Selain kebersihan lingkungan, kebersihan sarana pada Objek Wisata Kenjeran Park juga kurang diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi toilet umum, gazebo serta



Kuadran	Item	Analisis
		sarana lainnya yang masih terlihat kotor. Gazebo yang disediakan untuk berwisata tidak dilengkapi dengan tempat sampah yang dekat dengan jangkauan wisatawan, sehingga wisatawan membuang sampah di sekitar gazebo. Kebersihan toilet umum juga dirasa kurang diperhatikan oleh pihak pengelola serta warga setempat yang pada saat ini bertanggung jawab memelihara toilet umum yang telah disediakan.
	Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah	Fasilitas sanitasi erat kaitannya dengan kebersihan. Sehingga persepsi wisatawan Kenjeran Park tertuju pada segala sarana maupun prasarana yang berkaitan dengan kebersihan untuk mendapat perhatian lebih dari pihak pengelola agar dapat membuat pengunjung merasa nyaman untuk berwisata dan memanfaatkan segala fasilitas yang telah disediakan.
	Ketersediaan tempat peristirahatan/gazebo	Kondisi fisik alam Objek Wisata Kenjeran Park yang cenderung panas, maka dibutuhkan adanya bangunan peneduh. Saat ini di Objek Wisata Kenjeran Park terdapat 42 unit gazebo yang masih berfungsi. Kondisi dari sejumlah gazebo yang ada sudah membutuhkan perbaikan. Selain itu juga keberadaan gazebo pada objek wisata Kenjeran sering disalah gunakan sebagai tempat berpacaran sehingga mengganggu kenyamanan wisatawan lain yang sedang berwisata bersama keluarga. Nantinya dibutuhkan perhatian khusus terhadap perbaikan gazebo mengingat keberadaannya yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan yang belum didukung dengan kondisi gazebo yang tersedia.
	Ketersediaan tempat makan dan minum	Tempat makan dan minum pada Objek Wisata Kenjeran Park didukung dengan keberadaan sarana wisata warung dan kantin yang sebelumnya telah tersedia. Keberadaan warung makan pada Objek Wisata Kenjeran Park berupa sentra makanan yang berlokasi pada satu tempat namun masih berupa bangunan non-permanen atau PKL. Keberadaan tempat makan dan minum yang ada belum ditunjang dengan kebersihan lingkungan, maka dibutuhkan adanya lokasi penempatan sentra makanan dan minuman yang lebih bersih dan tertata dengan rapi.
	Adanya cinderamata/souvenir khas daerah yang unik	Cinderamata atau souvenir merupakan unsur yang wajib tersedia pada sebuah objek wisata. Kios souvenir biasanya akan dikunjungi oleh wisatawan untuk mencari souvenir yang dapat dijadikan sebagai kenang-kenangan. Keberadaan souvenir di Objek Wisata Kenjeran belum mendapat perhatian lebih dari pihak pengelola, mengingat kondisi seluruh kios souvenir sudah tidak dapat dimanfaatkan, sehingga lebih banyak pedagang berjualan dengan menggerai tikar dan membuat bedak sendiri yang justru menambah kesan kumuh.
II: Possible Overkill (Lanjutan prestasi)	Ketersediaan tempat parkir	Parkir merupakan salah satu sarana wisata yang sudah terencana pada Objek Wisata Kenjeran Park. Pada setiap atraksi wisata yang ditawarkan telah disediakan lahan parkir yang cukup luas. Sistem perparkiran yang ada saat ini juga tidak sampai mengganggu pengguna jalan lain, sehingga saat ini hanya diperlukan adanya usaha mempertahankan sistem yang sudah ditetapkan.
	Kondisi jaringan	Jaringan jalan menuju Objek Wisata Kenjeran Park saat ini



Kuadran	Item	Analisis
	jalan menuju objek wisata	dihubungkan oleh jalur arteri sekunder. Dengan kondisi perkerasan aspal. Selain itu nantinya jalur utama menuju Objek Wisata Kenjeran Park akan diperlebar sebagai salah satu rencana proyek Tol Jembatan Suramadu. Sehingga pihak pengelola dalam hal ini dapat menjadi pihak yang diuntungkan dengan adanya proyek pembangunan jembatan suramadu dari pemerintah.
	Keindahan alam	Keindahan atraksi alam yang ada di Kenjeran Park merupakan potensi alam yang dikembangkan oleh pihak pengelola Kenjeran Park sebagai salah satu atraksi wisata yang ditawarkan kepada masyarakat. Berdasarkan karakteristik kondisi laut, Kenjeran merupakan perairan yang tidak memiliki daerah pesisir selain itu juga kondisi tanah yang ada cenderung berlumpur, sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Saat ini pihak pengelola hanya dapat memfasilitasi wisatawan agar dapat menikmati keindahan pantai dengan berbagai fasilitas wisata yang ditempatkan tepat dipinggir pantai, selain itu juga terdapat nelayan yang dapat mengantar wisatawan untuk berkeliling di sekitar Pantai Kenjeran Park.
	Memberikan perasaan senang dan betah	Pantai Ria Kenjeran Park, berdasarkan persepsi wisatawan telah mampu memberikan perasaan senang dan betah. Keberadaan sarana-sarana wisata serta beberapa atraksi wisata yang ditawarkan mampu menarik minat wisatawan.
	Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman	Kondisi eksisting Kenjeran park yang memadukan wisata alam dan wisata buatan mampu menarik minat wisatawan. Selain itu ketersediaan ruang terbuka hijau yang dilengkapi dengan tanaman peneduh dan area bermain membuat Kenjeran Park cocok untuk berkumpul dengan keluarga ataupun teman. Wisatawan yang berwisata beserta rombongan biasanya menghabiskan waktu bersama untuk berpicnik pada gazebo, taman atau water park yang tersedia pada Kenjeran Park.
	Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan	Atraksi wisata yang ditawarkan Objek Wisata Kenjeran cukup beragam, mulai atraksi wisata alam, keagamaan dan budaya, hingga atraksi wisata olah raga. Keberadaan atraksi wisata yang ada saat ini sudah mampu menarik wisatawan. Selanjutnya dibutuhkan adanya pemeliharaan pada masing-masing atraksi wisata untuk mempertahankan minat wisatawan, ataupun menabuh ragam atraksi wisata lainnya untuk menambah jumlah wisatawan.
		Atraksi wisata yang dapat diusahakan untuk dikembangkan yaitu perpaduan antara ritual keagamaan dengan budaya yang ada pada Objek wisata Kenjeran yang didominasi oleh kebudayaan Cina, yaitu menampilkan kesenian barong sai pada saat hari besar yang dapat dinikmati juga oleh wisatawan tanpa mengganggu kekhususan beribadah.
III: Low Priority (Prioritas rendah)	Keindahan atraksi buatan	Keindahan atraksi buatan merupakan output yang diharapkan, mengingat atraksi wisata alam merupakan potensi alam yang tidak dapat diganggu gugat keberadaannya. Upaya meningkatkan keindahan atraksi buatan berdasarkan persepsi masyarakat termasuk dalam prioritas rendah, hal ini disebabkan keindahan atraksi buatan tidak akan terwujud tanpa adanya kebersihan lingkungan fisik dan sarana serta kepedulian dari wisatawan. Sehingga atraksi buatan yang ada tetap

Kuadran	Item	Analisis
IV: <i>Concentrate Here</i> (Berlebihan)	Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas	dipelihara dan dilakukan perbaikan pada bangunan-bangunan yang kurang baik kondisi fisiknya. Atraksi seni dan budaya daerah disekitar Objek Wisata Kenjeran Park merupakan kesenian masyarakat tiong hoa, yaitu percampuran antara kebudayaan dan upacara keagamaan. Adapun atraksi budaya yang ditampilkan yaitu barongsai dan ditampilkan di dalam areal vihara sanggar agung. Atraksi budaya barongsai dapat dijadikan ikon wisata yang dapat menarik datangnya wisatawan dengan menggelar atraksi barongsai di areal patung dewa empat muka yang dibuka untuk umum, tentunya setelah selesai upacara keagamaan sehingga tidak mengganggu kekhusukan beribadah.
	Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata	moda transportasi menuju Objek Wisata Kenjeran Park sudah tersedia berbagai macam angkutan publik. Kota Surabaya yang merupakan pusat Ibu Kota Propinsi Jawa Timur telah dilengkapi berbagai macam sarana dan prasarana transportasi, sehingga wisatawan tidak perlu bersusah payah untuk menuju Objek Wisata Kenjeran Park. Selain itu juga ketersediaan moda transportasi tidak terlalu berpengaruh hal ini disebabkan banyaknya wisatawan yang memanfaatkan kendaraan pribadi untuk menuju Objek Wisata Kenjeran Park.
	Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan	Keberadaan sarana akomodasi seperti sirkuit hotel, hotel mini serta motel yang disediakan oleh pihak pengelola dirasa terlalu berlebihan. Mengingat Objek Wisata Kenjeran Park merupakan objek wisata harian yang 74% pengunjungnya hanya menghabiskan waktu berkunjung 1-3 jam. Selain itu juga biaya pemeliharaan yang dikeluarkan juga cukup besar mengingat keberadaan penginapan hanya ramai pada saat hari libur.
	Adanya makanan dan minuman khas daerah	Makanan dan minuman khas daerah pantai khususnya Pantai Kenjeran merupakan lontong kupang. Pedangang lontong kupang berjualan secara terpusata pada satu lokasi, namun pada saat hari libur banyak pedagang yang membuka gerai secara non-permanen ataupun berupa PKL pada lokasi-lokasi yang ramai dikunjungi wisatawan. Untuk itu makanan dan minuman yang khas hanya butuh lokasi yang tepat serta lingkungan yang bersih agar mampu menarik minat wisatawan.
	Keindahan alam	Keindahan alam pada Objek Wisata Kenjeran Park merupakan daya tarik utama yang diharapkan oleh wisatawan, hal ini dikarenakan Kota Surabaya hanya memiliki satu objek wisata alam yang dapat diandalkan yaitu Pantai Timur Kenjeran, namun karena karakteristik Kenjeran Park bukanlah pantai pesisir dan cenderung berlumpur maka wisatawan tidak dapat menikmati keindahan pantai secara maksimal. Selain itu juga kondisi pantai yang kotor semakin memperburuk persepsi wisatawan, sehingga dibutuhkan adanya kesadaran dari wisatawan ataupun masyarakat sekitar untuk tidak membuang sampah di sekitar pantai.

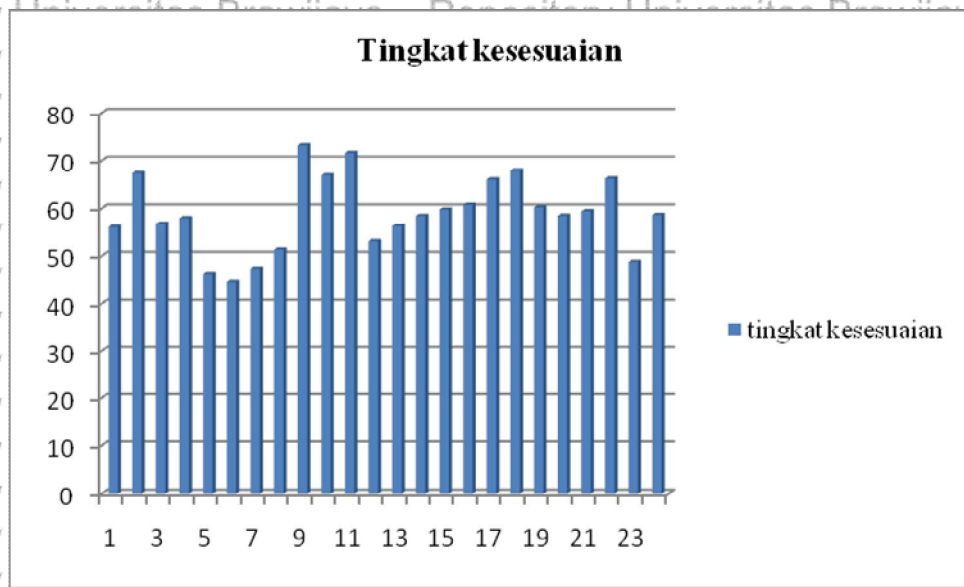
B. Tingkat kesesuaian

Kepuasan wisatawan digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian persepsi terhadap kualitas dan penilaian tingkat kepentingan aspek-aspek dalam

Objek Wisata Kenjeran Park. Kepuasan wisatawan digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian persepsi/ pendapat terhadap kualitas (X) dan penilaian tingkat kepentingan (Y) atribut-atribut pada Objek Wisata Kenjeran Park. Wisatawan akan merasa puas apabila penilaian terhadap tingkat kepuasan sebanding dengan tingkat kepentingan yang diharapkan. Apabila nilai kesesuaian masing-masing atribut melebihi nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut maka wisatawan dinilai sangat puas, sedangkan jika dibawah nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut menandakan bahwa terdapat atribut yang dianggap perlu ditingkatkan kualitasnya. Rincian mengenai tingkat kesesuaian pada masing-masing atribut dapat dilihat pada tabel 4.27.

Tabel 4. 27 Tingkat Kesesuaian Persepsi Dan Kepentingan Wisatawan Terhadap Objek Wisata Kenjeran Park

Atribut ke..	skor tingkat kepuasan X						skor tingkat kepentingan Y						(x/y)*100
	a	b	c	d	e	x	a	b	c	d	e	y	
1	17	90	126	60	5	298	0	0	39	172	320	531	56.12053
2	7	54	153	136	5	355	0	0	39	188	300	527	67.36243
3	17	104	111	48	10	290	0	2	36	248	225	511	56.75147
4	8	118	123	40	0	299	0	0	30	256	230	516	57.94574
5	39	96	63	48	0	246	0	0	33	188	310	531	46.32768
6	39	98	72	12	25	246	0	0	24	124	405	553	44.48463
7	36	84	99	32	5	256	0	2	24	164	350	540	47.40741
8	25	94	96	56	10	281	0	0	36	116	395	547	51.37112
9	4	54	102	220	0	380	0	0	24	260	235	519	73.21773
10	6	86	162	60	10	324	1	0	84	224	175	484	66.94215
11	13	80	162	48	5	308	0	42	96	172	120	430	71.62791
12	9	152	59	40	30	290	1	6	15	124	400	546	53.11355
13	6	130	99	64	0	299	0	0	51	140	340	531	56.30885
14	13	106	120	48	10	297	0	6	48	204	250	508	58.46457
15	12	92	144	52	5	305	0	2	57	196	255	510	59.80392
16	15	96	135	40	10	296	0	8	66	228	185	487	60.78029
17	12	48	165	104	15	344	0	0	51	180	290	521	66.02687
18	7	54	141	132	30	364	0	2	21	188	325	536	67.91045
19	10	30	255	40	0	335	0	0	12	144	400	556	60.2518
20	17	88	129	56	10	300	0	0	42	236	235	513	58.47953
21	17	124	81	44	15	281	0	10	87	216	160	473	59.40803
22	13	86	135	60	20	314	0	14	72	228	160	474	66.24473
23	48	56	36	116	15	271	0	4	21	100	430	555	48.82883
	390	2020	2768	1556	245	6979	2	98	1008	4296	6495	11899	58.65199



Gambar 4.38 Diagram Tingkat Kesesuaian Objek Wisata Kenjeran Park Berdasarkan Persepsi Wisatawan

Dari hasil perhitungan tingkat kepuasan beberapa criteria penilaian pada tabel 4.27, tingkat kesesuaian antara kepentingan dan kepuasan wisatawan terhadap Objek Wisata Kenjeran Park yaitu berkisar antara 44,48% - 73,22 %. Wisatawan merasa puas terhadap atribut yang mempunyai tingkat kesesuaian melebihi nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut yaitu 58,65%.

Nilai tingkat kepuasan tertinggi dimiliki oleh kriteria transportasi yaitu kondisi jaringan jalan menuju Objek Wisata Kenjeran yang mengindikasikan bahwa system transportasi pada untuk menuju Objek wisata merupakan unsure terpenting yang dianggap sangat memuaskan bagi para wisatawan yang menuju Objek Wisata Kenjeran Park. Nilai tingkat kepuasan terendah yaitu terdapat pada atribut kebersihan lingkungan fisik Objek Wisata, yang mengindikasikan bahwa kebersihan pada Objek Wisata Kenjeran Park untuk saat ini perlu perhatian lebih mengingat kondisi Objek wisata yang cenderung kotor membuat wisatawan menjadi tidak nyaman.

Berdasarkan tabel 4.27 dapat diketahui bahwa atribut yang memiliki tingkat kesesuaian/kepuasan diatas rata-rata dan berdasarkan persepsi wisatawan dan atribut yang memiliki tingkat kesesuaian dibawah rata-rata dapat dilihat pada tabel 4.28 dan 4.29.

Tabel 4.28 Atribut Memiliki Tingkat Kesesuaian diatas Rata-rata Berdasarkan Persepsi wisatawan Kenjeran Park

Atribut ke	Variabel	Atribut
15	Daya Tarik Wisata	Keindahan atraksi alam



Atribut ke	Variabel	Atribut
16	Sarana	Keindahan atraksi buatan
21		Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas
22		Adanya makanan dan minuman khas daerah
2	Transportasi	Ketersediaan tempat parkir
11		Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan
9		Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata
10	Demand	Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata
17		Memberikan perasaan senang dan betah
18		Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman
19		Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan

Nilai tingkat kepuasan yang berada di atas nilai rata-rata tingkat kepuasan menunjukkan wisatawan cukup puas sampai puas dengan aspek tersebut.

Tabel 4. 29 Atribut yang Memiliki Tingkat Kesesuaian dibawah Rata-rata Berdasarkan Persepsi wisatawan Kenjeran Park

Atribut ke	Variabel	Atribut
23	Supply	Adanya cinderamata/ souvenir khas daerah yang unik
3	Transportasi	
1	Sarana	
5	Prasarana	Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah
4		Terdapatnya pos keamanan
12		Adanya pusat informasi dan pelayanan
13	Prasarana	Keteraturan penempatan sarana dan prasarana wisata
8		Ketersediaan tempat peristirahatan/gazebo
14		Ketersediaan tempat makan dan minum
6	Demand	Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah
7	Permintaan wisatawan	Ketersediaan utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi
20		Kebersihan kondisi fisik lingkungan
		Kebersihan kondisi fisik sarana wisata
		Keaslian atraksi alam

Nilai tingkat kepuasan yang berada di bawah nilai rata-rata tingkat kepuasan menunjukkan wisatawan belum puas sampai cukup puas dengan aspek tersebut.

4.7 Analisis Pengembangan

Atribut yang telah dianalisis sebelumnya telah dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan Objek Wisata Kenjeran, dan berdasarkan persepsi wisatawan dapat dikelompokkan atribut yang termasuk dalam potensi dan permasalahan dalam pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park.

Atribut yang termasuk dalam faktor internal didapat dari kuisioner yang dibagikan kepada wisatawan Objek Wisata Kenjeran Park yang telah diuji dan dianalisis dalam IPA, sedangkan atribut yang masuk dalam faktor eksternal (opportunities dan threats) didapat dari hasil wawancara dan kuisioner yang ditujukan kepada empat responden dari pihak instansi yang mengerti tentang kondisi eksisting di wilayah studi.

Untuk memperoleh faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

- Keempat responden memberikan pernyataan/tanggapan secara terbuka tentang peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park.
- Mengumpulkan hasil kuisioner dari keempat responden tersebut kemudian memilih variable-variabel yang sama yang dibuat oleh empat responden.
- Memberikan kuesioner lagi kepada keempat responden dengan variabel yang telah dipilih tersebut agar responden menilai tingkat kepentingan dan kepuasan variabel tersebut

Tabel 4. 30 Hasil Wawancara Pihak Instansi

Faktor Eksternal	Responden			
	Dra. Sri Nurhayati	Manis Indah R, Sp	Wisnu Wibowo, ST.	Drs. Rochmat Basuki
Opportunities	1. Adanya kerjasama yang baik dari pihak swasta (pengelola Kenjeran Park) dengan pihak pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	1. Adanya rencana pelebaran jalan sepanjang jalan Raya Kenjeran yaitu selebar 2,5 m untuk mendukung akses menuju Jembatan Suramadu	1. Adanya rencana revitalisasi Kawasan Kenjeran yang direncanakan pada RDTRK UP. Tambak wedi tahun 2008-2028	1. Adanya rencana pelebaran jalan sepanjang jalan Raya Kenjeran yaitu selebar 2,5 m untuk mendukung akses menuju Jembatan Suramadu
	2. Merupakan salah satu objek wisata andalan Kota Surabaya.	2. Adanya Kebijakan yang mengatur tentang pengembangan Objek Wisata Kota Surabaya yaitu Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Surabaya 2007-2017	2. Adanya rencana pelebaran jalan sepanjang jalan Raya Kenjeran yaitu selebar 2,5 m untuk mendukung akses menuju Jembatan Suramadu	2. Adanya rencana revitalisasi Kawasan Kenjeran yang direncanakan pada RDTRK UP. Tambak wedi tahun 2008-2028
	3. Adanya kegiatan bertaraf nasional yang direncanakan diselenggarakan oleh pihak pemerintah dengan	3. Pihak Pemerintah memfasilitasi pihak swasta dalam hal promosi wisata melalui kebijakan dan	3. Merupakan salah satu objek wisata andalan Kota Surabaya.	3. Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai pedagang maupun persewaan kuda



Faktor Eksternal	Responden		
	Dra. Sri Nurhayati	Manis Indah R, Sp	Wisnu Wibowo, ST. Drs. Rochmat Basuki
	mengambil lokasi di Kenjeran Park	paket wisata yang disebarakan untuk agen wisata.	
4.	Kebijakan yang mengatur tentang pengembangan Objek Wisata Kota Surabaya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Surabaya Th 2007-2017	4. Adanya rencana revitalisasi Kawasan Kenjeran yang direncanakan pada RDTRK UP. Tambak wedi tahun 2008-2028	4. Adanya Kebijakan yang mengatur tentang pengembangan Objek Wisata Kota Surabaya yaitu Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Surabaya Th 2007-2017
Threat	1. Kurang adanya partisipasi masyarakat dalam memelihara lingkungan sekitar Objek Wisata	1. Tidak adanya kerjasama dari PT. Granting jaya dan pemerintah untuk bersama membangun kawasan kenjeran menjadi kawasan wisata yang terintegrasi	1. Kurang adanya niatan dari pihak pengelola Kenjeran Park untuk berkembang dan menjalin kerjasama dengan pemerintah
	2. Adanya persaingan dengan objek wisata lain di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park, yaitu THP Kenjeran yang dikelola oleh pemerintah	2. Adanya persaingan dengan objek wisata lain di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park, yaitu THP Kenjeran yang dikelola oleh pemerintah	2. Kesadaran wisatawan tentang lingkungan masih rendah
	3. Kesadaran wisatawan mengenai lingkungan masih rendah	3. Kesadaran wisatawan tentang lingkungan masih rendah	3. Adanya persaingan dengan objek wisata lain di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park, yaitu THP Kenjeran yang dikelola oleh pemerintah
		4. Kurang adanya partisipasi masyarakat dalam memelihara lingkungan sekitar objek wista.	4. Partisipasi masyarakat masih rendah

Tabel 4. 31 Faktor Eksternal

Faktor eksternal	
Opportunities	Adanya rencana pelebaran jalan sepanjang jalan Raya Kenjeran yaitu selebar 2,5 m untuk mendukung akses menuju Jembatan Suramadu Adanya Kebijakan yang mengatur tentang pengembangan Objek Wisata Kota

Faktor eksternal

Surabaya yaitu Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Surabaya Th 2007-2017

Pihak Pemerintah memfasilitasi pihak swasta dalam hal promosi wisata yaitu melalui kebijakan dan paket wisata yang disebarakan untuk agen wisata.

Adanya rencana revitalisasi Kawasan Kenjeran yang direncanakan pada RDTRK UP. Tambak wedi tahun 2008-2028

Merupakan salah satu objek wisata andalan Kota Surabaya

Threats Kurang adanya niatan dari pihak pengelola Kenjeran Park untuk berkembang dan menjalin kerjasama dengan pemerintah

Kesadaran wisatawan tentang lingkungan masih rendah

Adanya persaingan dengan objek wisata lain di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park, yaitu THP Kenjeran yang dikelola oleh pemerintah

Partisipasi masyarakat masih rendah

4.7.1 Internal strategic factors analysis summary (IFAS) - eksternal strategic factors analysis summary (EFAS)

Dalam membuat matriks IFAS-EFAS dibutuhkan atribut yang didapat dari analisis IPA dan wawancara dengan pihak instansi. Sedangkan bobot dapat diperoleh dari hasil IPA. Nilai bobot internal merupakan nilai persepsi (x) IPA dibagi nilai total persepsi (x). Bobot faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan jika dijumlahkan bernilai 1. Berikut ini adalah tabel bobot untuk IFAS-EFAS

Tabel 4. 32 Bobot untuk IFAS

Atribut ke..	Atribut	Kepuasan X	Bobot
1	Terdapatnya pos keamanan	298	0.04
2	Ketersediaan tempat parkir	355	0.05
3	Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah	290	0.04
4	Ketertarikan penempatan sarana dan prasarana wisata	299	0.04
5	Adanya pusat informasi dan pelayanan	246	0.04
6	Kebersihan kondisi fisik lingkungan	246	0.04
7	Kebersihan kondisi fisik sarana wisata	256	0.04
8	Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah	281	0.04
9	Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata	380	0.05
10	Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata	324	0.05
11	Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan	308	0.04
12	Ketersediaan tempat istirahat/gazebo	290	0.04
13	Ketersediaan tempat makan dan minum	299	0.04
14	Ketersediaan utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi	297	0.04
15	Keindahan atraksi alam	305	0.04
16	Keindahan atraksi buatan	296	0.04
17	Memberikan perasaan senang dan betah	344	0.05
18	Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman	364	0.05
19	Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan	335	0.05
20	Keaslian atraksi alam	300	0.04
21	Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas	281	0.04
22	Adanya makanan dan minuman khas daerah	314	0.04
23	Adanya cinderamata/ souvenir khas daerah yang unik	271	0.04
Total		6979	1

Sedangkan penilaian dan penentuan bobot faktor *eksternal* (EFAS) diperoleh dari padangan para ahli yang tahu tentang keadaan *eksisting* di lapangan. Bobot faktor *eksternal* yang berupa peluang dan ancaman jika dijumlahkan bernilai 1.


Tabel 4. 33 Bobot untuk EFAS

Atribut	Kepuasan X	Bobot
Adanya rencana pelebaran jalan sepanjang jalan Raya Kenjeran yaitu selebar 2,5 m untuk mendukung akses menuju Jembatan Suramadu	16	0.129
Adanya Kebijakan yang mengatur tentang pengembangan Objek Wisata Kota Surabaya yaitu Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Surabaya Th 2007-2017	17	0.137
Pihak Pemerintah memfasilitasi pihak swasta dalam hal promosi wisata yaitu melalui kebijakan dan paket wisata yang disebar untuk agen wisata	16	0.129
Adanya rencana revitalisasi Kawasan Kenjeran yang direncanakan pada RDTRK UP. Tambak wedi tahun 2008-2028	17	0.137
Merupakan salah satu objek wisata andalan Kota Surabaya	14	0.113
Kurang adanya niatan dari pihak pengelola Kenjeran Park untuk berkembang dan menjalin kerjasama dengan pemerintah	9	0.073
Kesadaran wisatawan tentang lingkungan masih rendah	10	0.081
Adanya persaingan dengan objek wisata lain di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park, yaitu THP Kenjeran yang dikelola oleh pemerintah	16	0.129
Partisipasi masyarakat masih rendah	9	0.073
Total	124	1.000

Nilai rating faktor *internal* diperoleh dari tabel penentuan kriteria yang dibuat berdasarkan kondisi eksisting dan tingkat kepuasan wisatawan yang dapat dilihat pada lampiran. Sama halnya dengan faktor internal, faktor eksternal juga didapat dari tabel penentuan kriteria yang didapat berdasarkan pendapat pihak instansi yang berkaitan dengan pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park.

Tabel 4. 34 Matriks IFAS-EFAS

Atribut	Rating	Bobot	Rating X Bobot
KEKUATAN (STRENGTH)			
2 Terdapat areal parkir mobil dan sepeda motor yang tersebar pada tiap-tiap atraksi wisata	3	0.05	0.153
9 seluruh jaringan jalan menuju objek wisata Kenjeran sudah dalam kondisi aspal	3	0.05	0.162
10 Terdapat moda transportasi menuju Kenjeran Park yaitu P, P2, R1, LK, JK, dan RBK	3	0.05	0.138
11 Terdapat penginapan namun tidak terlalu berpengaruh karena jenis wisata berupa aktivitas wisata harian	2	0.04	0.088
16 Terdapat berbagai macam atraksi buatan berupa water park, areal bermain dan wisata religi	2	0.04	0.088
17 63,333% wisatawan berkunjung hanya untuk menikmati suasana wisata alam	2	0.05	0.098
18 46.667% wisatawan merupakan usia < 20 tahun	2	0.05	0.1
21 Terdapat atraksi budaya festival bulan purnama yang dirayakan umat Tri Dharma di Vihara Sanggar Agung namun belum dieksplor secara maksimal	2	0.04	0.08
TOTAL SKOR KEKUATAN (STRENGTH)			0.907
KELEMAHAN (WEAKNESS)			
1 Tidak terdapatnya pos pengamanan sangat berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan dan kepuasan pengunjung	1	0.04	0.043
3 Dibutuhkan perbaikan rambu-rambu penunjuk jalan dan papan informasi pada masing-masing atraksi wisata	2	0.04	0.084
4 Penempatan sarana perdagangan dan kondisi sistem jaringan infrastruktur tidak teratur	1	0.04	0.043
5 Kenjeran Park belum terdapat pusat informasi dan pelayanan	1	0.04	0.035
6 Masih terdapat banyak sampah yang berserakan didalam Objek Wisata Kenjeran Park sehingga mengganggu	1	0.04	0.035



Atribut	Rating	Bobot	Rating X Bobot
kenyamanan berwisata			
7 Kondisi gazebo, sarana perdagangan dan toilet umum yang kurang terawat serta banyaknya PKL yang muncul	1	0.04	0.037
8 Kondisi toilet umum yang tidak terawat, Lokasi TPS yang masih dapat dijangkau oleh wisatawan	2	0.04	0.08
12 Gazebo pada objek wisata Kenjeran diperlukan adanya perbaikan	2	0.04	0.084
13 Kondisi sarana perdagangan berupa warung dan kios masih berupa bangunan non permanen	2	0.04	0.086
14 Kondisi jaringan listrik dan sistem sanitasi dan sampah tidak tertata dengan baik	2	0.04	0.086
15 Kondisi perairan di Kenjeran Park berupa perairan dangkal dan berlumpur	2	0.04	0.088
19 Atraksi wisata yang ada dikelola oleh beberapa pengusaha dengan konsep pengembangan yang berbeda-beda	2	0.05	0.1
20 Pantai Kenjeran telah tercemar oleh logam berat merkuri (Hg), tembaga (Cu), Cadmium (Cd), Besi (Fe) dan Timah Hitam (Pb).	2	0.04	0.086
22 Terdapat beberapa areal khusus yang dimanfaatkan pedagang untuk berjualan makana dan minuman khas namun dengan fasilitas berupa warung non permanen	2	0.05	0.09
23 Terdapat penjual souvenir dan cinderamata namun hanya dilengkapi dengan fasilitas berjualan seadanya yaitu berupa bedak non permanen	2	0.04	0.078
TOTAL SKOR KELEMAHAN (WEAKNESS)		1.00	1.055

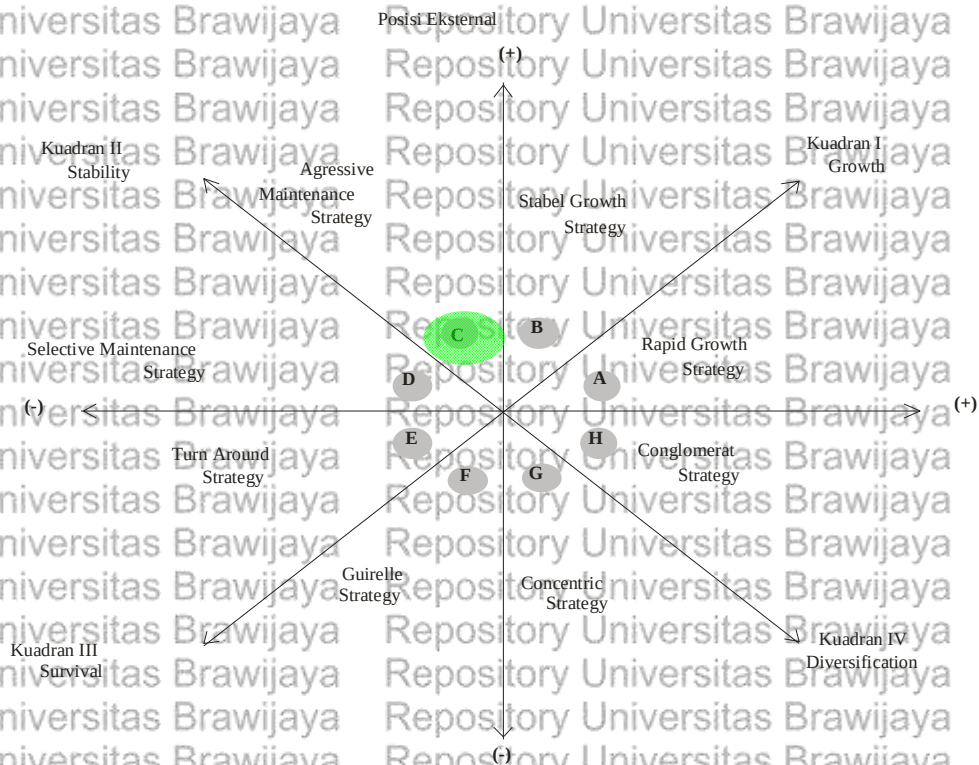
Atribut	Rating	Bobot	Rating X Bobot
PELUANG (OPPORTUNITIES)			
1 Adanya rencana pelebaran jalan sepanjang jalan Raya Kenjeran yaitu selebar 2,5 m untuk mendukung akses menuju Jembatan Suramadu	3	0.13	0.387
2 Adanya Kebijakan yang mengatur tentang pengembangan Objek Wisata Kota Surabaya yaitu Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Surabaya Th 2007-2017	3	0.14	0.411
3 Pihak Pemerintah memfasilitasi pihak swasta dalam hal promosi wisata yaitu melalui kebijakan dan paket wisata yang disebarkan untuk agen wisata.	2	0.13	0.258
4 Adanya rencana revitalisasi Kawasan Kenjeran yang direncanakan pada RDTRK UP. Tambak wedi tahun 2008-2028	3	0.14	0.411
5 Merupakan salah satu objek wisata andalan Kota Surabaya	2	0.11	0.226
TOTAL SKOR PELUANG (OPPORTUNITIES)			1.693
ANCAMAN (THREAT)			
Kurang adanya niatan dari pihak pengelola Kenjeran Park untuk berkembang dan menjalin kerjasama dengan pemerintah	2	0.07	0.146
Kesadaran wisatawan tentang lingkungan masih rendah	2	0.08	0.162
Adanya persaingan dengan objek wisata lain di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park, yaitu THP Kenjeran yang dikelola oleh pemerintah	2	0.13	0.258
Partisipasi masyarakat masih rendah	2	0.07	0.146
TOTAL SKOR KELEMAHAN (WEAKNESS)		1.00	0.712



$$\begin{aligned} X &= \text{Total strength-total weakness} \\ &= 0.907 - 1.055 \\ &= -0.148 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y &= \text{Total opportunity-total threat} \\ &= 1.693 - 0.712 \\ &= 0.981 \end{aligned}$$

166



Gambar 4.39 Posisi Wilayah Perencanaan Pada Kuadran IFAS-EFAS

Gambar 4.39 menunjukkan bahwa berdasarkan analisis IFAS-EFAS, Berdasarkan pada hasil perhitungan maka untuk wilayah perencanaan Objek Wisata Kenjeran Park berada di Kuadran II Ruang C yang berarti adalah pengembangan yang akan dilakukan harus secara Agresif Maintenance Strategy, yaitu dimana pengelola obyek dilaksanakan dengan pengembangan secara aktif dan agresif.

4.7.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu jenis metode analisis untuk mengetahui bagaimana mengidentifikasi dan menginterpretasikan wilayah perencanaan, dimana faktor eksternal dan faktor internal memegang peranan yang sangat penting. SWOT merupakan singkatan yang terdiri dari konsep:

- Interpretasi kekuatan (*STRENGTH*), yaitu mendeskripsikan keadaan/kondisi yang sudah ada dan merupakan suatu hal yang dianggap sebagai potensi dan memiliki kekuatan.



- Interpretasi kelemahan (*WEAKNESS*), yaitu mendeskripsikan hal-hal yang dianggap menjadi permasalahan yang sudah ada di wilayah tersebut.
- Interpretasi peluang (*OPPORTUNITY*), yaitu mendeskripsikan kondisi yang diprediksikan akan terjadi dan dianggap memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi.
- Interpretasi hambatan (*THREAT*), yaitu mendeskripsikan kondisi yang diprediksikan akan terjadi namun dianggap mengancam pengembangan potensi.

Dari hasil interpretasi tersebut dapat ditentukan strategi-strategi serta berbagai kemungkinan yang akan terjadi untuk menyiasati *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* yang dimiliki Objek Wisata Kenjeran Park, yang pada prinsipnya strategi-strategi tersebut merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk dapat mengatasi ancaman dan permasalahan yang ada.

Interpretasi unsur-unsur dalam Objek Wisata Kenjeran Park yang termasuk dalam analisis SWOT didapat dari atribut unsur wisata yang telah dianalisis dalam *Importance Performance Analysis* (IPA) sebelumnya.

Tabel 4. 35 Analisis SWOT Objek Wisata Kenjeran Park

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)	Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threat)
- Terdapat areal parkir mobil dan sepeda motor yang tersebar pada tiap-tiap atraksi wisata - seluruh jaringan jalan menuju objek wisata Kenjeran sudah dalam kondisi aspal - Terdapat moda transportasi menuju Kenjeran Park yaitu P, P2, R1, IK, JK dan RBK - Terdapat penempatan namun tidak terlalu berpengaruh karena jenis wisata berupa aktivitas wisata harian - Terdapat berbagai macam atraksi buatan berupa water park, areal bermain dan wisata religi 63,333% wisatawan berkunjung hanya untuk menikmati suasana wisata alam 46.667% wisatawan merupakan usia < 20 tahun - Terdapat atraksi budaya festival bulan purnama yang dirayakan umat Tri Dharma di Vihara Sanggar Agung namun belum dieksplor secara maksimal	- Tidak terdapatnya pos pengamanan sangat berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan dan kepuasan pengunjung - Dibutuhkan perbaikan rambu-rambu penunjuk jalan dan papan informasi pada masing-masing atraksi wisata - Penempatan sarana perdagangan dan kondisi sistem jaringan infrastruktur tidak teratur - Kenjeran Park belum terdapat pusat informasi dan pelayanan - Masih terdapat banyak sampah yang berserakan didalam Objek Wisata Kenjeran Park sehingga mengganggu kenyamanan berwisata - Kondisi gazebo, sarana perdagangan dan toilet umum yang kurang terawat serta banyaknya PKL yang muncul - Kondisi toilet umum yang tidak terawat, Lokasi TPS yang masih dapat dijangkau oleh wisatawan - Gazebo pada objek wisata Kenjeran diperlukan adanya perbaikan - Kondisi sarana perdagangan berupa warung dan kios masih berupa bangunan non permanen - Kondisi jaringan listrik dan sistem sanitasi dan sampah tidak tertata dengan baik - Kondisi perairan di Kenjeran Park berupa perairan dangkal dan berlumpur - Atraksi wisata yang ada dikelola oleh beberapa pengusaha dengan konsep pengembangan yang berbeda-beda - Pantai Kenjeran telah tercemar oleh logam berat merkuri (Hg), tembaga (Cu), Cadmium (Cd), Besi (Fe) dan Timah Hitam (Pb). - Terdapat beberapa areal khusus yang dimanfaatkan pedagang untuk berjualan makanan dan minuman khas namun dengan fasilitas berupa warung non permanen - Terdapat penjual souvenir dan cinderamata namun hanya dilengkapi dengan fasilitas berjualan seadanya yaitu berupa bedak non permanen	- Adanya rencana pelebaran jalan sepanjang jalan Raya Kenjeran yaitu selebar 2,5 m untuk mendukung akses menuju Jembatan Suramadu - Adanya Kebijakan yang mengatur tentang pengembangan Objek Wisata Kota Surabaya yaitu Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Surabaya Th 2007-2017 - Pihak Pemerintah memfasilitasi pihak swasta dalam hal promosi wisata yaitu melalui kebijakan dan paket wisata yang disebarkan untuk agen wisata. - Adanya rencana revitalisasi Kawasan Kenjeran yang direncanakan pada RDTRK UP. Tambak wedi tahun 2008-2028. - Merupakan salah satu objek wisata andalan Kota Surabaya	- Kurang adanya niatan dari pihak pengelola Kenjeran Park untuk berkembang dan menjalin kerjasama dengan pemerintah - Kesadaran wisatawan tentang lingkungan masih rendah - Adanya persaingan dengan objek wisata lain di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park, yaitu THP Kenjeran yang dikelola oleh pemerintah - Partisipasi masyarakat masih rendah



Identifikasi SWOT yang telah dilakukan dapat digunakan untuk menentukan beberapa strategi dengan menggabungkan dua poin dari matriks yang saling berhubungan dan berkitan. Penggabungan dua poin dalam analisis SWOT, yaitu

- SO (Strength - Opportunity)

Memanfaatkan kekuatan secara maksimal untuk meraih kesempatan yang ada.

- ST (Strength - Threat)

Memanfaatkan kekuatan secara maksimal untuk mengantisipasi dan menghadapi ancaman.

- WO (Weakness - Opportunity)

Meminimalkan kelemahan untuk meraih kesempatan.

- WT (Weakness - Threat)

Meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada.

Dari beberapa konsep strategi yang menggunakan dua poin dari matrik SWOT tersebut, diharapkan dapat diketahui strategi-strategi yang dapat diterapkan guna pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park.

Tabel 4. 36 Matriks Strategi SWOT

		S		W
Eksternal	Interna			
	O	STRATEGI SO • Memanfaatkan potensi atraksi wisata budaya festival Bulan Purnama untuk dijadikan even tahunan pihak pemerintah Kota Surabaya sejalan dengan promosi paket wisata yang dibuat oleh pemerintah • Memanfaatkan keberadaan atraksi wisata buatan yang cukup bervariasi sebagai kesempatan untuk meningkatkan lagi kunjungan wisatawan dan menjadi wisata alam andalan di Kota Surabaya. • Keberadaan atraksi wisata yang beragam, ketersediaan sarana akomodasi seperti penginapan dan , suasana yang cocok untuk berekreasi dapat dimanfaatkan pihak pengelola untuk turut mempromosikan Objek Wisata Kenjeran Park kepada Pemerintah Kota. • Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk memperlebar jalan raya Kenjeran selebar 2,5 m, maka jalur transportasi dan akses masuk menuju Kenjeran Park menjadi semakin baik dan lancar. • Memanfaatkan potensi atraksi wisata yang telah ada saat ini, dan suasana yang	STRATEGI WO • Kenjeran Park yang merupakan salah satu objek wisata andalan di Kota Surabaya perlu ditunjang dengan ketersediaan fasilitas yang lengkap. • Keterlibatan pemerintah dalam bidang promosi dalam pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park perlu diimbangi dengan perbaikan kondisi fisik Kenjeran Park terutama yang berkaitan dengan kebersihan lngkungan maupun sarana fisik • Adanya kebijakan pemerintah yang mengatur mnegenai rencana pengembangan objek wisata RIPP Kota Surabaya tahun 2007, diperlukan adanya perbaikan sarana penunjang wisata di Kenjeran Park seperti penataan sentra kerajinan souvenir/ cinderamata, penertiban PKL, perbaikan gazebo, dan meningkatkan kebersihan sarana. • Rencana pemerintah untuk pelebaran jalan menuju kawasan wisata Kenjeran dan revitalisasi kawasan Kenjeran Park nantinya diharapkan mampu	



ditawarkan sebagai area rekreasi dapat ditingkatkan dan dimanfaatkan untuk menunjang kebijakan pemerintah dalam merencanakan Kenjeran sebagai kawasan wisata yang terintegrasi.

STRATEGI ST

- Memanfaatkan potensi atraksi wisata yang telah ada saat ini, dan suasana yang ditawarkan sebagai area rekreasi dapat ditingkatkan dan dimanfaatkan untuk mengurangi persaingan terhadap objek wisata THP Kenjeran Lama.
- Peningkatan atraksi dalam Objek Wisata Kenjeran Park dengan mengajak masyarakat sekitar nantinya diharapkan meningkatkan penghasilan masyarakat dan meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park.
- Meningkatkan potensi wisata Kenjeran Perk yang mampu memberikan perasaan senang, nyaman dan cocok untuk rekreasi bersama keluarga dan teman, sehingga wisatawan mampu menghargai lingkungan di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park untuk tetap nyaman untuk berwisata.

meningkatkan jumlah wisatawan sehingga dibutuhkan adanya pos keamanan untuk meningkatkan keamanan pengunjung serta pusat informasi karena tidak menutup kemungkinan bertambahnya wisatawan yang berasal dari luar Kota Surabaya.

STRATEGI WT

- Munculnya PKL, kurangnya perhatian terhadap fasilitas kebersihan dan sanitasi dan kurangnya perhatian terhadap kondisi kebersihan fisik lingkungan ditunjang dengan kurangnya kesadaran dari masyarakat disekitar Objek Wisata Kenjeran Park untuk menjaga kebersihan, sehingga diperlukan adanya kerjasama pihak pengelola dengan masyarakat untuk bersama-sama menjaga dan memelihara Objek Wisata Kenjeran Park.
- Meminimalkan kelemahan yang ada saat ini yaitu dengan cara meningkatkan kebersihan kondisi fisik lingkungan dan kebersihan sarana wisata sehingga wisatawan juga dapat menjaga lingkungan sekitar objek wisata.
- Usaha perbaikan sarana penunjang wisata dan menciptakan citra lingkungan yang bersih dapat meminimalkan adanya persaingan dengan objek wisata THP Kenjeran.

4.8 Arahan Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik Objek Wisata Kenjeran Park serta identifikasi tingkat kepuasan pengunjung dengan menggunakan metode analisis IPA maka didapatkan arahan pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park. Adapun arahan pengembangan yang dihasilkan dibagi menjadi dua yaitu pengembangan spasial dan pengembangan non-fisik.

4.8.1 Arahan pengembangan spasial

A. Arahan pengembangan zona Objek Wisata Kenjeran Park

Penentuan arahan zona pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park didasarkan pada kondisi eksisting Kenjeran Park. Untuk menentukan zona, dilakukan dengan metode analisis *super impose*. Analisis *superimpose* digunakan untuk mengetahui tingkat optimalisasi yang didasarkan atas sekumpulan informasi dengan cara men-

super impose-kan sekumpulan informasi. Metode super impose berguna dalam *land capability* dan *land suitability* dari tanah yang dalam hal ini adalah Objek Wisata Kenjeran Park, dalam analisis *super impose* yang akan diterapkan akan didasarkan pada beberapa faktor fisik dan visual objek wisata dengan menggunakan variabel diantaranya zona pandang, kemiringan lahan, vegetasi dan ketersediaan lahan. Penetapan variabel-variabel super impose yaitu berdasarkan studi terdahulu yang disesuaikan dengan kondisi eksisting.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan faktor persepsi terhadap kondisi objek wisata terhadap variabel-variabel berikut:

1. Zona pandang

Pada umumnya, Objek Wisata Kenjeran Park memiliki potensi keindahan alam yang kurang memuaskan, mengingat kondisi laut Kota Surabaya yang dangkal dan keruh. Namun, berdasarkan analisis *supply* dan *demand* yang telah dilakukan sebelumnya diketahui view keindahan alam di Kenjeran park masih termasuk dalam potensi wisata. Kondisi zona pandang pada Objek wisata dapat dibedakan menjadi 3 berdasarkan potensi keindahan alam dan sifat pandangan.

2. Vegetasi

Objek Wisata Kenjeran Park merupakan objek wisata yang mengkombinasikan wisata alam dan buatan dengan pusat aktivitas pada wilayah daratan maka pada sebagian lahannya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang ditanami tanaman peneduh mengingat cuaca yang ada cenderung panas dan terik. Namun disisi lain masih terdapat ruang terbuka hijau publik yang ditumbuhi oleh semak belukar sehingga merusak pemandangan lingkungan disekitarnya.

3. Ketersediaan lahan

Variabel ketersediaan lahan sangat berpengaruh dalam analisis super impose, mengingat nantinya lahan mana yang kosong dan berpotensi untuk dikembangkan. Kondisi ketersediaan lahan pada Objek Wisata Kenjeran Park saat ini masih memiliki beberapa lahan kosong yang masih dapat dimanfaatkan untuk pengembangan objek wisata.

Tabel 4. 37 Variabel Super Impose Objek Wisata Kenjeran Park

No.	Variabel penelitian	Kondisi	Nilai	Keterangan
1.	Zona pandang	a. Memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan memiliki	3	Penilaian Zona pandang didasarkan pada faktor potensi keindahan alam dan



No.	Variabel penelitian	Kondisi	Nilai	Keterangan
		pandangan terbuka		sifat pandangan, nilai
		b. Memiliki potensi	2	diberikan berdasarkan
		keindahan alam untuk		kombinasi dari kedua
		ditawarkan namun		faktor tersebut.
		sifat pandangan		
		terbatas, atau kurang		
		memiliki potensi		
		keindahan alam		
		namun sifat		
		pandangan terbatas		
		c. Kurang memiliki	1	
		potensi keindahan		
		alam dan sifat		
		pandangan terbatas		
2.	Vegetasi	a. Didominasi tanaman	3	Vegetasi dibedakan
		rerumputan dan		menjadi 3 kriteria
		belukar		kondisi vegetasi.
		b. Vegetasi yang	2	Penilaian tertinggi
		didominasi oleh		diberikan pada petak
		berbagai macam		lahan yang didominasi
		tanaman hias dengan		tanaman rerumputan
		ukuran sedang		liar atau semak
		ataupun jenis tanaman		belukar. Mengingat
		besar dengan		masih banyak lahan
		kerapatan sedang		kosong dengan kondisi
		c. Terdapat tanaman	1	vegetasi didalamnya
		peneduh dan penutup		berupa semak belukar
		dengan kerapatan		sehingga mengganggu
		cukup tinggi		pemandangan.
3.	Ketersediaan lahan	a. Lahan yang tersedia	3	Ketersediaan lahan
		lebih dari 2/3 bagian		dengan kondisi terbaik
		b. Lahan yang tersedia	2	yaitu lahan yang masih
		antara 1/3-2/3		dapat dikembangkan
		c. Lahan yang tersedia	1	karena luas lahan
		kurang dari 1/3		kosong masih
		bagian		memadai, sedangkan
				nilai terendah
				diberikan pada lahan
				terbangun karena
				kurang memungkinkan
				untuk dilakukan
				pengembangan lebih
				lanjut.



Gambar 4. 40 Peta Zona Pandang



Gambar 4. 41 Peta Zona Vegetasi

Gambar 4. 42 Peta ketersediaan lahan



Gambar 4. 43 Peta Hasil Super impose



Berdasarkan hasil super impose yang telah dilakukan maka didapatkan pengelompokan wilayah/zoning yang merupakan gabungan dari tiga variabel yang telah dijabarkan sebelumnya. Adapun zoning yang terbentuk antara lain:

1. vegetasi a_ ketersediaan lahan a_zona pandang a
2. vegetasi b_ ketersediaan lahan a_zona pandang a
3. vegetasi c_ ketersediaan lahan a_zona pandang a
4. vegetasi b_ ketersediaan lahan a_zona pandang b
5. vegetasi a_ ketersediaan lahan a_zona pandang b
6. vegetasi a_ ketersediaan lahan a_zona pandang c
7. vegetasi c_ ketersediaan lahan a_zona pandang b
8. vegetasi b_ ketersediaan lahan b_zona pandang c
9. vegetasi c_ ketersediaan lahan b_zona pandang b
10. vegetasi c_ ketersediaan lahan a_zona pandang c
11. vegetasi a_ ketersediaan lahan c_zona pandang c
12. vegetasi b_ ketersediaan lahan b_zona pandang b
13. vegetasi c_ ketersediaan lahan b_zona pandang c
14. vegetasi c_ ketersediaan lahan c_zona pandang b
15. vegetasi b_ ketersediaan lahan c_zona pandang c
16. vegetasi c_ ketersediaan lahan c_zona pandang c

Berdasarkan zoning yang terbentuk lalu ditentukan zona pengembangan wisata yang ditentukan juga oleh hasil nilai yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun rating dari penentuan zona pengembangan yaitu:

Tabel 4. 38 Penentuan Zona Pengembangan

No	Zona pengembangan	Nilai
1.	Prioritas utama	9 sampai 7
2.	Prioritas dua	6 sampai 5
3.	Prioritas ketiga	4 sampai 3

Tabel 4. 39 Zona Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park

Zona Pengembangan	Variabel	Vegetasi	Nilai			Arahan Pengembangan Zona
			Ketersediaan Lahan	Zona Pandang	Total	
zona pengembangan prioritas utama	vegetasi a_ketersediaan lahan	a_zona pandang a	3	3	9	Areal bermain, wahana wisata permainan, areal outbond, kuliner tepi pantai, Taman Bunga dan air mancur.
	vegetasi b_ketersediaan lahan	a_zona pandang a	2	3	8	
	vegetasi c_ketersediaan lahan	a_zona pandang a	1	3	7	
	vegetasi b_ketersediaan lahan	a_zona pandang b	2	3	7	
prioritas dua	vegetasi a_ketersediaan lahan	a_zona pandang b	3	3	8	Panggung hiburan (mega stage), wisata edukasi, sarana olah raga, wisata religius
	vegetasi a_ketersediaan lahan	a_zona pandang c	3	3	7	
	vegetasi c_ketersediaan lahan	a_zona pandang b	1	3	6	
	vegetasi b_ketersediaan lahan	b_zona pandang c	2	2	5	
	vegetasi c_ketersediaan lahan	b_zona pandang b	1	2	5	
	vegetasi c_ketersediaan lahan	a_zona pandang c	1	3	5	
prioritas ketiga	vegetasi a_ketersediaan lahan	c_zona pandang c	3	1	5	Pasar seni dan pusat oleh-oleh
	vegetasi b_ketersediaan lahan	b_zona pandang b	2	2	6	
	vegetasi c_ketersediaan lahan	b_zona pandang c	1	2	4	
	vegetasi c_ketersediaan lahan	c_zona pandang b	1	1	4	
	vegetasi b_ketersediaan lahan	c_zona pandang c	2	1	4	
	vegetasi c_ketersediaan lahan	c_zona pandang c	1	1	3	



Gambar 4. 44 Peta arahan zona pengembangan



B. Arahan pengembangan objek wisata berdasarkan fungsi kawasan

Berdasarkan fungsi kawasan yang telah direncanakan, Objek Wisata Kenjeran Park telah ditetapkan sebagai salah satu bentuk sarana rekreasi bahari di Kota Surabaya selain THP Kenjeran Lama. Adapun yang dimaksud dengan konsep wisata bahari sendiri yaitu Jenis wisata yang memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan langsung diantaranya berperahu, berenang, snorkeling, diving, pancing. Kegiatan tidak langsung seperti kegiatan olahraga pantai, piknik menikmati atmosfer laut (Siti Nurisyah, 1998).

Konsep pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park menuju wisata Bahari disesuaikan dengan kondisi eksisting wilayah studi yang termasuk pantai yang berlumpur, sehingga kegiatan yang dilakukan secara langsung yang dapat dilakukan hanya berperahu. Sedangkan kegiatan wisata yang dapat dioptimalkan yaitu kegiatan tidak langsung.

Adapun arahan pengembangan terkait dengan objek wisata bahari yaitu;

1. Daya Dukung Ekologis

Arahan daya dukung ekologis meliputi mempertahankan jumlah mangrove yang ada saat ini dan kondisi perairan di Kenjeran Park. Mangrove yang telah ada tidak dapat dipertebal karena dapat mempengaruhi zona pandang wisatawan terhadap potensi view menghadap kelaut.

Kondisi perairan di Kenjeran Park sudah tidak mungkin dimanfaatkan sebagai olah raga pantai karena kedalaman laut yang dangkal dan karakteristik lahannya berupa lumpur. Untuk itu arahan pengembangannya dengan mempertahankan kondisi eksisting dan meningkatkan kesadaran wisatawan untuk tidak membuang sampah di Laut yang dapat merusak daya dukung kologis lingkungan.

2. Daya dukung fisik

Daya dukung fisik Objek Wisata Kenjeran Park yang perlu dipertahankan hanya terletak pada keberadaan mangrove. Hal ini dikarenakan jumlahnya yang sedikit dan sudah tidak memungkinkan untuk ditambah, sedangkan peruntukan fisik lahan yang lain masih perlu ditingkatkan fungsinya mengingat masih terdapat banyak lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

3. Daya dukung sosial

Berdasarkan tingkat kepuasan wisatawan, Objek Wisata Kenjeran Park belum mencapai daya dukung sosial mengingat kondisi fisik, sarana wisata serta atraksi wisata yang ada belum memberikan kepuasan terhadap wisatawan. Untuk itu dibutuhkan adanya penambahan atraksi wisata, sarana wisata serta peningkatan kebersihan kondisi fisik Kenjeran park yang nantinya direncanakan secara komperhensif.

4. Daya dukung rekreasi

Arahan pengembangan daya dukung rekreasi yaitu dengan merencanakan keterpaduan atraksi wisata yang memadukan wisata alam dan wisata buatan dengan tetap mempertimbangkan kelestarian lingkungan pantai. Keterpaduan yang diharapkan yaitu dengan melibatkan masyarakat setempat untuk mengisi kegiatan wisata kuliner maupun berbelanja, selain itu mengadakan atraksi wisata outbond yang berbasis pendidikan lingkungan. Serta memanfaatkan keberadaan atraksi wisata olah raga yang telah ada.

Arahan mengenai Objek wisata bahari juga harus didukung dengan adanya visi misi wisata dapat berupa penetapan mascot wisata yang mampu mengubah image wisata Kenjeran sebelumnya.

Sebagai contoh maskot wisata Dunia Fantasi yang selalu identik dengan objek wisata Ancol.



Gambar 4. 45 Contoh Maskot Wisata
Sumber: www.ancol.com

C. Arahan pengembangan objek wisata berdasarkan Pola Penggunaan Lahan

Untuk mendukung rencana fungsi kawasan yang telah ditetapkan dalam RDTRK Tambak wedi tahun 2008-2018 maka diperlukan adanya rencana pengembangan penggunaan lahan di objek wisata yang nantinya akan terkait dengan fungsi kawasan yang telah ditentukan.



Arahan pengembangan penggunaan lahan terkait dengan kondisi eksisting yaitu penggunaan lahan permukiman yang ada didalam Objek Wisata Kenjeran Park dibutuhkan adanya penataan dan pemanfaatan lahan yang masih tersisa sebagai lahan komersial. Selain itu juga memanfaatkan ruang terbuka hijau yang masih tersisa untuk tambahan atraksi wisata.

Arahan pengembangan yang direncanakan yaitu peningkatan eksplorasi kerajinan dan makanan khas disekitar Objek Wisata Kenjeran Park yang nantinya diharapkan mampu menambah penghasilan masyarakat dan meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park.

Berdasarkan strategi tersebut maka tindakan yang seharusnya dilakukan yaitu:

1. Memanfaatkan kedekatan permukiman dengan Objek Wisata Kenjeran Park untuk mengeksplorasi potensi permukiman nelayan yang dapat dijual ke wisatawan.
2. Dengan adanya permukiman di dalam Objek Wisata Kenjeran Park warga setempat dapat menjual hasil laut secara langsung dengan menunjukan secara langsung pembuatan olahan hasil laut.
3. Menetapkan satu area khusus sebagai pusat komersial pasar seni yang menjual berbagai macam cinderamata.
4. Menyediakan fasilitas parkir dan toilet umum sebagai pelengkap kunjungan wisatawan
5. Mengadakan penyuluhan dan sosialisasi tentang peningkatan taraf hidup masyarakat dengan cara mendukung usaha wisata meliputi (desain, pengemasan, dan lain-lain)
6. Menghimpun pengrajin kerang agar dapat berjualan di Kenjeran Park dengan memfasilitasi tempat yang nyaman untuk mengadakan transaksi jual beli antara pedagang dengan wisatawan.
7. Meningkatkan promosi wisata alam di Kota Surabaya, khususnya di Kenjeran Park.

D. Arahan pengembangan transportasi

Arahan pengembangan suatu Objek Wisata sangat bergantung pada transportasi yang ada. Untuk itu untuk memajukan Objek Wisata Kenjeran Park dibutuhkan adanya rencana pengembangan transportasi menuju Kenjeran Park.

Pengembangan transportasi menuju Objek Wisata Kenjeran Park juga dibutuhkan ada pertimbangan mengenai kenyamanan pengunjung saat melewati jalur yang akan dikembangkan. Adapun arahan pengembangan terhadap transportasi menuju Objek Wisata Kenjeran Park antara lain:

1. Pengembangan Jaringan jalan

Kondisi jaringan jalan merupakan aspek utama dalam pengembangan suatu Objek Wisata. Selain sebagai prasarana untuk mempermudah untuk mencapai kawasan maupun obyek wisata, jaringan jalan juga berfungsi sebagai pembentuk struktur kota.

Jaringan jalan menuju Objek Wisata Kenjeran Park saat ini merupakan jalur utama menuju Kawasan wisata Kenjeran yang meliputi Objek Wisata Kenjeran Park dan THP Kenjeran. Selain itu dengan adanya jembatan suramadu, Kawasan Kenjeran mulai dikunjungi wisatawan yang hanya ingin memandang Jembatan Suramadu dari pinggiran pantai Timur Kenjeran.

Berdasarkan RDTRK Tambak Wedi tahun 2008-2018 saat ini Objek Wisata Kenjeran Park merupakan pusat pelayanan utama/regional di kawasan UP. Tambak wedi. Untuk itu pemerintah dalam kebijakannya pada RDTRK Tambak Wedi tahun 2008-2018 dan RTBL Kenjeran merencanakan adanya peningkatan hirarki jalan dan lebar jalan untuk Jalan Raya Kenjeran.

Tabel 4. 40 Rencana Pengembangan Jaringan Jalan

Nama Jalan	Lebar eksisting			Hirarki eksisting	Lebar Rencana			Hirarki rencana
	Rumaja	Rumija	Ruwasja		Rumaja	Rumija	Ruwasja	
Raya Kenjeran	8,2 m	9,2 m	19 m	Kolektor sekunder	11,2 m	12,2 m	19 m	Kolektor Primer

Adapun rencana pelebaran jalan dilakukan dengan persetujuan masyarakat setempat yaitu dengan tidak melakukan penggusuran. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan biaya agar pemerintah tidak perlu mencari lahan baru untuk relokasi warga yang terkena dampak pelebaran jalan. Rencana pelebaran jalan dilakukan dengan metode pembangunan *Box culvert*, dimana nantinya pelebaran jalan dilakukan dengan menutup sungai dengan gorong-gorong berbentuk box yang terbuat dari beton yang nantinya akan dijadikan jalan.

Berdasarkan kondisi eksisting Jalan Raya Kenjeran merupakan jalur utama yang menghubungkan Objek Wisata Kenjeran Park dengan THP Kenjeran yang nantinya akan dikembangkan sebagai Objek Wahana Wisata Bahari Surabaya. Sehingga pelebaran jalan pada jalur utama menuju Kawasan Kenjeran memang



perlu dilakukan untuk menyeimbangkan rencana pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi antara Objek Wisata Kenjeran Park dan THP Kenjeran.

2. Pengembangan Sub Terminal Kenjeran

Sub Terminal kenjeran merupakan titik pemberhentian angkutan umum dari maupun menuju Kenjeran. Dalam kajian pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park keberadaan Sub Terminal tidak terlalu berpengaruh. Mengingat wisatawan yang menuju Objek Wisata Kenjeran Park 90% menggunakan kendaraan pribadi. Sedangkan untuk wisatawan yang memanfaatkan kendaraan umum nantinya akan direncanakan adanya shelter/halte angkutan umum dekat dengan Objek Wisata Kenjeran Park. Namun, berdasarkan aspek lain, terkait dengan pembangunan tol Suramadu yang mengambil sebagian lahan terminal maka sub terminal Kenjeran akan mengalami pergeseran atau perpindahan. Perpindahan sub terminal kenjeran yang baru masih tetap berada di Jl. Abdul Latif.



Gambar 4. 46 Peta Rencana Pengembangan Jaringan Jalan



3. Pengembangan pencapaian menuju Objek Wisata Kenjeran Park

Secara umum pencapaian menuju Objek Wisata Kenjeran termasuk mudah. Hal ini ditunjang dengan keberadaan terminal dan angkutan umum yang melewati wilayah perencanaan. Adanya moda transportasi menuju Objek Wisata Kenjeran Park menjadi salah satu nilai plus dari Objek Wisata Kenjeran Park. Hal yang perlu diperhatikan dalam pencapaian menuju Objek Wisata Kenjeran Park yaitu diperlukan adanya tempat pemberhentian sementara (*halte* atau *shelter*). Adapun untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang ingin mengunjungi Kenjeran Park dengan menggunakan angkutan umum diperlukan penyediaan halte yang tidak jauh dengan lokasi Objek Wisata Kenjeran Park yaitu tepat di jalur masuk menuju Objek Wisata Kenjeran Park. Adapun lokasi dari rencana menempatkan halte dapat dilihat pada peta 4.49.

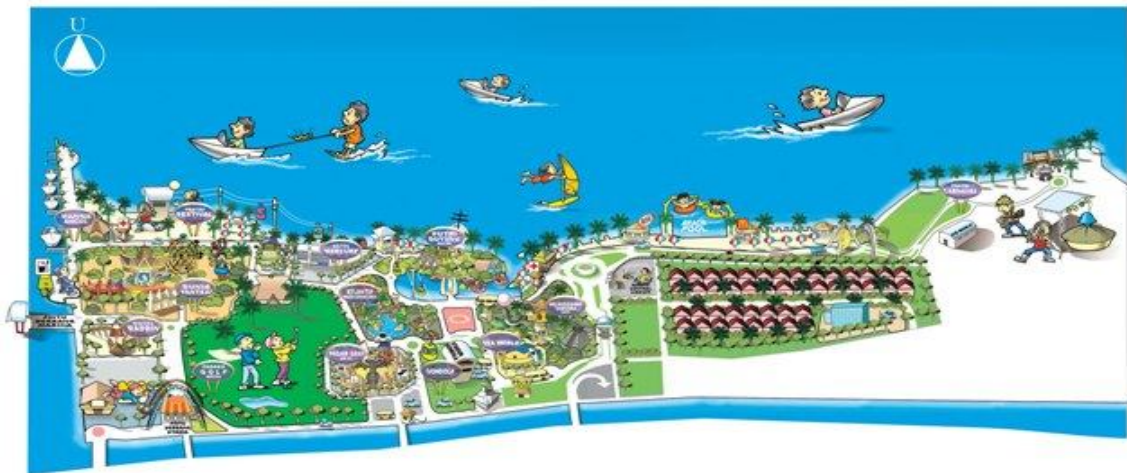
4. Pengembangan Sirkulasi

Di dalam Objek Wisata Kenjeran Park dibutuhkan adanya mini shelter yang digunakan untuk mini bus dan kereta kuda yang dapat mengantar wisatawan mengelilingi Objek Wisata Kenjeran Park tanpa harus menggunakan kendaraan pribadi.

Untuk mendukung keberadaan shelter dibutuhkan lahan parkir yang cukup luas untuk menampung kendaraan roda empat dan roda dua, maupun bus pariwisata. Penambahan shelter diletakkan pada rencana pusat-pusat aktivitas yaitu:

- Shelter utama dekat gerbang utama dan pusat informasi yang dilengkapi dengan fasilitas parkir
- Mini Shelter 1, berada dekat zona edukasi dan panggung hiburan.
- Mini Shelter 2, berada di zona wahana permainan anak
- Mini Shelter 3, berada pada foodcourt
- Mini shelter 4, berada pada pasar seni
- Mini Shelter 5, berada pada water park

Selain itu dibutuhkan penambahan dan perbaikan papan informasi sarana dan atraksi wisata berupa peta wisata yang dikemas secara menarik seperti yang terlihat pada gambar 4.47



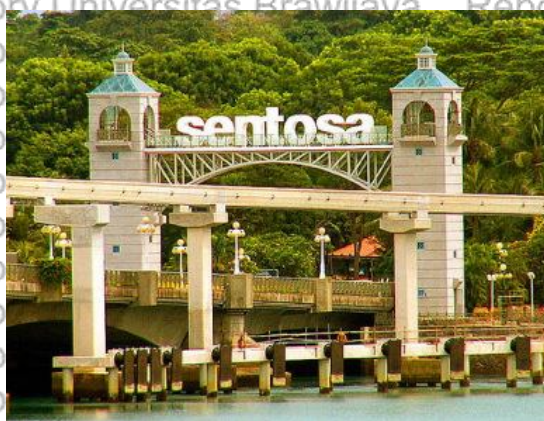
Gambar 4. 47 Peta Objek Wisata Ancol

Sumber : www.ancol.com

Penambahan papan informasi dipusatkan pada areal pusat informasi dan pelayanan yang berlokasi dekat dengan gerbang utama. Selain itu penambahan papan informasi juga diletakkan pada masing-masing atraksi wisata sehingga mampu menarik wisatawan untuk mengunjungi seluruh atraksi wisata yang tersedia dalam Objek Wisata Kenjeran Park.

Sedangkan untuk aspek lain yang menyangkut pencapaian menuju Kenjeran Park tidak dibutuhkan adanya pengembangan, hal ini disebabkan dari analisis yang telah dilakukan berdasarkan tingkat kepuasan wisatawan, wisatawan merasa puas dengan sistem transportasi yang berkaitan dengan jalur masuk menuju Objek Wisata Kenjeran Park.

Selain penambahan papan informasi dibutuhkan juga adanya perbaikan gerbang utama menuju Objek Wisata Kenjeran Park, sebagai objek wisata dengan luas 71 Ha Kenjeran Park membutuhkan gerbang masuk yang spektakuler. Arahan pengembangan bentuk gerbang dapat mengadopsi gerbang masuk Objek wisata lain yang telah berkembang.



Gambar 4. 48 Contoh Gerbang Utama Menuju Tempat Wisata
Sumber: www.ancol.com, www.eastjaya.com/hotel/tanjungkodok/gallery/wbl/,
www.sentosa.com.sg (2009)



Gambar 4. 49 Rencana Penempatan Halte



Gambar 4.50 Rencana Pengembangan Sirkulasi



E. Arahan pengembangan sarana

Berdasarkan analisis sarana wisata dan analisis tingkat kepuasan wisatawan dengan metode IPA dapat diketahui bahwa sarana di Objek Wisata Kenjeran Park secara jumlah telah memadai. Namun, diperlukan adanya tambahan sarana wisata yang belum disediakan pada Objek Wisata Kenjeran Park yaitu pos keamanan dan pusat informasi dan pelayanan. Adapun rencana penambahan pos keamanan dan pusat informasi merupakan wujud dari strategi yang sebelumnya telah dibuat pada WO4.

1. Pos Keamanan

Pendirian pos keamanan pada wilayah perencanaan dimaksudkan untuk meningkatkan keamanan pada wilayah perencanaan. Mengingat wilayah perencanaan dekat dengan permukiman penduduk dan memiliki lahan parkir yang cukup luas sehingga dibutuhkan perhatian ekstra untuk pengawasan kendaraan. Selain itu pendirian pos keamanan dimaksudkan untuk menambah kenyamanan wisatawan, sehingga dapat berwisata dengan tenang.

Adapun penetapan lokasi pos keamanan yaitu pada titik pusat keramaian di Objek Wisata Kenjeran Park yaitu pada sisi barat Kya-kya dan sisi timur water park.

2. Pusat Informasi dan pelayanan

Pendirian pusat informasi dan pelayanan dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mengetahui potensi-potensi wisata yang ada di Objek wisata Kenjeran park. Selain itu juga wisatawan yang berasal dari luar Kota Surabaya juga bisa mendapatkan segala informasi yang berkaitan dengan sarana transportasi dan akomodasi yang ada di Kota Surabaya. Pembangunan pusat informasi dan pelayanan diarahkan pada lokasi yang cukup strategis, mudah dilihat dan dapat dijangkau dengan mudah oleh wisatawan.

Lokasi yang nantinya akan dibangun sebagai pusat informasi dan pelayanan yaitu gedung olah raga yang pada awalnya tidak terpakai dan direnovasi kembali. Selain itu, dari segi kelayakan lahan lokasi pusat informasi dan pelayanan merupakan daerah yang layak untuk pembangunan fasilitas fisik.



3. Area Perdagangan

Area perdagangan dibangun secara terpusat dan direncanakan oleh pihak pengelola, sehingga nantinya sudah tidak muncul PKL yang dapat mengganggu kesan keindahan taman wisata. Area perdagangan dikembangkan menjadi tiga area yaitu:

- Pusat Oleh-oleh yang berada pada zona pengembangan ketiga dengan memanfaatkan lahan yang tidak terlalu luas.
- Pusat makanan atau food court, yang direncanakan pada zona pengembangan prioritas mengingat suasana yang nyaman dan dapat memandang laut Kenjeran
- Pasar seni, direncanakan berdekatan dengan permukiman penduduk, hal ini dikarenakan menghimpun masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam membangun aktivitas wisata, selain itu juga diharapkan mampu menuju kesan kumuh terhadap permukiman yang ada didalam Objek Wisata Kenjeran Park.

Adapun rencana lokasi penempatan sarana baru dapat dilihat pada peta 4.51. Arahan pengembangan sarana wisata juga ditujukan pada sarana wisata lain, dimana berdasarkan hasil analisis sarana wisata dan analisis ditingkat kepuasan pengunjung dengan menggunakan metode IPA diketahui bahwa dari segi kualitas sarana wisata, diperlukan banyak perbaikan dan pemeliharaan lebih lanjut agar dapat memberikan rasa nyaman pada wisatawan. Adapun rencana pengembangan sarana wisata dapat dilihat pada Tabel 4.41

Tabel 4. 41 Arahan Pengembangan Sarana di Objek Wisata Kenjeran Park

No.	Sarana Wisata	Eksisting	Rencana
1.	Penginapan	Terdapat 3 buah dengan jumlah kamar 380 kamar	Diperlukan adanya perbaikan tampilan bangunan penginapan khususnya pada Mini Hotel dan Motel. Hal ini dilakukan agar terlihat lebih rapi dan tidak menimbulkan citra buruk pada penginapan. Selain itu diperlukan adanya papan signage yang direncanakan semenarik mungkin agar dapat dilihat oleh wisatawan bahwa terdapat penginapan di dalam Objek Wisata Kenjeran Park, agar lebih terkesan terbuka.
2.	Warung	Terdapat 8 kantin dan 22 warung Semi permanen yang berada sisi Timur Kenjeran Park dan 8 warung semi permanen yang berada di dalam kawasan kya-kya.	Direncanakan adanya penertiban PKL yang berjualan secara non permanen dan hanya pada waktu tertentu. Hal ini disebabkan karena dengan keberadaan PKL dapat memberikan kesan tidak rapi pada wilayah perencanaan. Pengembangan sarana wisata warung/tempat makan dilakukan dengan penyeragaman dan penataan kembali pusat makanan khas Kenjeran yang berada pada sebelah timur Objek Wisata Kenjeran Park agar lebih terlihat menarik.
4.	Parkir	Off street untuk	Tidak direncanakan adanya penambahan ataupun penataan

No.	Sarana Wisata	Eksisting	Rencana
4.	Kios souvenir	kendaraan roda empat dan on street untuk kendaraan roda dua Terdapat 8 kios souvenir dan 5 pedagang souvenir non-permanen	sarana parkir mengingat berdasarkan analisis sarana, sistem parkir yang ada saat ini mampu mengakomodir kebutuhan wisatawan. Keberadaan kios souvenir yang disediakan saat ini sudah tidak layak untuk digunakan untuk berjualan, mengingat kondisi fisik berupa bedak kayu yang telah rapuh, sehingga banyak pedagang yang menggelar dagangannya berpencair dan tidak teratur. Pihak pengelola telah merencanakan penataan kembali kios cenderamata yang nantinya akan dipusatkan pada sebelah barat Water Park yaitu pada bangunan bekas cafe yang saat ini tidak terpakai. Nantinya diharapkan para pedagang souvenir untuk berjualan secara aglomerasi pada lokasi yang telah direncanakan.
5.	Gerbang	1 buah	Gerbang masuk suatu wilayah merupakan titik pandang utama wisatawan sebelum memasuki suatu Objek wisata. Gerbang masuk Objek Wisata Kenjeran Park saat ini membutuhkan perbaikan. Kondisi gerbang masuk Kenjeran saat ini sudah cukup kontras dengan wilayah sekitar sehingga wisatawan dapat secara langsung mengetahui bahwa lokasi tersebut merupakan Objek Wisata Kenjeran Park, namun untuk kondisi teknisnya masih dibutuhkan perbaikan.
6.	Gazebo	42 buah	Diperlukan adanya rencana perbaikan sarana Gazebo. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kerusakan khususnya pada atap gazebo yang sudah mulai berlubang. Selain itu diperlukan adanya larangan untuk perbuatan asusila mengingat bahwa kenjeran park merupakan objek wisata untuk semua umur.
7.	Toilet Umum	12 buah	Dibutuhkan adanya manajemen pengelolaan toilet umum. Hal ini disebabkan manajemen pengelolaan toilet umum yang dikelola oleh masyarakat sekitar tidak memberikan kenyamanan kepada wisatawan untuk memanfaatkan fasilitas toilet umum.
8.	Sarana Peribadatan	1 unit musola, 1 unit vihara.	Tidak direncanakan adanya penambahan sarana peribadatan mengingat berdasarkan analisis sarana, sarana peribadatan yang ada saat ini mampu mengakomodir kebutuhan wisatawan.

F. Arahan Pengembangan Prasarana Wisata

Sama halnya dengan arahan pengembangan sarana wisata, Arahan pengembangan prasarana wisata didasari pada analisis prasarana wisata yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana pada analisis prasarana tidak ditemukan permasalahan yang berarti, sehingga arahan pengembangan yang direncanakan untuk menambah atau memperluas jaringan, mengingat terdapat beberapa penambahan sarana. Adapun arahan pengembangan prasarana wisata dapat dilihat pada tabel 4.42 dibawah ini.

Tabel 4. 42 Rencana Pengembangan Prasarana

No.	Prasarana Wisata	Eksisting	Rencana
1.	Air bersih	Kebutuhan air bersih pada objek wisata Kenjeran	Diperlukan adanya perbaikan manajemen pengelolaan water treatment. Pengelolaan water



No.	Prasarana Wisata	Eksisting	Rencana
		memanfaatkan treatment dan PDAM	water treatment yang ada saat ini belum dikelola dengan baik, sehingga sistem pengelolaannya masih sederhana. Penambahan jaringan menuju pusat pelayanan, sarana wisata/rekreasi. Dibutuhkan ada sistem jaringan listrik yang terpadu sehingga daya yang dihasilkan dapat optimal dan dapat menciptakan sistem jaringan yang rapi yang memperhatikan efisiensi dan memperhatikan estetika lingkungan. Penambahan jaringan listrik menuju rencana penambahan sarana baru.
2.	Listrik	Terdapat 5 unit gardu listrik yang tersebar dalam Objek Wisata Kenjeran Park	Rencana peningkatan kebersihan dan sanitasi merupakan wujud dari strategi WT2 yaitu meminimalkan kelemahan yang ada saat ini dengan cara meningkatkan kebersihan kondisi fisik lingkungan dan sarana wisata. Diperlukan adanya penambahan tempat sampah yang direncanakan pada titik-titik keramaian pengunjung dan tersebar pada lingkungan Ruang Terbuka Hijau sehingga wisatawan juga dapat ikut memelihara kebersihan yang selama ini menjadi prioritas utama dalam pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park.
3.	Kebersihan dan sanitasi	Terdapat 20 orang pembersih, 4 pengambil sampah dan 2 buah TPA.	Penambahan toilet umum pada rencana penambahan sarana baru.
4.	Komunikasi dan informasi	Saluran telepon hanya terdapat pada kantor pengelola, penginapan, Vihara, Water Park dan permukiman penduduk.	Tidak dilakukan perbaikan mengingat kondisi eksisting saat ini tidak mengalami permasalahan. Penambahan jaringan telepon menuju pos pelayanan dan informasi.

Gambar 4. 51 Peta rencana sarana



Gambar 4.52 Peta Rencana Jaringan Air Bersih



Gambar 4. 53 Rencana Jaringan Listrik



Gambar 4. 54 Rencana Sanitasi dan sampah

G. Arahan pengembangan atraksi wisata berdasarkan *something to do*, *something to see*, dan *something to buy*

Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park pada dasarnya yaitu mempertahankan potensi yang telah ada dengan meningkatkan pemeliharaan serta membangun kembali fasilitas wisata yang selama ini terbengkalai. Arahan pengembangan atraksi wisata didasarkan pada analisis atraksi wisata serta analisis kepuasan pengunjung yang sebelumnya telah dilakukan serta perbandingan studi kasus pada objek wisata lain yang lebih berkembang seperti Pulau Sentosa dan Ancol. Pada kondisi eksisting, Objek Wisata Kenjeran Park merupakan objek wisata yang memiliki atraksi wisata yang beragam hanya saja belum dimanfaatkan secara optimal mengingat beberapa atraksi wisata kondisinya mengalami beberapa kerusakan.

Adapun arahan pengembangan yang diusulkan untuk pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park antara lain:

1. *Something to do*

Objek Wisata Kenjeran Park merupakan objek wisata yang memadukan unsur wisata alam dan wisata buatan. Namun, berdasarkan karakteristik alam yang ada yaitu perairan Kenjeran yang merupakan pantai yang bertanah lumpur dan kedalaman dangkal maka, atraksi wisata yang ada saat ini tidak dapat dikembangkan berdasarkan potensi laut yang ada. Pengembangan yang ada saat ini dan yang nantinya akan dikembangkan terletak pada wilayah daratan.

Tabel 4. 43 Arahan Pengembangan *Something To Do*

No.	Atraksi wisata	Kondisi eksisting	Potensi Supply dan demand	Rencana Pengembangan
1.	Berenang	Water park “ Sasana Tirta Ria” Luas lahan 4,5 Ha dilengkapi dengan fasilitas: - Kolam renang khusus dewasa - Kolam renang khusus anak Kolam arus sepanjang 200 m Serta fasilitas penunjang lainnya seperti gazebo, sarana peribadatan, toilet dan tempat parkir.	Merupakan salah satu atraksi wisata unggulan di Objek Wisata Kenjeran Park. Hal ini dilihat dari minat wisatawan yang datang dan kondisi tempat wisata yang masih terjaga kualitasnya. Adapun rata-rata jumlah wisatawan yang datang perhari mencapai 200 hingga 3500 orang.	Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada pengunjung dan analisis atraksi wisata yang telah dilakukan sebelumnya, karena atraksi wisata water park merupakan salah satu andalan di Objek Wisata Kenjeran Park, dan kondisinya yang masih baik maka arahan pengembangan yang direncanakan yaitu mempertahankan kondisi eksisting dan melakukan pemeliharaan secara intensif.
2.	Naik perahu	Jumlah nelayan ada di Pantai Kenjeran Park	Merupakan satu satunya atraksi wisata	Kondisi eksisting keberadaan nelayan pada



No.	Atraksi wisata	Kondisi eksisting	Potensi Supply dan demand	Rencana Pengembangan
3.	Bermain	yaitu sebanyak 60 orang nelayan Biaya yang harus dikeluarkan yaitu Rp. 5000,00/orang dengan kapasitas perahu 12 orang.	yang melibatkan unsur alam yang masih dapat dimanfaatkan. Selain itu minat wisatawan terhadap atraksi wisata naik perahu dan melihat panorama Gunung Pasir masih tinggi.	Objek Wisata Kenjeran Park yang terpecah menjadi 2 tempat yaitu sisi timur dan sisi barat Vihara, maka direncanakan untuk memusatkan nelayan pada satu titik agar tidak terjadi perbedaan pendapatan yang signifikan antar nelayan. Adapun rencana pemusatan nelayan direncanakan berlokasi di Kya-kya dengan dilengkapi loket penjualan tiket perahu agar nelayan tidak berebut penumpang.
		Area bermain yang ada di Kenjeran Park terletak di kawasan Kya-kya yang terdiri atas: - 5 buah ayunan - 2 pasang ayunan panjang - 3 buah jungkat-jungkit - 3 buah papan luncur - 1 buah panjatan <i>giant</i> - 30 buah sepeda ayun.	Merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola Objek wisata Kenjeran Park untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan anak-anak untuk bermain. Namun pada kondisi di lapangan banyak juga wisatawan remaja hingga dewasa yang memanfaatkan area bermain.	Area bermain yang ada saat ini sudah ada dikembangkan sebagai wahana wisata permainan anak modern
		Terdapat areal peribadatan umat tri dharma yaitu: - Vihara Sanggar Agung Patung dewa empat muka (<i>four face budhha monument</i>)	Areal peribadatan yang diperuntukkan bagi umat Tri Dharma. Umat yang beribadah pada Vihara Sanggar Agung tidak hanya berasal dari dalam kota Surabaya melainkan hingga tingkat Nasional. Hal ini ditunjang dengan lokasi vihara yang berada di pinggir pantai dan penataan lokasi beribadah yang disatukan dengan pangung budaya dan dihadapkan pada laut, menyebabkan banyak umat tri dharma yang tertarik dan beribadah secara rutin.	Zona religi yang ada pada Kenjeran park saat ini merupakan salah satu objek unggulan yang ditawarkan pihak pengelola. Untuk itu tidak diarahkan untuk rencana pengembangan berupa perbaikan fisik, arahan pengembangan yang dianjurkan yaitu hanya berupa peningkatan kebersihan lingkungan dan pemeliharaan bangunan yang telah ada
4.	Wisata religius			



No.	Atraksi wisata	Kondisi eksisting	Potensi Supply dan demand	Rencana Pengembangan
5.	Futsal	Futsal area "Aquila" dilengkapi dengan fasilitas: - 10 lapangan futsal - Kamar mandi - Kantin - Parkir	Futsal area yang disediakan pada awalnya merupakan gedung olah raga serba guna. Berhubung minat wisatawan yang semakin berkurang dan tidak disertai dengan perawatan gedung maka gedung yang ada difungsikan sebagai lapangan futsal indoor. Areal lapangan futsal yang ada saat ini sudah cukup banyak menarik wisatawan untuk berolah-raga. Areal pemancingan bandeng 99 merupakan atraksi wisata yang dikelola oleh CV. Bandeng 99 yang hanya menyewa lahan pada PT. Granting Jaya. Wisatawan yang datang rata-rata hanya wisatawan yang memiliki hobi memancing. Ramainya wisatawan yaitu setiap hari minggu hal ini dikarenakan adanya perlombaan memancing yang diadakan setiap minggu. Namun, lokasi kolam pemancingan yang jauh dari areal pusat keramaian di Kenjeran Park menjadikan Kolam pancing kurang dikenal oleh sebagian besar wisatawan.	Berdasarkan kondisi eksisting tingginya minat wisatawan yang berolah raga futsal, maka diperlukan adanya tribun penonton sebagai tempat menyaksikan pertandingan dan sebagai areal istirahat bagi para pemain. Dengan adanya tribun penonton mampu menyerap jumlah wisatawan lebih banyak untuk menyaksikan pertandingan futsal. Lokasi yang kurang strategis dan ramainya wisatawan hanya pada saat hari libur menjadikan wisata pemancingan Bandeng 99 terkesan mati suri. Untuk itu diperlukan adanya publikasi even perlombaan di gerbang utama menuju Objek Wisata Kenjeran Park dan pemasangan papan informasi yang menarik yang diletakkan pada gerbang utama dan di depan lokasi Kolam pemancingan. Selain itu berdasarkan kondisi eksisting dilapangna dibutuhkan adanya penambahan fasilitas berupa mini restoran yang menyediakan jasa mengolah hasil tangkapan wisatwan, sehingga wisatawan dapat langsung menikmati di tempat.
6.	Memancing	Areal pemancingan Bandeng 99, dilengkapi dengan fasilitas: - Area peneduh - Kolam pancing seluas 2 ha - Lahan parkir - Loket	Olah raga berkuda yang ada pada Kenjeran park dapat dilakukan dengan mengikuti kursus yang diselenggarakan oleh Trotter Equestrian Center. Namun, karena minimnya publikasi maka hanya kalangan yang gemar olah raga berkuda saja yang mengikuti kursus berkuda. Lokasinya	Minimnya publikasi dan pemasaran dari <i>trading school Trotter Equestrian Center</i> menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk mendalami olah raga berkuda. Untuk itu diperlukan adanya publikasi media cetak dengan pengajuan kerja sama dengan pihak KONI dan Dinas Pemuda dan Olah Raga Kota Surabaya. Selain itu diperlukan adanya papan
7.	Olah raga berkuda	<i>Traiding school Trotter Equestrian Center</i> dilengkapi dengan: - Instruktur yang berpengalaman - Terdapat 10 kuda tunggang yang dapat disewa - Lapangan tunggang - Aktifitas berkuda yang dilakukan setiap hari kecuali pada hari senin.	Olah raga berkuda yang ada pada Kenjeran park dapat dilakukan dengan mengikuti kursus yang diselenggarakan oleh Trotter Equestrian Center. Namun, karena minimnya publikasi maka hanya kalangan yang gemar olah raga berkuda saja yang mengikuti kursus berkuda. Lokasinya	Minimnya publikasi dan pemasaran dari <i>trading school Trotter Equestrian Center</i> menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk mendalami olah raga berkuda. Untuk itu diperlukan adanya publikasi media cetak dengan pengajuan kerja sama dengan pihak KONI dan Dinas Pemuda dan Olah Raga Kota Surabaya. Selain itu diperlukan adanya papan



No.	Atraksi wisata	Kondisi eksisting	Potensi Supply dan demand	Rencana Pengembangan
8.	Blast & Remote control	Blast & Remote control merupakan atraksi wisata tertutup yang dikelola oleh pihak swasta	yang kurang strategis menyebabkan banyak wisatawan yang tidak menyadari keberadaan <i>trading school</i> . Sama halnya dengan olah raga berkuda, Blast & Remote control cenderung diminati oleh wisatawan yang memang sejak awal hobi dengan permainan tersebut. Untuk permainan ini masih minim publikasi. Wisatawan yang datang rata-rata mengetahui dari mulut ke mulut sedangkan pada pintu gerbang Kenjeran Park juga tidak tersedia papan informasi mengenai blast dan remote control.	informasi atau penunjuk atraksi wisata yang dibuat semenarik mungkin pada gerbang masuk menuju Objek Wisata Kenjeran Park dan pada pintu masuk menuju lokasi <i>trading school</i> . Sama halnya dengan areal berkuda dan pemancingan arahan pengembangan yang direncanakan yaitu pemasangan papan informasi atau penunjuk atraksi wisata yang dibuat semenarik mungkin pada gerbang masuk menuju Objek Wisata Kenjeran Park dan pada pintu masuk menuju lokasi atraksi wisata <i>blast dan remote control</i> .
Rencana				
	Out bond Wahana permainan anak	Berdasarkan hasil survey, aktivitas wisata something to do yang diharapkan oleh wisatawan yaitu outbond. Terdapat 46,55% wisatawan yang menginginkan dibangunnya sarana wisata outbond. Masih terdapat cukup lahan untuk pembangunan sarana permainan outbond untuk keluarga dan anak-anak.		Dasar rencana pengembangan wisata outbond nantinya berada pada lokasi zona pengembangan prioritas 1. Wisata outbond bergantung pada kondisi vegetasi di Objek Wisata Kenjeran Park diman perlu dilengkapi dengan kerapatan vegetasi yang cukup tinggi.
	Wahana permainan anak	Jumlah pengunjung yang rata-rata berusia <20 tahun diharapkan mampu menambah minat wisatawan untuk menikmati wahana baru berupa permainan-permainan modern.		Rencana pembangunan wahana permainan anak ditetapkan pada zona pengembangan prioritas 1, dengan mempertimbangkan kondisi vegetasi yang hanya berupa semak belukar serta view menghadap ke laut.
	Wisata edukasi	Berdasarkan hasil survey jumlah pengunjung terbesar yaitu usia <20 tahun, sehingga rencana pembangunan wisata edukasi dapat menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke kenjeran park.		Bentuk wisata edukasi dapat berupa gedung theater, istana dongeng, gedung planetarium. Nantinya berlokasi pada zona pengembangan prioritas 2.

2. *Something to see*

Karakteristik Objek Wisata Kenjeran Park yang merupakan objek wisata alam andalan Kota Surabaya memberikan daya tarik kepada wisatawan yang bosan terhadap objek wisata di Kota Surabaya yang rata-rata merupakan wisata belanja. Dengan adanya Objek Wisata Kenjeran Park diharapkan mampu memadukan wisata alam dan buatan secara terintegrasi dan memberikan kesan berbeda terhadap objek wisata serupa yaitu THP Kenjeran park. Adapun arahan pengembangan atraksi wisata *something to see* pada Objek Wisata Kenjeran Park yaitu:

Tabel 4. 44 Arahan Pengembangan Atraksi Wisata *Something To See* Pada Objek Wisata Kenjeran Park

No.	Atraksi wisata	Kondisi eksisting	Potensi <i>Supply dan demand</i>	Rencana Pengembangan
1.	Pantai Timur Kenjeran	Melihat pemandangan alam berupa Pantai Timur Surabaya	Masih banyak wisatawan yang memiliki motivasi wisata hanya untuk menikmati pemandangan alam, meskipun disisi lain kondisi perairan yang ada kurang baik. Namun, dari segi fasilitas untuk menikmati pantai Kenjeran saat ini disediakan warung makanan dipinggiran pantai.	- Rencana pengembangan atraksi wisata Pantai Timur yaitu dengan mengembangkan strategi yang telah dibuat sebelumnya menjaga kebersihan kondisi fisik lingkungan baik di darat maupun di laut. Untuk itu dibutuhkan penambahan tempat sampah agar wisatawan yang menikmati pemandangan tidak membuang sampah pada lingkungan darat dan laut.
		- Terdapat patung Dewa Empat Muka yang berlapis emas	Wisatawan yang mengunjungi patung dewa empat muka sebagian besar merupakan wisatawan tionghoa yang melakukan ibadah. Namun banyak juga wisatawan non-tionghoa yang berkunjung untuk sekedar melihat dan mengabadikan diri di bawah patung dewa empat muka.	- Rencana penambahan tempat sampah yaitu 4 buah tempat sampah yang diletakkan pada masing-masing gazebo yang terdapat tepat dipinggir pantai. Kondisi eksisting atraksi wisata yang sudah baik dan merupakan ikon wisata di Objek Wisata Kenjeran Park, maka tidak dibutuhkan adanya rencana pengembangan berupa penambahan fasilitas baru hanya saja dibutuhkan pemeliharaan ekstra dari pihak pengelola mengingat patung dewa empat muka merupakan ikon keagamaan dan ikon wisata yang sangat
2.	Patung Dewa empat Muka	- Terdapat Ruang Terbuka Hijau yang mengadopsi kebudayaan lingkungan masyarakat tionghoa		
		Terdapat 4 buah patung gajah yang berada di		



No.	Atraksi wisata	Kondisi eksisting	Potensi Supply dan demand	Rencana Pengembangan
		4 penjuru mata angin. Dilengkapi dengan sirkuit berkuda 2 tribun yang berlokasi pada sisi barat dan selatan sirkuit	Pertandingan pacuan kuda yang diselenggarakan di Kenjeran park diadakan 1 tahun empat kali. Namun, pagelaran pacuan kuda hingga saat ini disaksikan oleh komunitas tertentu saja dan penyelenggara memfasilitasi tribun bagi penonton. Kurangnya publikasi merupakan salah satu permasalahan dari wisata pacuan kuda. Wisatawan yang datang sebagian besar tidak mengetahui adanya pertandingan pacuan kuda, mereka yang datang secara kebetulan hanya sekedar menonton lalu melanjutkan menuju atraksi wisata lainnya.	menarik minat wisatawan. - Rencana pengembangan atraksi wisata pacuan kuda yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan pihak pemerintah untuk ikut mempromosikan kegiatan wisata pacuan kuda kepada masyarakat umum dengan memanfaatkan kalender wisata. - Kegiatan publikasi dari pihak pengelola juga dibutuhkan yaitu dengan memasang kalender even pada pos pelayanan informasi serta papan informasi yang mampu menarik pengunjung yang diletakkan pada gerbang utama. - Selain itu diperlukan adanya perbaikan tribun penonton mengingat kondisinya saat ini kurang terawat dengan baik. Berdasarkan kondisi eksisting dan analisis kepuasan pengunjung dapat diketahui bahwa keberadaan adat dan kebudayaan tidak terlalu mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan. Sehingga arahan yang dapat dilakukan yaitu dengan mempublikasikan even-even kebudayaan yang dapat disaksikan oleh wisatawan umum.
3.	Pertandingan pacuan kuda	- Vihara yang merupakan tempat ibadah umat Tri Dharma (Buddha, Kong Fu Tsu, dan Tao). - patung Dewi Kwan Im Pou setinggi 20 meter - perayaan imlek dan festival bulan purnama dengan pertunjukkan barong sai.	- Memiliki potensi wisata yang sangat tinggi mengingat satu-satunya tempat ibadah yang berada di pinggir laut yang berada di Kota Surabaya. - Setting lokasi pertunjukan barong sai pada saat imlek dan festival bulan purnama yang berbeda dengan tempat lain yaitu terletak dengan background berupa pemandangan laut dibawah patung patung Dewi Kwan Im Pou setinggi 20 meter. - Namun lokasi pertunjukkan yang berada di dalam vihara menyebabkan banyak wisatawan umum tidak dapat menyaksikan pertunjukkan.	
		Terdapat sirkuit balap	Sirkuit park yang ada sering terlihat kosong karena tidak ada kejelasan fungsi.	Sama halnya dengan atraksi wisata lainnya
5.	Go Kart dan Drag Race	2 buah Tribun penonton	Selain itu juga banyak wisatawan yang tidak mengetahui even-even	ajang balap go kart dan drag race diperlukan adanya kegiatan publikasi dari pihak pengelola yaitu



No.	Atraksi wisata	Kondisi eksisting	Potensi Supply dan demand	Rencana Pengembangan
6.	Karapan Sapi	Dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 18 oktober dan memanfaatkan lahan sirkuit.	perlombaan <i>Go Kart</i> dan <i>Drag Race</i> yang diadakan di sirkuit park. Pungunjung yang sengaja menyaksikan pertandingan <i>Go Kart</i> dan <i>Drag Race</i> biasanya merupakan anggota dari komunitas tertentu yang terkait dengan perlombaan.	dengan memasang kalender even pada pos pelayanan informasi serta papan informasi yang menarik pengunjung yang diletakkan pada gerbang utama
7.	Festival layang-layang	Dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 21 Juni. Penyelenggaraan memanfaatkan lahan sirkuit dan sekitarnya	Karapan sapi merupakan atraksi wisata tradisional masyarakat Madura dan menjadi ciri khas Jawa Timur, sehingga wisatawan yang ingin menyaksikan tidak perlu jauh-jauh datang ke Madura, cukup dapat menyaksikan di Kota Surabaya.	adanya publikasi yang diperuntukkan untuk masyarakat umum. Kalender even yang disediakan juga perlu disebarkan secara merata sehingga masyarakat dapat mengetahui even-even wisata yang ada.
8.	Rencana Panggung hiburan	Sama halnya dengan rencana pembangunan aktivitas wisata outbond, panggung hiburan merupakan salah satu atraksi wisata yang diharapkan oleh wisatawan Kenjeran Park.	Banyak wisatawan yang menyaksikan bahkan ikut mendaftar dalam perlombaan. Festival yang diadakan juga diisi dengan berbagai macam kegiatan sehingga wisatawan tidak cepat bosan	Sama halnya dengan penyelenggaraan karapan sapi. Festival layang-layang dibutuhkan adanya publikasi yang diperuntukkan untuk masyarakat umum. Dari pihak pengelola juga dapat memasang spanduk pada beberapa jalur masuk menuju Objek Wisata Kenjeran Park.
				Rencana penetapan lokasi panggung hiburan di Objek Wisata Kenjeran Park dilihat dari titik pusat aktivitas yang ada. Berdasarkan kondisi eksisting pusat aktivitas wisatawan terbesar yaitu pada kya-kya. Sehingga ditetapkan lokasi untuk panggung hiburan yaitu di Kya-kya. Panggung hiburan Mega Stage di rencanakan pada lapangan sirkuit yang termasuk dalam zona pengembangan prioritas dua.

3. *Something to buy*

Kegiatan wisata *something to buy* merupakan kegiatan wisata yang tidak dapat dibatasi waktunya. Setiap harinya selalu ada wisatawan dan pedagang yang melakukan aktivitas jual beli baik itu makanan, minuman ataupun

cinderamata. Atraksi wisata something to buy juga merupakan prioritas utama dalam pengembangan, hal ini didukung dari hasil analisis tingkat kepuasan pengunjung dan strategi pengembangan yang telah dibentuk yaitu dengan melibatkan masyarakat sekitar untuk menambah lapangan kerja juga sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan di dalam dan di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park.

Tabel 4. 45 Rencana Pengembangan *Something To Buy*

No.	Daya Tarik Something To Buy	Kondisi eksisting	Potensi Supply dan demand	Rencana Pengembangan
1.	Water Park	- terdapat 7 kios penjual snack dan minuman didalam lokasi water park dengan jaminan kebersihan lingkungan - terdapat 10 bedak non-permanen penjual souvenir dan kripik hasil olahan laut	Keberadaan pedangan yang berjualan didalam maupun di luar lokasi Water park mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Dengan adanya kios yang ada didalam Water Park wisatawan dapat dengan mudah memperoleh kebutuhan saat berwisata. Dengan adanya bedak penjual souvenir dan kripik hasil olahan laut disekitar water park maka, pada saat wisatawan pulang dari berwisata di water park dapat dengan mudah membeli oleh-oleh.	- Namun, keberadaan bedak non permanen termasuk dalam prioritas utama berdasarkan analisis tingkat kepuasan pengunjung. Mengingat oleh-oleh dan souvenir merupakan faktor yang sangat penting dalam unsur pariwisata maka dibutuhkan adanya rencana pengembangan pedagang. Adapun rencana yang akan dikembangkan yaitu memusatkan pedangan yang berjualan oleh-oleh dan cinderamata pada satu titik yaitu pada bangunan di seberang Water park yang nantinya akan direnovasi sebagai pusat jajanan dan oleh-oleh.
2.	Area berkuda	Terdapat 9 warung PKL yang berjualan disekitar area berkuda atau sirkuit park.	Keberadaan PKL disekitar area berkuda mampu memenuhi kebutuhan wisatawan pada saat terdapat even wisata di sekitar sirkuit park. Selain PKL muncul juga beberapa pedangan keliling non-permanen yang menjual berbagai macam jajanan dan minuman ringan. Keberadaan PKL terus berlangsung hingga tidak terdapat even di sirkuit park menjadikan lingkungan di sekitar sirkuit park menjadi kurang rapi, mengingat PKL yang ada dibangun dengan keadaan seadanya.	Diperlukan adanya penertiban bagi PKL yang tidak memiliki ijin usaha.
3.	Patung Dewa Empat	Terdapat 6 kios permanen	Keberadaan kios yang ada kurang dapat dimanfaatkan	Direncanakan adanya promosi peluang usaha



No.	Daya Tarik Something To Buy	Kondisi eksisting	Potensi Supply dan demand	Rencana Pengembangan
	Muka	Hanya 2 kios yang aktif berjualan.	oleh pedagang. Selain itu juga banyak wisatawan yang menyekalkan tidak adanya cinderamata yang menggambarkan patung dewa empat muka.	kepada masyarakat untuk membuka stand pada kios yang telah disediakan dengan menciptakan kreasi cinderamata yang menggambarkan Patung Dewa Empat Muka.
4.	Vihara Sanggar Agung	- Terdapat pedangan yang berjualan alat peribadatan di dalam vihara - Terdapat beberapa pedagang keliling yang berjualan jajanan ringan di luar vihara - Terdapat 2 PKL yang berjualan makanan khas Objek Wisata Kenjeran Park	- Keberadaan pedagang yang berjualan alat ibadah pada vihara sanggar agung sudah mampu mencukupi kebutuhan pengunjung yang sedang beribadah - Keberadaan PKL dan pedagang keliling yang berjualan di luar kawasan vihara tidak mengganggu kekhususan beribadah, selain itu juga banyak wisatawan yang menikmati jajanan setelah melakukan ibadah.	Tidak direncanakan adanya pengembangan, mengingat semua pedagang keliling dan PKL bersifat non-permanen sehingga tidak mengganggu kegiatan wisatawan.
5.	Kya-kya kenjeran	- Terdapat 8 warung semi permanen - Terdapat 11 pedagang yang menggelar dagangan di dalam kya-kya - Terdapat 5 PKL yang berjualan di depan Kya-kya	Berdasarkan kondisi eksisting keberadaan pedagang di kya-kya sudah cukup memenuhi kebutuhan wisatawan.	Arahan pengembangan bagi pedagang di kompleks kya-kya yaitu membatasi penjual hanya untuk pedagang keliling dan makanan. Sedangkan untuk penjual makanan ringan dan souvenir diarahkan ke lokasi baru yang telah disiapkan oleh pihak pengelola. Nantinya direncanakan pemusatan wisata kuliner tepi pantai berupa pujasera yang berlokasi pada zona pengembangan prioritas utama.
6.	Bursa Kupang	22 warung Semi permanen yang menjual beraneka ragam menu masakan khas Jawa Timur dan menu andalan masyarakat di sekitar pantai kenjeran.	Keberadaan bursa kupang saat ini mulai ditinggalkan oleh wisatawan. Hal ini disebabkan oleh lokasi yang ditawarkan tidak menunjukkan view yang menarik Selain itu juga bentuk fisik bangunan semi permanen tidak cukup baik untuk menarik minat wisatawan.	
7.	Pasar seni dan pusat cinderamata	Berdasarkan jumlah proporsi jenis wisatawan yang didominasi oleh perempuan maka terbuka peluang untuk mengembangkan potensi masyarakat untuk menjual hasil tangkapan laut dan pusat cinderamata pada pasar seni		Keberadaan pasar seni dan pusat cinderamata direncanakan pada zona pengembangan prioritas tiga



Gambar 4. 55 Peta Site Plan

4.8.2 Arahan pengembangan non fisik

Berkaitan dengan pengembangan non-fisik Objek Wisata Kenjeran Park mencakup tentang pengembangan promosi dan pemasaran produk wisata. Dimana promosi dan pemasaran merupakan faktor penting dalam rencana pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park.

Berdasarkan hasil kuisioner yang didapatkan dari wisatawan, 50,50% wisatawan mendapatkan informasi mengenai Objek Wisata Kenjeran Park dari teman/kolega. Sedangkan kan 0,833% masyarakat yang mendapatkan informasi melalui media cetak maupun elektronik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa promosi dan pemasaran produk wisata kenjeran park belum maksimal.

Sampai saat ini pihak pengelola belum merencanakan adanya usaha publikasi dan promosi. Mengingat Objek Wisata Kenjeran Park merupakan objek wisata alam terbesar di Kota Surabaya maka usaha publikasi dan promosi dilakukan oleh pihak pemerintah Kota Surabaya dalam hal ini dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Arahan pengembangan promosi dan publikasi terkait dengan staregi pengembangan SO2, dimana mengupayakan promosi dan publikasi dari pihak pengelola dengan mengandalkan keberadaan atraksi wisata yang beragam dan lokasi wisata yang cocok untuk berekreasi.

Pada dasarnya Objek Wisata Kenjeran Park merupakan objek wisata yang telah diketahui oleh banyak orang, khususnya bagi warga surabaya. Namun karena minimnya publikasi masyarakat menjadi enggan untuk datang. Dengan adanya arahan pengembangan dari masing-masing aspek penunjang Objek Wisata Kenjeran Park nantinya diharapkan akan semakin banyak wisatawan yang mengunjungi Kenjeran Park. Adapun usaha dapat dilakukan oleh pengelola antara lain;

1. Mengadakan promosi melalui media internet.

Promosi melalui media internet merupakan media yang paling mudah untuk mempromosikan suatu objek wisata, dengan jaminan selalu ada masyarakat baik di dalam negeri maupun diluar negeri yang mengunjungi situs wisata yang akan dibuat. Promosi melalui internet dapat dilakukan dengan membuat situs khusus

Objek Wisata Kenjeran Park yang berisikan profil Objek Wisata Kenjeran Park, gallery foto yang menunjukkan titik-tik menarik yang ada di Kenjeran Park, even-even khusus yang diadakan setiap tahunnya di masing-masing atraksi wisata,

serta sarana wisata yang disediakan baik di dalam maupun di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park, seperti contoh yang ada pada gambar...

Promosi melalui media internet juga dapat dilakukan dengan join/ bergabung bersama website yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan sistem kerjasama.



Gambar 4.56 Promosi Melalui Media Internet

Sumber: www.ancol.com

2. Mengadakan promosi melalui media cetak (pamflet)

Promosi wisata Kenjeran park juga dapat dilakukan dengan menyebarkan pamflet.

Pamflet yang disebarakan berisi foto lokasi dan gambaran singkat khusus Objek Wisata Kenjeran Park. Karena sebelumnya dijelaskan bahwa pemerintah Kota Surabaya juga telah menyebarkan pamflet namun dibuat secara umum untuk kawasan wisata Kenjeran. Nantinya pamflet yang telah dibuat disebarakan pada seluruh biro perjalanan yang ada di Kota Surabaya dan sekitarnya. Selain itu penyebaran juga dapat dilakukan ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata baik Kota Surabaya maupun Propinsi Jawa Timur.

Pamflet yang ada nantinya akan dicetak dengan jumlah yang besar dan disebarakan pada pusat pelayanan dan informasi Objek Wisata Kenjeran Park dan tempat-tempat atraksi wisata yang ada di dalam Kenjeran Park.

3. Membuat kegiatan khusus

Kegiatan khusus saat ini hanya bersifat parsial dari masing-masing atraksi wisata yang ada di kenjeran park. Nantinya pihak pengelola dapat mengusahakan



mengagendakan even-even wisata yang terangkum dalam satu kalender even yang dilampirkan langsung dalam pamflet ataupun dalam wibsite yang telah direncanakan.

4. Pengoptimalan program promosi lain yang telah ada

Program promosi yang telah ada saat ini harus benar-benar dimanfaatkan dan diperbaruhi tiap tahunnya. Agar data yang tersaji tetap *up to date* dan tidak mengecoh wisatawan. Pengoptimalan juga diikuti dengan pembaruan kondisi fisik yang ada. Tanpa diikuti hal tersebut, Objek Wisata Kenjeran Park akan berdiri di satu titik tanpa berkembang atau naik ke level yang lebih tinggi.



Gambar 4. 1 Peta Pembagian Zona Pariwisata Kota Surabaya.....	84
Gambar 4. 2 Arahlan Pembagian Unit Pengembangan Kota Surabaya.....	87
Gambar 4. 3 Pembagian Wilayah dan Fungsi utama Zona Pengembangan Laut Surabaya Tahun 2005-2015.....	93
Gambar 4. 4 Peta Pembagian Unit Distrik UP. Tambak Wedi.....	94
Gambar 4. 5 Lokasi Objek Wisata Kenjeran Park.....	96
Gambar 4. 6 Kondisi Topografi Objek Wisata Kenjeran Park.....	99
Gambar 4. 7 Peta Persebaran Vegetasi.....	100
Gambar 4. 8 Prosentase penggunaan lahan di Objek Wisata Kenjeran Park.....	101
Gambar 4. 9 Kondisi Pola Penggunaan Lahan Makro di Objek Wisata Kenjeran Park.....	103
Gambar 4. 10 Kondisi Pola Penggunaan Lahan Mikro di Objek Wisata Kenjeran Park.....	104
Gambar 4. 11 Peta Atraksi wisata <i>something to do</i>	109
Gambar 4. 12 Peta <i>something to see</i> Di Objek Wisata Kenjeran Park.....	112
Gambar 4. 13 Daya Tarik <i>Something To Buy</i> Di Objek Wisata Kenjeran Park.....	114
Gambar 4. 14 Peta Sarana Transportasi Kota Surabaya.....	116
Gambar 4. 15 Peta Rute Transportasi Kota Surabaya.....	117
Gambar 4. 16 Peta Sirkulasi.....	121
Gambar 4. 17 Peta Parkir.....	122
Gambar 4. 18 Peta Sarana Objek Wisata Kenjeran Park.....	128
Gambar 4. 19 Peta Jaringan Air Bersih.....	131
Gambar 4. 20 Peta Prasarana Jaringan Listrik.....	132
Gambar 4. 21 Peta Prasarana Kebersihan dan Sanitasi.....	133
Gambar 4. 22 Peta Potensi.....	136
Gambar 4. 23 Peta Masalah.....	137
Gambar 4. 24 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Motivasi Berkunjung.....	138
Gambar 4. 25 Permintaan Wisatawan Berdasarkan Atraksi Wisata.....	139
Gambar 4. 26 Permintaan Wisatawan tentang Fasilitas Objek Wisata.....	139
Gambar 4. 27 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	142
Gambar 4. 28 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Usia.....	142
Gambar 4. 29 Diagram Jumlah wisatwan Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	143
Gambar 4. 30 Diagram Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Penghasilan.....	144
Gambar 4. 31 Diagram Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Asal.....	145



Gambar 4. 32 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Frekuensi Berkunjung	146
Gambar 4. 33 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Waktu Berkunjung	146
Gambar 4. 34 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi yang Didapat	147
Gambar 4. 35 Sistem Kelembagaan Pengelola Objek Wisata Kenjeran Park	148
Gambar 4. 36 Contoh Media Pemasaran yang Dilakukan Pihak Pemerintah	150
Gambar 4. 37 Diagram Kartesius Objek Wisata Kenjeran Park Berdasarkan Persepsi Masyarakat	153
Gambar 4. 38 Diagram Tingkat Kesesuaian Objek Wisata Kenjeran Park Berdasarkan Persepsi Wisatawan	159
Gambar 4. 39 Posisi Wilayah Perencanaan Pada Kuadran IFAS-EFAS	166
Gambar 4. 40 Peta Zona Pandang	173
Gambar 4. 41 Peta Zona Vegetasi	174
Gambar 4. 42 Peta ketersediaan lahan	175
Gambar 4. 43 Peta Hasil Super impose	176
Gambar 4. 44 Peta arahan zona pengembangan	179
Gambar 4. 45 Contoh Maskot Wisata	181
Gambar 4. 46 Peta Rencana Pengembangan Jaringan Jalan	185
Gambar 4. 47 Peta Objek Wisata Ancol	187
Gambar 4. 48 Contoh Gerbang Utama Menuju Tempat Wisata	188
Gambar 4. 49 Rencana Penempatan Halte	189
Gambar 4. 50 Rencana Pengembangan Sirkulasi	190
Gambar 4. 51 Peta rencana sarana	195
Gambar 4. 52 Peta Rencana Jaringan Air Bersih	196
Gambar 4. 53 Rencana Jaringan Listrik	197
Gambar 4. 54 Rencana Sanitasi dan sampah	198
Gambar 4. 55 Peta Site Plan	208
Gambar 4. 56 Promosi Melalui Media Internet	210



Contents

BAB IV	81
4.1 Tinjauan Kebijakan	81
4.1.1 Tinjauan kebijakan pengembangan pariwisata Kota Surabaya	81
4.1.2 Tinjauan kebijakan pengembangan Kota Surabaya	85
4.1.3 Tinjauan kebijakan pengembangan wilayah laut dan pesisir Kota Surabaya	88
4.1.4 Tinjauan kebijakan pengembangan UP. Tambak Wedi	90
4.2 Gambaran Umum Objek Wisata Kenjeran Park	95
4.2.1 Kondisi Fisik Lingkungan	95
4.3 Analisis <i>Supply</i> dan <i>Demand</i>	105
4.3.1 Analisis karakteristik <i>supply</i>	105
4.3.2 Analisis karakteristik <i>demand</i>	138
4.4 Karakteristik Wisatawan	141
4.4.1 Karakteristik demografis wisatawan	141
1. Karakteristik wisatawan berdasarkan usia dan jenis kelamin	141
2. Karakteristik wisatawan berdasarkan pekerjaan dan penghasilan	143
4.5 Kelembagaan dan Pemasaran	147
4.5.1 Kelembagaan	147
4.5.2 Pemasaran	149
4.6 Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Kenjeran Park	151
4.7 Analisis Pengembangan	160
4.7.1 <i>Internal strategic factors analysis summary</i> (IFAS) - <i>eksternal strategic factors analysis summary</i> (EFAS)	163
4.7.2 Analisis SWOT	166
4.8 Arahan Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park	170
4.8.1 Arahan pengembangan spasial	170
4.8.2 Arahan pengembangan non fisik	209
Tabel 4. 1 Arahan Penggunaan Lahan Kota Surabaya	85
Tabel 4. 2 Pembagian Wilayah dan Fungsi utama Zona Pengembangan Laut Surabaya Tahun 2005-2015	88



Tabel 4. 3 Kebijakan Pemanfaatan Ruang Kota Surabaya.....	90
Tabel 4. 4 Struktur wilayah unit pengembangan UP. Tambak Wedi.....	92
Tabel 4. 5 Jenis Penggunaan Lahan Mikro Objek Wisata Kenjeran Park.....	101
Tabel 4. 6 Kegiatan Wisata di Objek Wisata Kenjeran Park.....	105
Tabel 4. 7 Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Kenjeran Park.....	110
Tabel 4. 8 Daya Tarik Something To Buy Di Objek Wisata Kenjeran Park.....	113
Tabel 4. 9 Terminal Penumpang Di Kota Surabaya.....	118
Tabel 4. 10 Nama, Klasifikasi dan Harga Penginapan.....	123
Tabel 4. 11 Nama Warung Makan di Objek Wisata Kenjeran Park Tahun 2009.....	124
Tabel 4. 12 Analisis Kondisi Sarana Wisata Di Kenjeran Park.....	126
Tabel 4. 13 Analisis Kebutuhan Prasarana Wisata Kenjeran Park.....	130
Tabel 4. 14 Potensi dan Masalah	134
Tabel 4. 15 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Motivasi Berkunjung	138
Tabel 4. 16 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	142
Tabel 4. 17 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Usia.....	142
Tabel 4. 18 Jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan jenis pekerjaan	143
Tabel 4. 19 Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Penghasilan	143
Tabel 4. 20 Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Asal.....	144
Tabel 4. 21 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Frekuensi Berkunjung.....	145
Tabel 4. 22 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Waktu Berkunjung.....	146
Tabel 4. 23 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi yang Didapat.....	147
Tabel 4. 24 Rata-rata Persepsi dan Kepentingan Wisatawan terhadap Objek Wisata Kenjeran Park.....	151
Tabel 4. 25 Rekapitulasi diagram kartesius.....	153
Tabel 4. 26 Analisis Persepsi Wisatawan terhadap Objek Wisata Kenjeran Park.....	154
Tabel 4. 27 Tingkat Kesesuaian Persepsi Dan Kepentingan Wisatawan Terhadap Objek Wisata Kenjeran Park.....	158
Tabel 4. 28 Atribut Memiliki Tingkat Kesesuaian diatas Rata-rata Berdasarkan Persepsi wisatawan Kenjeran Park.....	159
Tabel 4. 29 Atribut yang Memiliki Tingkat Kesesuaian dibawah Rata-rata Berdasarkan Persepsi wisatawan Kenjeran Park.....	160
Tabel 4. 30 Hasil Wawancara Pihak Instansi	161
Tabel 4. 31 Faktor Eksternal.....	162



Tabel 4. 32 Bobot untuk IFAS.....	163
Tabel 4. 33 Bobot untuk EFAS.....	164
Tabel 4. 34 Matriks IFAS-EFAS.....	164
Tabel 4. 35 Analisis SWOT Objek Wisata Kenjeran Park.....	168
Tabel 4. 36 Matriks Strategi SWOT.....	169
Tabel 4. 37 Variabel <i>Super Impose</i> Objek Wisata Kenjeran Park.....	171
Tabel 4. 38 Penentuan Zona Pengembangan.....	177
Tabel 4. 39 Zona Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park.....	178
Tabel 4. 40 Rencana Pengembangan Jaringan Jalan.....	183
Tabel 4. 41 Arahan Pengembangan Sarana di Objek Wisata Kenjeran Park.....	192
Tabel 4. 42 Rencana Pengembangan Prasarana.....	193
Tabel 4. 43 Arahan Pengembangan <i>Something To Do</i>	199
Tabel 4. 44 Arahan Pengembangan Atraksi Wisata <i>Something To See</i> Pada Objek Wisata Kenjeran Park.....	203
Tabel 4. 45 Rencana Pengembangan <i>Something To Buy</i>	206



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian Arahan Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park Surabaya. Tugas akhir ini mencoba untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung terhadap Objek Wisata Kenjeran Park. Tingkat kepuasan pengunjung yang didapat maka dihasilkan strategi dan arahan pengembangan dari Objek Wisata Kenjeran. Adapun kesimpulan yang didapatkan antara lain:

5.1.1 Komponen Wisata *Supply* dan *Demand*

1. Karakteristik komponen *supply*.

Karakteristik komponen *supply* pada Objek Wisata Kenjeran yaitu:

- Objek wisata Kenjeran Park merupakan Objek wisata tepi laut yang memiliki kondisi topografi landai dan memadukan antara objek wisata buatan dan objek wisata alam.
- Atraksi wisata andalan Kenjeran Park yaitu Pantai Timur Kenjeran Surabaya karena merupakan satu-satu Objek wisata alam di Kota Surabaya. Selain itu atraksi wisata lain yang menjadi tujuan utama yaitu Patung Dewa Empat Muka yang merupakan ikon wisata terbesar di dunia dan Water Park “Sasana Tirta”.
- Transportasi menuju kenjeran park merupakan nilai lebih pada Objek Wisata kenjeran Park, hal ini dapat dilihat dari kemudahan jalur transportasi baik pribadi maupun angkutan umum.
- Jumlah sarana wisata seperti penginapan, warung, gazebo, kios souvenir dan toilet umum sudah cukup memadai hanya dibutuhkan adanya perbaikan dan perawatan ekstra dari pihak pengelola.
- Prasarana wisata di Kenjeran Park sudah cukup baik mengingat telah terlayani oleh semua utilitas yang dibutuhkan antara lain air bersih, listrik, kebersihan dan sanitasi serta komunikasi.

2. Karakteristik *demand*

Karakteristik komponen *demand* dilihat dari segi wisatawan serta masyarakat

- Sebagian besar wisatawan lebih memilih kegiatan menikmati keindahan alam dan bermain menjadi kegiatan utama pada saat berwisata.



Permintaan wisatawan berdasarkan harapan pengembangan fasilitas wisata yaitu 34% wisatawan menghendaki adanya pengembangan fasilitas wisata berupa food court dan 30% wisatawan menghendaki adanya pasar seni dan kios souvenir.

Wisatawan menghendaki adanya upaya dari pihak pengelola untuk menambah atraksi wisata berupa wisata outbond dan panggung hiburan dan pengembangan fasilitas wisata berupa *food court*.

Sebagian masyarakat di sekitar Objek wisata Kenjeran park bergantung faktor ekonomi terhadap wisatawan di objek wisata Kenjeran Park.

5.1.2 Tingkat kepuasan wisatawan terhadap Objek wisata Kenjeran Park

Berdasarkan hasil analisis tingkat kepuasan wisatawan *Importance Performance Analysis* (IPA) yang memasukan unsur Sapta Pesona Pariwisata Indonesia maka dapat diketahui tingkat kepuasan wisatawan terhadap Objek wisata Kenjeran Park yaitu 58.65%. berdasarkan hasil IPA diketahui bahwa dibutuhkan adanya penambahan sarana wisata berupa pos keamanan dan pusat informasi.

5.1.3 Arahan Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park

Berdasarkan strategi pengembangan IFAS-EFAS Objek wisata Kenjeran Park terletak pada di Kuadran II Ruang C yang berarti adalah pengembangan yang akan dilakukan harus secara Agressif Maintenance Strategy, yaitu dimana pengelola obyek dilaksanakan dengan pengembangan secara aktif dan agresif, mengingat kondisi internal yang bertolak belakang dengan keuntungan eksternal.

Penetapan arahan pengembangan Kenjeran Park dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Adapun arahan pengembangan Objek Wisata Kenjeran park yaitu

1. Arahan pengembangan spasial

a) Arahan pengembangan zona Objek Wisata Kenjeran Park

Untuk menentukan zona, dilakukan dengan metode analisis *super impose* dengan menggunakan variabel diantaranya zona pandang, kemiringan lahan, vegetasi dan ketersediaan lahan. Berdasarkan hasil *super impose* didapatkan tiga zona pengembangan antara lain: zona pengembangan prioritas utama, prioritas dua dan prioritas ketiga

b) Arahan pengembangan objek wisata berdasarkan fungsi kawasan yang ditetapkan



Peningkatan potensi wisata dan penambahan atraksi wisata dengan konsep wisata bahari didasarkan pada upaya peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dan menjunjung fungsi kawasan yang telah ditetapkan sebagai kawasan wisata yang terintegrasi sehingga mampu meminimalkan persaingan dengan THP

Kenjeran

c) Arahan pengembangan transportasi

Pengembangan sistem transportasi diutamakan untuk mendukung jalur wisata Kawasan Kenjeran dengan pusat kegiatan kaki jembatan Suramadu.

Arahan yang direncanakan yaitu pelebaran jaringan jalan dan penambahan halte

d) Arahan pengembangan sirkulasi

Di dalam Objek wisata Kenjeran Park dibutuhkan adanya mini shelter yang digunakan untuk mini bus yang mengantar wisatawan mengelilingi objek wisata Kenjeran Park tanpa harus menggunakan kendaraan pribadi. Penambahan papan informasi dipusatkan pada areal pusat informasi dan pelayanan yang berlokasi dekat dengan gerbang utama.

Selain penambahan papan informasi dibutuhkan juga adanya perbaikan gerbang utama menuju Objek Wisata Kenjeran Park

e) Arahan Pengembangan sarana

Berdasarkan analisis sarana wisata dan analisis tingkat kepuasan wisatawan diketahui bahwa sarana di Objek wisata Kenjeran Park diperlukan adanya tambahan sarana wisata yang belum disediakan pada Objek Wisata Kenjeran Park yaitu pos keamanan dan pusat informasi dan pelayanan. Adapun rencana penambahan pos keamanan dan pusat informasi merupakan wujud dari strategi yang sebelumnya telah dibuat pada SWOT. Selain itu penambahan sarana mengacu pada studi kasus objek wisata Pulau Sentosa dan ancol direncanakan pasar seni, foodcourt, dan sarana wisata/rekreasi.

f) Arahan Pengembangan Prasarana

Pengembangan prasarana wisata dititik beratkan pada pengoptimalan jaringan listrik secara terpadu dan menciptakan kesan rapi. Selain itu juga berdasarkan strategi SWOT prioritas pengembangan prasarana yaitu diperlukan adanya penambahan tempat sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan.

g) Arahan Pengembangan atraksi wisata



Arahan pengembangan atraksi wisata diutamakan dengan pengoptimalan atraksi wisata yang ada saat ini serta penambahan atraksi wisata berupa wisata outbond dan panggung hiburan yang semuanya merupakan harapan dari wisatawan berdasarkan hasil survey.

2. Arahan pengembangan non-fisik

Usaha pengembangan non fisik dititik beratkan pada promosi wisata. Adapun usaha-usaha promosi wisata yang direncanakan yaitu:

- Mengadakan promosi melalui media internet.
- Mengadakan promosi melalui media cetak (pamflet)
- Membuat kegiatan-kegiatan khusus
- Pengoptimalan program promosi lain yang telah ada

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang didapat dalam studi Arahan Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park maka saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Kepada pihak pengelola diperlukan adanya perencanaan yang terpadu pada setiap sektor, sehingga dapat meminimalkan aspek pembiayaan
2. Diperlukan adanya kerjasama dengan pihak pemerintah untuk mengintegrasikan objek wisata kenjeran park dengan wilayah disekitarnya termasuk objek wisata milik pemerintah kota Surabaya THP Kenjeran untuk mewujudkan wisata Bahari Surabaya yang telah direncanakan dalam RDTRK UP. Tambak Wedi
3. Diperlukan adanya kerja sama dengan investor untuk mengembangkan Objek wisata Kenjeran park lebih besar mengingat ketersediaan lahan yang cukup luas serta potensi view berupa Pantai Timur Kenjeran sehingga dapat bersaing dengan objek wisata lain yang lebih maju seperti Wisata Bahari Lamongan dan Ancol.
4. Disarankan adanya studi lebih lanjut mengenai pengembangan Objek wisata Kenjeran yang dapat merencanakan secara detail dari segi arsitektur untuk membentuk objek wisata yang modern dan mampu terintegrasi secara keseluruhan dengan kawasan Kenjeran.

Contents

BAB V	216
5.1 Kesimpulan	212
5.1.1 Komponen Wisata <i>Supply</i> dan <i>Demand</i>	212
5.1.2 Tingkat kepuasan wisatawan terhadap Objek wisata Kenjeran Park.....	213
5.1.3 Arahan Pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park.....	213
5.2 Saran.....	215



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. 2005. *"RTRW Kota Surabaya Tahun 2005-2015"*. Surabaya.
- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. 2007. *"RIPP Kota Surabaya Tahun 2007"*. Surabaya.
- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. 2005. *"RTRL Kota Surabaya Tahun 2005-2015"*. Surabaya.
- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. 2008. *"RDTRK UP. III Tambak Wedi tahun 2008-2018"*. Surabaya.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta : UI Press
- Damanik, Janianton dan Weber, F. Helmut, 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pendit, Nyoman S., 1999. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Salah Wahab, Ph.D. 1976. *Tourism Management*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Karya Unipress.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta.: Gramedia.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sari, Endang S. 1993. *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, Yogyakarta : Andi Offset
- Marimin. (2004). *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Grasindo, Jakarta.
- <http://www.ancol.com> diakses 23 Juli 2009
- <http://www.sentosa.com.sg/> diakses 27 Juli 2009
- http://photos.igougo.com/images/p375497-Bali-Tenganan_Village_Temple.jpg diakses 25 Agustus 2009
- http://tr3nitr3.files.wordpress.com/2009/02/dscn6105_.jpg diakses 25 Agustus 2009
- <http://image24.webshots.com/25/6/55/55/4365555vZQdYIHOPQ fs.jpg> diakses 25 Agustus 2009

(KUESIONER)



Kuesioner Karakteristik Wisatawan

Dengan hormat,

Kuesioner ini merupakan bagian dari strategi pengembangan objek wisata Kenjeran Park, yang diperlukan untuk penyelesaian Skripsi sebagai syarat kelulusan Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Jawaban anda begitu berarti bagi penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesediaan Anda untuk meluangkan waktu dengan mengisi kuesioner.

Hormat Saya, Festiaty Karismandani

Keterangan:

untuk jawaban lebih dari 1, urutkan prioritas, sebagai berikut:

1= prioritas pertama

2= priopritas kedua

3= prioritas ketiga

Dst.....

1. Nama:

2. Umur:.....Th

☐ Laki-laki ☐ Perempuan

3. Alamat Asal/ Domisili:

☐ Kota Surabaya,

Sebutkan:.....

☐ Luar Kota Surabaya,

Sebutkan:.....

4. Pendidikan terakhir:

☐ Tidak sekolah

Sederajat

☐ SD/ Sederajat

☐ Diploma

☐ SMP/ Sederajat

☐ Sarjana

5. Status pekerjaan:

☐ Pelajar/Mahasiswa

☐ PNS/ Pegawai BUMN/ ABRI

☐ Pegawai swasta

☐ Wiraswasta

☐ Ibu rumah tangga

☐ Lainnya, sebutkan.....

6. Penghasilan per bulan:

☐ < Rp.500.000

☐ >

1.000.000,00

☐ Rp.500.000 - Rp.1.000.000

7. Motivasi utama Anda berkunjung ke Objek

Wisata Kenjeran: **(boleh lebih dari 1**

jawaban, urutkan prioritas)

☐ Rekreasi

☐ Mencari pengalaman baru

☐ Berbelanja

☐ Wisata religi

☐ Olah raga (berkuda, futsal, berenang,dll)

☐ Refresing/menyegarkan jasmani dan rohani

☐ Lainnya, sebutkan.....

8. Kegiatan apa yang biasanya anda lakukan di Objek Wisata yang Anda kunjungi ? **(boleh lebih dari 1 jawaban, urutkan prioritas)**

☐ Menikmati Keindahan Alam

☐ Bermain

☐ Naik perahu

☐ Berenang

☐ wisata religi

☐ Berkuda

☐ berbelanja

☐ Lainnya:

sebutkan.....

9. Darimana Anda memperoleh informasi mengenai obyek wisata ini?

☐ Diri sendiri

☐ Biro

perjalanan

☐ Teman/kolega

☐

Brosur/pamflet

☐ Famili/keluarga

☐ Internet

☐ Lainnya, sebutkan.....

10. Berapa jumlah orang yang bersama Anda mendatangi obyek wisata ini:

☐ 1 orang

☐ 3-10 orang

☐ 2 orang

☐ > 10 orang

11. Pada waktu kapan anda mengunjungi objek wisata ini?

☐ Hari Libur (Minggu)

☐ Hari Besar

☐ Hari Kerja (Senin-Sabtu)

SMA/

12. Waktu kunjungan yang sering anda lakukan?

☐ Pagi hari

☐ Sore hari

☐ Siang hari

☐ Malam hari

13. Berapa lama biasanya Anda berada di obyek wisata ini?

☐ 1-3 jam

☐ Sehari

☐ 4-6 jam

☐ > sehari

☐ 6-12 jam

14. Frekuensi kunjungan:

☐ Baru kali ini

☐ Jarang (1 kali dalam setahun)

☐ Cukup sering (2 – 6 dalam setahun)

☐ Sering (rutin setiap bulan)

☐ Sering sekali (lebih dari 1 kali tiap bulan)

15. Menurut Anda bagaimanakah harga tiket masuk yang ada?

☐ Mahal

☐ Biasa

☐

Murah

16. Berapakah total biaya pengeluaran Anda selama berada di Obyek Wisata yang anda kunjungi?

☐ Kurang dari Rp 10.000

☐ Rp 11.000 – Rp 30.000

☐ Rp 31.000 – Rp 50.000

☐ Lebih Rp 50.000



17. Sarana transportasi yang Anda gunakan menuju obyek wisata:

- ☐ Jalan kaki ☐ Bus
☐ Kendaraan pribadi ☐ Angkutan umum
☐ Lainnya, sebutkan.....

18. Berapa lama perjalanan yang harus Anda tempuh untuk mencapai objek wisata ini ?

- ☐ < 30 menit ☐ 1 jam - 2 jam ☐ < 5 jam
☐ 31 menit - 1 jam ☐ 2- 5 jam

19. Menurut anda, bagaimana kemudahan pencapaian ke lokasi objek wisata ?

- ☐ Sangat Mudah ☐ Sulit
☐ Mudah ☐ Sangat Sulit
Sebutkan alasannya:.....

20. Kendala apa yang anda temui ketika mengunjungi obyek wisata Ken Park ? **(boleh lebih dari 1 jawaban, urutkan prioritas)**

- ☐ Kesulitan pencapaian lokasi
☐ Kurangnya sarana akomodasi (hotel/ penginapan dan rumah makan/restoran)
☐ Kurangnya fasilitas perdagangan (toko souvenir, dll)
☐ Kurang memadainya sarana penunjang obyek wisata seperti: tempat ibadah, toilet umum, parkir, atau lainnya.....
☐ Lainnya, sebutkan:.....

21. Pendapat mengenai kawasan dan obyek wisata yang dikunjungi?

- ☐ Sangat Menarik ☐ Kurang menarik
☐ Menarik ☐ Tidak menarik

22. Atraksi wisata apakah anda inginkan untuk diterapkan pada objek wisata Ken Park ?

- (boleh lebih dari 1 jawaban, urutkan prioritas)**
☐ Panggung Hiburan
☐ wisata olah raga (berkuda, go kart)
☐ wisata outbound
☐ wahana permainan anak (dufan. Jatim park)
☐ Lainnya, sebutkan.....

23. Menurut anda fasilitas apa yang perlu dikembangkan pada objek wisata Kenpark ?

- (boleh lebih dari 1 jawaban, urutkan prioritas)**
☐ lapangan olah raga
☐ food court
☐ pasar seni/kios2 cinderamata
☐ sarana peribadatan
☐ Lainnya, sebutkan.....

24. Harapan terhadap obyek wisata yang dikunjungi.....



Kuesioner Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Objek Wisata Kenjeran Park

Petunjuk pengisian: Berikan pendapat/persepsi Anda tentang kualitas (kenyataan) dan tingkat kepentingan atau harapan Anda terhadap ruang publik tersebut berdasarkan pertanyaan yang ada. Untuk memudahkan Anda menjawab, telah disediakan jawaban 1 sampai dengan 5. Tidak ada jawaban benar atau salah, Anda bebas memberikan jawaban.

Persepsi terhadap kualitas ruang publik : menyatakan perasaan yang Anda rasakan selama berkunjung ke Objek Wisata Kenjeran Park sehubungan dengan pertanyaan yang ada. Anda dapat memberikan skala jawaban sebagai berikut:

Kepentingan : menyatakan pendapat Anda tentang penting tidaknya setiap pernyataan yang akan mempengaruhi kepuasan Anda selama berkunjung ke Objek Wisata Kenjeran Park. Anda dapat memberikan skala jawaban sebagai berikut:

Contoh pengisian

No.	Pernyataan	Kepentingan (x)					Persepsi (y)				
		Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
1	Keberadaan tempat parkir	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

Catatan: bila merasa **sangat puas** dengan keberadaan tempat parkir saat ini, baik dari segi jumlah, kondisi (bagus/rusak), penempatan (sesuai/tidak sesuai) dan Anda menganggap keberadaan tempat parkir pada Objek Wisata Kenjeran Park adalah **penting** untuk kepuasan Anda.

Pilih salah satu angka dari skala yang menunjukkan pentingnya tiap-tiap faktor ketika Anda mengunjungi Objek Wisata Kenjeran Park. Berilah tanda X pada angka yang dipilih.

Variabel	No.	Pernyataan	Kepentingan (Y)					Persepsi / pendapat (X)				
			Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
Keamanan	1	Terdapatnya pos keamanan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	2	Ketersediaan tempat parkir	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	3	Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	4	Keteraturan penempatan sarana dan prasarana wisata	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Ketertiban	5	Adanya pusat informasi dan pelayanan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	6	Kebersihan kondisi fisik lingkungan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

Variabel	No.	Pernyataan	Kepentingan (Y)					Persepsi / pendapat (X)				
			Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
Kebersihan		Kebersihan kondisi fisik sarana wisata	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Kenyamanan		Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		Ketersediaan tempat peristirahatan/ shelter	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		Ketersediaan tempat makan dan minum	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		Ketersediaan utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		Keindahan atraksi alam	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		Keindahan atraksi buatan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Keindahan Keramah-tamahan		Memberikan perasaan senang dan betah	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		Keaslian atraksi alam	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Keunikan		Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		Adanya makanan dan minuman khas daerah	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
		Adanya cinderamata/ souvenir khas daerah yang unik	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

SARAN UNTUK PENGEMBANGAN KENJERAN PARK (apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu dipertahankan?):

KUISIONER (PIHAK INSTANSI)

Form A (Survei Awal)

Identitas Responden:

Petunjuk pengisian:

Berikan pendapat Anda tentang peluang dan ancaman bagi pengembangan Objek Wisata Kenjeran Park terkait beberapa faktor yang berpengaruh meliputi faktor kebijakan pengembangan, kemudahan aksesibilitas dari luar Objek wisata, keterkaitan dengan obyek/ kawasan lain, dampak terhadap masyarakat sekitar, perilaku wisatawan maupun faktor eksternal yang lainnya!

Tabel 1. Peluang pengembangan

Obyek wisata	Peluang
Pantai Ria Kenjeran Park	

Obyek wisata	Ancaman
Pantai Ria Kenjeran Park	

Tingkat kepentingan dan kepuasan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan)

Identitas Responden:

Petunjuk pengisian:

Berikan penilaian terhadap kualitas dan tingkat kepentingan dari masing-masing faktor eksternal (peluang dan ancaman) sesuai kondisi eksisting di lapangan dengan memberikan skala jawaban sebagai berikut:

Kepentingan: ☐ Sangat Tidak Penting (1) ☐ Tidak Penting (2) ☐ Sangat Penting (5)

☐ Cukup Penting (3) ☐ Penting (4)

Persepsi/ pendapat: ☐ Sangat Tidak Puas (1) ☐ Tidak Puas (2) ☐ Sangat Puas (5)

☐ Cukup Puas (3) ☐ Puas (4)

Obyek wisata	Peluang	Kepentingan (Y)					Persepsi / pendapat (X)				
		Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
Pantai Ria Kenjeran Park	Adanya Kebijakan yang mendukung adanya pengembangan Objek wisata Kenjeran Park	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Merupakan salah satu obyek wisata andalan Kota Surabaya	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Adanya Pembangunan Jalan Tol Suramadu	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Adanya kerjasama dengan Pihak Swasta sebagai pengelola dengan pemerintah sebagai pembuat kebijakan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Adanya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Objek Wisata Kenjeran Park	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

Obyek wisata	Ancaman	Kepentingan (Y)					Persepsi / pendapat (X)				
		Sangat Tidak Penting	Tidak Penting	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
Pantai Ria Kenjeran Park	Niatan dari pihak pengelola Kenjeran Park untuk berkembang dan menjalin kerjasama dengan pemerintah	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Adanya persaingan dengan objek wisata lain di sekitar Objek Wisata Kenjeran Park, yaitu THP Kenjeran yang dikelola oleh pemerintah	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Kesadaran wisatawan tentang lingkungan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	Partisipasi masyarakat	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5



LAMPIRAN II (REKAPITULASI KUESIONER)

Kepentingan

Atribut ke...		Kepentingan										$\sum n$	$\sum_{k=1}^5 ni$	Rata-rata
		1		2		3		4		5				
		n	n x 1	n	n x 2	n	n x 3	n	n x 4	n	n x 5			
REPOSITORY U.B.AC.ID	1	0	0	0	0	13	39	43	172	64	320	120	531	4.425
	2	0	0	0	0	13	39	47	188	60	300	120	527	4.391667
	3	0	0	1	2	12	36	62	248	45	225	120	511	4.258333
	4	0	0	0	0	10	30	64	256	46	230	120	516	4.3
	5	0	0	0	0	11	33	47	188	62	310	120	531	4.425
	6	0	0	0	0	8	24	31	124	81	405	120	553	4.608333
	7	0	0	1	2	8	24	41	164	70	350	120	540	4.5
	8	0	0	0	0	12	36	29	116	79	395	120	547	4.558333
	9	0	0	0	0	8	24	65	260	47	235	120	519	4.325
	10	1	1	0	0	28	84	56	224	35	175	120	484	4.033333
UNIVERSITAS BRAWIJAYA	11	0	0	21	42	32	96	43	172	24	120	120	430	3.583333
	12	1	1	3	6	5	15	31	124	80	400	120	546	4.55
	13	0	0	0	0	17	51	35	140	68	340	120	531	4.425
	14	0	0	3	6	16	48	51	204	50	250	120	508	4.233333
	15	0	0	1	2	19	57	49	196	51	255	120	510	4.25
	16	0	0	4	8	22	66	57	228	37	185	120	487	4.058333
	17	0	0	0	0	17	51	45	180	58	290	120	521	4.341667
	18	0	0	1	2	7	21	47	188	65	325	120	536	4.466667
	19	0	0	0	0	4	12	36	144	80	400	120	556	4.633333
	20	0	0	0	0	14	42	59	236	47	235	120	513	4.275
	21	0	0	5	10	29	87	54	216	32	160	120	473	3.941667
	22	0	0	7	14	24	72	57	228	32	160	120	474	3.95
	23	0	0	2	4	7	21	25	100	86	430	120	555	4.625
Rata-rata													4.31123	

Atribut ke...	Kepuasan										$\sum n$	$\sum_{k=1}^5 ni$	Rata-rata
	1		2		3		4		5				
	n	n x 1	n	n x 2	n	n x 3	n	n x 4	n	n x 5			
1	17	17	45	90	42	126	15	60	1	5	120	298	2.483333
2	7	7	27	54	51	153	34	136	1	5	120	355	2.958333
3	17	17	52	104	37	111	12	48	2	10	120	290	2.416667
4	8	8	59	118	41	123	10	40	2	10	120	299	2.491667
5	39	39	48	96	21	63	12	48	0	0	120	246	2.05
6	39	39	49	98	24	72	3	12	5	25	120	246	2.05
7	36	36	42	84	33	99	8	32	1	5	120	256	2.133333
8	25	25	47	94	32	96	14	56	2	10	120	281	2.341667
9	4	4	27	54	34	102	55	220	0	0	120	380	3.166667
10	6	6	43	86	54	162	15	60	2	10	120	324	2.7
11	13	13	40	80	54	162	12	48	1	5	120	308	2.566667
12	9	9	76	152	20	59	10	40	6	30	121	290	2.396694
13	6	6	65	130	33	99	16	64	0	0	120	299	2.491667
14	13	13	53	106	40	120	12	48	2	10	120	297	2.475
15	12	12	46	92	48	144	13	52	1	5	120	305	2.541667
16	15	15	48	96	45	135	10	40	2	10	120	296	2.466667
17	12	12	24	48	55	165	26	104	3	15	120	344	2.866667
18	7	7	27	54	47	141	33	132	6	30	120	364	3.033333
19	10	10	15	30	85	255	10	40	0	0	120	335	2.791667
20	17	17	44	88	43	129	14	56	2	10	120	300	2.5
21	17	17	62	124	27	81	11	44	3	15	120	281	2.341667
22	13	13	43	86	45	135	15	60	4	20	120	314	2.616667
23	48	48	28	56	12	36	29	116	3	15	120	271	2.258333
Rata-rata													

**Tabel Penentuan Kriteria Rating IFAS-EFAS**

Atribut	Kriteria	Nilai
Terdapatnya pos keamanan	Terdapat pos keamanan dan masih aktif penjagaannya	3
	Terdapat pos keamanan namun tidak digunakan	2
	Tidak terdapat pos keamanan	1
Ketersediaan tempat parkir	Tersedia areal parkir yang luas	3
	Tersedia areal parkir namun tidak cukup luas	2
	Tidak tersedia areal parkir	1
Terdapatnya rambu-rambu penunjuk jalan dan arah	Tersedia rambu-rambu penunjuk jalan dan masih berfungsi dengan baik	3
	Tersedia rambu-rambu penunjuk jalan namun sudah tidak berfungsi dengan baik	2
	Tidak tersedia rambu-rambu penunjuk jalan sama sekali	1
Keteraturan penempatan sarana dan prasarana wisata	penempatan sarana dan prasarana sudah teratur dengan baik	3
	Penempatan prasarana sudah teratur namun penempatan sarana belum teratur	2
	Penempatan sarana dan prasarana belum teratur dengan baik	1
Adanya pusat informasi dan pelayanan	Terdapat pusat informasi dan pelayanan dan berfungsi dengan baik	3
	Terdapat pusat informasi dan pelayanan namun tidak berfungsi dengan baik	2
	Tidak terdapat pusat informasi dan pelayanan	1
Kebersihan kondisi fisik lingkungan	Kondisi fisik lingkungan bersih dan terawat dengan baik	3
	Kondisi fisik lingkungan bersih namun kurang terawat dengan baik	2
	Kondisi fisik lingkungan kotor dan tidak terawat	1
Kebersihan kondisi fisik sarana wisata	Kondisi fisik sarana wisata bersih dan terawat dengan baik	3
	Kondisi fisik sarana wisata bersih namun kurang terawat dengan baik	2
	Kondisi fisik sarana wisata kotor dan tidak terawat	1
Ketersediaan fasilitas sanitasi seperti MCK dan tempat sampah	Fasilitas sanitasi tersedia dengan kondisi yang baik	3
	Fasilitas sanitasi tersedia dengan kondisi yang kurang baik	2
	Tidak terdapat fasilitas sanitasi	1
Kondisi jaringan jalan menuju obyek wisata	Kondisi jaringan jalan yang baik dan jauh dari areal kemacetan	3
	Kondisi jaringan jalan yang kurang baik dan jauh dari areal kemacetan	2
	Kondisi jaringan jalan kurang baik dan termasuk dalam areal kemacetan	1
Ketersediaan moda transportasi menuju obyek wisata	tersedia moda transportasi dilengkapi dengan sub terminal	3
	tersedia moda transportasi namun tidak dilengkapi sub terminal	2
	tidak tersedia moda transportasi dan tidak dilengkapi sub terminal	1
Ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan penginapan	Tersedia penginapan yang dilengkapi berbagai fasilitas	3
	Tersedia Penginapan dengan fasilitas seadanya	2
	Tidak Tersedia penginapan	1
Ketersediaan tempat peristirahatan/gazebo	Terdapat gazebo dengan kondisi yang baik	3
	Terdapat gazebo dengan kondisi yang tidak baik	2
	Tidak terdapat gazebo	1
Ketersediaan tempat makan dan minum	Tersedia tempat makan dan minum dengan kondisi yang baik	3
	Tersedia tempat makan dan minum dengan kondisi yang tidak baik	2



Atribut	Kriteria	Nilai
Ketersediaan utilitas seperti jaringan listrik, air bersih dan komunikasi	Tidak tersedia tempat makan dan minum	1
	Tersedia jaringan utilitas dengan kondisi yang teratur	3
	Tersedia jaringan utilitas dengan kondisi yang tidak teratur	2
Keindahan atraksi alam	Tidak tersedia jaringan utilitas dengan kondisi yang teratur	1
	Terdapat atraksi alam yang indah dan menarik	3
	Terdapat atraksi alam yang indah namun tidak menarik	2
Keindahan atraksi buatan	Tidak terdapat atraksi alam dan tidak menarik	1
	Terdapat atraksi buatan yang menarik	3
	Terdapat atraksi buatan namun kurang menarik	2
Memberikan perasaan senang dan betah	Tidak terdapat atraksi buatan yang menarik	1
	Memberikan suasana yang nyaman dan asri	3
	Memberikan suasana nyaman namun kurang asri	2
Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga ataupun teman	Tidak memberikan perasaan nyaman dan asri	1
	Cocok untuk tempat berkumpul dan semua usia	3
	cocok untuk tempat berkumpul hanya usia tertentu	2
Keragaman atraksi wisata yang ditawarkan	Tidak cocok untuk dijadikan tempat berkumpul	1
	Terdapat atraksi wisata yang beragam dan terpadu	3
	Terdapat atraksi wisata yang beragam namun tidak terpadu	2
Keaslian atraksi alam	Hanya terdapat atraksi wisata yang monoton	1
	atraksi alam yang asli dan masih terjaga kebersihannya	3
	atraksi alam yang asli dan namun sudah tercemar	2
Adanya atraksi seni budaya daerah yang khas	Tidak terdapat atraksi alam	1
	terdapat atraksi budaya yang khas dan menjadi tujuan utama wisata	3
	terdapat atraksi budaya yang khas namun kurang dieksplorasi	2
Adanya makanan dan minuman khas daerah	Tidak terdapat atraksi budaya yang khas	1
	terdapat makanan dan minuman khas daerah dan dilengkapi dengan sarana berjualan yang lengkap	3
	terdapat makanan dan minuman khas daerah namun hanya dilengkapi sarana berjualan seadanya	2
Adanya cinderamata/ souvenir khas daerah yang unik	Tidak terdapat makanan dan minuman khas daerah	1
	terdapat cinderamata yang khas dan dilengkapi dengan sarana berjualan yang lengkap	3
	terdapat cinderamata yang khas dan dilengkapi dengan sarana berjualan yang seadanya	2
	Tidak terdapat cinderamata yang khas	1